MELAWAN BOLSHEVIK

Kritik Komunis Kiri terhadap Leninisme dan Bolshevisme Herman Gorter, Surat Terbuka pada Kamerad Lenin, 1920

Tanggapan atas: 'V.I Lenin,
Komunisme "Sayap Kiri",
Suatu Penyakit Kanak-kanak'

MELAWAN BOLSHEVIK
KRITIK KOMUNIS KIRI TERHADAP LENINISME DAN BOLSHEVISME
HERMAN GORTER, SURAT TERBUKA PADA KAMERAD LENIN, 1920
TANGGAPAN ATAS: 'V.I LENIN, KOMUNISME "SAYAP KIRI", SUATU PENYAKIT KANAK-KANAK'

Penerjemah: Reyhard, Yerry Niko
Penyelaras Akhir: Tim Daun Malam
Ilustrasi Sampul: Tim Daun Malam

Edisi Pertama 2017
Dicetak 2017

Penerbit **Daun Malam**

Email: daunmalam2015@gmail.com

MELAWAN BOLSHEVIK

KRITIK KOMUNIS KIRI TERHADAP LENINISME DAN BOLSHEVISME HERMAN GORTER, SURAT TERBUKA PADA KAMERAD LENIN, 1920

Tanggapan atas: `V.I Lenin, Komunisme "Sayap Kiri", Suatu Penyakit Kanak-kanak'

Daftar Isi

Kata Pengantar

Tahun ini kita melewati 100 tahun peringatan Revolusi Rusia 1917-2017. Banyak hal yang terjadi selama revolusi yang berlangsung singkat hingga waktu kegagalannya. Revolusi ini ditutup dengan berdirinya rejim fasis antiproletar, Stalinisme.

Kini, kami mencoba menghadirkan suara-suara dan arsip dari pandangan yang berbeda, yang banyaknya diselewengkan, ditutupi atau bahkan dikubur sekian lama di dalam gerakan kiri. Jika Soviet dan Eropa telah mengalami apa yang disebut masa-masa De-Stalinisasi, di benua Asia tidak terjadi hal semacam ini.

Kami sangat menyarankan agar pembaca membaca pula buku terbitan Daun Malam berjudul "Kaum Bolshevik VS Kontrol Pekerja karya penulis beraliran Trotkyis, Maurice Brinton agar dapat memahami lebih dalam pergulatan soal Kontrol Pekerja, cek https://daunmalam.tumblr.com untuk informasi lebih.

Semoga bacaan ini membantu menumbuhkan sedikit pertanyaan di benak kaum kiri dan semoga banyak hal bodoh tidak terus berulang. Sebab mengulang-ulang kesalahan adalah bebal, dan bahwa generasi baru seharusnya membuat kesalahan baru dan bukan kesalahan dari 100 tahun yang lalu. Semoga.

Jogja, akhir 2017

Catatan Istilah

Bolshevik adalah kelompok militan yang tumbuh dari perpecahan di tubuh Partai Buruh Sosial Demokrat Rusia (PBSDR). Bolshevik kemudian berhasil menjadi arus utama di dalam partai dan meraih kekuasaan dominan. Bolshevik setelah 1917 berganti nama menjadi **Partai Komunis Rusia** (PKR).

Kelompok Buruh (CWG) di dalam Partai Komunis Rusia alias *The Workers Group of the Rusian Communist Party* dibentuk 1923 untuk melawan Kebijakan Ekonomi Baru (**NEP**) yang diperkenalkan di Rusia setelah Perang Sipil usai. Tokoh terkemuka dari Kelompok Buruh adalah **Gavril Myasnikov** .

Partai Pekerja Komunis atau *Communist Worker Party* (**CWP**) merupakan kelanjutan dari Kelompok Buruh atau *Group of Revolutionary Left Communists* (**CWG**).

Oposisi Kiri adalah sebuah faksi di dalam Partai Komunis Rusia (PKR) yang bekerja antara 1923 hingga 1927, secara *de facto* faksi ini dipimpin Leon Trotsky.

Oposisi Pekerja dipimpin Alexander **Shlyapnikov**, yang juga ketua Serikat Buruh Metal Rusia. Para pemimpin lainnya adalah **Alexandra Kollontai** dan sejumlah pimpinan serikat buruh lain seperti Sergei Medvedev, Mikhail Vladimirov, Alexander Tolokontsev, Genrikh Bruno, Mikhail Chelyshev, Ivan Kutuzov, Kirill Orlov.

Kelompok **Demokratik Sentralis** kadang disebut juga sebagai kelompok 15, Decis, Decemis adalah sekelompok kader yang kritis di dalam Partai Komunis Rusia (PKR). Mereka berkumpul mulai awal tahun 1920-an. Para pemimpin awal mereka adalah kaum Bolshevik tua seperti Valerian Obolensky-Ossinsky, Vladimir Smirnov, Timofei Sapronov, V. N. Maximovsky, M. S. Boguslavsky, A. Z. Kamensky and Raphail. Mereka kemudian bergabung dengan Oposisi Kiri-nya Leon Trotsky tahun 1923.

Front Persatuan alias *United Front* adalah gagasan Lenin dan jajaran pimpinan kaum Bolshevik yang di-gol-kan dalam Internasionale Ketiga. Intinya adalah memaksa kelompok-kelompok Komunis di Eropa Barat (khususnya) untuk membentuk satu kelompok perjuangan dengan partai-partai Borjuis, Serikat Buruh kuning dan kelompok sosial demokrat untuk revolusi Komunis. Gagasan yang kemudian dijadikan kebijakan resmi gerakan komunis

dunia ini ditentang habis-habisan kalangan revolusioner Eropa Barat terutama kelompok-kelompok Komunis di Jerman di bawah KPAD, kaum Bordigis di Italia dan sejumlah kelompok lain yang awalnya merupakan kelompok-kelompok revolusioner utama di Eropa Barat. Konsep United Front ini sendiri diubah-ubah kemudian sesuai kepentingan dalam negeri Negara Soviet dan kebijakannya terhadap negeri-negeri satelitnya.

Cheka atau **GPU** merupakan polisi rahasia yang bertugas untuk melakukan kontrol ideologi dan penindasan terhadap lawan-lawan partai Bolshevik secara rahasia. Aktivitas Cheka/GPU kemudian melebar dan juga dipakai untuk memusnahkan suara-suara dan kader-kader kritis di dalam partai Bolshevik/Partai Komunis Rusia sendiri. Cheka/GPU akhirnya memiliki kekuatan tidak terbatas, karena memiliki kewenangan penyelidikan, penangkapan sekaligus penghukuman.

Bagaimana Lenin Menggiring pada Munculnya Stalin

Bagi kaum kiri-jauh Leninis (komunis sayap kiri –ed), ambruknya Republik Sosialis Uni Soviet telah melontarkan lebih banyak pertanyaan ketimbang yang terjawab. Kalau Uni Soviet benar-benar merupakan sebuah 'negara pekerja', mengapa para pekerja tidak mau membelanya? Mengapa pada kenyataannya mereka menyambut hangat datangnya perubahan?

Apa yang terjadi pada "revolusi politik ataukah kontra-revolusi berdarah"-nya Trotsky? Organisasi-organisasi Leninis yang tak lagi memandang Uni Soviet sebagai negara pekerja juga belum bisa lepas dari kontradiksi-kontradiksi tersebut. Kalau memang Stalin merupakan sumber permasalahan, mengapa ada begitu banyak pekerja Rusia yang menyalahkan Lenin serta pemimpin-pemimpin Bolshevik lainnya?

Mitologi "Lenin, sang pencipta dan penopang revolusi Rusia" kini sekarat. Demikian pula yang

akan terjadi pada semua kelompok Leninis karena, seiring arsip-arsip Soviet makin dibuka, akan semakin sulit untuk mempertahankan warisan Lenin. Sampai saat ini, kaum kiri di Barat telah menghindari dan memalsukan perdebatan tentang Lenin selama 60 tahun. Bagaimanapun, sekarang ini marak bermunculan artikel-artikel dan pertemuan-pertemuan oleh berbagai kelompok Trotskyis yang berusaha meyakinkan para pekerja bahwa Lenin tidak menggiring pada munculnya Stalin. Sayangnya, banyak dari perdebatan ini masih didasarkan atas fitnah dan pemalsuan-pemalsuan sejarah yang telah menjadi gejala Bolshevisme sejak 1918. Pertanyaan-pertanyaan kunci mengenai unsur-unsur apa yang membentuk Stalinisme, dan kapan "Stalinisme" pertama kali muncul dalam prakteknya, dihindari demi mempertahankan retorika dan kepalsuan sejarah.

Stalinisme didefinisikan oleh banyak ciri, dan sesungguhnya beberapa dari ciri-ciri ini sangat sulit ketimbang sebagian ciri lainnya untuk ditempatkan di kaki Lenin. Poin-poin panduan kebijakan luar negeri Stalin, misalnya, adalah ide tentang ko-eksistensi damai dengan Barat sembari membangun sosialisme di Re-

publik Sosialis Uni Soviet ("sosialisme di satu negeri"). Lenin sering dipresentasikan sebagai lawan ekstrem terhadap Stalinisme seperti itu, Lenin dipresentasikan sebagai orang yang mau menempuh risiko apapun demi terwujudnya revolusi internasional. Akan tetapi, cerita ini, sebagaimana juga banyak cerita lainnya, tidak-lah sepenuhnya seperti apa yang terlihat. Poin-poin lain yang akan dianggap oleh banyak orang sebagai ciri Stalinisme mencakup pem-bentukan sebuah negara satu partai, tidak ada kontrol terhadap perekonomian oleh kelas pe-kerja, kekuasaan diktatorial individu-individu terhadap massa masyarakat, pelibasan secara brutal terhadap aksi-aksi pekerja, dan penggu-naan fitnah serta penyelewengan sejarah ter-hadap kelompok-kelompok kiri lainnya.

SOSIALISME DI SATU NEGERI

Perjanjian Brest-Livtosk tahun 1918, yang menarik Rusia keluar dari Perang Dunia I, juga menyerahkan sebagian sangat besar wilayah Uk-raina kepada bangsa Austro-Hungaria. Jelaslah, ketika itu tidak ada potensi untuk meneruskan sebuah perang konvensional (khususnya setelah kaum Bolshevik menggunakan slogan "keda-

maian, roti, tanah" untuk memenangkan dukungan massa). Namun demikian, hadirnya gerakan Maknovis di Ukraina jelas menunjukkan sebuah potensi revolusioner yang sangat besar di kalangan petani dan pekerja Ukraina. Tidak ada upaya yang dilakukan guna mendukung atau menopang kekuatan-kekuatan yang memang berusaha untuk melakukan sebuah perang revolusioner melawan bangsa Austro-Hungaria. Mereka dikorbankan demi mendapatkan sebuah interval untuk membangun "sosialisme" di Rusia.

Poin kedua yang penting mengenai internasionalisme Lenin adalah penekanannya sejak tahun 1918 bahwa, yang menjadi tugas adalah membangun "kapitalisme negara", misalnya dengan pernyataan "kalau kita mengintrodusir kapitalisme negara dalam masa kira-kira 6 bulan, maka kita akan mencapai keberhasilan yang besar…".[1] Lenin juga diketahui pernah mengatakan "Sosialisme tak lain adalah monopoli-kapitalis negara yang dilakukan demi kemanfaatan seluruh rakyat".[2] Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai konsep Lenin tentang sosialisme.

NEGARA SATU PARTAI

Satu ciri pokok lainnya yang oleh banyak orang biasanya diasosiasikan dengan Stalinisme adalah pembentukan sebuah negara satu partai, dan pembungkaman semua arus oposisi di dalam partai. Banyak kaum Trotskyis masih akan mengatakan kepada kamu bahwa kaum Bolshevik menyemangati kaum pekerja untuk bangkit dan memperdebatkan poin-poin di masa itu, baik di dalam maupun di luar partai. Kenyataannya sangatlah berbeda, karena kaum Bolshevik segera mengawasi secara keras kekuatan-kekuatan revolusioner di luar partai, dan kemudian mengawasi ketat orang-orang di dalam partai yang gagal mengikuti garis partai.

Pada April 1918, polisi rahasia Bolshevik cikal bakal KGB (masa itu disebut Cheka/GPU -ed) menggerebek 26 pusat Anarkis di Moskow. Empat puluh orang Anarkis dibunuh atau terluka dan lebih dari 500 orang dipenjara.[3] Pada bulan Mei, terbitan-terbitan Anarkis yang terkemuka dibredel.[4] Kedua peristiwa ini terjadi sebelum alasan meletusnya Perang Sipil bisa digunakan sebagai suatu 'pembenaran'. Penggerebekan-penggerebekan ini terjadi karena kaum Bolshevik mulai kalah dalam perdebatan-

perdebatan mengenai pengelolaan industri Rusia.

Di tahun 1918 itu juga, sebuah faksi di partai Bolshevik yang kritis terhadap kebijakan partai yang mengintrodusir 'Talyorisme' (penggunaan kajian-kajian tentang keping kerja, waktu dan gerak untuk mengukur hasil masing-masing pekerja, yang pada esensinya adalah ilmu tentang ekstraksi tenaga habis-habisan) di jurnal *Kommunist* dipaksa keluar dari Leningrad ketika mayoritas peserta konferensi partai di Leningrad mendukung tuntutan Lenin "agar para penggiat *Kommunist* menghentikan eksistensi organisasional mereka yang terpisah-pisah". [5]

Jurnal ini terbit terakhir kali pada bulan Mei, dibungkam "Bukan dengan diskusi, bujukan ataupun kompromi, melainkan dengan suatu kampanye bertekanan tinggi di dalam organisasi-organisasi partai, yang didukung oleh serangan caci-maki kasar di pers partai…".[6] Dahsyatnya kalau dikatakan mendorong perdebatan!!

Satu contoh lebih jauh tentang 'mendorong perdebatan' ala Bolshevik terlihat dalam perlakuan mereka terhadap Maknovis di Ukraina. Tentara partisan yang berperang melawan baik kaum nasionalis Ukraina maupun para jenderal

Putih pada satu masa membebaskan lebih dari 7 juta orang. Ini dipimpin oleh seorang anarkis, Nestor Mhakno, dan anarkisme memainkan peran besar dalam ideologi gerakan ini. Zona yang dibebaskan ini dikelola oleh sebuah soviet demokratik pekerja dan petani, dan banyak kolektif didirikan.

GEMA SPANYOL

Kaum Maknovis masuk ke dalam perjanjian dengan kaum Bolshevik tiga kali agar bisa mempertahankan sebuah front yang kuat untuk melawan kaum Putih dan kaum nasionalis. Kendati demikian, mereka juga tiga kali dikhianati oleh kaum Bolshevik, dan pada kali ketiga mereka pun dihancurkan setelah kaum Bolshevik menangkap dan mengeksekusi semua delegasi yang dikirim ke sebuah dewan militer bersama. Penangkapan dan pembunuhan ini dilakukan atas instruksi Trotsky! Uraian Daniel Guerin tentang sepak-terjang Trotsky terhadap kaum Maknovis adalah instruktif "Trotsky menolak untuk memberikan senjata kepada para partisan Makno, mengabaikan tugasnya untuk membantu mereka, dan kemudian menuduh mereka berkhianat serta sengaja membiarkan diri

mereka dipukul oleh pasukan putih. Prosedur yang sama 18 tahun kemudian diikuti oleh kaum Stalinis Spanyol terhadap brigade-brigade anarkis".[7]

Sumbat final diterapkan pada kehidupan politik di luar ataupun di dalam partai pada tahun 1921. Kongres partai pada 1921 melarang semua faksi di dalam partai komunis itu sendiri. Trotsky berpidato mengecam salah satu faksi tersebut, yakni Oposisi Pekerja, dengan mengatakan bahwa mereka telah "menempatkan hak pekerja untuk memilih wakil-wakil di atas partai. Seolah partai tidak berhak untuk menegaskan kediktatorannya meskipun kediktatoran itu untuk sementara waktu berbenturan dengan semangat demokrasi pekerja yang sedang berlangsung".[8]

Tak lama setelah itu, pemberontakan Kronstadt digunakan untuk membuang, memenjarakan dan mengeksekusi kaum anarkis yang tersisa. Lama sebelum matinya Lenin, warisan politik yang kini dibebankan kesalahannya pada Stalin telah tersempurnakan. Perbedaan pendapat telah dibungkam di dalam dan di luar partai. Negara satu partai berdiri pada tahun 1921. Stalin mungkin memang merupakan tokoh

pertama yang mengeksekusi anggota-anggota partai dalam skala sangat besar, namun dengan adanya eksekusi orang-orang revolusioner di luar partai serta pembungkaman perdebatan di dalam partai sejak tahun 1918, maka logika untuk pembersihan-pembersihan ini jelas sudah tertanam sebelumnya.

KELAS PEKERJA DI BAWAH KEKUASAAN LENIN

Satu wilayah kunci lainnya adalah posisi kelas pekerja dalam masyarakat Stalinis. Tidak ada kaum Trotskyis yang akan menyangkal bahwa di bawah kekuasaan Stalin, kaum pekerja tidak punya hak suara dalam pengelolaan tempat kerja mereka dan mengalami kondisi-kondisi yang kejam di bawah ancaman tangan besi negara. Namun demikian, sekali lagi, kondisi-kondisi ini mulai muncul di bawah kekuasaan Lenin, dan bukan Stalin. Segera setelah revolusi, kaum pekerja Rusia berusaha mem-federasi-kan komite-komite pabrik agar bisa memaksimalkan distribusi sumberdaya. Ini dihambat oleh serikat-serikat buruh dengan 'arahan' dari Bolshevik.

Di awal 1918, basis kontrol oleh pekerja yang terbatas, yang ditawarkan oleh kaum

Bolshevik (pada kenyataannya lebih sedikit lagi ketimbang yang diperhitungkan), menjadi jelas ketika semua keputusan harus disetujui oleh sebuah badan tinggi yang mana tak lebih dari 50% keanggotaannya bisa diisi oleh pekerja. Daniel Guerin menguraikan bagaimana kontrol Bolshevik terhadap proses pemilihan di pabrik-pabrik: "pemilihan-pemilihan untuk memilih komite-komite pabrik terus berlangsung, tetapi satu anggota sel Komunis membacakan daftar kandidat yang telah ditentukan sebelumnya, dan pemungutan suara dilakukan dengan cara mengacungkan tangan di tengah kehadiran garda-garda 'Komunis' bersenjata. Siapapun yang menyatakan oposisinya terhadap kandidat-kandidat yang diajukan, akan terkena pemotongan upah, dll."[9]

Pada 26 Maret 1918, kontrol oleh pekerja di proyek-proyek pembangunan jalan kereta api dihapuskan dengan sebuah dekrit yang penuh dengan frasa-frasa menjengkelkan yang menekankan "disiplin kerja besi" dan manajemen individu. Sekurangnya, kata para pengikut Trotsky, jalan-jalan kereta api bisa beroperasi tepat pada waktunya. Di bulan April Lenin menerbitkan sebuah artikel di *Isvestiya* yang

mencantumkan pengenalan sebuah sistem kartu untuk mengukur produktivitas masing-masing pekerja. Dia mengatakan "… di Rusia kita harus mengorganisir pengkajian dan pengajaran sistem Talyor." "Kepatuhan total terhadap suatu kehendak tunggal mutlak diperlukan untuk keberhasilan proses kerja...revolusi menuntut, demi kepentingan sosialisme, bahwa massa tanpa mempertanyakan lagi mematuhi kehendak tunggal para pemimpin proses kerja itu,"[10] demikian dinyatakan Lenin pada 1918. Ini terjadi sebelum meletusnya Perang Sipil, hal mana membuat klaim-klaim yang menyatakan bahwa, kaum Bolshevik pada waktu itu berusaha memaksimalkan kontrol oleh pekerja sebelum Perang Sipil menghambat usaha itu, menjadi sekadar omong kosong.

Dengan meletusnya Perang Sipil, kondisi menjadi jauh lebih buruk. Di akhir bulan Mei, dikeluarkan dekrit bahwa tak lebih dari 1/3 personalia manajemen di perusahaan-perusahaan industri yang perlu dipilih.[11] Beberapa "puncak momentum" di tahun-tahun berikutnya cukup penting untuk dikemukakan. Pada kongres ke-9 partai di bulan April 1920, Trotsky mengeluarkan komentarnya yang bu-

ruk tentang militerisasi kerja: "kelas pekerja... harus dilemparkan kesana-kemari, ditunjuk, diperintah persis seperti serdadu. Para disertir dari kerja harus ditempa di dalam batalyon-batalyon penghukuman atau dimasukkan ke kamp-kamp konsentrasi."[12] kongres itu sendiri mendeklarasikan: "tidak ada kelompok serikat buruh yang perlu secara langsung campur tangan dalam manajemen industri."[13]

MANAJEMEN SATU ORANG

Pada kongres serikat buruh di bulan April itu, Lenin membual betapa pada tahun 1918 dia telah "menjelaskan perlunya mengakui otoritas diktatorial individu-individu tunggal demi tujuan melaksanakan ide soviet."[14] Trotsky menyatakan bahwa "kerja... wajib bagi seluruh pelosok negeri, kewajiban bagi setiap pekerja adalah basis sosialisme"[15] dan bahwa militerisasi kerja bukanlah langkah darurat. [16] Dalam buku Perang, Komunisme dan Terorisme yang diterbitkan oleh Trotsky pada tahun itu, dia mengatakan, "Serikat-serikat hendaknya mendisiplinkan para pekerja dan mengajari mereka untuk menempatkan kepentingan-kepentingan produksi di atas kebutuhan-

kebutuhan dan tuntutan-tuntutan mereka sendiri." Dengan demikian, mustahillah untuk membedakan antara kebijakan-kebijakan ini dengan kebijakan-kebijakan kerja di masa kekuasaan Stalin.

PEMBERONTAKAN PEKERJA

Barangkali kecaman yang paling pedas terhadap rezim-rezim Stalinis muncul setelah mereka melakukan pelibasan terhadap pemberontakan-pemberontakan pekerja, baik yang diketahui secara luas seperti di Berlin Timur pada 1953, di Hungaria pada 1956 dan di Cekoslovakia pada 1968 maupun yang skalanya lebih kecil, pemberontakan-pemberontakan yang kurang dikenal. Pemberontakan besar yang pertama seperti itu terjadi di masa kekuasaan Lenin dikarenakan adanya intimidasi berskala besar pada tahun 1921 di Kronstadt, sebuah pangkalan angkatan laut dan kota kecil dekat Petrograd. Pemberontakan ini secara esensial terjadi ketika Kronstadt berupaya untuk secara demokratis memilih sebuah soviet, dan mengeluarkan serangkaian pernyataan yang menyerukan untuk kembali ke soviet-soviet yang demokratis serta kebebasan pers dan kebebasan bicara bagi partai-

partai sosialis kiri."[17]

Dari "Preliminaries on the councils and councilist organization". (Situasionist International Anthology published 1981 by the Bureau of Public Secrets).

> "Pemerintah Buruh dan Tani telah memutuskan bahwa Kronstadt dan kapal-kapal yang memberontak harus dengan segera tunduk pada Otoritas Republik Soviet. Karenanya saya memerintahkan semua orang yang telah mengacungkan tangan terhadap tanah air sosialis untuk meletakkan senjata segera. Yang keras kepala akan dilucuti dan diserahkan kepada otoritas Soviet. Komisar dan anggota-anggota pemerintah lain yang telah ditangkap harus segera dibebaskan. Hanya mereka yang menyerahkan diri tanpa syarat dapat memperoleh pengampunan dari Republik Soviet."
>
> "Saya dengan bersamaan memberikan perintah untuk mempersiapkan penindasan pemberontakan dan penaklukan para pelaut dengan kekuatan senjata. Segala tanggungjawab atas bahaya yang mungkin diderita oleh penduduk yang hidup dengan damai jatuh seluruhnya diatas kepala para pembangkang Pengawal Putih. Ini peringatan yang terakhir.
>
> - Trotsky, Kamenev *Ultimatum to Kronstadt.*

Jawaban Kronstadt atas ancaman **Trotsky**:

> “Kami hanya memiliki satu jawaban untuk semua hal ini: “Semua Kekuasaan kepada soviet-soviet! (*All Power to the soviets!* Singkirkan tangan kalian darinya – tangan kalian yang merah oleh darah para martir kemerdekaan yang berjuang melawan Pengawal Putih, Tuan tanah dan kaum borjuis!”.
>
> - Kronstadt Izvestia # 6.

Upaya ini memenangkan dukungan bukan hanya dari massa pekerja dan pelaut di pangkalan itu, melainkan juga dari sebagian jajaran di partai Bolshevik. Respon kaum Leninis ketika itu brutal. Pangkalan Kronstadt digempur, dan banyak dari para pemberontak yang gagal melarikan diri dieksekusi. Kronstadt telah menjadi kekuatan penggerak untuk revolusi tahun 1917, dan pada 1921 revolusi mati bersama matinya Kronstadt.Ada ciri-ciri lain yang lazim diterima sebagai karakter Stalinisme. Satu lagi yang cukup penting untuk diperhatikan adalah cara fitnah yang telah digunakan oleh organisasi-organisasi Stalinis sebagai senjata untuk melawan kelompok-kelompok kiri lainnya. Satu lagi yang lain adalah cara Stalin menulis ulang sejarah. Namun demikian, sekali lagi ini adalah turunan

mendalam dari Leninisme. Mhakno, misalnya, diubah dari semula dielu-elukan oleh koran-koran Bolshevik sebagai "Sang Pembalas Kaum Putih"[18], kemudian digambarkan sebagai seorang *Kulak* dan bandit.

FITNAH

Kaum Trotskyis di masa modern sekarang senang sekali mengulangi bentuk fitnah ini dengan disertai penggambaran Makno sebagai seorang yang anti-Semit. Namun demikian, sejarawan Yahudi, M. Tchernikover, mengatakan: "Tak bisa dipungkiri bahwa, di antara semua tentara, termasuk Tentara Merah, kaum Maknovis-lah yang berlaku paling baik terhadap penduduk sipil pada umumnya, dan penduduk Yahudi pada khususnya."[19]

Kepemimpinan kaum Maknovis berisikan orang-orang Yahudi, dan bagi mereka yang ingin berorganisasi dengan cara ini, ada detasemen-detasemen yang khusus untuk orang Yahudi. Peran yang dimainkan oleh kaum Maknovis dalam menaklukkan kaum putih telah dihapuskan dari sejarah oleh setiap sejarawan Troskyis, tetapi beberapa sejarawan lain menganggap bahwa kaum Maknovis me-

mainkan peran yang jauh lebih menentukan ketimbang Tentara Merah dalam mengalahkan Wrangel.[20]

Kronstadt memberikan satu contoh lagi mengenai bagaimana Lenin dan Trotsky menggunakan fitnah untuk menghadapi musuh-musuh politiknya. Keduanya berupaya menggambarkan pemberontakan tersebut sebagai diorganisir dan dipimpin oleh kaum putih. *Pravda* edisi 3 Maret 1921 menggambarkan pemberontakan Kronstadt sebagai "Sebuah skenario baru kaum Putih.... yang diperkirakan—dan tak ragu lagi memang disiapkan—oleh kaum kontra-revolusi Perancis." Lenin, dalam laporannya kepada Kongres ke-10 Partai pada tanggal 8 Maret, mengatakan, "Para jendral Putih, kalian semua tahu, memainkan peran besar dalam hal ini. Ini sepenuhnya terbukti."[21]

Namun demikian, bahkan Isaac Deutscher, penulis biografi Trotsky, mengatakan dalam *The Prophet Armed*: "Kaum Bolshevik menuduh orang-orang Kronstadt sebagai para pendurhaka kontra-revolusioner yang dipimpin oleh seorang jendral Putih. Tuduhan ini nampak tak berdasar."[22]

MENULIS ULANG SEJARAH

Beberapa orang Trotskyis di era modern ini mengulangi cara-cara memfitnah orang lain, misalnya Brian Pearce (sejarawan Liga Buruh Sosialis di Inggris) yang berusaha menyangkal bahwa hal seperti itu pernah terjadi: "Tidak ada pretensi yang dibuat dalam pernyataan bahwa para pendurhaka Kronstadt adalah Garda Putih."[23] Fakta sesungguhnya menunjukkan bahwa, satu-satunya jendral Tsaris yang ada di kubu pertahanan ditempatkan di sana sebagai komandan oleh Trotsky beberapa bulan sebelumnya! Biarlah kita serahkan kata-kata terakhir tentang hal ini kepada para pekerja Kronstadt: "Kawan-kawan, jangan biarkan dirimu disesatkan. Di Kronstadt, kekuasaan ada di tangan para pelaut, serdadu merah dan para pekerja revolusioner."[24]

Ada ironi dalam fakta bahwa taktik-taktik fitnah dan menulis ulang sejarah, sebagaimana yang dilakukan secara sempurna oleh kaum Bolshevik di bawah kepemimpinan Lenin, kemudian digunakan dengan efek serupa terhadap kaum Trotskyis. Trotsky dan para pengikutnya dituduh sebagai "Fasis" dan agen imperialisme internasional. Mereka hendak dicoret dari

sejarah revolusi. Kendati demikian, sekarang ini para pengikut Trotsky, yakni kaum Leninis terakhir yang tersisa, menggunakan taktik-taktik yang sama dalam menghadapi lawan-lawan politiknya.

Maksud dari artikel ini adalah untuk memancing banyak perdebatan yang diperlukan di kalangan kiri Irlandia tentang watak Leninisme dan bagaimana revolusia berjalan ke arah yang buruk. Konteks ambruknya Eropa Timur membuat semakin mendesak saja bagi perdebatan ini untuk bergerak melampaui kebohongan-kebohongan lama yang itu-itu juga. Kalau Leninisme terletak di jantung Stalinisme, maka organisasi-organisasi yang menganut ajaran Lenin berdiri untuk kembali membuat kesalahan-kesalahan yang sama. Siapapun dalam sebuah organisasi Leninis yang tidak menanggapi hal ini secara serius berarti persis sama buta dan tersesatnya dengan semua anggota partai komunis yang menganggap bahwa Uni Soviet merupakan sebuah negeri sosialis sampai hari kejatuhannya.

1. V.I. Lenin "Left wing childishness and petty-bourgeois mentality", h
2. V.I. Lenin "The threatening catastrophe and how to fight it", u
3. M. Brinton "The Bolsheviks and workers control" page 38,r
4. M. Brinton page 38, 5. Brinton, page 39,s
5. Brinton, page 40,t
6. D. Guerin "Anarchism", page 101, r
7. Brinton, page 78,i
8. Guerin,kpage 91,es
9. Brinton, page 41,
10. Brinton, page 43,
11. Brinton, page 61, o
12. Brinton, page 63, f
13. Brinton, page 65,
14. 1981 for politic a,
15. I. Deutscher, "The Prophet Armed" pages 500-07,
16. Ida Mett,"The Kronstadt Uprising", page 38,
17. A. Berkman, "Nestor Makno", page 25, 19. quoted by Voline "The Unknown Revolution", page 572,
18. P. Berland, "Mhakno", Le Temps, 28 Aug, 1934,
19. Lenin, Selected Works, vol IX, p. 98,

20. Deutscher, The Prophet Armed, page 511.
21. Labour Review, vol V, No. 3.
22. I. Mett, page 51.

TENTANG KUTIPAN DAN SESAT KUTIP

Persoalan ketika menulis sebuah artikel yang mencakup periode sejarah ini ialah, dari mana kamu menyeleksi kutipan-kutipanmu. Baik Lenin maupun Trotsky beberapa kali mengubah sikapnya dalam periode ini. Sebagai contoh, banyak Leninis berusaha menunjukkan penentangan Lenin terhadap Stalinisme dengan cara mengutip dari *Negara dan Revolusi* (1917). Ini hanya sedikit berbeda dari penipuan, karena Lenin tidak melakukan upaya apapun untuk mempraktekkan program yang diuraikan secara garis besar dalam pamflet itu. Bagaimanapun, pamflet itu masih mengandung konsepsi Lenin yang heran tentang kontrol oleh pekerja.

Saya hanya mengambil kutipan dari masa revolusi Oktober sampai 1921, dan pada masing-masing contoh, kutipan-kutipan ini bisa jadi merupakan statement kebijakan atau apa yang akan menjadi kebijakan pada waktu itu. Sebagaimana yang disadari oleh kaum sosialis,

pemerintahan-pemerintahan secara bertentangan bisa mengatakan, “Pemotongan tunjangan kesehatan menyakiti orang-orang tua, orang sakit dan difabel.” Namun demikian, pada kekuasaan itulah kamu melihat bagaimana program mereka yang sesungguhnya ter-ekspos.

Sumber: *Workers Solidarity*, No. 33, 1991
http://struggle.ws/ws91/lenin33.html

Istilah-istilah (tambahan oleh Kolektif Arus Bawah)

Pengawal Putih adalah pasukan militer Tsar yang (dibawah jenderal-jenderal yang tersisa) meneruskan pemberontakan setelah revolusi 1917. Kebanyakan lari ke perbatasan. Dan dari sana menyerang balik dengan dukungan salah satu dari 17 negara imperialis yang mengepung soviet rusia saat itu. Para birokrat merah dengan lincah mengunakan isu atau cap Pengawal Putih untuk orang atau kelompok yang menghambat kediktatoran mereka atas rakyat pekerja.

Memahami Pemberontakan Kronstadt

Introduksi

Bulan Maret adalah bulan yang menandai hadirnya pemberontakan Kronstadt di Rusia tahun 1921, tahun-tahun penting pasca insureksi Oktober 1917 yang menjadi landasan citra keberhasilan revolusi proletariat pertama di dunia yang terorganisir dan ideologis. Dari kelompok-kelompok para pendukung Bolshevik, bahkan juga dari sudut pandang para borjuis, momen 1917 tersebut adalah momen penting yang tak boleh terlupakan.

Selanjutnya, sebuah pemahaman atas insureksi Oktober 1917 sangat penting bagi berbagai pemahaman yang dapat menjelaskan mengapa gerakan Kiri di Indonesia, telah gagal semenjak kehadirannya di abad ke-20 hingga sekarang ini, tidak hanya pasca tragedi 1965, tetapi bahkan juga pasca tumbangnya Suharto untuk tidak menyebut hal-hal eksternal lain yang mestinya

juga patut diperhitungkan. Dan diskusi mengenai insureksi Oktober 1917 tak sekalipun berhasil melampaui argumen-argumen standar tentang pemberontakan Kronstadt.

Tema sentral yang sesungguhnya patut juga dipertanyakan dan diperdebatkan bukanlah sekedar persoalan bagaimana sistem kapitalisme ini terus berjalan, melainkan juga kesalahan-kesalahan apa yang dilakukan oleh mereka yang mengaku dirinya sebagai bagian dari proletariat, yang melakukan tindak-tindak bersejarah. Mengkritisinya artinya berusaha untuk tidak terjerat ke dalam perangkap yang sama. Artikel mengenai Kronstadt ini adalah sebuah tulisan yang ditulis untuk menjelaskan tiga poin utama. Pertama, untuk mempertahankan revolusi Oktober dari kampanye borjuis tentang "kematian komunisme" pasca kolapsnya blok Timur tahun 1989. Kedua, artikel ini juga bertujuan untuk melawan gaung yang berkata bahwa kegagalan Revolusi Rusia adalah sebuah konfirmasi atas oposisi prinsipil rata-rata kaum anarkis ortodok yang menyatakan bahwa itu adalah tanda kesalahan ide kediktatoran proletariat. Tapi mereka tak pernah sekalipun mempertimbangkan kesulitan-kesulitan dalam

membangun sebuah masyarakat baru di tengah negeri yang luluh lantak oleh perang sipil. Dalam poin ketiga, untuk membuat perbedaan yang jelas bahwa tidak selalu Marxisme berarti juga Bolshevikisme seperti yang dipahami banyak orang di Indonesia. Untuk mengkritisi sesuatu yang mengakar jauh ke belakang, kadang kita harus memulainya juga dari belakang. Jadi untuk memberikan sudut pandang lain soal Revolusi Rusia dan pemahaman lebih jauh bahwa tidak selalu Marxisme berarti Bolshevikisme dalam konteks implementasi idenya ke tataran praksis, maka perlu dimulai juga untuk menilik dan memahami kasus pemberontakan Kronstadt, yang dimotori justru oleh para pekerja komunis yang awalnya paling setia terhadap ide kediktatoran proletariatnya Bolshevik.

Artikel yang disusun dalam beberapa bagian ini adalah upaya untuk mengajukan otokritik dalam sejarah sosial, demi pembangunan sebuah politik revolusioner yang dapat belajar dari kesalahan-kesalahannya sendiri, selain hanya kesalahan-kesalahan pihak oposannya. Juga akan diperlihatkan bahwa kebijakan-kebijakan Bolshevik memang sangat problematis semenjak dari awal. Tahun 1917, Lenin berpendapat

bahwa sebuah kapitalisme privat tak akan dapat memajukan Rusia, sebuah negara revolusioner harus menggunakan ‘kapitalisme negara’ untuk membangun transisi menuju tatanan masyarakat komunis. Pendekatan ini pada gilirannya justru membangun konfliknya sendiri dengan kelas pekerja. Dengan demikian, akibat revolusi yang gagal menyebar keluar dari batas-batas negeri Rusia, Bolshevik menekankan sebuah kedisiplinan eksternal bagi pekerja, yang dengan sangat efektif justru menihilkan penekanan Marx atas “emansipasi diri kelas pekerja”.

Hanya konsep “emansipasi diri” kelas pekerja yang dapat menciptakan komunisme dengan secara bebas membuat dan mempertahankan revolusi yang mereka bangun sendiri. Maka aksi para pekerja yang mengambil alih kontrol harian atas segala aspek masyarakat adalah esensi dari proses revolusioner, sekaligus tujuan akhir dari perjuangan. Masyarakat komunis bukanlah sesuatu yang hanya akan muncul di kemudian hari, tetapi juga adalah masyarakat yang bibit-bibitnya harus diciptakan di masa sekarang.

Lebih jauhnya, artikel ini juga sebagai bagian kecil saja dari upaya untuk memperlihatkan konsekuensi-konseksuensi berbahaya saat meng-

identifikasikan partai proletariat dengan negara transisional, serta adanya kebutuhan bagi kelas proletariat secara keseluruhan untuk menjaganya agar tetap berdiri otonom dari organ-organ negara beserta aparatusnya—sesuatu yang akan sulit dilakukan tetapi menjadi poin penting pasca pengambil alihan kekuasaan politis oleh para pekerja. Kekurangan dasar sejarah dan mengambil pelajaran darinya, hanya akan berujung pada pengkambing-hitaman seluruh oposisi Bolshevik sebagai kekuatan Putih (Tzar) sebagaimana Suharto mengkambing-hitamkan seluruh oposisinya sebagai komunis, yang pada gilirannya hanya akan menjebloskan gerakan proletariat untuk terpuruk kembali jauh ke belakang. Untuk berbicara Marxisme berkembang maju dengan sekedar merujuk para eksistensi negara-negara blok Timur, maka tentunya kita juga perlu mempertanyakan, benarkah dengan keberadaan negara-negara tersebut ia telah berkembang maju menuju pembentukan masyarakat tanpa kelas atau sesungguhnya semua hal tersebut hanya ilusi yang menabiri fakta yang memperlihatkan bahwa yang terjadi sekedar pergantian komposisi di jajaran kelas penguasa. Dengan kata lain, tanpa memahami

dari mana kita berasal, kita tak akan tahu ke mana kita akan melangkah dan menuju.

Revolusi Oktober dan Kediktatoran Proletariat

Pendekatan Marxian atas masalah Kronstadt hanya dapat berangkat dengan mengafirmasikan bahwa revolusi Oktober 1917 adalah revolusi proletariat, sebuah momen yang membuka revolusi proletarian dunia yang mana merupakan respon atas kelas pekerja internasional terhadap perang imperialis 1914—1918. Perang tersebut pada gilirannya menandai pintu masuknya kapitalisme dunia ke dalam era yang lebih buas yang sulit untuk diredam, yang dengan demikian membuat revolusi proletariat menjadi sebuah kebutuhan di semua negeri. Perlu diafirmasikan juga bahwa partai Bolshevik, yang meletakkan dirinya sendiri sebagai pemimpin insureksi Oktober, sebagai partai komunis, proletarian, kekuatan vital di tengah kaum Kiri internasional pasca pengkhianatan Internasional Kedua di tahun 1914, yang terus mempertahankan posisi kelas proletariat selama Perang Dunia dan periode-periode sekitarnya.

Melawan mereka yang mendeskripsikan insu-

reksi Oktober sekedar sebagai kudeta, langkah tegas yang dilakukan oleh elit-elit konspiratif, perlu ditekankan bahwa insureksi adalah sebuah titik puncak proses panjang perjuangan kelas dan pendewasaan kesadaran kelas pekerja; yang terepresentasikan dalam pengambil alihan kekuasaan politik secara sadar oleh kelas pekerja yang terorganisir dalam soviet-soviet, komite-komite pabrik dan milisi Merah. Insureksi adalah bagian dari sebuah proses liquidasi negara borjuis dan pemapanan kediktatoran proletariat, dan sebagaimana yang ditekankan dengan penuh gairah oleh para Bolshevik, signifikansinya adalah bahwa hal tersebut menandai momen penentu pertama dalam revolusi proletarian dunia, perang sipil internasional melawan borjuis. Ide bahwa insureksi sengaja dilakukan untuk membangun 'sosialisme' di Rusia itu sendiri sangat jauh dari pemikiran para Bolshevik saat itu, merunut pada sejumlah kebingungan dan kesalahan program ekonomi revolusi yang segera disusun, kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dengan mengorbankan gerakan pekerja era tersebut secara keseluruhan.

Melemahnya Kediktatoran Proletariat

Revolusi yang diinisiasikan pada bulan Oktober 1917 tersebut gagal untuk melebarkan sayapnya secara internasional meskipun beberapa upaya pemberontakan dilakukan di sepanjang Eropa. Wajah Rusia sendiri telah penuh carut marut akibat perang sipil yang panjang dan berdarah, yang mengandaskan ekonomi dan memfragmentasikan kelas pekerja industri, tulang punggung kekuasaan soviet. Dalam konteks isolasi dan kekisruhan internal, kesalahan ideologis Bolshevik yang segera setelah mereka berkuasa, memberlakukan hegemoni politik melawan kesadaran politik kelas pekerja: membubarkan komite-komite pabrik, soviet-soviet yang independen dan berbasiskan di tataran akar rumput saat mereka menolak dipimpin oleh partai Bolshevik.

Pendelegasian kekuasaan terhadap sebuah partai, pengeliminasian komite-komite pabrik, pengalihan gradual kekuasaan soviet kepada aparatus negara, pembubaran milisi-milisi otonom pekerja, tumbuhnya pendekatan militeristik atas berbagai masalah sebagai sebuah hasil dari ketegangan-ketegangan selama periode perang sipil, pembentukan komisi-komisi birokratis,

semuanya adalah manifestasi-manifestasi paling signifikan dalam proses kemerosotan revolusi di Rusia.

Perkembangan-perkembangan tersebut bukanlah satu-satunya tanda melemahnya kekuasaan politik kelas pekerja di Rusia sebelum 1921, tetapi hal-hal tersebutlah yang dapat dikatakan paling signifikan. Walaupun beberapa masalah tersebut dapat dirunut bermula sebelum periode Komunisme Perang dimulai, perang sipillah yang menjadi poin terpenting yang menandai evolusi proses tersebut. Semenjak pemberontakan Kronstadt dalam banyak sisi merupakan sebuah reaksi terhadap kekakuan dan kekerasan Komunisme Perang, tetaplah penting untuk memahami periode seperti apa yang melatar belakangi kebangkitan proletariat Rusia tersebut.

Komunisme Perang

Di bawah Kebijakan Ekonomi Baru (KEB) [1] yang diberlakukan untuk mempertahankan republik yang baru terbentuk di Rusia, nyaris menghilangnya uang dan sistem upah serta pengambil-alihan hasil panen dari para petani tidak merepresentasikan sebuah abolisi terhadap

relasi-relasi sosial kapitalistik, melainkan sekedar upaya-upaya darurat yang tak terhindarkan akibat blokade kapitalis melawan republik tersebut, serta akibat tuntutan-tuntutan akibat perang sipil yang berkepanjangan. Sejauh kekuasaan kelas pekerja menjadi perhatian utama, kita akan dapat melihat bagaimana periode ini ditandai dengan melemahnya secara drastis organ-organ kediktatoran proletariat yang dibarengi dengan menguatnya kecenderungan birokrasi dan institusi. Kepemimpinan partai negara berulang-ulang mengumandangkan bahwa organisasi otonom kelas pekerja memang tidak salah secara prinsipil tetapi kala tersebut segala sesuatunya harus difokuskan pada perjuangan militer. Sebuah doktrin 'efisiensi' juga mulai mengubur prinsip-prinsip penting dari demokrasi proletarian. Dengan berlindung di bawah doktrin ini, negara mulai menginstitusikan sebuah militerisasi pekerja, yang semakin menjadikan para pekerja target bagi eksploitasi dan pengawasan yang sangat ketat dan keras. Disiplin kerja di pabrik-pabrik juga mulai diawasi oleh pasukan-pasukan Tentara Merah. Dengan pengebirian komite-komite pabrik, jalan menuju manajemen oleh satu orang diperkenalkan oleh negara.[2] Fakta

kemudian dengan jelas berkata bahwa negara proletarian tersebut sama sekali berada di luar kendali para proletarian itu sendiri, persis seperti era sebelumnya.

Kondisi kerja yang keras dalam pabrik-pabrik tidak dapat dikompesasikan dengan upah tinggi ataupun akses mudah terhadap 'nilai guna'. Secara kontras, kandasnya ekonomi akibat perang dan blokade, telah membawa seluruh penjuru negeri ke jurang kelaparan, dan para pekerja harus tetap bekerja dengan ransum yang sangat minim, yang kadang diberikan dan kadang tidak. Berbagai sektor industri yang luas tidak berfungsi lagi dan ribuan pekerja terpaksa mengembara kesana kemari dan mempertahankan diri mereka sendiri sekedar demi dapat bertahan hidup. Respon alamiah yang muncul kebanyakan adalah meninggalkan kota dan berusaha mempertahankan eksistensi hidup mereka di daerah-daerah pedesaan; ribuan berusaha bertahan hidup dengan melakukan barter dengan para petani, kadang mempertukarkan barang-barang yang dicuri dari pabrik-pabrik untuk makanan. [3] Semenjak rezim Komunisme Perang melarang pertukaran barang alias perdagangan, menyerahkan pendistribusian dan penyimpanan

barang-barang kebutuhan pokok sebagai urusan negara, banyak orang hanya dapat bertahan hidup melalui pasar-pasar gelap yang bermunculan di mana-mana. Untuk melawan pasar gelap, pemerintah membangun blokade-blokade jalanan yang dipersenjatai untuk memeriksa semua orang yang masuk atau keluar dari kota-kota, sementara di saat yang sama aktivitas Cheka yang berusaha menegakkan keputusan-keputusan pemerintah semakin keras dan represif.[4] 'Komisi Khusus' yang dibentuk pada 1918 untuk memerangi kontra-revolusi, semakin bertindak sama kerasnya, menggunakan metoda-metoda kejam yang pada gilirannya menimbulkan kebencian mendalam di berbagai sektor dalam populasi.

Perlakuan ringkas dan keras yang diberlakukan pada petani ternyata juga tidak mendapatkan sambutan positif dari para pekerja. Relasi personal dan kekeluargaan antara banyak sektor dari kelas pekerja dan petani Rusia cenderung membuat para pekerja bersimpati pada keluhan-keluhan yang keluar dari mulut para petani akibat metoda-metoda penuh paksaan yang kadang juga dengan digunakannya pasukan bersenjata untuk meraup hasil panen para

petani, khususnya saat pasukan-pasukan tersebut mengambil lebih banyak daripada kelebihan panen yang diproduksi oleh para petani dan hanya menyisakan terlalu sedikit, bahkan untuk kebutuhan keluarga para petani itu sendiri. Sebagai responnya, sering para petani tersebut secara berkala menyembunyikan atau malah menghancurkan tanaman mereka sendiri, yang dengan demikian malah semakin memperparah kemiskinan dan kelaparan yang melanda seluruh negeri. Pemberlakuan metoda-metoda ekonomi yang penuh kekerasan dan ditentang oleh publik, dengan jelas diekspresikan dalam program-program para pemberontak Kronstadt, sebagaimana nanti akan kita lihat.

Apabila para revolusioner seperti Trotsky cenderung untuk berusaha menonjolkan nilai-nilai positif yang diimplementasikan dalam periode yang penuh kekacauan ini dan mengglorifikasikan militerisasi kehidupan ekonomi dan sosial, dan lainnya, Lenin sendiri, justru lebih berhati-hati. Lenin tidak menyembunyikan fakta bahwa soviet-soviet memang tidak lagi berfungsi sebagai organ langsung dari kediktatoran proletariat, dan selama perdebatannya tahun 1921 dengan Trotsky mengenai

pertanyaan-pertanyaan tentang serikat pekerja, ia mendukung ide bahwa para pekerja harus mempertahankan dirinya sendiri melawan 'negara mereka', khususnya semenjak Republik Soviet bagi Lenin bukanlah sekedar sebuah 'negara proletarian' melainkan juga sebuah 'negara petani dan pekerja' dengan memperdalam 'deformasi birokratik'. Mayoritas Bolshevik yakin bahwa sepanjang mereka—partainya para proletariat—mengontrol mesin negara, kediktatoran proletariat akan tetap eksis, bahkan walaupun massa pekerja itu sendiri tampak absen dari panggung politik. Dari posisi yang sedemikian palsu, konsekuensi-konsekuensi terparah yang tak akan dapat terelakkan segera hadir menyusul.

Krisis tahun 1921

Saat perang sipil berakhir, negara Soviet mendapatkan dukungan dari mayoritas populasi semenjak ia diidentifikasikan sebagai sebuah perjuangan melawan kelas para pemilik tanah yang lama dan para kapitalis. Kondisi perang sipil yang ekstrim pada gilirannya telah berhasil membuat solidaritas yang kuat antar para pekerja dan petani-petani kecil. Tetapi pasca kekalahan

pasukan imperialis, banyak yang mulai berharap kondisi hidup akan semakin membaik dan rezim yang berkuasa akan semakin melonggarkan kontrolnya atas kehidupan sosial ekonomi.

Kepemimpinan Bolshevik, di antaranya juga Lenin, mulai melihat kebutuhan untuk sedikit relaksasi, khususnya bagi para petani, tetapi masalahnya nyaris seluruh jajaran kepemimpinan partai tetap berdiri mempertahankan metoda Komunisme Perang. Sebagai hasilnya, kesabaran para petani mulai habis. Selama musim dingin 1920-1921, sebuah serial pemberontakan petani meletup di seluruh penjuru negeri. Di provinsi Tambov, tengah area Volga, Ukraina, sebelah barat Siberia dan berbagai regional lain, para petani mengorganisir diri mereka ke dalam grup-grup bersenjata yang melawan pengambil-alihan hasil panen oleh negara, termasuk melawan Cheka. Dalam banyak kasus, jajaran mereka diperkuat oleh anggota-anggota Tentara Merah yang didemobilisasi pasca perang, yang jelas memiliki pengalaman dalam bidang militer. Di beberapa regional, pasukan-pasukan insurgensi dibentuk, setengah gerilya dan setengah bandit. Di Tambov, misalnya, pasukan gerilyawan A.S. Antonov berhasil meraih

sekitar 50.000 orang. Kekuatan ini nyaris tidak memiliki motif ideologis, katakanlah setidaknya penolakan tradisional petani terhadap kota, melawan pemerintah yang tersentralisir, yang biasanya mengarah pada independensi borjuis-kecil pedesaan dan swadaya. Baru saja terpaksa menghadapi pemberontakan hebat pasukan petani di bawah pimpinan Makno di Ukraina, para Bolshevik dihantui oleh kemungkinan akan timbulnya pemberontakan besar petani Jacquerie melawan kekuasaan pusat. Tidak mengherankan apabila lantas mereka segera saja mengasosiasikan pemberontakan Kronstadt dengan ancaman-ancaman yang muncul dari kawasan pertanian. Ini jugalah yang menjadi salah satu alasan mengapa pemberontakan Kronstadt mendapatkan represifitas yang keras dan kejam dari negara.

Tetapi di tengah gelombang pemberontakan petani dan kebangkitan di Kronstadt, sebuah rangkaian peristiwa hadir, sesuatu yang memberikan karakter yang sangat berbeda bagi para pemberontak Kronstadt di mata para pemimpin Bolshevik. Pertengahan bulan Februari 1921, berbagai demonstrasi, pemogokan dan rapat-rapat pabrik muncul di Moskow, menuntut

ransum lebih banyak, pemberhentian metode 'kerja paksa' yang diinisiasi oleh Komunisme Perang dan legalitas perdagangan bebas dengan daerah pedesaan. Untuk menumpas semua aktivitas tersebut, pasukan dan kadet-kadet dipanggil.

Persis setelah semua ditumpas, sebuah rangkaian pemogokan liar yang jauh lebih besar melanda Petrograd. Dimulai di pabrik besi Trubochny, pemogokan meluas dengan cepat melibatkan banyak perusahaan-perusahaan industrial besar di kota tersebut. Dalam pertemuan-pertemuan pabrik dan demonstrasi, resolusi ditelurkan, menuntut peningkatan jatah makanan dan pakaian semenjak para pekerja beserta keluarganya kedinginan dan kelaparan. Di antara tuntutan-tuntutan ekonomis, beberapa tuntutan politis juga muncul: para pekerja menuntut agar pembatasan perjalanan masuk dan keluar kota ditiadakan, pembebasan tahanan-tahanan kelas pekerja, kebebasan berpendapat, dsb. Jajaran pemerintahan Soviet di kota tersebut dengan Zinoviev sebagai ketuanya, merespon dengan melabeli semua tuntutan pemogokan sebagai sebuah aksi dari kekuatan kontra-revolusi, segera memberlakukan darurat

militer di kota, melarang pertemuan-pertemuan, serta memberlakukan jam malam mulai pukul 7. Memang benar apabila dikatakan bahwa di tengah situasi tersebut, elemen-elemen kontra-revolusioner dari kekuatan lama turut campur tangan dan berperan sebagai 'penyelamat' tetapi gerakan pemogokan Petrograd pada esensinya adalah sebuah respon spontan para proletariat atas kondisi hidup mereka yang semakin berada di luar batas toleransi. Pemerintahan Bolshevik, bagaimanapun juga, tak dapat menerima kenyataan bahwa para pekerja bangkit melawan 'Negara Pekerja' dan segera melabeli, mengkarakteristikkan para pemogok tersebut sebagai pekerja bermental borjuis-kecil, individualis, provokator dan tentu saja: pro-kekuasaan lama dan kontra-revolusi. Mereka juga kemudian berusaha mematahkan pemogokan dengan penghentian pembagian jatah ransum, dan Cheka lokal menangkapi para orator pekerja dan kepala simpul-simpul pekerja. Aksi represif tersebut dikombinasikan dengan berbagai konsesi: Zinoviev menyerukan agar blokade jalanan di sekeliling kota dibuka, pengiriman batu bara dari luar untuk menyuplai bahan bakar di kota yang semakin menipis dan mulai berencana

untuk mengakhiri pengambilan hasil panen dari petani. Kombinasi dari represi dan konsiliasi membuat mayoritas para pekerja yang makin melemah dan kelelahan untuk berhenti berjuang dalam harapan akan hidup yang lebih baik.

Tetapi efek terpenting dari gelombang pemogokan di Petrograd tersebut terlihat di kota benteng yang berada di dekatnya: Kronstadt. Garnisun Kronstadt, satu dari kubu-kubu terkuat Revolusi Oktober, telah terlibat dalam perjuangan melawan birokrasi bahkan sebelum pemogokan Petrograd muncul ke permukaan. Selama tahun 1920 dan 1921 jajaran Armada Merah di lautan Baltik telah memerangi tendensi otoritarian para perwira beserta aksi-aksi birokratis POUBALT (seksi politis armada Baltik, organ partai yang mendominasi struktur soviet angkatan laut). Mosi-mosi mulai diajukan dalam berbagai rapat kelasi di bulan Februari 1921, mendeklarasikan bahwa, "POUBALT tidak hanya memisahkan dirinya dari massa, tetapi juga dari fungsi aktifnya. Ia telah bertransformasi menjadi sebuah organ birokratis, bebas dari kekuasaan siapapun di antara kelasi." (Ida Mett, The Kronstadt Commune, Solidarity Pamphlet no.27, hlm 3).

Dengan demikian kabar mengenai pemogokan di Petrograd dan deklarasi darurat militer oleh pemerintah Petrograd atas populasi, para kelasi tersebut telah berada di ambang batas kesabaran mereka. Tanggal 28 Februari, mereka mengirim delegasi ke pabrik-pabrik Petrograd untuk melihat sendiri apa yang sesungguhnya terjadi. Di hari yang sama, para awak kapal perang Petropavlovsk bertemu untuk mendiskusikan situasi yang terjadi, menghasilkan sebuah resolusi:

Mendengar reportase dari para kru representatif, yang kami kirim oleh rapat-rapat umum yang diselenggarakan oleh para awak kapal ke kota Petrograd untuk mengklarifikasi situasi yang terjadi di sana, kami memaklumatkan:

1. Melihat fakta bahwa Soviet yang ada kini tidak mengekspresikan kehendak para pekerja dan petani, untuk diadakan secepatnya pemilihan umum baru atas Soviet-Soviet melalui pengambilan suara yang rahasia, dengan kebebasan bagi agitasi pra-pemilu bagi seluruh pekerja dan petani;
2. Kebebasan berpendapat dan press bagi para pekerja dan petani, para anarkis dan partai-partai sosialis Kiri;
3. Kebebasan berserikat bagi serikat-serikat pekerja dan asosiasi-asosiasi petani;

4. Untuk menyerukan sebuah konferensi non-partai bagi para pekerja, anggota Tentara Merah dan kelasi Petrograd, Kronstadt dan provinsi Petrograd, tidak lebih dari tanggal 10 Maret 1921;
5. Untuk membebaskan semua tahanan politik dari partai-partai sosialis, termasuk juga seluruh pekerja, petani, tentara dan kelasi yang dipenjarakan atas keterlibatan mereka dalam gerakan-gerakan pekerja dan petani;
6. Untuk memilih sebuah komisi untuk meninjau kasus-kasus atas mereka yang kini ditahan di penjara-penjara dan kamp-kamp konsentrasi;
7. Untuk mengabolisi semua politotdel karena tak ada partai yang berhak mendapatkan perlakuan khusus dalam mempropagandakan ide-idenya atau menerima dukungan dari negara untuk tujuan-tujuannya. Di tempatnya harus dikembangkan komisi-komisi edukasional-kultural yang dipilih secara lokal, yang mana negara harus menyediakan sumber dayanya.
8. Untuk menarik seluruh detasemen blokade anti-penyelundupan;
9. Untuk menyetarakan semua ransum bagi mereka yang bekerja, dengan pengecualian

bagi mereka yang melakukan kerja-kerja yang membahayakan kesehatan;

10. Untuk menghapus detasemen tempur Komunis di semua unit militer, termasuk penempatan oleh para Komunis penjaga-penjaga yang bertugas di pabrik-pabrik dan lahan-lahan pertanian. Apabila dibutuhkan, maka para penjaga dipilih dari unit-unit militer dalam jajaran ketentaraan dan ditempatkan di pabrik-pabrik serta lahan-lahan pertanian atas kesepakatan para pekerja;
11. Untuk memberikan kontrol penuh bagi para petani atas tanahnya sendiri, untuk melakukan apa yang mereka ingin lakukan, dan juga untuk memiliki peternakan, yang mana harus diurus dan diatur oleh tenaga mereka sendiri, tanpa mempekerjakan tenaga sewaan;
12. Untuk meminta seluruh unit militer, termasuk kamerad-kamerad kami para kadet, untuk mendukung resolusi kami;
13. Untuk menuntut press memberikan publisitas yang luas atas seluruh resolusi kami;
14. Untuk menunjuk sebuah biro pengawas keliling;
15. Untuk mengizinkan produksi kriya gratis oleh pekerja secara perseorangan.

Petrichenko, Presiden Pertemuan Brigade

Perepelkin, Sekretaris (Izvestiia of the Provisional Revolutionary Committee no.01, 3 Maret 1921)

Resolusi tersebut dengan segera menjadi program pemberontakan Kronstadt. Tanggal 1 Maret sebuah pertemuan massa yang dihadiri oleh sekitar 16.000 orang dilangsungkan di garisun, secara resmi dianggap sebagai sebuah pertemuan seksi-seksi Kapal Perang Pertama dan Kedua, dihadiri oleh Kalinin, Presiden Eksekutif Soviet seluruh Rusia, serta Kouzmin, komisariat politik Armada Baltik. Walaupun Kalinin disambut dalam pertemuan tersebut dengan musik dan bendera, ia dan Kouzmin segera menyadari bahwa mereka tidak diterima dalam pertemuan tersebut. Seluruh peserta yang hadir mendukung resolusi Petropavlovsk, kecuali Kalinin dan Kouzmin yang bersuara melawan inisiatif populasi Kronstadt dengan sangat provokatif.

Keesokan harinya, 2 Maret, adalah hari di mana soviet Kronstadt dipilih kembali. Pertemuan massa sehari sebelumnya telah menyerukan sebuah pertemuan para delegasi dari

kapal-kapal laut, unit-unit Tentara Merah, pabrik-pabrik dan dari mana saja, untuk mendiskusikan rekonstitusi Soviet. 300 orang delegasi bertemu tanggal 2 Maret di kantor Pusat Kebudayaan. Resolusi Petropavlovsk kembali didukung dan direncanakan sebuah pemilu Soviet yang baru agar segera diselenggarakan, dengan sebuah visi ke depan berupa "rekonstruksi damai rezim Soviet" (Ida Mett, ibidem, hlm 13). Segera para delegasi membentuk Komite Revolusioner Provinsional, yang bertugas mengurusi administrasi kota dan mengorganisir pertahanan melawan semua intervensi pemerintah. Yang disebutkan terakhir tampaknya memiliki tekanan lebih akibat beredarnya kabar bahwa akan ada serangan mendadak dari pasukan Bolshevik dan akibat intimidasi dari Kalinin dan Kouzmin. Akibat sikap mereka yang keras kepala dan tak mau mendengarkan kehendak populasi, baik Kalinin dan Kouzmin ditangkap bersama dua orang pengawal mereka. Aksi penangkapan ini menandai sebuah langkah yang paling menentukan yang berujung pada pengunduran diri dalam jajaran ketentaraan, sebuah aksi yang di mata pemerintah dianggap sebagai sebuah desersi.

Komite Revolusioner Provinsional tersebut dengan cepat melakukan fungsinya. Mereka segera menerbitkan Izvestiia-nya sendiri, yang dalam edisi perdananya mendeklarasikan: "Partai Komunis, yang memerintah negeri ini, telah terpisah dari massanya dan telah memperlihatkan ketidakmampuannya dalam membawa dirinya dan juga negeri mereka ini keluar dari keruntuhan besar. Partai juga tidak menghadapi kenyataan dari insiden-insiden yang terjadi belum lama ini di Petrograd dan Moskow. Kebangkitan ini dengan jelas memperlihatkan bahwa partai telah kehilangan kepercayaan terhadap massa pekerja. Partai juga tidak mengindahkan tuntutan-tuntutan para pekerja. Bagi mereka tuntutan-tuntutan tersebut adalah plot dari kontra-revolusioner. Sesuatu yang telah disalahpahami." *(To the Populace of the Fortress and Town of Kronstadt, Comrades and Citizens!, Izvestiia of the Provisional Revolutionary Committee no.01,* 3 Maret 1921)

Karakteristik Kelas dari Pemberontakan Kronstadt

Melihat bahwa setiap aksi pemberontakan dapat menyebar dengan sangat luas apabila tidak

segera diredam, khususnya apabila aksi tersebut memiliki corong suaranya sendiri yang tidak tergantung pada corong suara yang dikontrol oleh pemerintah, maka propaganda-propaganda pengkambinghitaman para insurgen Kronstadt segera dilancarkan oleh Bolshevik. Sesuatu yang juga segera menjadi perang propaganda.[5] Walaupun pengkambinghitaman tersebut masih juga diulang-ulang dewasa ini, interpretasi ini sendiri telah didiskreditkan bahkan oleh sejarawan semi-Trotskyist seperti Deutscher, yang menegaskan bahwa tuduhan tersebut tidak beralasan. Jelas dalam setiap situasi demikian, para kontra-revolusioner Tentara Putih berusaha untuk membajak kebangkitan tersebut dan menawarkan bantuan. Tetapi selain tawaran bantuan 'kemanusiaan' yang dikontrol oleh Palang Merah Rusia, Komite Revolusioner menolak setiap upaya untuk kembali ke tatanan dunia lama. Mereka menegaskan, bahwa mereka tidak berjuang untuk kembali ke otokrasi ataupun juga pada Badan Konstituensi [6] seperti yang dituduhkan oleh Lenin [7], melainkan bagi sebuah regenerasi kekuasaan soviet-soviet yang bebas dari dominasi birokratik [8]. Kebanyakan argumen-argumen tersebut mengikuti pembe-

naran yang dikumandangkan Trotsky di tahun-tahun berikutnya. Dalam Hue and Cry over Kronstadt yang ditulis tahun 1938, Trotsky mengajukan argumen, bahwa para insurgen Kronstadt adalah mereka yang terilusi oleh para agen kontra-revolusioner yang membuat mereka juga memiliki karakter borjuis-kecil yang sama dengan yang dimiliki para petani yang sebelumnya terlibat dalam berbagai pemberontakan melawan kekuasaan Soviet, "Pemberontakan Kronstadt sendiri, yang mana seksi-seksi reaksioner dari para kelasi berusaha untuk menggulingkan kediktatoran proletariat." (Leon Trotsky, Hue and Cry over Kronstadt, M.I.A. DVD 2006). Ia juga menambahkan bahwa, secara kontras para pekerja Petrograd menganggap bahwa aksi desersi para kelasi di Kronstadt berdiri di sisi yang berseberangan dengan mereka dan bahwa para pekerja tersebut "mendukung kekuasaan Soviet" [9].

Tuduhan bahwa para insurgen memiliki karakter borjuis-kecil, seperti tuntutan para pekerja Petrograd yang menuntut jatah ransum yang lebih baik, jelas bukanlah sebuah tuntutan kontra-revolusioner ala borjuis-kecil yang menginginkan kenyamanan yang lebih dibandingkan dengan

yang lainnya. Hal ini dengan cepat dapat dikonfrontasikan dengan poin ke sembilan dari resolusi Petropavlovsk, yang menuntut kesetaraan ransum bagi mereka semua yang melakukan kerja—bukan sebuah kenyamanan istimewa. Dengan mudah juga, gambaran bahwa para pekerja di Petrograd mendukung represi atas Kronstadt dapat dengan mudah dijelaskan dengan memperhatikan bagaimana Bolshevik memutus jalur komunikasi antara Kronstadt dengan tempat-tempat lainnya, menyebarkan propaganda bahwa Kronstadt dimotori oleh para kontra-revolusioner serta memberlakukan represi keras terhadap mereka yang bersimpati terhadap para insurgen Kronstadt. Gerakan pemogokan pekerja di Petrograd masih berlangsung, belum sepenuhnya berhasil direpresi oleh pemerintah, kabar mengenainya tersisihkan oleh pemberontakan Kronstadt, tetapi seksi-seksi penting dari para proletariat Petrograd masih terus aktif berjuang dengan isu yang sama dengan para insurgen Kronstadt[10]. Tanggal 7 Maret, saat pengeboman pasukan pemerintah atas Kronstadt bermula, para pekerja di pabrik senjata mengorganisir rapat akbar yang memilih sebuah komisi yang bertanggung jawab untuk

memperluas agitasi yang menyerukan pemogokan umum untuk mendukung pemberontakan Kronstadt. Pemogokan-pemogokan kembali dilancarkan di Pouhlov, Battisky, Oboukhov dan beberapa pabrik besar lain yang masih bertahan di bawah represi pemerintah.

Memang, di sisi lain tidak dapat dibantah keberadaan elemen-elemen borjuis-kecil dalam ideologi dan program para insurgen maupun di antara para awak kapal perang. Tetapi toh pada kenyataannya memang seluruh pemberontakan proletarian selalu menyertakan sejumlah borjuis-kecil dan elemen-elemen reaksioner, tetapi tidak pernah membuat karakter pertentangan kelas sebuah gerakan berubah. Misalnya dapat dengan mudah dilihat bagaimana insureksi Oktober sendiri juga berhasil karena mendapat dukungan penuh dan partisipasi aktif dari elemen-elemen petani di jajaran ketentaraan dan area-area pedesaan. Faktanya, para insurgen Kronstadt masih memiliki sejumlah besar kelas pekerja yang berada di jajaran Komite Revolusioner yang dibentuk pada 2 Maret, yang terdiri dari para proletariat dari pabrik-pabrik, unit-unit angkatan laut di benteng yang semuanya merupakan para revolusioner yang telah bergabung dengan

gerakan-gerakan revolusioner semenjak setidaknya tahun 1905[11]. Tetapi fakta-fakta tersebut tidak terlalu penting dibanding konteks utama pemberontakan: hal tersebut terjadi dalam sebuah gerakan perjuangan kelas pekerja melawan birokratisasi dari rezim yang mengidentifikasikan diri dengan kelas pekerja dan menganggap dirinya sendiri sebagai satu-satunya jalan kebenaran umum. "Semoga para pekerja di seluruh dunia tahu bahwa kita, para penjaga kekuasaan Soviet, berdiri menjaga kemenangan-kemenangan Revolusi Sosial. Kami akan menang, atau mati di bawah reruntuhan Kronstadt, berjuang bagi kepentingan orang-orang yang bekerja. Para pekerja di seluruh dunia akan memutuskan. Darah mereka yang tak berdosa ada di hadapan hewan-hewan liar Komunis, yang mabuk kekuasaan. Panjang umur kekuasaan Soviet!" (Izvestiia of the Provisional Revolutionary Committee no.06, 8 Maret 1921).

Mengesampingkan keberadaan fakta bahwa para ideolog borjuis-kecil dan anarkis mengklaim Kronstadt sebagai pemberontakan mereka, serta fakta bahwa pengaruh anarkis tak dapat disangkal memang hadir dalam prog-

ram-program dan fraseologi para insurgen Kronstadt, tuntutan-tuntutan yang diajukan oleh para insurgen tidak lantas menjadi sekedar tuntutan anarkistik. Mereka tidak menyerukan penghapusan negara sebagaimana yang menjadi program favorit para anarkis-anarkis Rusia di era tersebut, melainkan regenerasi kekuasaan Soviet dan kembalinya kekuasaan ke tangan para pekerja yang terorganisir dalam soviet-soviet. Mereka juga tidak menyerukan pembubaran partai-partai politik. Walaupun para insurgen meninggalkan partai Bolshevik di saat tersebut, dan walaupun mereka mempublikasikan banyak pernyataan-pernyataan yang kadang membingungkan tentang "tirani Komunis", mereka tetap mendeskripsikan diri mereka sebagai pendukung kediktatoran proletariat yang jelas komunistik. Slogan-slogan utama mereka adalah kebebasan untuk beragitasi bagi kelompok-kelompok kelas pekerja dan "seluruh kekuasaan bagi soviet-soviet, bukan partai-partai politik" (Izvestiia of the Provisional Revolutionary Committee no.05, 7 Maret 1921) sesuai dengan yang ditulis oleh Lenin pada tahun 1917 bahwa, "Seluruh kekuasaan bagi soviet-soviet!". Walaupun tampak ambigu

dan dapat dianggap bahwa para insurgen terlalu memahaminya secara literer tentang kekuasaan soviet, yang semestinya dapat dimengerti semenjak para insurgen tersebut bukanlah para teoritisi murni yang sempat mempelajari banyak teori revolusioner mengingat mereka tumbuh dan berkembang di tengah era perang sipil, mereka mengekspresikan penolakan mereka atas ide bahwa partai politik dapat menggantikan kekuasaan kelas itu sendiri saat kelas proletariat yang oleh partai diklaim mereka wakili telah bergerak begitu maju menuju kediktatoran proletariat—satu poin penting yang menjadi kritik utama atas kemerosotan Bolshevikisme.

Inilah satu fitur utama dari pemberontakan, yang mana pemberontakan itu sendiri tidak merepresentasikan sebuah analisa politik yang koheren dan jelas tentang kemerosotan revolusi. Beberapa analisa yang koheren menemukan ekspresinya di kalangan minoritas kelas pekerja, walaupun dalam waktu-waktu tertentu para minoritas tersebut seringkali mengalami lag di belakang kesadaran spontan kelas secara keseluruhan. Dalam kasus Revolusi Rusia, hal tersebut membutuhkan beberapa dekade untuk dapat dipahami dengan baik dalam gerakan

komunis Kiri internasional sebagai sebuah tanda kemerosotan Bolshevikisme. Apa yang direpresentasikan oleh pemberontakan Kronstadt adalah sebuah respon elemental proletariat atas kemerosotan, satu dari beberapa ekspresi massa dari kelas pekerja Rusia dalam periode tersebut. Di Moskow, Petrograd dan Kronstadt, para pekerja di tengah keputusasaannya mengirimkan SOS dalam upaya mempertahankan kediktatoran proletariat yang mulai terbangun melalui insureksi Oktober—seruan yang dipahami oleh para anarkis walaupun banyak disalah artikan dan sayangnya baru dipahami oleh kaum Kiri baru beberapa dekade setelahnya.

Kronstadt dan Kebijakan Ekonomi Baru (KEB)

Tuduhan yang sering muncul adalah bahwa para insurgen mendukung kebebasan berdagang yang biasanya menjadi tuntutan umum para borjuis-kecil, tetapi pada kontrasnya yang terjadi adalah bahwa "…Kronstadt, yang mana bukan menuntut 'perdagangan bebas' melainkan kekuasaan Soviet yang sesungguhnya." (To Live with Wolves is to be Like a Wolf, Izvestiia of the Provisional Revolutionary Committee no.12, 14

Maret 1921). Dan kebijakan ekonomi yang dapat menyelamatkan revolusi adalah pertanyaan yang justru jarang diperdebatkan di tengah diskusi kelompok-kelompok Kiri, padahal melihat pada kegagalan gelombang revolusioner tahun 1917—1923, tak ada kebijakan ekonomi, baik itu Komunisme Perang maupun KEB, yang mampu menopang revolusi. Padahal sebagaimana yang ditekankan oleh Marx, bahwa sistem ekonomi adalah sesuatu yang vital dalam menentukan bagaimana suatu tatanan masyarakat terbentuk. Dan dalam kasus ini, para insurgen Kronstadt memang berbeda dengan KEB. Perbedaan paling esensial dari keduanya adalah bahwa KEB diterapkan dari atas oleh birokrasi negara yang bekerja sama dengan manajer-manajer privat dan kapitalis yang masih tersisa, sementara para insurgen Kronstadt berpendapat bahwa tanpa adanya demokrasi proletariat, semua hal tersebut tak akan dapat membangun sebuah kekuasaan Soviet yang sesungguhnya sehingga mereka menuntut penghapusan kediktatoran-partai Bolshevik.

Tapi memang tak berguna apabila sekarang didiskusikan mengenai kebijakan ekonomi apa yang 'lebih sosialis' di tengah gejolak Rusia

pada masa tersebut. Sosialisme tak akan dapat dibangun hanya di daratan Rusia. Para insurgen Kronstadt mungkin kurang paham hal ini dibandingkan dengan para Bolshevik yang berpikir jernih. Para insurgen, misalnya, berbicara mengenai pemapanan "sosialisme yang bebas" di Rusia, tanpa memberi penekanan tentang pentingnya penyebaran dan perluasan revolusi sebelum sosialisme dapat terbangun. "Kronstadt Revolusioner… berjuang untuk Sosialisme yang berbeda. Berjuang bagi sebuah Republik Soviet para pekerja, di mana produsen harus menjadi penguasa dan pengatur sepenuhnya atas produksi dari hasil kerjanya sendiri." (Socialism in Quotes, Izvestiia of the Provisional Revolutionary Committee no.14, 16 Maret 1921)

Penilaian Lenin yang dilakukan dengan sadar bagi perkembangan 'sosialis' di Rusia pada era tersebut, walau telah menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang reaksioner, pada faktanya adalah sebuah pertimbangan yang memang dekat dengan kenyataan daripada harapan-harapan para insurgen Kronstadt akan komune swakelola di Rusia.

Tetapi Lenin dan kepemimpinan Bolshevik,

terpenjara oleh aparatus negara, gagal untuk melihat bahwa apa yang dikatakan oleh para insurgen Kronstadt, terlepas dari kebingungan dan ide-ide mereka yang terformulasi dengan kasar, adalah: bahwa revolusi tak akan dapat berjalan maju apabila proletariat tidak dapat mengambil keputusan atas hidup mereka sendiri dan menjadi pemimpinnya. Prakondisi dan ekstensi revolusi di Rusia adalah seluruh kekuasaan ada di tangan Soviet-Soviet—dengan kata lain, adalah pengambil alihan kontrol dan hegemoni politik oleh kelas pekerja sendiri. Pertanyaan tentang kekuasaan politik memang tetap paling penting. Kekuasaan proletariat mungkin dapat membuat perekonomian membaik atau malah memburuk, tetapi revolusi tak akan kalah. Tetapi sekali saja kekuasaan politik kelas tersebut dikuburkan, tak ada satu langkah ekonomipun yang dapat mempertahankan revolusi. Karena para insurgen Kronstadt telah berjuang untuk mengambil kembali kontrol kekuasaan politiklah maka para revolusioner di hari ini harus paham bahwa perjuangan Kronstadt adalah perjuangan dalam mempertahanan posisi mereka sebagai kelas yang paling fundamental dalam proses revolusi.

Penundukkan Kronstadt

Kepemimpinan Bolshevik bereaksi dengan penuh sikap permusuhan atas pemberontakan Kronstadt. Di atas telah dibahas mengenai perilaku provokatif Kouzmin dan Kalinin saat para pekerja menyatakan perbedaan pendapatnya, kebohongan dan fitnah yang disebar luaskan oleh Radio Moskow tentang Kronstadt yang disetir oleh kontra-revolusioner Tentara Putih. Sikap keras kepala pemerintahan Bolshevik dengan cepat mengeliminir semua kemungkinan untuk berkompromi atau diskusi. Peringatan keras pada benteng laut yang dinyatakan oleh Trotsky hanya menuntut agar para insurgen menyerah tanpa syarat dan sama sekali tidak memperhatikan tuntutan-tuntutan yang diajukan para insurgen sebelumnya[12]. Seruan terhadap Kronstadt yang dikeluarkan oleh Zinoviev sebelumnya memang tak kalah keras kepala, mengancam untuk "menembakmu seperti ayam hutan" apabila para insurgen menolak menyerah. Zinoviev juga mengorganisir penangkapan-penangkapan keluarga para insurgen sebagai sandera, melakukannya dengan dalih pembenaran atas penahanan Kouzmin dan Kalinin oleh Komite Revolusioner Provisional.

Aksi tersebut dikutuk oleh para insurgen, yang menolak merendahkan diri ke dalam aksi serupa[13].

Selama serangan militer yang lantas terjadi terhadap benteng, unit-unit Tentara Merah yang dikirimkan untuk menghancurkan pemberontakan secara konstan mengalami demoralisasi total[14]. Beberapa bahkan mulai memihak pada para insurgen. Untuk menegakkan 'loyalitas' tentaranya, para pemimpin Bolshevik rehat sementara dari Kongres Partai ke-10 untuk memimpin penyerbuan, di antara mereka adalah anggota-anggota Oposisi Pekerja, yang benar-benar menolak diidentifikasikan dengan pemberontakan; pada saat yang sama moncong-moncong senjata Cheka tertuju ke balik punggung para tentara untuk meyakinkan bahwa tentara mereka akan tetap loyal.

Saat benteng pada akhirnya ditundukkan, ribuan insurgen dibantai langsung atau dieksekusi di tempat oleh Cheka. Ribuan lain dikirim ke kamp-kamp konsentrasi, sementara mereka yang berhasil selamat menyeberangi es menuju Finlandia. Represi tersebut dilakukan dengan sistematis. Untuk menyapu bersih semua bekas-bekas pemberontakan, militer memegang

kontrol penuh atas benteng Kronstadt, Kronstadt soviet dibubarkan dan penyisiran semua elemen-elemen yang dianggap terlibat mulai dilakukan. Bahkan para tentara yang turut serta dalam penundukkan Kronstadt juga secara besar-besaran dipisah-pisah dan ditransfer ke dalam berbagai unit baru yang berbeda untuk mencegah meluasnya 'kuman' ketidakpuasan Kronstadt.

Perkembangan event-event di Rusia pasca pemberontakan membuat klaim bahwa penindasan atas pemberontakan Kronstadt adalah sebuah 'keharusan tragis' untuk mempertahankan revolusi menjadi sebuah omong kosong. Para Bolshevik percaya bahwa mereka mempertahankan revolusi dari ancaman reaksi Tentara Putih di benteng laut yang memiliki posisi strategis ini. Tetapi apapun yang dipikirkan oleh para Bolshevik tentang apa yang mereka lakukan, pada faktanya, dengan menindas para insurgen tersebut mereka telah menindas satu-satunya para penjaga revolusi: otonomi kelas pekerja dan kediktatoran langsung proletariat. Dengan melakukan penindasan tersebut, mereka telah membuat diri mereka bertransformasi menjadi agen-agen kontra-revolusi dari dalam

revolusi itu sendiri, dan aksi-aksi tersebut telah melapangkan jalan bagi puncak kemenangan kontra-revolusioner dalam bentuk Stalinisme.

Penindasan oleh pemerintah Soviet tersebut jelas adalah sebuah keharusan bagi sebuah kekuatan kapitalisme negara, yang artinya secara terbuka partai Bolshevik di tahun 1921 menegaskan diri sebagai kapitalis dalam bentuk yang berbeda. Tetapi sekedar menuduh bahwa partai Bolshevik sebagai kapitalis di tahun 1921, artinya kita belum belajar dari tragedi Kronstadt, selain sekedar mengetahui kapan tahun pertama kalinya Revolusi Rusia benar-benar mulai meruntuh. Kapitalis, bagaimanapun juga, selalu beroposisi dengan proletariat dan karenanya akan selalu harus menindas setiap upaya kebangkitan demi otonomi proletariat—kita tak perlu 'menyadari' hal ini berulang kali. Tetapi Kronstadt telah memberikan kita pelajaran baru apabila kita memahaminya sebagai sebuah babak dalam sejarah proletariat, sebagai sebuah tragedi dalam kubu proletariat. Masalah utama yang dihadapi oleh kita dewasa ini, yang bisa diambil dari tragedi tersebut, adalah bagaimana sebuah organisasi kekuasaan proletariat justru beraksi seperti Bolshevik memperlakukan

Kronstadt di tahun 1921 dan bagaimana kita dapat meyakinkan diri bahwa tragedi seperti demikian tak akan terulang kembali. Jadi, intinya, apa pelajaran yang dapat diraih dari tragedi Kronstadt bagi para revolusioner? Karena toh buktinya, menurut catatan Victor Serge, saat penyerbuan Cheka dalam kota Kronstadt, para insurgen yang dieksekusi berteriak sebelum peluru menembus tubuh mereka, "Panjang umur revolusi dunia!"

Catatan

Pemberontakan Kronstadt menggarisbawahi dengan sebuah cara yang dramatis, pelajaran-pelajaran fundamental yang bisa diambil dari keseluruhan Revolusi Rusia, bagi proletariat hari ini. Beberapa pelajaran itu adalah:

1. Revolusi proletarian harus berupa revolusi internasional atau tidak sama sekali.

   Revolusi proletarian hanya akan dapat meraih keberhasilannya apabila ia dilakukan dalam skala internasional. Menghapuskan kapitalisme atau membangun sosialisme hanya di satu negara saja jelas sama sekali tidak mungkin. Revolusi tak akan dapat dipertahankan melalui program-program

reformasi ekonomi, melainkan hanya melalui akselerasi kekuasaan total proletariat atas alat-alat produksi beserta seluruh sistem distribusinya, kekuasaan sosial politik yang juga total. Tanpa hal ini, kemerosotan revolusi tak akan terhindarkan, tak peduli seberapa banyak reformasi ekonomi dicanangkan. Apabila revolusi tetap terisolasi, kekuasaan sosial politik proletariat akan dihancurkan, baik oleh invasi eksternal ataupun juga represifitas internal, sebagaimana yang dialami di Kronstadt.

2. Kediktatoran proletariat bukanlah kediktatoran dari sebuah partai politik atas proletariat

   Tragedi Revolusi Rusia, khususnya represi atas Kronstadt, adalah persoalan mengenai bagaimana "partai proletariat", dalam hal ini Bolshevik, melihat dirinya sendiri sebagai pengambil alih kekuasaan negara dan dengan demikian segala langkah dan tindakan yang diambilnya adalah demi mempertahankan kekuasaannya, termasuk apabila hal tersebut juga berarti melawan kepentingan kelas pekerja secara keseluruhan. Saat kekuasaan negara berdiri tanpa pijakan kelasnya, dan

bahkan juga berdiri melawan kelasnya seperti yang terjadi di Kronstadt, para Bolshevik melihat para pemberontak sebagai sebuah kekuatan kontra-revolusioner melawan kekuasaan partai kelas pekerja dan bukannya sebuah perjuangan kelas pekerja melawan birokratisasi negara.

Para revolusioner dewasa ini harus memahami bahwa prinsip-prinsip fundamental yang diperankan oleh partai politik bukanlah sebuah upaya perebutan kekuasaan atas nama kelas. Hanya kelas pekerja secara keseluruhan yang terorganisir dalam komite-komite pabrik dan tempat kerja, konsil-konsil pekerja dan milisi, yang dapat menjalankan transformasi masyarakat menuju komunisme. Partai politik memang dapat digunakan sebagai faktor aktif dalam mendorong kesadaran proletariat, tetapi ia tak dapat menciptakan komunisme walaupun "mengatasnamakan" kelas proletariat. Otoritas partai dalam menentukan seluruh jalan yang harus ditempuh oleh kelas pekerja, hanya akan membawa, sebagaimana yang terjadi di Rusia, ke dalam kediktatoran partai politik atas kelas,

penindasan aktivitas mandiri proletariat dengan berdasar pada asumsi bahwa "partai mengetahui segalanya".

Di saat yang sama pengidentifikasian partai dengan negara hanya akan mengarah pada korupsi dan penyalahgunaan partai-partai proletariat. Sebuah partai proletariat harus mengkonstitusikan fraksi yang paling radikal dan berpandangan luas serta jauh dari sebuah kelas yang mana dirinya sendiri akan menjadi kelas yang paling dinamis dalam sejarah; melingkari partai dengan administrasi-administrasi negara hanya akan mengarah pada sebuah fungsi partai yang konservatif, menegasikan seluruh fungsi partai politik bagi proletariat dan menindas seluruh kreativitas revolusioner. Birokratisasi yang konstan di dalam partai Bolshevik yang membuat semakin terpisahnya kepentingan kelas revolusioner dengan kepentingan negara Uni Soviet, kemerosotannya ke dalam sebuah mesin administratif, itu semua adalah harga yang harus dibayar oleh proletariat atas kesalahan-kesalahan partai yang memegang kekuasaan negara secara absolut.

3. Tak ada relasi kekuasaan di antara proletariat

    Sejalan dengan prinsip bahwa tak ada minoritas, tak peduli sebagaimana tercerahkannya mereka, yang dapat memegang kekuasaan atas proletariat, adalah sebuah prinsip yang menyatakan bahwa tak ada relasi kekuasaan dalam kelas pekerja sendiri. Demokrasi proletarian bukanlah sebuah kemewahan yang dipinggirkan atas nama 'efisiensi' melainkan sebuah jaminan demi sehatnya revolusi, sehingga juga memungkinkan kelas tersebut belajar dari pengalamannya sendiri. Bahkan apabila beberapa bagian dari kelas tersebut melenceng, tak ada 'garis kebenaran' yang dapat dipaksakan oleh satu bagian atas bagian-bagian lain tersebut, tak peduli apakah bagian tersebut minoritas ataukah mayoritas. Hanya sebuah kebebasan total untuk berpendapat dari organ-organ kelas yang berdiri otonomlah yang dapat menyelesaikan konflik-konflik dan berbagai permasalahan yang timbul di dalam kelas tersebut. Hal ini juga berimplikasi bahwa seluruh anggota kelas harus memiliki akses yang sama terhadap komunikasi (media

cetak, radio, televisi, dsb.) dan bahwa seluruh anggota kelas juga berhak untuk melakukan penolakan sebuah agenda yang diisukan oleh bagian lainnya.

Bahkan apabila seandainyapun para kelasi di Kronstadt memang telah salah melangkah dan menganalisa, represifitas yang diambil oleh pemerintah Bolshevik sungguh tak dapat dibenarkan. Beberapa aksi serupa hanya akan menghancurkan solidaritas dan kohesivitas kelas yang telah terbangun, yang berujung pada demoralisasi dan keputusasaan. Kekerasan revolusioner adalah senjata yang bisa digunakan oleh proletariat dalam perjuangannya melawan kelas kapitalis. Penggunaannya untuk mempertahankan diri juga jelas menjadi sebuah keharusan, tetapi untuk digunakan membasmi bagian lain dari proletariat yang berbeda pendapat, sama sekali tak dapat dibenarkan.

4. Kediktatoran proletariat tidak berarti berbentuk sebuah negara

Saat Revolusi Rusia terjadi, terdapat sebuah kebingungan di tengah gerakan kelas pekerja tentang apakah kediktatoran

> proletariat harus berbentuk sebuah negara, yang muncul pasca kejatuhan rezim Tzar. Kediktatoran proletariat, yang berfungsi secara spesifik melalui organ-organ kelas pekerja seperti dewan-dewan pabrik dan komite-komite pekerja, bukanlah sebuah institusi melainkan sebuah pola, sebuah gerakan nyata dari sebuah kelas secara keseluruhan. Tujuan dari kediktatoran proletariat bukanlah untuk melalui negara sebagaimana dipahami oleh para elit Bolshevik. Negara adalah sebuah organisasi yang hadir dari keberadaan masyarakat kelas, yang fungsinya adalah memapankan dominasi atas rakyat pekerja. Sementara kediktatoran proletariat, di sisi lain, bertujuan untuk mentransformasikan seluruh relasi-relasi sosial dan menghapuskan pengkelasan masyarakat.

Di saat yang sama, para Marxis rata-rata selalu mengafirmasikan bahwa negara adalah sebuah institusi yang tak terelakkan dalam periode transisi menuju komunisme, pasca dihancurkannya kekuasaan politik borjuis. Dengan demikian, negara Uni Soviet, adalah sebuah

produk yang tak terhindarkan dari **masyarakat kelas** yang eksis di Rusia pasca 1917.

Beberapa revolusioner lain menegaskan bahwa satu-satunya 'negara' yang dapat eksis pasca dihancurkannya kekuasaan politik borjuis adalah dewan pekerja itu sendiri. Adalah sesuatu yang dapat dibenarkan bahwa dewan pekerja diasumsikan dapat berfungsi sebagai kekuatan politik seperti negara, dalam soal memonopoli kekerasan. Tetapi untuk kemudian menyebut dewan pekerja itu sebagai negara adalah jelas keliru. Negara borjuasi saat ini, berisi sejumlah institusi yang fungsinya adalah untuk melanggengkan orde kapitalistik yang juga ditopang oleh keberadaan kekuatan represif, melanggengkan antagonisme kelas dalam kerangka kerja yang mereka tetapkan. Sementara dewan pekerja, secara kontras, adalah sebuah negasi aktif dari fungsi negara, sehingga secara keseluruhan dewan-dewan pekerja adalah organ-organ yang mentransformasikan sosial secara radikal, bukan organ-organ dari status quo.

Maka selanjutnya, satu-satunya bentuk institusi yang dapat eksis dalam perioda transisi jelas adalah dewan-dewan pekerja tersebut. Sebuah revolusi tidaklah mengikuti alur kon-

sepsi-konsepsi yang dicanangkan oleh para revolusioner. Kebangkitan sosial jelas selalu memberi jalan bagi kebangkitan berbagai macam institusi, bukan hanya para kelas pekerja yang langsung berhadapan dengan proses produksi, melainkan dari seluruh populasi yang sebelumnya ditindas oleh kelas kapitalis. Di Rusia, soviet-soviet dan organ-organ popular bermunculan tidak hanya di pabrik-pabrik semata, melainkan sungguh-sungguh di mana-mana—di jajaran ketentaraan, di desa-desa, di lingkungan-lingkungan ketetanggaan di kota-kota. Apa yang terjadi juga bukan hanya sekedar bahwa *"Bolshevik mulai membangun sebuah negara yang memisahkan eksistensinya dari organisasi-organisasi kelas"* (Workers' Voice no 14) seperti yang banyak dituduhkan oleh para anarkis. Memang benar bahwa Bolshevik berperan aktif terhadap proses birokratisasi negara tersebut melalui pembentukan komisi-komisi yang berdiri independen di luar soviet-soviet yang telah terbangun; tetapi Bolshevik sendiri tidaklah menciptakan "Negara Soviet". Apa yang terjadi adalah sebuah perkembangan dari masyarakat Rusia pasca Insureksi Oktober, hal tersebut muncul karena masyarakat harus

melahirkan sebuah institusi yang mampu mengontrol antagonisme kelas yang berlangsung radikal. Maka sekedar berkata bahwa hanya dewan pekerja yang boleh eksis pasca insureksi berarti juga bahwa hal itu akan berimplikasi pada hadirnya sebuah perang sipil permanen yang tidak hanya terdiri dari kelas pekerja melawan borjuis (yang tentu hal ini tak akan terhindarkan dan harus tetap dilakukan), melainkan juga antara kelas pekerja melawan **sesamanya atau kelas-kelas lainnya**. Di Rusia, hal ini berarti sebuah perang antara soviet-soviet melawan organ-organ popular di jajaran ketentaraan dan juga petani. Hal ini jelas akan merupakan sesuatu yang dapat dianggap hanya buang-buang waktu dan energi, serta memecah fokus revolusi: pengembangan menuju revolusi internasional melawan kelas kapitalis. Tetapi apabila Negara Soviet seperti ini dipilih kembali sebagai sebuah langkah satu-satunya dalam masyarakat pasca-insureksional, tentu juga perlu dipertimbangkan bahwa hal tersebut juga membawa bibit-bibit kehancurannya sendiri melalui struktur dan fungsinya.

Melihat hal tersebut, diperbandingkan dengan apa yang dilakukan oleh Bolshevik, maka

ada dua poin utama yang menjadi landasan represifitas terhadap Kronstadt.

(a) Dalam sebuah fungsi negara[15] terdapat sebuah keterpisahan dari prinsip-prinsip mendasar yang dikembangkan melalui pengalaman Komune tahun 1871, yang juga direafirmasi oleh Lenin sendiri tahun 1917, bahwa "seluruh pejabat, tanpa pengecualian, dipilih dan dapat diturunkan dari jabatannya setiap saat, upah mereka diturunkan hingga setingkat dengan upah para pekerja biasa [...] semua berada di bawah kontrol dan kepemimpinan proletariat bersenjata—itulah tujuan kita saat ini." (*V.I Lenin, The State and Revolution, M.I.A. DVD 2006*). Sementara di bawah rezim Bolshevik yang terjadi adalah semakin banyak komisi-komisi dan pejabat yang dipilih dan diberi kedudukan benar-benar tanpa persetujuan dari kelas pekerja selain keputusan langsung dari partai—semisal pembentukan Cheka/GPU atau pemberlakuan Kebijakan Ekonomi Baru (KEB); tak pernah ada pejabat yang dapat dicopot dari jabatannya tanpa seijin partai, sekalipun para pekerja sungguh-sungguh tidak menginginkan pejabat tersebut; kemak-

muran lebih bagi para pejabat negara menjadi sesuatu yang lumrah; milisi-milisi proletariat dilucuti senjatanya dan dileburkan ke dalam Tentara Merah yang tak lagi berada di bawah kontrol soviet-soviet ataupun juga kontrol dari komite ketentaraan yang dikuasai oleh para tentaranya.

(b) Di bawah kekuasaan rezim Bolshevik, dewan-dewan pekerja, komite-komite pabrik dan berbagai organ-organ proletarian diarahkan ke dalam satu bagian dari aparatus negara bersama berbagai bagian lain (walaupun para pekerja mendapatkan hak-hak memilih yang lebih besar). Bukannya diberi jaminan bagi otonomi dan hegemoni atas seluruh institusi sosial, organ-organ tersebut tidak hanya diinkorporasikan ke dalam aparatus negara, tetapi juga cenderung diinternalisasikan ke dalamnya. Kekuasaan proletariat, bukannya diekspresikan melalui organ-organ kelas yang spesifik, melainkan **diidentikkan** dengan aparatus negara. Lebih jauhnya lagi, asumsi-asumsi yang umum terjadi adalah bahwa "negara proletarian" dipimpin oleh Bolshevik untuk menjaga agar negara memiliki kepentingan yang sama dengan para pekerja,

> bukannya bahwa secara kesejarahan negara eksis sebagai oposisi terhadap kepentingan para pekerja. Konsekuensi dari pandangan-pandangan tersebutlah maka setiap penentangan terhadap negara—yang diasumsikan sebagai representasi para pekerja—akan selalu dilabeli sebagai kontra-revolusioner. Konsepsi ini jugalah yang menjadi jantung penggerak reaksi Bolshevik atas pemogokan Petrograd dan pemberontakan Kronstadt.

Di masa depan, prinsip-prinsip Komune tentang otonomi kelas pekerja, harus dicanangkan tidak lagi hanya di atas kertas, tetapi juga harus diperjuangkan dan dipertahankan sebagai sebuah prakondisi fundamental bagi kekuasaan proletarian atas negara. Tak sekalipun permusuhan proletariat terhadap aparatus negara dapat direlaksasikan, karena pengalaman Rusia dan khususnya even-even yang terjadi di Kronstadt telah memperlihatkan dengan jelas bahwa kontra-revolusi dapat terekspresikan melalui negara pasca-insureksional sendiri, dan bukan hanya sekedar terekspresikan oleh agresi-agresi eksternal dari kaum borjuis.

Sebagai konsekuensinya dalam usahanya untuk menjaga agar "Negara Komunis" tetap menjadi sebuah instrumen kekuasaan proletariat, kelas pekerja tidak dapat mengidentifikasikan kediktatoran tersebut dengan aparatus-aparatus yang ambigu dan tak dapat dipercaya, melainkan hanya dapat melalui organ-organ kelas otonomnya sendiri. Organ-organ inilah yang harus secara konstan mengawasi dan menentukan kerja-kerja aparatus negara di segala bidangnya, menuntut representasi maksimum dari delegasi-delegasi dewan pekerja dalam kongres-kongres soviet secara umum; unifikasi permanen dan independen kelas pekerja melalui dewan-dewannya, serta maksimalisasi keputusan-keputusan dewan pekerja tersebut sebagai keputusan-keputusan negara. Di atas semua hal tersebut, para pekerja harus tetap menjaga agar negara tidak menjadi organ kelas mereka, baik secara politik ataupun militer; di sisi lain, organ-organ kelas pekerjalah yang akan memantapkan kediktatoran mereka atas dan melawan negara, dengan kekerasan apabila memang diperlukan. Hal ini berarti bahwa kelas pekerja harus menjamin otonomi kelasnya dengan mempersenjatai seluruh proletariat yang telah

terorganisasi. Apabila, selama perioda perang sipil, dibutuhkan pembentukan 'Tentara Merah' yang anggota-anggotanya direkrut dari populasi, maka kekuatan ini harus benar-benar berada di bawah kekuasaan dewan pekerja, juga harus mampu kembali melebur ke dalam populasi, bukannya menjadi sebuah institusi resmi yang mampu berdiri sendiri. Tentara Merah ini harus dibubarkan begitu situasi darurat berakhir, tetapi milisi-milisi proletariat yang berasal dari organ-organ dewan pekerja **tidak sekalipun** harus dibubarkan.

Pada tahun 1921 terisolirnya Revolusi Rusia telah mengarah pada pembentukan negara, yang menurut definisi adalah penjaga *status quo*, penjaga stabilisasi akumulasi kapital serta penghisapan terhadap pekerja. Mengesampingkan niat-niat baik yang seandainyapun ada di tengah para pemimpin Bolshevik, yang terus berharap menyelamatkan ufuk revolusi dunia selama beberapa tahun setelahnya, keterlibatan mereka dengan mesin negara telah memaksa mereka untuk beraksi sebagai penghambat terjadinya revolusi internasional dan memberi jalan bagi kemenangan kontra-revolusi para Stalinis. Beberapa dari mereka mulai melihat bahwa apa yang

terjadi bukanlah partai mengontrol negara, tetapi negaralah yang telah menyedot partai sehingga berada di bawah kontrolnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Lenin sendiri.

Dalam tahun-tahun terakhir hidupnya, Lenin berjuang mati-matian tanpa harapan melawan perkembangan birokrasi dengan skema-skema menyedihkan yang menganjurkan agar dibentuk komisi birokratik baru yang akan mengawasi jalannya birokrasi [16]. Apa yang tak dapat ia pahami, apa yang tak dapat ia lihat, adalah bahwa apa yang ia sebut sebagai negara proletarian telah menjadi sebuah mesin borjuis baru yang murni dan simpel, sebuah aparatus yang menghasilkan relasi-relasi sosial kapitalistik yang sama seperti relasi-relasi yang sebelumnya mati-matian berusaha ia hancurkan dan digantikan dengan relasi sosial yang kooperatif [17]. Kemenangan Stalinisme adalah sebuah pengembangan dari apa yang dibangun sebelumnya, adaptasi final atas kekuasaan absolut partai yang dikolaborasikan ke dalam sebuah negara kapitalis. Inilah arti sesungguhnya dari deklarasi "Sosialisme di Satu Negara", bahwa apa yang dilakukan Lenin lah yang telah menerbitkan kejayaan Stalin.

Pemberontakan Kronstadt telah memaksa

partai berhadapan dengan pilihan-pilihan bersejarah: apakah partai akan terus bersebelahan dengan mesin borjuasi, yang akan berakhir sebagai sebuah partai pelindung akumulasi kapital; atau apakah partai memisahkan diri dari negara dan berdiri bersebelahan dengan perjuangan kelas pekerja melawan mesin yang merupakan personifikasi kapital. Dengan mengambil pilihan yang pertama, maka Bolshevik telah menutup bukunya sebagai partai para proletariat dan memulai perjalanannya dalam proses kontra-revolusioner yang semakin mendalam. Pasca 1921 hanya fraksi-fraksi Bolshevik yang mulai paham akan adanya kebutuhan untuk secara langsung mengidentifikasikan diri dengan perjuangan para pekerja melawan negaralah yang masih berpegang teguh pada prinsip-prinsip fundamental melawan kelas borjuis, yang kemudian juga mengambil partisipasi aktif dalam perjuangan internasional para Komunis Kiri melawan Internasional Ketiga. Bagian dari perlawanan tersebut antara lain adalah Kelompok Buruh pimpinan Myasnikov yang memainkan peran penting dalam gelombang pemogokan liar yang melanda Rusia di bulan-bulan Agustus hingga September tahun 1923. Hal ini berbeda

secara kontras dengan Oposisi Kiri pimpinan Trotsky yang berjuang melawan fraksi Stalinis dengan tetap berada dalam jalur birokrasi, yang tidak berupaya mengidentifikasikan diri dengan perjuangan pekerja melawan apa yang oleh Trotsky disebut sebagai "negara pekerja" dan "ekonomi pekerja". Ketidakmauan untuk melepaskan diri dari mesin partai negara inilah yang pada gilirannya di era-era selanjutnya banyak yang menyebutkan bahwa Trotskisme adalah sebuah organ yang paling kritis dalam bagian kontra-revolusinya para Stalinis.

Tetapi toh bagaimanapun juga, pilihan-pilihan sejarah tak pernah benar-benar hitam putih. Manusia membuat sejarahnya sendiri dalam kondisi-kondisi obyektif tertentu dan seperti juga ungkapan Karl Marx sendiri, bahwa tradisi-tradisi dari generasi-generasi masa lampau membebani bagaikan mimpi buruk dalam otak-otak yang masih hidup saat ini. Beban mimpi buruk dari masa lampau itu dibebankan oleh para Bolshevik, dan hanya kemenangan revolusioner proletariatlah yang akan dapat membuat beban tersebut terhapuskan, terutama oleh para pendukung Bolshevik hari ini atau setidaknya beberapa elemen substansial dari

organ-organ proletariat saat ini yang mampu belajar dari kesalahan-kesalahan di masa lampau tersebut. Tradisi-tradisi Sosial Demokrasi, keterbelakangan Rusia, dan terutama peran partai di tengah gelombang revolusioner—semua itulah faktor-faktor yang mendorong para Bolshevik untuk mengambil posisi yang berseberangan dengan garis kelas di Kronstadt.

Toh tidak hanya para pemimpin Bolshevik yang tak mampu memahami apa yang terjadi di Kronstadt. Sebagaimana kita juga tahu, kelompok Oposisi Pekerja dengan segera membedakan dirinya dari para pemberontak dan segera memimpin serbuan ke benteng Kronstadt. Bahkan saat kelompok ultra Kiri Rusia yang tersingkirkan oleh Oposisi Pekerja dan mulai menjalankan aktivitasnya secara klandestin, mereka juga gagal untuk menarik pelajaran dari pemberontakan para kelasi, sehingga juga nyaris tidak pernah menyertakan pemberontakan tersebut dalam salah satu rujukan mereka saat mereka mengkritisi rezim. KAPD (Partai Pekerja Komunis Jerman) dalam Kongres Ketiga Komintern juga tidak melihat karakter proletarian dari pemberontakan, juga secara terbuka menolak untuk berpihak pada

para pemberontak. Sebagian lainnya malah menganggap bahwa pemberontakan Kronstadt sebagai pemberontakan para anarkis dan menyamaratakannya dengan pemberontakan-pemberontakan petani semisal Maknovis, anggapan yang jelas keliru. Dan ketidakpahaman inilah yang masih terus berlanjut hingga kini, terutama dalam kritisisme mayoritas Marxis terhadap Bolshevik.

Pada kesimpulannya, hanya beberapa sajalah yang kemudian paham signifikansi pemberontakan tersebut atau malah berupaya mengambil pelajaran-pelajaran penting darinya. Seluruh paparan ini adalah sebuah testimoni pada fakta bahwa proletariat tidaklah memahami pelajaran-pelajaran mendasar perjuangan kelas melalui satu sapuan kuas, melainkan melalui sebuah akumulasi yang menyakitkan dari pengalaman, perjuangan berdarah dan refleksi teoritis yang berkesinambungan.

Tugas para revolusioner hari ini bukanlah untuk melakukan penghakiman-penghakiman moral yang abstrak atas gerakan-gerakan pekerja di masa lampau, melainkan untuk melihat dirinya sendiri sebagai sebuah produk bersejarah dari gerakan-gerakan revolusioner

di masa lampau—sebuah produk yang tentu mampu untuk membuat kritik-kritik atas kekeliruan gerakan-gerakan sebelumnya untuk lebih berhati-hati dalam melangkah ke masa depan. Hanya dengan memahami even-even di Kronstadt sebagai sebuah bagian dari gerakan bersejarah kelaslah maka kini kita dapat berharap untuk menarik pelajaran dari apa yang dialami dan diaplikasikan pada mereka sebagai sebuah percik obor yang membantu menerangi praksis saat ini dan masa depan perjalanan proletariat menuju pembebasan dirinya. Hanya dengan cara tersebutlah kita dapat berharap agar tak pernah lagi ada peristiwa-peristiwa seperti Kronstadt.

Catatan Kaki

1. Kebijakan Ekonomi Baru (KEB) diinisiasikan tahun 1921 untuk menggantikan kebijakan Komunisme Perang, yang diberlakukan selama masa perang sipil Rusia, yang mengarah pada kehancuran agrikultural dan produksi industri (non-militer). Untuk membangkitkan ekonomi pasca perang sipil, KEB diadopsi sebagai sebuah upaya temporer yang memperbolehkan kebangkitan perdagangan bebas dalam Republik Soviet

dan konsesi-konsesi asing sepanjang sektor-sektor ekonomi yang dinasionalisasi dan dikontrol oleh negara. Orang-orang KEB adalah mereka yang menggunakan sistem ekonomi tersebut untuk memaksimalkan profit. KEB dianggap berhasil pada tahun 1928 dengan rencana lima tahunnya yang berujung pada pemaksaan kolektivisasi tanah di bawah Stalin. Kebijakan ini diadopsi, atas inisiatif Lenin, dalam Kongres Partai Komunis Rusia ke-10, awal 1921 dan ditekankan lagi dalam Konferensi Partai Ke-10 di bulan Mei di tahun yang sama. Selama Kongres, Lenin mengajukan sebuah kebijakan yang menggantikan pengambilan paksa dengan pajak, memperbolehkan para petani mempertukarkan surplus mereka dalam batas perdagangan lokal, mengijinkan konsesi-konsesi kapitalis pada sebuah tingkat yang tak terbatas dan pemberlakuan kapitalisme negara.

2. Kita harus belajar untuk mengkombinasikan demokrasi 'rapat publik' bagi para pekerja—bergolak, bergelora, membanjiri tepian-tepiannya seperti sebuah banjir di musim semi—dengan kedisiplinan besi saat sedang

bekerja, dengan kepatuhan yang tak bisa dipertanyakan lagi atas kehendak dari diri seorang, pemimpin Soviet, saat sedang bekerja." (V.I. Lenin, The Immediate Tasks of the Soviet Government, M.I.A. DVD 2006) Pendapat yang justru juga berkontradiksi dengan pendapat setahun sebelumnya, "Semakin kurang pengalaman berorganisasi di tengah masyarakat Rusia, semakin kita butuh meneruskan pengembangan organisasional oleh masyarakat sendiri dan bukan oleh para politisi borjuis dan birokrat-birokrat yang 'berkedudukan baik'." (V.I. Lenin, A New Type of State Emerging from Our Revolution, M.I.A. DVD 2006) Sementara Marx sendiri telah menekankan bahwa emansipasi proletariat hanya dapat dilakukan oleh proletariat itu sendiri.

3. "Didorong oleh kedinginan dan kelaparan, orang-orang meninggalkan mesin-mesin mereka berhari-hari untuk mengumpulkan kayu dan mengelana mencari makan di sekitar pedesaan. Melakukan perjalanan dengan berjalan kaki atau dengan kereta-kereta yang penuh sesak, mereka membawa barang-barang milik mereka dan material-material

yang mereka curi dari pabrik-pabrik untuk dipertukarkan dengan makanan apapun yang bisa mereka dapatkan.” (Paul Avrich, Kronstadt 1921, hlm 9)

4. Untuk menjelaskan bagaimana blokade jalanan yang dijaga ketat oleh pasukan bersenjata ini dapat dikutip dari berbagai sumber, di antaranya yang dikutip dari catatan Emma Goldman berikut ini ketika ia mengunjungi Rusia, “Dalam banyak kasus, barang-barang yang disita dipilah-pilah di antara para penjaga Negara Komunis itu sendiri. Korbannya masih cukup beruntung apabila dapat melewatkan kesulitan lain berikutnya. Setelah mereka dirampok bawaannya, seringkali mereka dijebloskan ke dalam penjara atas tuduhan ‘spekulasi’. Jumlah para spekulator yang sesungguhnya jelas tidak signifikan apabila dibandingkan dengan sejumlah besar massa orang-orang yang tidak beruntung, yang mengisi penjara-penjara Rusia atas usaha mereka untuk tidak mati kelaparan.” (Emanuel Pollack, The Kronstadt Rebellion, hlm 2-3)
5. Radio Moskow menyiarkan, “Sudah jelas bahwa desersi di Kronstadt diarahkan

langsung oleh Paris… dan kontra-intelejensi Paris telah menyatu di sini." (Izvestiia of the Provisional Revolutionary Committee no.02, 4 Maret 1921). Sementara, jurnal Izvestiia of the Provisional Revolutionary Committee edisi ke-4 menegaskan, "Para kamerad! Mereka tidak hanya memperdayaimu, tetapi juga bertujuan mengaburkan kebenaran, menempatkan para pemfitnah pada posisinya. Para kamerad, jangan termakan oleh hal tersebut! Seluruh kekuasaan di Kronstadt ada di tangan para kelasi, tentara dan pekerja revolusioner sendiri, dan tidak di tangan Tentara Putih dengan Jenderal Kozlovsky sebagai ketuanya, sebagaimana yang disiarkan oleh para pemfitnah dari Moskow ingin kalian percayai." (Izvestiia of the Provisional Revolutionary Committee no.04, 6 Maret 1921) Tentang hal ini, menurut catatan Victor Serge, yang sempat menjabat sebagai Presiden Eksekutif untuk Internasional Ketiga, ia bersama Emma Goldman dan Alexander Berkman pasca penindasan pemberontakan Kronstadt berusaha memediasi antara para insurgen Kronstadt dan pemerintah Soviet, "…

benar bahwa seorang bekas tentara bernama Kozlovsky, ada di antara mereka, tetapi ia sama sekali tidak memiliki kekuasaan." (Victor Serge, Memoirs of a Revolutionary, Penguin Books)

6. Badan Konstituensi, pertama kali diajukan oleh para reformis Rusia semenjak abad ke-19. Pada 1 Maret 1917, setelah Nicholas II turun tahta, Pemerintahan Provisional memperkenalkan Badan Konstituensi. Bulan November 1917 dilakukan pemilihan umum untuk memilih kandidat dalam Badan Konstituensi, di mana hasil akhirnya adalah 299 suara untuk Revolusioner Sosialis, 168 untuk Bolshevik, 18 untuk Menshevik dan 17 untuk Partai Demokrasi Konstitusional. Tahun 1918 Bolshevik mengundurkan diri dari Badan Konstituensi setelah program untuk pembentukan Pemerintahan Soviet ditolak. Pada kesimpulannya, Badan Konstituensi adalah sebuah badan yang bertujuan untuk memberikan perubahan bagi Rusia dengan cara reformasi—walaupun diketuai oleh Yakov Sverdlov, seorang veteran organisasi teroris anti-Tsar, Kehendak Rakyat.

7. Beberapa orang tolol atau para pengkhianat di Kronstadt berbicara soal Badan Konstituensi." (V.I. Lenin, On Kronstadt Revolt, M.I.A. DVD 2006)
8. Dalam faktanya, para delegasi Kronstadt telah memberitahukan pada para pemogok di Petrograd bahwa meriam-meriam Kronstadt akan "dapat dipastikan diarahkan untuk melawan Badan Konstituensi dan melawan semua langkah mundur." (Voline, Unknown Revolution, hlm 469)
9. Bertentangan dengan anggapan Trotsky bahwa para pekerja Petrograd mendukung kekuasaan Soviet sementara para insurgen Kronstadt mendukung Badan Konstituensi, yang terjadi justru sebaliknya: pemogok Petrograd menuntut untuk kembali ke Badan Konstituensi dan para insurgen Kronstadt mendukung kekuasaan Soviet—tapi tidak di tangan Partai. Dalam sebuah proklamasi tanggal 28 Februari 1921 yang dipublikasikan oleh para pekerja sosialis di regional Nevsky dikatakan, "Kami tahu siapa yang takut akan Badan Konstituensi. Ialah mereka yang tak akan dapat lagi mencuri, yang akan dibawa untuk mengaku

di hadapan para representatif rakyat atas penipuan, pencurian dan semua tindak kriminal. Jatuhlah para Komunis yang dibenci! Jatuhlah kekuasaan Soviet! Panjang umur seluruh Badan Konstituensi Nasional!" (Volia Rossii, The Story of the Heroic Struggle of the People of Kronstadt Against the Communist Party Dictatorship, With a Map of Kronstadt, Its Forts and the Gulf of Finland, Praha 1921) Perbedaan-perbedaan fundamental dalam tuntutan mereka ini salah satunya yang setelah melalui kekacauan, represi dan perang propaganda yang simpang siur, menjadikan para insurgen di Kronstadt terkurung seorang diri melawan kekuasaan Bolshevik.

10. "Sesuai dengan laporan-laporan yang ada, berbagai rapat sedang dilangsungkan di seluruh pabrik di Petrograd, yang mana kejadian-kejadian di Kronstadt didiskusikan. Sikap para pekerja berada di sisi Kronstadt Revolusioner, dan mereka berusaha dengan berbagai cara untuk menjalin kontak dengan kita. Para Komunis tentu menghalangi hal ini, menyebar seluruh kekuatan mereka untuk mengamati dan

memata-matai para pekerja, tentara dan kelasi. Upaya penangkapan semakin ditingkatkan, khususnya di antara para kelasi. Para kelasi tidak diijinkan untuk absen di kapal-kapalnya. Para Komisariat dan Komunis ditempatkan untuk memata-matai secara intensif. Pertemuan-pertemuan di jalanan dibubarkan dengan personel bersenjata dari para Komunis." (In Petrograd, Izvestiia of the Provisional Revolutionary Committee no.03, 5 Maret 1921) Mengenai apa yang terjadi di Petrograd sebagai dukungan terhadap para insurgen Kronstadt juga dipaparkan oleh Ida Mett sebagai berikut, "Sebagian dari proletariat Petrograd terus melangsungkan pemogokan selama event-event Kronstadt. Poukhov, sejarawan Partai, mengakui hal tersebut. Para pekerja menuntut pembebasan para tahanan. Di pabrik-pabrik tertentu, eksemplar-eksemplar 'Izvestiia' dari Komite Revolusioner Provisional ditemukan tertempel di dinding-dindingnya. Bahkan sebuah lori dijalankan melintasi jalanan Petrograd menyebarkan leaflet-leaflet dari Kronstadt. Di beberapa perusahaan (seperti Kerja Percetakan Negara

no.26) para pekerja menolak mengadopsi sebuah resolusi yang mengutuk para kelasi Kronstadt. Di pabrik senjata, para pekerja mengorganisir sebuah rapat massa pada 7 Maret (hari di mana pengeboman Kronstadt bermula). Rapat ini mengadopsi sebuah resolusi dari para kelasi yang desersi! Mereka juga memilih sebuah komisi yang akan pergi dari pabrik ke pabrik, mengagitasi untuk sebuah pemogokan umum." (Ida Mett, ibidem, hlm 19)

11. Para kelasi basis armada laut Kronstadt telah lama menjadi sumber para radikal. Desersi telah berlangsung semenjak Revolusi 1905, memainkan peranan penting dalam mendorong Nicholas II mempublikasikan Manifesto Oktober. Mereka juga berperan aktif dalam penggulingan Nicholas II dalam Revolusi Februari (1915) yang mana sejumlah besar kelasi adalah para Bolshevik. Dalam insureksi Oktober (1917) mereka mengambil alih kapal perusak, Aurora, menjalankannya melayari sungai Neva dan membombardir Winter Palace yang menjadi simbol kekuasaan Tzar. Lihat Ida Mett, ibidem, hlm 15 soal jajaran kepengurusan

dalam Komite.

12. "Pemerintahan Pekerja-Petani telah memutuskan untuk secepatnya mengembalikan Kronstadt dan kapal-kapal para desertir kembali dalam komando Republik Soviet. Dengan demikian, aku perintahkan pada semua yang telah mengangkat tangannya melawan negeri Sosialis untuk segera meletakkan senjatanya. Lucuti semua yang menolak, dan berikan ke tangan-tangan pemerintahan Soviet. Bebaskan komisariat-komisariat dan representatif-representatif lain yang ditangkap, secepatnya. Hanya mereka yang menyerah tanpa syarat yang akan diperhitungkan untuk mendapat pengampunan dari Republik Soviet. Secara simultan, aku berikan perintah untuk bersiap menerima kekalahan bagi desersi, para desertir, dengan kekuatan bersenjata. Tanggung jawab atas penderitaan yang telah dibawa pada sebuah populasi yang damai ini sepenuhnya ada pada para desertir Tentara Putih. Peringatan ini adalah yang terakhir," Trotsky, Presiden Dewan Perang Revolusioner Republik. (Trotsky Threaten Defeat, Izvestiia of the Provisional Revolu-

tionary Committee no.05, 7 Maret 1921)

13. "Atas nama garnisun Kronstadt, Komite Revolusioner Provisional Kronstadt menuntut agar seluruh keluarga pekerja, tentara dan kelasi yang ditahan sebagai sandera oleh Petrosoviet dibebaskan dalam 24 jam. Garnisun Kronstadt menegaskan bahwa Komunis-Komunis di Kronstadt menikmati kebebasan penuhnya, dan keluarga-keluarga mereka sepenuhnya tak akan mendapat tindak kekerasan. Kami tidak ingin mengambil contoh dari Petrosoviet, semenjak mereka menggunakan metoda-metoda tersebut, yang bahkan dalam kemarahan dan keputus-asaan, adalah sesuatu yang paling memalukan dan hina apapun keyakinanmu. Sejarah tak akan pernah melihat kami menggunakan metoda-metoda demikian." (Kronstadt Demands Liberation of Hostages, Izvestiia of the Provisional Revolutionary Committee no. 05, 7 Maret 1921)
14. "Dalam permulaan operasi, batalion kedua menolak maju. Dengan berbagai kesulitan dan terima kasih atas kehadiran para Komunis, mereka dapat diyakinkan untuk pergi melewati es. Secepat mereka

tiba di deretan selatan pertama, sepasukan dari batalion kedua menyerah. Para perwira harus kembali seorang diri," dari laporan Resimen Infanteri 561 yang diperintahkan untuk menyerang Kronstadt. (Paul Avrich, ibidem, hlm 153)

15. Definisi negara dalam tulisan ini didasarkan pada definisi yang dituliskan oleh Lenin, yaitu sebagai "sebuah produk dari antagonsime-antagonisme kelas yang tak terdamaikan" dan "sebuah instrumen bagi pengeksploitasian kelas tertindas." (V.I Lenin, The State and Revolution, M.I.A. DVD 2006) Juga merujuk pada sudut pandang Kautsky (yang oleh Lenin dikutip dalam tulisan yang sama), bahwa "negara representatif modern adalah sebuah instrumen bagi pengeksploitasian pekerja-upahan oleh kapital."
16. Pada Januari 1923, di hadapan Kongres Partai ke-12, Lenin merekomendasikan pembentukan "Inspeksi Buruh Tani" melihat bahwa pilar-pilar kekuasaan partai semakin tidak terkontrol dan kekuasaannya semakin absolut. (Lihat: V.I. Lenin, How We Should Reorganise the Workers' and

Peasants' Inspection, M.I.A. DVD 2006)

17. "Kita telah melangkah terlalu jauh saat memperkenalkan KEB, tetapi bukan karena kita terlalu melekat pada soalan betapa pentingnya prinsip perusahaan dan perdagangan bebas—kita menginginkan terlalu jauh karena kita kehilangan visi kooperatif, karena kita kini menyepelekan kooperatif, karena kita telah mulai melupakan pentingnya kooperatif dari kedua sudut pandang di atas." (V.I. Lenin, On Cooperation, M.I.A. DVD 2006)

Sumber: Pamplet International Communist Current (ICC) 1975
http://en.internationalism.org/specialtexts/IR003_kron.htm

Perlawanan Pekerja terhadap Bolshevik & Lenin: G.T. Myasnikov dan Kelompok Buruh / Bagian 1

Paul Avrich (*Rusian Review*, Vol. 43, 1984 hlm. 1–29)

Gavril Ilyich Myasnikov (1889, Chistopol, Kazan Governorate – November 16, 1945)

Dalam tahun-tahun saat Lenin berkuasa, dari Oktober 1917 hingga kematiannya bulan Januari 1924, sejumlah grup membentuk dirinya di dalam Partai Komunis Rusia (PKR) —Demokratik Sentralis dan Oposisi Pekerja adalah yang paling terkenal—mengkritisi kepemimpinan Bolshevik yang meninggalkan prinsip-prinsip revolusi. Revolusi, sebagaimana yang digambarkan oleh Lenin dalam *Negara dan Revolusi* serta berbagai karya lainnya telah menjanjikan penghancuran negara birokrasi yang

tersentralisir untuk kemudian digantikan dengan sebuah orde sosial baru, mengambil model dari Komune Paris 1871, di mana demokrasi langsung dari para pekerja akan direalisasikan. Fitur utama dari "negara komune" sebagaimana oleh Lenin disebutkan, adalah sebuah penolakan terhadap otoritas birokratik. Para pekerja sendiri yang akan mengurus kepemerintahan melalui organisasi-organisasi akar rumput, yang mana soviet-soviet adalah contoh terbaiknya. Kontrol dari pekerja, melalui komite-komite pabrik dan serikat-serikat pekerja, akan berfungsi serupa dalam kehidupan ekonomi, menggantikan kepemilikan privat dan manajemennya dengan sebuah sistem demokrasi industrial dan swa-administrasi di mana jajaran terendahnya akan menentukan nasib mereka sendiri. Kesalahan-kesalahan akan dibuat, Lenin mengaku, tetapi para pekerja akan belajar melalui pengalaman. "Hal yang terpenting," ia deklarasikan, "adalah menyuntikkan di antara massa pekerja yang tertindas, rasa percaya diri atas kekuatan mereka sendiri." Hal-hal tersebut adalah visi Lenin sebelum Oktober. Sekali ia meraih kekuasaan, bagaimanapun juga, ia melihat berbagai hal melalui sebuah perspektif yang berbeda. Dalam

semalam, sebagaimana yang terjadi, para Bolshevik bertransformasi dari sebuah kekuatan revolusioner menjadi sebuah partai penguasa, dari sebuah organisasi yang mendorong aksi spontan melawan institusi-institusi yang eksis saat itu menjadi sesuatu yang melemahkan aksi-aksi tersebut. Sebagaimana waktu berlalu, lebih jauhnya lagi, mereka menghadapi berbagai kesulitan yang terus berkembang akibat perang sipil, dislokasi ekonomi, meningkatnya ketidakpuasan popular, kelelahan fisik yang tajam—yang mengancam hidup mereka. Lenin dan Komite Sentral berusaha mencari cara untuk mengatasi masalah-masalah massa di sekeliling mereka. Partai oposisi dan pemberontak telah menjadi partai disiplin dan pengatur. [2]

Di bawah tekanan yang semakin berat, kepemimpinan Bolshevik mengambil posisi kediktatoran yang semakin meningkat. Satu demi satu, gol-gol demokrasi proletarian tahun 1917—kesetaraan sosial, swakelola pekerja—dikesampingkan. Institusi-institusi dalam masyarakat baru mengambil kembali bentuknya dari sebuah cetakan yang otoriter, sebuah bangunan birokratik baru dibangun, dengan disertai korupsi-korupsi dan sogokan. Dalam

pemerintahan dan partai, dalam industri dan ketentaraan, hirarki dan kesenjangan kemakmuran kembali hadir. Bagi bentuk manajemen kolektif di pabrik-pabrik, Lenin menggantikannya dengan manajemen satu orang dan pendisiplinan keras para pekerja. Ia memberlakukan kembali pengupahan tinggi bagi para spesialis dan manajer, bersama dengan penghitungan dan fitur-fitur kapitalisme yang sebelumnya ditinggalkan. Soviet-soviet, serikat-serikat pekerja dan komite-komite pabrik ditransformasikan menjadi alat bagi aparatus negara. Kekuasaan semakin terkonsentrasi ke dalam tangan-tangan elit partai.

Berbagai kebijakan tak dapat menahan lajunya oposisi. Apa yang mereka lakukan dengan gol-gol awal partai? Apakah untuk hal-hal seperti ini revolusi dilakukan? Pertanyaan-pertanyaan seperti inilah yang mulai mengganggu sejumlah pendukung Bolshevik yang terus bertambah. Tak mampu untuk tetap diam, para pembangkang dari sayap Kiri partai mulai mengajukan protesnya. Di antara mereka adalah **Gavril Ilyich Myasnikov**, seorang buruh besi dari Ural dan seorang Bolshevik sejak tahun 1906. Satu dari para oposisi awal yang paling vokal, ia adalah

juga satu dari yang paling tidak terkenal. Tetapi toh selama awal 1920-an ia disorot sebagai yang paling terdepan dalam mengkritisi berbagai kebijakan Lenin, karena ia mengajukan berbagai pertanyaan yang sangat penting: Siapakah yang berhak menentukan kepentingan para pekerja? Metoda-metoda apa yang diperbolehkan dalam menyelesaikan perdebatan di antara para revolusioner? Dalam titik mana kritik yang jujur terhadap para pejabat partai dianggap "menyimpang" atau dikesampingkan? Myasnikov, melihat aspirasi-aspirasi revolusioner terdalamnya digagalkan, mengembangkan sebuah kritik yang elaboratif dan penetratif terhadap terbentuknya kediktatoran, memperlihatkan bahaya-bahaya yang pada saat itu konsekuensinya belum sepenuhnya terlihat.

Kritik-kritik Myasnikov menjadi fokus berbagai perdebatan yang sengit. Hal tersebut terjadi baik dalam Kongres Partai ke-11 dan 12, menyulut kemarahan dari para pemimpin utama partai, terutama dari Lenin sendiri. Debat tersebut, lebih jauhnya lagi, mengundang reaksi internasional, melibatkan Komunis Internasional sebagaimana juga berbagai partai dan organisasi di luar negeri. [3]

Myasnikov, kemudian, memang pantas mendapatkan perhatian khusus daripada yang ia dapatkan sebelumnya dari para sejarawan Barat. [4] Maksud dari artikel ini bukan hanya untuk menceritakan kisahnya dalam detail yang lebih tepat, melainkan juga untuk mengkorelasikannya ke dalam isu-isu yang lebih luas seputar perkembangan kediktatoran Bolshevik. Memang benar bahwa Myasnikov adalah figur sekunder dalam galeri yang memotret revolusi. Tapi tak kurang, ia adalah individu yang berani dan penuh warna yang layak untuk dikenal lebih baik. Ia mengajukan sebuah suara proletarian yang kuat dalam memperdebatkan arti sosialisme. Tetapi apa yang melandasi ketajaman kisahnya secara khusus adalah bahwa ia adalah seorang revolusioner yang penuh dedikasi, seorang anggota lama Bolshevik, yang merayakan ideal-ideal revolusi Oktober 1917, hanya untuk kemudian melihat semua hal tersebut dikompromikan dan dihancurkan. Kekalahannya, dalam satu arti, menyimbolkan kekalahan revolusi itu sendiri.

Sangat sedikit diketahui mengenai kehidupan awal Myasnikov. Ia memulai hidupnya pada 1889, seorang asli Ural, yang mana me-

miliki sebuah tradisi militansi kelas pekerja yang bermula semenjak abad ke-18. Ia sendiri memiliki temperamen seorang militan, ia mengambil bagian aktif dalam Revolusi 1905. [5] Masih berusia 16 tahun pada saat tersebut, ia membantu mengorganisir sebuah soviet pekerja dalam sebuah pabrik besi yang besar di mana ia sendiri bekerja, di Motovilikha, sebuah desa di sungai Kama beberapa mil di atas Perm. [6] Di tahun-tahun selanjutnya ia bergabung dengan partai Bolshevik. Ditangkap tak lama kemudian, ia dipenjarakan dan dibuang ke Siberia, menjalani total tujuh setengah tahun kerja paksa [7], Myasnikov terbukti adalah seorang tahanan yang keras kepala. Ia dipukuli atas pembangkangan, menjalani 75 hari dalam berbagai aksi mogok makan, berusaha melarikan diri tak kurang dari tiga kali, bergabung kembali dengan kekuatan bawah tanah Bolshevik pasca setiap kali upaya melarikan diri. Tak heran apabila ia lantas meraih reputasi bagus atas keuletan dan dedikasinya! Tegas, tekun, tak terkalahkan, seorang yang penuh hasrat dan energi yang menggelora, sifat-sifat yang menjelaskan karakteristiknya itu jugalah yang kemudian juga membawanya melawan hirarki partai. Ia adalah

seorang yang cerdas, mandiri, keras kepala, militansi revolusionernya sering menggegerkan, yang mana dengan rambut panjang, jenggot serta mata tajamnya, mengombinasikan kualitas seorang aktivis pekerja yang gigih dengan seorang visioner yang romantis. [8]

Saat kembali dari pembuangannya, Myasnikov meneruskan aktivitas bawah tanahnya. Bersamaan dengan kolapsnya otokrasi pada Februari 1917, ia menceburkan diri ke dalam revolusi di daerah aslinya, membentuk sebuah komite pekerja dalam pabrik Motovilikha dan aktif baik di soviet Perm dan organisasi Bolshevik lokal. Pada Oktober 1917 ia berperan aktif dalam perebutan kekuasaan oleh Bolshevik di Ural. Tiga bulan kemudian, pada Januari 1918, ia dikirim sebagai seorang delegasi dari provinsi Perm pada Kongres Soviet-Soviet Ketiga, di mana pembubaran Badan Konstituensi disetujui. [9] Tak berapa lama kemudian munculah perpisahan pertamanya dengan Lenin; ia membangun aliansi dengan faksi Komunis Kiri dan menentang ratifikasi perjanjian Brest-Litovsk. Mei 1918, dalam sebuah konferensi partai seluruh kota di Perm, Myasnikov bersuara menentang perjanjian tersebut. Yakin bahwa revo-

lusi Eropa akan terjadi tak lama lagi, dan tanpanya maka rezim Bolshevik tak akan dapat bertahan, ia menyokong "perang revolusioner" yang diharapkan akan dapat memicu para proletariat di Barat dan membawa kehancuran final bagi kapitalisme. [10]

Bagaimana pun juga, Myasnikov berbaris di belakang Lenin selama musim panas 1918, saat perang sipil yang semakin intens memperlihatkan semakin redupnya para Komunis Kiri dan hadirnya kembali persatuan dalam partai. Kini sebagai anggota Soviet Regional Ural, ia mendapatkan reputasi buruk atas perannya dalam melikuidasi keluarga kerajaan Tsar. Secara pribadi ia bertanggung jawab atas pembunuhan Grand Duke Michael, saudara termuda Tsar yang dideportasi ke Perm. Di suatu malam pada 12-13 Juni 1918, sekelompok pekerja yang dipimpin oleh Myasnikov muncul di apartemen Michael dengan membawa surat palsu dari Cheka provinsi. Mereka membangunkan Michael, membawanya bersama sekretarisnya, orang Inggris, Nicolas Johnson, ke pabrik Motovilikha dan menembak mati keduanya di sana. [11]

Tak jelas apakah Myasnikov melakukan pem-

bunuhan tersebut atas inisiatifnya sendiri ataukah bertindak atas perintah dari kekuasaan di atasnya. Vera Kornoukhova, sekretaris Komite Partai Bolshevik Perm, setelahnya bersaksi bahwa Myasnikov adalah “seorang lelaki haus darah dan sakit hati, dan secara keseluruhan gila,” secara tak langsung menyatakan bahwa ia satu-satunya yang bertanggung jawab atas aksi tersebut. [12] Tetapi fakta lain mengatakan bahwa sesegera setelah pembunuhan ini, Myasnikov pergi ke Moskow dan melapor secara langsung pada Lenin, hal ini menimbulkan dugaan bahwa ia beraksi di bawah instruksi khusus. Perlu ditambahkan bahwa empat hari kemudian Tsar dan keluarganya ditembak atas perintah Bolshevik di kota Ekaterinburg, Ural.

Hingga perang sipil berakhir, Myasnikov tetap menjadi seorang Bolshevik yang setia. Pada 1920, ia menjadi menteri Komite Partai Provinsional Perm, mengepalai seksi agitprop. Pada September tahun yang sama ia menjadi delegasi pada Konferensi Partai ke-9 yang diselenggarakan di Moskow, di mana ia berbicara mengenai kerja-kerja propaganda dalam partai. [13] Di sana ia tidak mengkritisi kepemimpinan partai sebagaimana layaknya be-

berapa delegasi lain dalam konferensi tersebut. Tetapi bagaimanapun juga ia tetap merasakan ketidakpuasan. Ia benar-benar bermasalah dengan kecenderungan oligarki dalam partai, penyimpangannya pada otoritarianisme dan kepemimpinan elit, sebuah proses yang mengakselerasikan perang sipil. Ia merasa cemas dengan semakin terkonsentrasikannya kekuasaan ke tangan Komite Sentral, perceraian kepemimpinan dengan jajaran terendah, penindasan inisiatif-inisiatif dan debat lokal. Yang sama-sama mengganggunya, walau ia belum menyuarakan protesnya kepada publik, adalah diterapkannya disiplin kerja dalam pabrik-pabrik bersamaan dengan didudukkannya para spesialis pada posisi-posisi kekuasaan serta mengganti kontrol pekerja dengan manajemen satu orang dan administrasi birokratik.

(foto Myasnikov dari 1918 di Perm. Beberapa saat setelah pembunuhan Alexander Romanov)

Bagi Myasnikov semua hal tersebut merepresentasikan pelanggaran yang mencolok dari janji-janji Bolshevik, sebuah langkah menyerah dari pencapaian-pencapaian Oktober. Dengan diterapkannya kembali hirarki dan disiplin, ia berpikir apakah para pekerja telah meraih kemenangan? Dengan musuh kelas kembali mengoperasikan pabrik-pabrik, akan menjadi seperti apa kekuasaan pekerja? [14] Myasnikov adalah juga seorang yang pahit. Ia tak dapat berdamai dengan dirinya sendiri atas pengesampingan prinsip-prinsip demokrasi proletarian yang dicanangkan pada 1917. Ia meyakini revolusi dengan segenap hidupnya. Tujuan utama revolusi, sebagaimana yang dilihat Myasnikov, adalah penghapusan bentuk eksploitasi kapitalistik, yang dengan demikian membebaskan energi kreatif para pekerja serta memapankan kondisi-kondisi bagi harga diri dan kesetaraan mereka. Bagi Myasnikov, langkah-langkah yang saat itu ditempuh Lenin sama sekali tidak diperlukan maupun bijaksana. Sesegera setelah Konferensi Partai ke-9, Myasnikov mulai bersuara. Sekembalinya ke Ural, ia melancarkan protes secara terbuka dan riuh melawan seluruh kecenderungan atau kebijakan Bolshevik yang

berpisah dengan yang digariskan tahun 1917. Ia mencaci timbulnya birokratisme dalam partai, penyelewengan dan kekuasaan absolut para pejabat partai, serta semakin banyaknya non-pekerja dalam jajaran kepengurusan partai dan dalam berbagai posisi kekuasaan. Ia mencemooh setiap upaya pengakomodasian kembalinya aturan lama, segala sesuatu yang mengingatkan pada bentuk-bentuk dan berbagai metoda kapitalis.

Myasnikov berusaha keras mengembalikan partai pada jalur awalnya. Tak lebih dari sebuah pembersihan orde borjuis bersama ketidaksetaraan dan ketidakadilan, penundukkan dan degradasinya terhadap para pekerja, yang dapat memuaskan dahaganya akan milenium. Ia menyebut realisasi program tahun 1917—anti birokratik, egaliter dan internasionalis—sebagaimana yang Lenin sendiri garis bawahi dalam *Negara dan Revolusi*. Perkembangan lanjut menuju sosialisme bergantung pada demokrasi internal dalam partai, memperbesar otonomi lokal dan inisiatif popular serta restorasi kekuasaan bagi soviet-soviet. Semuanya tergantung pada partisipasi kelas pekerja, baik yang komunis maupun non-komunis, dalam segala tingkat kehidupan ekonomi dan politik.

Banyak hal yang dikatakan oleh Myasnikov adalah ide-ide yang juga pernah digaungkan oleh Demokratik Sentralis dan Oposisi Pekerja. Dengan para pengingkar tersebut ia berbagi sebuah sudut pandang idealisme sayap Kiri, ketidakpuasan yang sama terhadap berbagai kebijakan kepemimpinan Bolshevik, perubahan mendadak yang sama melawan seluruh program rezim yang otoriter, yang diadopsi di bawah arahan Lenin. Tetapi bagaimanapun juga, Myasnikov memilih jalannya sendiri. Tentu dengan konsekwensi dituduh sebagai seorang "anggota aktif" dari Oposisi Pekerja [15], terlepas dari kontak-kontak yang hanya sementara, ia tidak mengasosiasikan dirinya dengan kelompok tersebut. [16] Myasnikov, untuk pertama kalinya, menjadi seorang oposan yang berdiri seorang diri. Selalu mandiri dalam berbagai sudut pandangnya, ia menjadi berbeda dengan baik Demokratik Sentralis maupun dengan Oposisi Pekerja dalam berbagai poin dan melangkah melampaui mereka saat melancarkan serangannya melawan hirarki partai. Ia adalah salah satu dari segelintir Bolshevik di masa tersebut yang mendukung masalah-masalah di pedesaan, khususnya yang muncul dari elemen-elemen

termiskin, mengadvokasikan untuk dibentuknya formasi serikat-serikat petani; atas hal ini ia juga dituduh menyimpan berbagai simpati bagi Sosialis Revolusioner. [17] Selama kontroversi serikat pekerja, lebih jauh lagi, ia tidak mentaati berbagai platform yang diajukan setidaknya oleh Lenin dan para pendukungnya, sebagaimana yang disalahartikan oleh Shliapnikov. [18] Sebagai kontrasnya bagi Myasnikov, serikat-serikat pekerja dapat menghidupkan kegunaan-kegunaannya dengan berhutang banyak atas eksistensi soviet-soviet. Soviet-soviet tersebut, menurutnya sejalan dengan nadi sindikalis, adalah badan-badan revolusioner dan bukan reformis. Tidak seperti serikat-serikat pekerja, soviet-soviet tersebut merangkul tak hanya satu atau beberapa segmen proletariat, sektor dan bidang kerja ini atau itu, melainkan "seluruh pekerja" dan dalam "garis produksi" tidak hanya soal apa yang diproduksi. Karenanya, bukan soviet, melainkan serikat-serikat pekerja lah yang harus dibubarkan bersama-sama dengan Dewan Ekonomi Nasional yang penuh dengan "birokratisme dan korupsi", sebagaimana yang diajukan oleh Myasnikov; manajemen industri, lanjutnya, harus dikembalikan dalam soviet-

soviet pekerja. [19]

Pernyataan Myasnikov yang sama sekali tidak ortodok membangkitkan kemarahan di jajaran penguasa partai. Atas perintah dari Komite Sentral, ia ditransfer dari Ural ke Petrograd, di mana ia akan berada di bawah pengawasan penuh. Hal ini terjadi di musim gugur 1920. Perang sipil telah dimenangkan, dan atmosfir di ibukota lama tersebut penuh dengan keriangan. Tetapi diamati lebih dekat, ternyata di sana telah menyebar ketidakpuasan. "Petrograd merah," menurut yang dicatat oleh Myasnikov, adalah "desa Potemkin". Di balik tampilan kemenangan tersimpan sebuah krisis yang serius. Pengaruh Bolshevik di antara para pekerja dengan cepat menyurut. Dalam partai, pilih kasih dan korupsi telah tersebar luas. Hotel Astoria, di mana banyak para pejabat tinggi tinggal, adalah sumber pesta pora, sementara rakyat biasa hidup tanpa terpenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya. Meminta pada sebuah unit partai secara mendetail agar mendistribusikan pasokan makanan, Myasnikov menyadari bahwa kolega-koleganya bukanlah "pendistribusi roti" melainkan "pemakan roti", dan sebuah tipe Komunis baru mulai lahir, kariris pengembik

yang "tahu bagaimana cara memuaskan atasan-atasannya." [21]

Pada awalnya Myasnikov ragu untuk memprotes. Tetapi tak lama kemudian ia mulai bersuara lagi. Zinoviev, perdana menteri Petrograd, meresponnya dengan penuh ancaman. Di satu titik, ia memperingatkan Myasnikov agar berhenti mengeluh "atau kami akan memecatmu dari partai. Apabila bukan SR (Sosialis Revolusioner) engkau pasti orang gila." [22] Tetapi Myasnikov menolak diam. Perjuangan panjangnya melawan orde Tsar telah memberitahunya tentang sebuah rasa kebebasan berpendapat yang mana ia tak rela korbankan, bahkan apabila hal itu demi kedisiplinan partai. Ia menyesalkan penindasan semua kritik yang dilakukan oleh Komite Sentral. Ia juga memprotes tentang bagaimana semua komunis yang mengajukan sebuah opini mandiri selalu distigmasikan sebagai pengingkar dan kontra-revolusioner. "Kau pikir engkau lebih pintar dari Il'ich (Lenin –ed)!" selalu begitu yang dikatakan pada mereka. [23] Sebagaimana Myasnikov, yang mengesampingkan semua peringatan, terus berbicara, suara-suara ketidakpuasan lain mulai bergabung dengannya. Di awal 1921,

kelas pekerja di Petrograd mulai meragi. Pada Februari, pabrik demi pabrik mulai mogok dan juru bicara partai seringkali dirintangi untuk masuk ke dalam rapat-rapat pekerja. Di akhir bulan, kota tersebut telah dilanda sebuah pemogokan umum. Lantas, bulan Maret, hadir pemberontakan Kronstadt. Myasnikov terpengaruh secara mendalam. Tidak seperti Demokratik Sentralis dan Oposisi Pekerja, ia menolak untuk menyalahkan para insurgen. Ia juga menolak berpartisipasi dalam penumpasan pemberontakan tersebut sebagaimana ia ditugaskan. Ia menuding "rezim dalam partai"lah yang menjadi awal musabab pemberontakan tersebut. Myasnikov bukanlah seorang pencari kepuasan diri sendiri atau lebih buruk lagi, seorang kontra-revolusioner, seorang Menshevik ataupun seorang SR. Begitu juga dengan kasus Kronstadt. Segalanya berlangsung lancar, sampai mendadak hal tersebut menampar wajahmu: "Apakah Kronstadt itu? Beberapa ratus Komunis berjuang melawan kita." Apakah artinya hal ini? Siapa yang harus dipersalahkan di lingkar-lingkar penguasa karena tak memiliki bahasa yang sama tidak hanya dengan massa non-partai, tetapi bahkan dengan para Komunis di

jajaran terendah? Atas saling ketidakmengertian itulah maka mereka mengangkat senjata. Lantas apa artinya ini semua? Ini adalah tepian jurang, jurang yang terdalam. [24]

Jelas merupakan sebuah kesalahan dengan membawa Myasnikov ke Petrograd. Saat Komite Sentral menyadari kesalahan ini, mereka memerintahkan agar Myasnikov kembali ke Ural. Myasnikov patuh. Kembali ke daratan asalnya, ia kembali meneruskan agitasinya, menimbulkan kegaduhan dalam organisasi partai lokal. Pada Mei 1921, lebih jauh lagi, ia meledakkan sebuah bom dalam bentuk sebuah memorandum bagi Komite Sentral, menuntut agar mereka segera direformasi. Sebuah tuduhan yang menjatuhkan bagi para pemimpin Komunis, baik teori-teori maupun metoda mereka, memorandum tersebut menuntut agar hukuman mati dihapuskan, agar bentuk-bentuk birkoratis dilikuidasi dari berbagai organisasi, agar administrasi industrial diserahkan pada soviet-soviet, demi semua prinsip-prinsip revolusioner jalan damai yang diajukan Komite Sentral ditolak. [25]

Tuntutan yang paling keras dari memorandum tersebut adalah agar diberlakukannya kebebasan pers. Menimbulkan debat panas dalam

Kongres Partai ke-10 atas kritiknya, Myasnikov menyerukan agar diberlakukan kebebasan pers bagi semua orang, “dari para monarkis hingga para anarkis yang inklusif” sebagaimana yang ia utarakan [26], sebuah frasa yang segera berkumandang melalui berbagai polemik yang menyertainya. Myasnikov adalah satu-satunya Bolshevik yang membuat tuntutan seperti demikian. Ia melihat bahwa kebebasan pers adalah satu-satunya cara yang dapat menahan laju berbagai kecenderungan penyalahgunaan kekuasaan serta cara yang dapat memapankan kejujuran dan efisiensi kerja dalam partai. Ia menyadari, bahwa tak akan ada pemerintah yang dapat luput dari kesalahan dan korupsi saat suara-suara kritis dibungkam. [27]

Di Ural, sementara itu, Myasnikov melancarkan sebuah kampanye aktif untuk menyebarkan ide-idenya di antara para pekerja. Berulang kali ia bersuara melawan perilaku diktatorial dari para pejabat partai dan semakin terpusatnya kekuasaan ke tangan partai. Untuk mencegah agar situasi tidak bertambah parah, ia mengajukan agar segera diberlakukan kebangkitan demokrasi dalam partai dan pemberian sejumlah besar otonomi bagi soviet-soviet. Ia

mengingatkan bahwa penggantian soviet-soviet dengan aparatus-aparatus partai yang dikombinasikan dengan kecenderungan menuju sentralisasi ke dalam partai, akan menghadirkan sebuah bahaya bagi perealisasian sosialisme.

Kritik Myasnikov mengobarkan sebuah pemberontakan dalam organisasi partai di Ural. Sebagai seorang yang karakternya bagai magnet dan kejujurannya sangat jelas, ia berhasil memenangkan sejumlah pendukung baik di Perm maupun di Motovilikha, yang terdiri dari para proletarian yang tidak puas. Para pejabat Bolshevik lokal segera bersiaga. Pada Mei 1921, tak lama setelah Myasnikov melayangkan memorandumnya pada Komite Sentral, Komite Provisional Perm melarangnya untuk mempropagandakan pandangan-pandangannya dalam pertemuan-pertemuan partai. Tetapi Myasnikov menolak untuk dibungkam. Pada 21 Juni ia bersuara dalam sebuah konferensi partai provinsional di Perm, mencoreng baik Komite Sentral maupun Komite Provisional. [28] Sebulan kemudian, pada 27 Juli, ia bergerak lebih jauh dengan mempublikasikan sebuah pamflet berjudul*Bol'nye Voprosy* (Pertanyaan-Pertanyaan yang Menjengkelkan) di mana ia

mempublikasikan tuntutan-tuntutan dalam memorandumnya, dan di atas segalanya, adalah kebebasan untuk mengajukan kritik. “Pemerintah Soviet,” tegasnya, “harus memelihara pengkritiknya sendiri, sebagaimana yang dilakukan kekaisaran Roma.” [29] Sementara itu, Komite Perm tidak diam saja, sesegera setelah pidato Myasnikov pada 21 Juni, semua itu segera dilaporkan pada Komite Sentral agar segera ditindaklanjuti. Pada 29 Juli, dua hari pasca terbitnya *Bot’nye Voprosy*, Orgburo membentuk sebuah Komisi Khusus, terdiri dari Bukharin, P.A. Ziluisky dan A.A. Sol’ts agar segera membereskan masalah tersebut. [30] Bukharin menyadari bahwa memorandum Myasnikov tersebut harus segera disampaikan pada Lenin. Dan dengan demikian, Lenin, juga mulai terlibat dalam urusan tersebut.

Lenin membaca memorandum tersebut dengan sekilas saja. Pada 1 Agustus, ia menulis sedikit catatan bagi Myasnikov, mengundangnya ke Kremlin untuk berbincang-bincang. Kebebasan seperti apa yang engkau inginkan, tanya Lenin, Bagi SR dan Menshevik? Semuanya sekaligus? Dalam memorandummu, hal itu tidak jelas. [31] Pada 5 Agustus, Lenin

menyambung catatan pertamanya dengan surat yang lebih panjang. Saat itu ia telah membaca baik memorandumnya maupun *Bot'nye Voprosy*. Ia menyadari beberapa kebenaran dalam kritik Myasnikov. Orang tersebut, walaupun naif, tetapi ia jujur. Ia adalah juga seorang anggota lama Bolshevik, seorang veteran penjara Tsar, seorang pahlawan di era revolusi dan perang sipil. Lenin merasa bahwa ia berhutang sebuah imbalan bagi Myasnikov. Ia berharap di saat yang sama, agar Myasnikov patuh padanya. Menyebutnya sebagai "kamerad Myasnikov" dan menutup suratnya dengan kalimat "dengan salam komunis", nadanya sangat bersahabat tetapi tegas. Seperti seorang kepala sekolah, Lenin berujar dengan penuh simpati, kali ini seperti dengan salah seorang muridnya.

Kebebasan pers, ujar Lenin berusaha untuk meyakinkan Myasnikov, di bawah situasi sekarang akan memperkuat kontra-revolusi. Lenin menolak "kebebasan" dalam bentuknya yang abstrak. Kebebasan bagi siapa? tegas Lenin, di bawah kondisi seperti apa? Bagi kelas yang mana? "Kami tidak percaya pada sesuatu yang 'absolut', kami mentertawakan 'demokrasi murni'." Kebebasan pers, lanjut Lenin, akan berarti "kebe-

basan bagi organisasi politis para borjuis dan pelayan-pelayan setianya, para Menshevik dan SR." Para kapitalis masih kuat, ujarnya lagi, bahkan lebih kuat dari para komunis. Mereka berusaha untuk menghancurkan kita. Memberi mereka kebebasan pers hanya akan memfasilitasi usaha mereka. Tetapi kita tidak akan melakukan hal tersebut. Kita tidak berniat melakukan bunuh diri. [32] Kebebasan pers, menurut Lenin, adalah sebuah "slogan non-partai, anti-proletarian". Lenin mengutip pernyataan Myasnikov tersebut sebagai sebuah kegagalan menganalisa yang dikombinasikan dengan ketidakmampuan untuk memahami teori-teori Marxis. Jauh dari mengadopsi sebuah analisa kelas, Myasnikov telah membuat sebuah pernyataan "sentimental" dari krisis yang sedang berlangsung. Dikonfrontasikan dengan kemenangan, ia menjadi panik dan tertekan. Lenin mendorong agar Myasnikov sadar, menenangkan diri dan melupakan semua hal tersebut. Setelah refleksi yang dilakukan dengan sadar, Lenin berharap, Myasnikov akan menyadari kesalahan-kesalahannya dan melanjutkan kerja-kerjanya yang berguna dalam partai. [33]

Myasnikov tidak terpengaruh dengan argumen-argumen yang diajukan Lenin. Ia malah menulis sebuah balasan yang tajam. Mengingatkan Lenin akan catatan-catatan revolusionernya, ia menulis, “Engkau berkata bahwa aku menginginkan kebebasan pers bagi para borjuis. Sebaliknya, aku ingin kebebasan pers bagi diriku, seorang proletarian, seorang anggota partai selama 15 tahun,” yang bahkan bukannya di luar negeri, melainkan tetap di Rusia dalam menghadapi bahaya dan penangkapan. Myasnikov mengisahkan pengalamannya dalam penjara Tsar, aksi mogok makannya, pemukulan dan upayanya melarikan diri. Jelas bahwa ia telah mendapatkan kebebasan pers, “setidaknya di dalam partai. Atau haruskah aku segera pergi saat aku tidak menyetujuimu dalam soalan pengevaluasian kekuatan sosial?” Apabila demikian, maka hal tersebut adalah sebuah cara yang buruk dalam menyelesaikan perbedaan. Katamu, lanjut Myasnikov, rahang-rahang para borjuislah yang harus dihancurkan.

“Masalahnya adalah, bahwa saat engkau mengacungkan tanganmu melawan para kapitalis, engkau melayangkan tinjumu pada pekerja. Engkau tahu benar bahwa saat kata-kataku

sekarang kuutarakan, ratusan, mungkin ribuan, pekerja merana di penjara. Bahwa aku masih tetap bebas hanyalah karena aku adalah seorang Komunis veteran, yang telah menderita karena keyakinanku, dan aku telah dikenal di kalangan massa pekerja. Apabila bukan karena hal tersebut, apabila aku hanyalah seorang mekanik biasa dari sebuah pabrik, akankah aku masih berada di sini saat ini? Berada di penjara Cheka atau, biasanya, berusaha 'melarikan diri', sebagaimana aku membuat 'pelarian' Mikhail Romanov. Sekali lagi kukatakan: Engkau mengangkat tanganmu melawan borjuis, tetapi akulah yang meludahkan darah, dan adalah kami, para pekerja, yang rahang-rahangnya dihancurkan." [34]

Pada titik ini Lenin memutuskan untuk tidak meneruskan korespondensinya. Pada 11 Agustus, ia mengirimkan sebuah telegram ke Komite Partai Provisional Perm, meminta agar suratnya pada Myasnikov bersama dengan memorandum Myasnikov dan *Bol'nye Voprosy*, dibacakan di hadapan para anggotanya, dan juga di hadapan Komite Distrik Motovilikha. [35] Tujuan Lenin tampaknya jelas, yaitu untuk mendemonstrasikan posisi Myasnikov yang tak beralasan dan membenarkan usaha-usaha partai

dalam memberangusnya. Tetapi bagaimanapun juga, Myasnikov tak akan menyerah. Pada pertengahan Agustus, ia melakukan aksi ke keluar dari delegasi Motovilikha dalam sebuah konferensi partai di Perm, setelah menyerahkan sebuah catatan protes pada Komite Partai Provisional yang berusaha memberangus suaranya. [36]

Aksi ini menentukan nasib Myasnikov. Pada 22 Agustus, Orgburo dari Komite Sentral, setelah mendengarkan laporan komisi, meneliti segala aktivitas Myasnikov, melihat bahwa pandangan-pandangannya "tidak cocok dengan kepentingan partai" dan melarangnya untuk menyebarkan pandangan-pandangan tersebut dalam semua pertemuan di masa datang. [37] Myasnikov dipanggil ke Moskow dan diawasi dengan ketat di bawah Komite Sentral. Bahkan dalam kondisi demikianpun ia menolak untuk menyerah. Dengan penuh rasa permusuhan terhadap Komite Sentral, ia kembali ke Ural dan meneruskan agitasinya. Pada akhir Agustus, ia tampil di hadapan pertemuan umum para anggota partai di Motovilikha dan berhasil meyakinkan mereka untuk mendukungnya. Mengajukan sebuah resolusi melawan celaan Orgburo

terhadap Myasnikov, mereka menyebut pemindahan Myasnikov ke Moskow sebagai sebuah "penghilangan" dan menuntut agar Myasnikov diberi "kebebasan pers dan kebebasan penuh untuk berpendapat dalam partai." [38]

Dalam menuntut haknya untuk bebas berekspresi, pada November 1921, Myasnikov mempublikasikan memorandumnya bagi Komite Sentral dalam bentuk pamflet, bersama dengan *Bol'nye Voprosy*, surat Lenin tanggal 5 Agustus, balasan surat darinya, keputusan Orgburo pada 22 Agustus dan resolusi organisasi partai Motovilikha melawan keputusan tersebut. [39] Dilabeli "hanya untuk anggota partai" dan hanya dicetak sebanyak 500 eksemplar, pamflet tersebut oleh Myasnikov bukanlah dianggap sebagai sebuah piagam resmi pemberontakan melainkan sebuah alat untuk mendiskusikan pandangan-pandangannya dengan lebih jauh dalam Kongres Partai ke-11 yang dijadwalkan akan diselenggarakan pada musim panas berikutnya. Myasnikov di saat yang sama berhasil membariskan para pendukungnya di Motovilikha dan Perm di belakang program-program tersebut. Pada 25 November ia menulis pada B.A. Kurzhner, seorang simpatisan di Petrograd,

mendorong agar diadakan sebuah kampanye agitasi dalam mempersiapkan kongres partai. "Kita harus mempersatukan seluruh elemen-elemen penentang di dalam partai di bawah satu bendera," deklarasinya. [40] Kini Myasnikov sudah mulai diawasi oleh Cheka sehingga suratnya kepada Kurzhner dipotong di tengah jalan. Bagi Lenin, kesabarannya mulai habis. Setelah menindas Oposisi Pekerja dengan tanpa menemui kesulitan, ia cemas akan kemunculan grup lain dalam partai yang mengklaim merepresentasikan kepentingan asli proletariat. "Kita harus mencurahkan perhatian yang lebih besar pada agitasi Myasnikov," tulisnya pada Molotov tanggal 5 Desember, "dan melaporkannya pada Politburo dua kali sebulan." [41] Untuk berurusan dengan Myasnikov, sementara itu, Orgburo membentuk sebuah komisi baru, yang mana Molotov sendiri yang juga asli Perm, menjadi anggotanya.

Saat itu mulailah kesengsaraan Myasnikov yang tiada berakhir. Tanggal 15 Februari 1922, komisi Orgburo yang telah selesai melengkapi penyelidikannya merekomendasikan agar ia dipecat dari partai. Rekomendasi ini juga mengacu pada referensi dari Politburo, yang pada 20

Februari, mendeklarasikan bahwa Myasnikov dipecat atas "pengulangan pelanggaran terhadap disiplin partai" khususnya atas upayanya mengorganisir sebuah faksi di dalam partai, bertentangan dengan resolusi tentang persatuan partai yang ditelurkan dalam Kongres ke-10. Politburo, bagaimanapun juga, menambahkan syarat bahwa apabila Myasnikov memperbaiki perilakunya, ia mungkin akan diterima kembali dalam tahun berikutnya. [42] Untuk pertama kalinya, kemudian, ketentuan final dari Kongres ke-10 tentang faksi-faksi diberlakukan. Ini adalah penerapan pertama, kecuali bagi S.A. Lozovsky tahun 1918 yang diterima kembali dalam partai setahun kemudian, di mana Lenin sendiri yang memecat seorang anggota lama Bolshevik. [43]

Di hari berikutnya, 21 Februari 1922, Lenin menginstruksikan Kamenev dan Stalin untuk mempublikasikan suratnya bagi Myasnikov, atau setidaknya kutipan-kutipannya yang substansial, untuk memperlihatkan bahwa sebelum Myasnikov dipecat ia telah berbagi argumen dengannya. [44] Hal itu dikarenakan masih ada keseganan yang luas di dalam partai untuk mengambil langkah-langkah ekstrim

melawan anggota-anggota veterannya, khususnya terhadap Myasnikov yang memiliki reputasi atas keberanian dan dedikasinya. Lenin sendiri menyimpan keragu-raguan, walaupun kesabarannya terhadap Myasnikov sudah habis. Rusia berdiri sendirian di tengah dunia yang memusuhinya, dikelilingi oleh musuh-musuh di berbagai pihak. Harapan untuk terjadinya revolusi tidak kunjung meledak di Barat. Dalam kondisi demikian, Lenin merasa, mengkritisi Komite Sentral, menyerukan agar diberlakukannya prosedur demokratik, sama dengan bermain-main di tangan para kontra-revolusioner. Lebih jauh lagi, apabila semua tuntutan Myasnikov dikabulkan, apabila kebebasan pers dan pemilihan umum yang bebas bagi soviet-soviet diijinkan, maka partai akan tersapu dari kekuasaannya dan sebuah reaksi lain akan tak terelakkan, yang mana Bolshevik, termasuk Myasnikov, akan menjadi korbannya yang pertama. Demikianlah posisi Lenin. Bagi Myasnikov, "mempertahankan revolusi" bagi Lenin pada kenyataannya adalah mempertahankan monopoli pemimpin atas kekuasaan. Dalam soal tuntutan Lenin agar partai bersatu, ia melihat sebuah alasan untuk

membungkam suara sumbang. Myasnikov bersikukuh atas kritik-kritiknya.s pada 26 Februari 1922, kurang dari seminggu setelah pemecatannya dari partai, Myasnikov bergabung dengan sekelompok para penentang, termasuk di dalamnya Shliapnikov, Medvedev dan Kollontai dari Oposisi Pekerja, dalam sebuah petisi bersama Komite Eksekutif Komunis Internasional. Petisi ini, dikenal sebagai Permohonan 22, sebagian hadir akibat ekskomunikasi Myasnikov. Dengan keras, petisi tersebut menuding Komite Sentral atas pembungkaman kritik, mencemooh demokrasi pekerja dan memasang non-pekerja ke dalam jajaran partai dalam jumlah yang besar hingga menyurutkan karakteristik proletariannya. Pada 4 Maret, atas rekomendasi dari sebuah komisi spesial yang beranggotakan Vasil Kolarov dari Bulgaria, Clara Zetkin dari Jerman dan Marcel Cachin dari Perancis, Komite Eksekutif Komintern menyatakan bahwa keluhan-keluhan tersebut tidak dapat ditemukan. Menguatkan Lenin dan Komite Sentral Bolshevik, Permohonan 22 dianggap sebagai sebuah "senjata melawan partai dan kediktatoran proletariat". [46] Di rumahnya, Myasnikov tetap sibuk. Di pabrik Motovilikha, ia menang dalam

sebuah pemilihan sebuah komite pekerja baru dengan mayoritas berisi anti-Leninis. Sebuah pertemuan umum organisasi partai Motovilikha, khususnya atas permohonan Myasnikov, menelurkan sebuah resolusi yang mendukung Permohonan 22, dan sebuah sel partai, tanggal 22 Maret, mengisukan sebuah celaan terhadap manajer-manajer borjuis dan "para penguasa birokratis". [47]

Soalan-soalan tersebut sampai pada ketua Kongres Partai ke-11, yang mana, pada pembukaan tanggal 27 Maret adalah juga di mana Lenin terakhir kali berpartisipasi. Myasnikov menjadi bahan bahasan penting; Molotov, Trotsky dan Lenin, semua berargumen menentangnya. Selama enam bulan, keluh Molotov, Komite Sentral telah terlibat dalam "pembicaraan, konsultasi, pertukaran sudut pandang" dengan Myasnikov, dalam sebuah upaya untuk meyakinkannya agar menerima "garis umum partai". Dan semuanya berakhir sia-sia. Molotov menyerukan agar dilakukan pembersihan dalam partai untuk menyapu elemen-elemen yang "tidak stabil" dari seluruh jajarannya. [48] Trotsky, menuduh Myasnikov telah membantu dan berdamai dengan musuh. Bukanlah sebuah

kebetulan, ujarnya, bahwa pemerintah Polandia telah mempublikasikan kutipan dari pamflet Myasnikov, atau bahwa Chernov, Miliukov dan Martov juga mengutipnya dalam editorial koran-koran mereka. Beberapa jejak anti partai—Oposisi Pekerja-nya Kollontai adalah juga penyedia biji-bijian lain bagi lumbung mereka yang akan mengibarkan panji-panji Kronstadt—"hanya Kronstadt!" [49] Lenin, berbicara setelah Trotsky, mengingatkan persoalan hak para penandatangan Permohonan 22 dan yang mempetisi Komunis Internasional; mereka tak memiliki hak apapun, tegasnya, untuk mengajukan protes atas Myasnikov yang telah melanggar keputusan-keputusan Kongres Partai ke-10. Lenin juga mengajukan kembali soal korespondensinya dengan Myasnikov: "Aku melihat bahwa orang ini memiliki kemampuan, hingga memang penting untuk berdialog tentang berbagai hal dengannya. Tetapi harus ada yang memberitahunya bahwa apabila ia tetap bersikukuh mengkritisi hal yang sama, maka hal itu tak akan lagi ditoleransi." [50]

Tak ada yang membela Myasnikov dalam kongres. Tetapi seorang delegasi, V.V. Kosior, mengajukan argumen bahwa Lenin telah mem-

buat langkah yang salah dalam berurusan dengan pertanyaan yang diajukan oleh seorang penentang. Apabila seseorang, ujar Kosior, memiliki keberanian untuk menunjukkan ketidakefisienan kerja partai, ia dilabeli seorang oposisi, dihilangkan kekuasaannya, ditempatkan di bawah pengawasan dan—dengan mengambil contoh Myasnikov—dipecat dari partai. Partai, Kosior memperingatkan, telah mengucilkan diri dari para pekerja. [51]

Setelah Kosior, menyusul Shliapnikov dan Medvedev dari Oposisi Pekerja membela Permohonan 22. Mereka telah menghadap Komintern, jelas mereka, karena kepemimpinan telah menolak keluhan-keluhan mereka. Mereka tidak membentuk sebuah faksi yang terpisah, tegas mereka, ataupun melancarkan sebuah konspirasi melawan Komite Sentral. Sebuah pertemuan rahasia telah diselenggarakan, ungkap Medvedev, untuk menulis permohonan. "Myasnikov ada di sana bersamamu," sebuah suara menginterupsi. Ya, aku Medvedev, tetapi tujuan kami adalah mereformasi partai, bukan memecah belahnya. [52]

Kongres, mencontoh pada apa yang dilakukan oleh Komintern, menyusun sebuah ko-

misi, terdiri dari Dzerzhinsky, Zinoviev dan Stalin, untuk menginvestigasi persoalan ini. Pada 2 April di hari terakhir kongres, komisi mengirimkan laporannya pada sesi penutup. Menemukan bahwa para penandatangan telah dianggap bersalah karena mengorganisir sebuah faksi, maka direkomendasikan agar kelima orang tersebut dipecat dari partai yaitu Shliapnikov, Medvedev dan Kollontai, termasuk dua orang anggota Oposisi Pekerja yang tidak terlalu terkenal, F.A. Mitin dan N.V. Kuznetsov. Kongres, bagaimanapun juga, memilih untuk hanya memecat Mitin dan Kuznetsov, serta membiarkan tiga lainnya hanya diberi peringatan. [53] Myasnikov tidak pergi tanpa mendapatkan apapun. Tak lama setelah kongres ia dihadapkan ke pengadilan oleh Cheka/GPU, menjadi tahanan politik komunis terkemuka pertama di Soviet Rusia. Dalam proses penangkapannya, ada sebuah upaya untuk "melarikan" Myasnikov, sebagaimana ia paparkan dalam suratnya pada Lenin. Tetapi skema tersebut tidak berlangsung sebagaimana mestinya: tiga tembakan dilancarkan kepadanya, tetapi mereka gagal menemukan bekasnya. Sebagaimana biasanya, sesegera setelah ia ditempatkan di balik jeruji, Myasnikov

melancarkan aksi mogok makan, sebagaimana yang ia lakukan dulu di bawah Tsar. 12 hari kemudian, ia dibebaskan. [54]

Dari sini Myasnikov berada di bawah pengawasan yang terus menerus. Tak ada yang diketahui apa aktivitasnya selama sisa tahun 1922. Di awal 1923, bagaimanapun juga, ia kembali terlibat masalah dengan penguasa. Myasnikov kini tinggal di Moskow. Setahun telah berlalu pasca pemecatannya dari partai, dan mengikuti syarat dari perintah pemecatannya, ia mempetisi Komite Sentral agar diterima kembali dalam partai. Permintaannya ditolak. Myasnikov lantas memohon pada Komite Eksekutif Komintern, yang mana pada 27 Maret 1923 menegaskan bahwa, bukannya memudahkan jalannya, apabila ia mengakui opini sebagai "seorang agen borjuis yang mencari cara untuk menciptakan perpecahan dalam Partai Komunis Rusia", maka ia akan diterima kembali. [55]

Myasnikov lantas melangkah lebih jauh. Di minggu awal 1923, ia sebagaimana yang selalu dikhawatirkan oleh Lenin, mengorganisir sebuah oposisi klandestin. Menyebutnya, mengesampingkan pemecatannya dari partai, sebagai "Kelompok Buruh Partai Komunis

Rusia" yang ia klaim bahwa grup inilah, dan bukannya kepemimpinan Bolshevik, yang merepresentasikan suara otentik dari proletariat. Lantas bergabung juga dengan grup ini, P.B. Moiseev, seorang Bolshevik sejak 1914, dan N.V. Kuznetsov, mantan Oposisi Pekerja yang sebagaimana telah kita ketahui, dipecat dari partai dalam Kongres ke-11 atas perannya dalam Permohonan 22. Ketiga orang tersebut, semuanya pekerja, mengkonstitusikan diri mereka sebagai "Biro Organisasional Sentral Provisional" dari grup tersebut, di mana Myasnikov menjadi penggagas dan pengarahnya. Aksi pertama mereka bulan Februari 1923 adalah menuliskan sebuah pernyataan prinsipil yang mengantisipasi Kongres Partai ke-12, yang dijadwalkan akan diselenggarakan pada bulan April. Pernyataan yang menjadi sebuah dokumen panjang ini, "Manifesto Kelompok Buruh Partai Komunis Rusia", ditulis berdasarkan pamflet Myasnikov yang tak dipublikasikan berjudul *Treyozhnye Voprosy* (Pertanyaan-Pertanyaan Peringatan), merupakan versi yang telah diperbaharui dari memorandum *Bol'nye Voprosy*. Myasnikov dengan demikian menjadi penulis utama manifesto, Kuznetsov dan Moiseev membatasi diri

mereka dalam revisi editorial. [56]

Manifesto tersebut mengikhtisarkan program yang dulu ditulis Myasnikov: determinasi diri dan swakelola pekerja, penghilangan para spesialis borjuis dari posisi penguasa, kebebasan berdiskusi dalam partai dan pemilihan soviet-soviet baru yang dipusatkan di pabrik-pabrik. Seperti sebelumnya, Myasnikov memprotes melawan kekuasaan administratif, perluasan birokrasi, semakin mendominasinya non-pekerja di jajaran partai, penindasan inisiatif dan debat lokal. Ia menuduh bahwa kepemimpinan partai tidak punya rasa percaya pada para pekerja, yang namanya secara profesi mereka pimpin.

Bagaimanapun juga memang terdapat beberapa perubahan. Satu di antaranya adalah pandangan Myasnikov mengenai kebebasan sipil yang semakin menyempit semenjak tahun 1921. Saat kebebasan pers dan berpendapat tetap menjadi prioritas utama, kali ini terbatas hanya bagi pekerja manual. "Biarkan borjuis tetap diam," deklarasi manifesto, "tetapi siapa yang berani menantang hak kebebasan berpendapat bagi proletariat, yang telah mempertahankan kekuasaannya dengan darahnya?" Sementara bagi para profesor, pengacara dan doktor, kebi-

jakan terbaiknya adalah dengan "menampar wajah mereka." [57] Lebih jauh lagi, Myasnikov, mencela Kebijakan Ekonomi Baru (KEB), yang diberlakukan pada 1921, sebagai sebuah pengingkaran gol-gol Oktober dan sebuah kekalahan melawan borjuasi. Penghidupan kembali para birokrat dan pengusaha, dengan ruang lingkup yang luas untuk menumpuk laba dan korupsi, memenuhi dirinya dengan kemuakan. Adalah kebencian dan visi yang tak tertahankan yang menjadi sebuah simbol kejatuhan revolusi, keruntuhan ideal sosialis. Bukannya menghapuskan kepemilikan privat, fitur terburuk dari kapitalisme malah dipertahankan: kerja upahan, pembedaan pendapatan dan status, hirarki penguasa, birokratisme. KEB, menurut manifesto tersebut, adalah merupakan eksploitasi baru atas proletariat. [58]
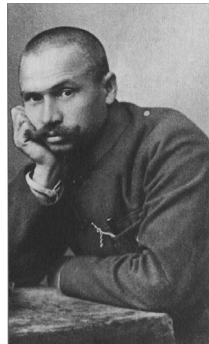
G.T Myasnikov dari tahun 1922

Perlawanan Pekerja terhadap Bolshevik & Lenin G.T. Myasnikov dan Kelompok Buruh / Bagian 2

KEB mengejutkan Myasnikov. Ia memandang KEB sebagai kelanjutan kemunduran sosialisme, yang dimulai dari perang saudara. Akar kemunduran itu bisa dilacak pada Kongres Partai Kesembilan. Kongres itu mendorong manajemen di bawah satu orang dan mempekerjakan spesialis teknis. Myasnikov memandang Lenin merampas penaklukan revolusioner paling mendasar kelas pekerja, penaklukan bos untuk memajukan perjuangan mereka. "Pengorganisasian industri sejak Kongres Partai Komunis Rusia Kesembilan," deklarsi manifesto itu, telah dilanjutkan "secara murni birokratis" dan "tanpa partisipasi langsung kelas pekerja." (59) Manifesto itu menuntut pengelolaan industri diserahkan pada pekerja itu sendiri, dimu-

lai dari pekerja di setiap pabrik. Cara produksi ini mencela para birokrat dan aparatus partai komunis. Bagi mereka kata "solidaritas" dan "persaudaraan" merupakan isapan jempol. Mereka hanya peduli bagaimana meningkatkan kekuasaan dan hak istimewa mereka. Cara ini juga menyerang dari segala sisi keangkuhan dan kemunafikan mereka, rasa jijik mereka pada kelas pekerja, slogan bibir frasa sosialis mereka, dusta cara hidup dan ambisi borjuis mereka.

Miasnivok menyerupai Jan Waclaw Machajski dalam bias anti-intelektual yang kuat, diperkuat dengan makiannya untuk manajer dan birokrat. Machajski adalah seorang Polandia radikal yang pada pergantian abad 19 meramal kemunculan, atas nama sosialisme, kelas intelektual dan spesialis baru yang memiliki tekad kuat dalam menunggangi perjuangan kelas pekerja. (60) Myasnikov kemudian mendapat cap "Makhaevisme." (61) Tidak ada bukti ia pernah mendengar Machajski, apalagi dipengaruhi oleh gagasan-gagasannya, tapi kemiripan keduanya tidak dapat disangkal. Bagi birokrat dan intelektual, serangan Myasnikov tidak dapat ditangkal. Myasnikov mengecap hirarki Boslhevik sebagai "kasta oligarkis,"

"sekelompok intelektual sewenang-wenang," "persekongkoloan manajer" yang menguasai industri dan pemerintahan di tangan mereka. Jika keadaan terus berlanjut, ia mengingatkan dalam manifesto, "Kita berhadapan dengan bahaya perubahan kekuasaan proletar menjadi kekuasaan tempat sekelompok orang bercokol dengan kokoh. Dorongan terkuat mereka adalah untuk untuk menjaga baik kekuasaan politik dan ekonomi secara alami di tangan mereka dengan kedok "tujuan mulia: 'demi kepentingan' proletariat, revoulusi dunia dan gagasan-gagasan mulia lainnya!"

Lantas, kapan mesti dilakukan? Bagi Myasnikov, kemerosotan revolusi dapat dihentikan hanya dengan memulihkan demokrasi proletariat. Ia tetap memegang teguh keyakinannya terhadap kepeloporan dan kemampuan para pekerja; kelas tempat ia sendiri berasal. Kerusakan-kerusakan rezim tidak lagi dapat dibenahi oleh kepemimpinan Bolshevik. Alih-alih, pengobatan harus dapat dari anggota biasa kelas-pekerja, baik dari partai atau non-partai. Tanpa peran serta pekerja di setiap wilayah, desaknya, sosialisme tidak mungkin cakap. Lenin, sebaliknya, tidak percaya dengan kepeloporan massa Myasnikov.

Lenin berpegang pada solusi administratif, menolak usulan apapun yang mengizinkan angin segar demokrasi berhembus melalui aparat partai. Lenin menganggap angin demokrasi lebih berbahaya ketimbang birokratisisme sendri. Ia mengandalkan, meskipun pada akhirnya sulit digapai, para birokrat untuk mereformasi birokrasi, merekayasa satu bagian aparatus melawan bagian lain.

Bagi Myasnikov penyelesaian-penyelesaian Lenin tidak berguna karena gagal menyasar akar permasalahan. Ia yakin reformasi sejati hanya mungkin dari bawah. Myasnikov menyerukan serangan habis-habisan melawan kapitalisme, baik di luar maupun dalam negeri. Ia mengutuk kebijakan "fron persatuan" yang dikemukakan Komunis Internasional. Ia juga menolak kerjasama dengan sosialis moderat dan perjuangan demi keuntungan ekonomi yang terbatas. Reformasi sebagian, desaknya, hanya mungkin melemahkan revolusi proletariat dan mengalihkan misi utama sosialisme menumbangkan sistem kapitalisme. "Zaman ketika kelas pekerja dapat meningkatkan kondisi kesejahteraan dan hukum melalui pemogokan dan tindakan parlementer telah berlalu dan tidak

dapat dibalik," deklarasi manifesto itu. Untuk mengakhiri penghisapan dan penindasan, proletar "harus berjuang tidak untuk tambahan penghasilan, atau untuk mempersingkat waktu kerja. Perjuangan itu dulu penting, tapi sekarang adalah perjuangan untuk kekuasaan." Kompromi dengan tatanan masyarakat yang ada tidak dapat ditoleransi. Para pekerja negara-negara industri maju harus terus melanjutkan dengan revolusi sosial, bukan nanti, tapi "sekarang, hari ini, esok." "Bunyikan alaram! Berkumpullah untuk bertarung"… Dengan segala kekuatan dan energi, kita harus mengumpulkan proletariat di seluruh negara untuk berperang melawan kapitalisme, perang yang kasar dan berdarah-darah." (63)

Pertempuran, bagaimanapun, mesti dimulai di dalam negeri. Dalam manifestonya, Myasnikov membayangkan apakah proletariat Rusia tidak terpanggil "untuk memulai perjuangan baru-dan mungkin yang berdarah-untuk menggulingkan oligarki." (64) Ia bukannya tidak memikirkan kebangkitan langsung. Alih-alih, ia mencari Komunis dan non-Komunis untuk mendorong pemusnahan birokratisisme dan menghidupkan kembali demokrasi proletarian. Di dalam partai,

ia membela hak untuk membentuk faksi dan menentukan program, terlepas dari keputusan Kongres Kesepuluh. “Jika kritik tidak memiliki sudut pandang yang berbeda,” tulisnya pada Zinoviev, “program untuk mengumpulkan dalam satu barisan anggota partai, untuk mengembangkan kebijakan baru tentang pertanyaan ini atau itu, bukanlah kritik yang sungguh-sungguh. Itu hanya kumpulan kata-kata, sekedar penghias bibir.” (65) Myasnikov pergi lebih jauh, mempertanyakan inti monopoli kekuasaan Bolshevik. Di bawah kediktatoran partai-tunggal, sebutnya, pemilu tetaplah “formalitas kosong.” Berbicara “demokrasi pekerja” sambil memaksakan pemerintahan satu partai, ungkap Zinoviev, merupakan istilah yang kontradiktif.” (66)

Begitu juga dengan isi dari manifesto Kelompok Buruh. Pada musim semi 1923, manifesto itu beredar secara ilegal dalam bentuk stensil. Salinan-salinan itu menyeberang pemeriksaan perbatasan Polandia. Di sana, pemerintah menyiarkan nukilan-nukilan manifesto itu, seperti halnya memorandum Myasnikov 1921. Di Berlin, manifesto itu menarik perhatian warga Menshevik. Melalui jurnalnya, Sotsialisticheskii

vestnik, mereka memuji Kelompok Buruh sebagai "elemen Bolshevik yang jujur yang berani bangkit membentangkan spanduk kritik." (67)

Manifesto itu juga membawa dampak di dalam Rusia. Manifesto itu menjaring kader baru bagi Kelompok Buruh. Pada musim panas kelompok itu sudah beranggotakan 300 orang di pusat gerakan, Moskow dan sejumlah kecil pengikut tersebar di kota-kota lainnya. Banyak dari mereka merupakan Bolsheviks Tua, dan semuanya, atau hampir semuanya, merupakan pekerja. (68) Di luar tiga pendiri (Myasnikov, Kuznetsov, dan Moiseev), anggota yang paling aktif adalah A. I. Medvedev (jangan tertukar dengan Oposisi Pekerja S. P. Medvedev). Makh, seorang Bolshevik veteran dari Khrakov, merupakan perwakilan pada Kongres Partai Kesepuluh. Tiunov bergabung dengan partai pada 1917 dan mendapat pendidikan lebih baik ketimbang rekan-rekannya. Pembangkak Komunis Yugoslavia Ante Ciliga yang bertemu dengannya di penjara berpendapat, Tiunov memiliki pikiran teguh, bersungguh-sungguh, dan "tidaklah tanpa ciri-ciri Nechaevist," (69) Beberapa anggota merupakan bekas dari Oposisi Pekerja, termasuk Makh, Kuznetsov,

Demidov, dan Barzitia. Barzitia merupakan anggota Bolshevik sejak 1907 dan satu dari sedikit anggota perempuan di kelompok itu. (70) Semua memiliki pandangan sama dengan Myasnikov tentang kemerosotan partai dan revolusi, dan ketiganya, ditamban dengan Myasnikov, menandatangani Seruan Dua Puluh Dua: Kuznetsov, Shokhanov, dan Medvedev. Sesungguhnya, Kuznetsov menganggap pekerja dan kepemimpinan Boslhevik, sebagaimana istilah penyelidik Cheka/GPU sebagai, "kekuatan yang antithesis."

"Kami melihat bagiamana birokrasi partai tingkat atas, rekan seperjuangan kami dulu, semakin tidak percaya pada kami, semakin takut pada kami. Mereka menganggap kami sebagai proletariat slogan, sebagai orang yang bodoh dan buta politik, dan menggunakan kata-kata seperti 'proletariat' dan 'pekerja' hanya sebagai permainan kata, hiasan di bibir saja." (71)

Kemunculan Kelompok Buruh tidaklah diabaikan. Persoalan ini mengemuka pada Kongres Partai Keduabelas yang digelar pada April 1923 yang diadakan tanpa kehadiran Lenin. Lenin sudah menderita serangkaian struk yang menyebabkan ia lumpuh dan tidak dapat ber-

bicara. Pada akhir kongres, "program tanpa nama" diedarkan dengan menyebut "semua elemen proletariat yang jujur," baik dari dalam dan luar partai, untuk menyatukan basis manifresto Kelompok Buruh. (72) Pengarang dokumen tersebut, yang mengecam troika Zinoviev, Kamenev, dan Stalin serta menuntut pemecatan mereka dari Komite Sentra, jelas-jelas berasal dari Kelompok Buruh, dan mungkin Myasnikov sendiri. (73)

Dengan tidak adanya Lenin, tugas menghukum Kelompok Buruh ada di tangan Trotsky, Radek, and Zinoviev. Trostsky, mengecam manifesto Myasnikov, teringat "teori tua Machajski yang kini dilupakana" bahwa "di bawah sosialisme, negara akan menjadi aparatus untuk menghisap kelas pekerja." Radek meluapkan serapah pada "rumusan muluk" kebebasan pers Myasnikov. Zinoviev menyerukan bahwa "setiap kritik pada garis partai, bahkan yang disebut kritik kiri secara objektif sekarang merupakan kritik Menshevik." Myasnikov, imbuhnya, menganggap "pekerja melawan kita dan kita melawan pekerja." Ungkapan seperti itu adalah 'sampah.' "saya secara pribadi terganggu olehnya selama hampir setahun," Vladimir Il'ich

tergila-gila dengan Myasnikov, menyuratinya, berdebat dengannya," Sebuah komisi khusus, yang salah satu anggotanya adalah Burkharin, mencoba menyadarkan Lenin. Tanpa Faedah. Myasnikov "berkhianat pada partai kita." Apapun kesalahannya, desak Zinoviev, partai telah mengusir elit lama penguasa dari akar kekuasannya. "Hegemoni proletariat bertahan di bawah masa-masa paling sulit, dan akan terus bertahan di bawah situasi paling sulit, dan terus berthan. Saya harap, hingga akhir (tepuk tangan)." (74)

Myasnikov menjadi duri dalam daging kepemimpinan partai yang tidak dapat ditoleransi. Pada 25 Mei 1923, sebulan setelah Kongres Partai ke-12, ia ditangkap oleh Cheka/GPU. Ia menjadi bahan interograsi, ia terus mengkritik birokrasi yang sinis, kejam, dan egois. (75)

Secara mengherankan, Myasnikov dibebaskan dari tahanan dan diizinkan pergi ke luar negeri. Ia menggunakan kereta ke Jerman, mungkin sebagai anggota misi dagang Soviet, cara yang tidak jarang digunakan otoritas untuk mengusir para pembangkak. Tapi, Myasnikov tidak menanggalkan protesnya. Di Berlin, ia menjalin hubungan dengan Partai Pekerja Komunis

Jerman (KAPD) yang radikal dan sayap kiri Partai Komunis Jerman (KPD), dipimpin oleh Arkady Maslow dan Ruth Fischer. Myasnikov memaparkan, sebagaimana Fischer sebut, "gambaran yang sangat menciutkan tentang keadaan kelas pekerja Rusia." (76)

Dengan bantuan kedua kelompok itu, Myasnikov mampu menerbitkan, dalam bentuk buku saku, manifesto Kelompok Buruh, (77), dengan pengantar yang menyerukan, sebagaimana ditulis oleh rekan-rekannya di Moskow, "pada kamerad Komunis di seluru dunia." Seruan itu, singkatnya, meringkas inti-inti manifesto. Mengutip pembukaan Marx pada International Pertama ("pembebasan pekerja harus menjadi tugas, pekerja itu sendiri") dan baris kedua "Internationale." Pengantar itu ditutup dengan sekumpulan slogan yang memprokamirkan tujuan Kelompok Buruh: "Kekuatan kelas pekerja ada pada solidaritas mereka. Hidup kebebasan berbicara dan pers bagi proletariat! Hidup Kekuasaan Soviet! Hidup Demokrasi Proletariat! Hidup Komunisme! (78).

Ketika Myasnikov berada di Jerman, Kelompok Buruh, dipimpin Kuznetsov dan Moiseev mempropagandakan pandangan Myasnikov.

Moiseev segera mundur dari Biro Organisasi Pusat Provinsi. Namun, posisinya kemudian segera diambil Makh. Pada 5 Juni 1923, grup itu menggelar konferensi di Moskow dan memilih Biro Moskow, yang terdiri dari antara empat atau delapan anggota (sumber-sumber bertentangan dalam hal ini). Menurut Kuznetsov, Biro Provinsi Komsomol beranggota delapan orang berdiri, dan Makh, anggota Biro Pusat dan Moskow, menyebutkan grup itu berencana menerbitkan jurnal ketika situasi memungkinkan. (79)

Pada skala kecil, kelompok itu menyiapkan pembentukan partai terpisah. Meskipun kelompok ini menyatakan kesetiaan dengan program Partai komunis dan berjanji untuk menolak "semua upaya untuk menggulingkan kekuasaan Soviet," kelompok ini menjalin hubungan dengan para pekerja yang tidak puas di berbagai kota, memulai perundingan dengan pemimpin-pemimpin Oposisi Pekerja yang sekarang mati (termasuk Kollontai, Shliapnikov, dan Medvedev), dan mencoba membentuk Biro Luar Negeri dengan harapan bisa menarik Kollontai, dengan kontak internasional dan kemampuan berbahasa, dan Maslow di KPD. (80) Upaya itu sia-sia. Berdasarkan sebuah laporan, bagai-

manapun, kelompok itu mendapatkan dukungan satu astrama Tentara Merah yang ditempatkan di Kremlin, sekumpulanyang harus dipindahkan ke Smolensk (81)

Kesempatan tidak terduga bagi kelompok ini untuk memperluas pengaruh tiba pada Agustus dan September 1923. Ketikai itu, gelombang mogok melanda pusat-pusat industri Rusia. Krisis ekonomi yang disebut krisis gunting semakin dalam sejak awal tahun, mengakibatkan pemotongan upah dan pemecatan sejumlah besar pekerja. Mogok yang dihasilkan, yang meletus di Moskow dan kota-kota lainnya, merupakan fenomena spontan dan tidak terorganisir, dipantik oleh kondisi yang semakin buruk. Tidak ada bukti yang menghubungkan pemogokan itu dengan faksi oposisi manapun. Kelompok Buruh, bagaimanapun, mencoba mengambil keuntungan dari gejolak itu untuk melawan kepemimpinan partai. Dengan menggenjot agitasinya, grup ini menyiapkan seruan satu hari mogok nasional dan mengorganisir demonstrasi massa pekerja, sembari memperingati Minggu Berdarah 1905, dengan foto Lenin di depan. (82)

Penguasa menjadi waspada. Sebagaimana

diakui Bukharin, pemogokan-pemogokan itu, digabung dengan kegiatan kelompok-kelompok pembangkang, membetot perhatian akan "pentingnya menurunkan harga, lebih memperhatikan upah, pentingnya menaikan tingkat kegiatan politik anggota organisasi partai kita." (81) Pada saat bersamaan, Komite Sentral memberi cap Kelompok Buruh sebagai "anti-Komunis dan anti-Soviet" serta memerintahkan GPU untuk menggilasnya. Pada akhir September, tempat-tempat pertemuan Kelompok Buruh sudah diserbu, terbitan-terbitan dirampas, dan para pimpinan ditangkap. Sebanyak 12 anggota disingkirkan dari partai, di antaranya adalah Moiseev, Tionov, Berzina, Demidov, Kotov, dan Shokhanov, serta 14 lainnya mendapatkan teguran keras. (84)

Bagaimana dengan Myasnikov sendiri? Karena sejak Juni berada di Jerman, ia tidak terlibat dalam agitasi mogok. Bagaimanapun, ia dianggap berbahaya. Maka, pada musim gugur 1923, ia dirayu untuk kembali ke Rusia dengan jamina dari duta besar Soviet di Berlin Krestinksy dan Zinoviet bahwa ia tidak akan disentuh. Begitu tiba di tanah Rusia, ia segera mendekam di balik jeruji bersi. Drzerzhinsky

sendiri yang melancarkan penangkapan itu, sebuah tanda pemerintah memandang gawat kasus tersebut. Pada Januari 1924, Lenin meninggal. Pada saat itu, Kelompok Buruh sudah dibungkam. Kelompok Buruh merupakan gerakan pembangkangan terakhir dalam partai yang diberangus ketika Lenin hidup. Kelompok Buruh juga merupakan kelompok tingkat rendah yang digilas dengan restu semua petinggi Soviet, yang saat itu memulai perjuangan mereka memperebutkan takhta Lenin. (85)

Myasnikov menghabiskan tiga tahun setengah di dalam penjara, pertama di Moskow, kemudian di Tomsk dan Viatka. Ia meneruskan protes, menulis kepada Stalin dan Zinoviev, pada Burkharin dan Rykov. Di Tomsk, ia melancarkan mogok makan, aksi keduanya selama di tahanan Bolshevik. Tujaunnya, ia menelaskan dalam sebuah surat yang diselundupkan ke Barat, adalah "untuk memaksa dakwaan formal dan dilanjutkan dengan persidangan terbuka terhadap saya, atau untuk membebaskan saya." (86) Aksi itu gagal untuk mencapai salah satu dari dua tujuan itu. Di hari kesepuluh mogok, ia dipaksa untuk makan. Myasnikov menolak. Pada hari ke-13, para sipir penjaganya, dengan

bantuan GPU lokal, menariknya keluar dan mengurungnya di kamar orang gila. Misanikov mengeluhkan tindakan itu sebagai "contoh yang baik untuk Fasis di seluruh dunia." Sesungguhnya, ia menambahkan, bahkan fasis tidak menjalankan metode seperti itu. "Mereka tidak sejauh itu, tapi di sini motonya adalah: Protes siapapun adalah hal tidak waras dan termasuk golongan gila.Terlebih jika ia berasal dari kelas pekerja dan menjadi Komunis selama 20 tahun."(87) Sekembalinya ke sel, Myasnikov terus sendiri. Tidak ada yang diizinkan berbicara dengannya, bahkan penjaga dan rekan sesame tahanan tidak. Istrinya, Daia Grigor'evna, dan tiga anaknya yang kecil dikirim untuk diasingkan. (88)

Pada 1927, Myasnikov sendiri dibuang ke ibukota Armenia, Erevan. (89). Ia terus berada di bawah pengawasan polisi. Meskipun begitu, pada 7 November 1928, ia ambil bagian dalam demonstrasi anti-pemerintah pada peringatan sebelas tahun Revolusi Bolshevik. Takut ditangkap, ia memutuskan untuk melarikan diri ke luar negeri. Ia memotong rambutnya, mencukur jenggot, dan mengisi tas dengan naskah dan catatan. Ia berangkat dengan kereta menuju

Dzhul'fa, kota di perbatasan Persia.

Mendekati Dzhul'fa, ia melompat dari kereta dan menyeberang Sungai Araks ke Persia, hanya untuk segera ditangkap. Setelah dipenjara enam bulan, ia dibuang, tanpa paspor atau visa, ke Turki. Ia terus mendapat kekerasan dari polisi. Dalam sebuah surat pada Pekerja Industri Dunia cabang Rusia di Chicago, yang ditulis dari Konstatinopel pada 27 November, 1929, ia menggambarkan penganiayaanya yang tidak berujung: "Sejak 1922 hingga sekarang saya tidak pernah bebas dari pengawasan, kadang dari GPU, pada lain waktu dari departemen inteligen berbagai pemerintahan." (90) Kondisinya begitu sulit hingga ia mendekati konsulat Soviet di Trebizond membahas syara-syarat untuk kembali ke Rusia, tapi tidak mencapai kata sepakat. (91) Sepanjang musim semi 1929, Myasnikov mulai berkorespondensi dengan Trotsky, yang sudah mengasingkan diri di Turki pada tahun itu. Mungkin mengejutkan bahwa Myasnikov perlu melakukan ini karena Trotsky, beberapa tahun sebelumnya memimpin penyerangan terhadap oposisi. Saat itu, bagaimanapun, Tortsky, seperti Myasnikov, telah dipecat dari partai dan diusir dari Rusia. Ia juga, walaupun terlambat,

mengangkat panji demokrasi partai melawan kediktatoran mesin Bolshevik. Meskipun begitu, Trotsky menolak bahwa itu artinya, "membenarkan Myasnikov dan kelompoknya," (92) Kedua orang itu memiliki cukup kesamaan untuk terlibat dalam diskusi bersahabat. Keduanya berpegang teguh pada kebijakan anti-stalinis sayap-kiri, dalam urusan dalam negeri maupun luar negeri. Sebagai contoh, posisi mereka terkait Cina jelas mirip. (93)

Meskipun begitu, keduanya tetap berseberangan pada beberapa hal. Ini terutama pada anggapan Myasnikov bahwa Rusia tidak lagi "Negara Kelas Pekerja." Myasnikov mengemukakan gagasan itu dalam naskah yang ia kirim ke Trotsky pada Agustus 1929, meminta Trotsky turut menyumbang pengantar. (94) Trotsky menolak, bertahan dengan keyakinannya, dengan alasan meskipun Rusia mengalami sejumlah kekurangan birokratis, Rusia tetaplah negara kediktatoran proletariat.

Manuskrip Myasnikov, karya terakhir dari penanya yang diketahui, mengembangkan gagasan utama tulisan-tulisannya terdahulu. Birokrasi, sebutnya mendengungkan Machajski, "tengah melengkapi arak-arakan keme-

nangannya." Birokrasi telah menjadi kelas penindas baru, dengan kepentingan mereka sendiri dan aaspirasi yang menyimpang tajam dari suara kelas pekerja. Soviet Rusia, maka dari itu, tidak lagi menjadi negara kelas pekerja. Rusia merupakan sistem negara kapitalisme, dipimpin oleh elit birokrasi. (95) .

Sejauh kapitalisme negara mengorganisir ekonomi lebih efisien ketimbang kapitalisme swasta, Myasnikov menanggap keberhasilan itu sebagai kemajuan sejarah. (96). Semuanya sama saja, buah revolusi pekerja telah dicuri dan buruh dibonsai menjadi "kelas pengabdi." Bagi Myasnikov, satu-satunya penyelesaian tetaplah pemulihan demokrasi pekerja. Penyelesaian ini berbuntut, seperti ia rumuskan, "bentuk pemerintahan banyak partai, jaminan semua hak-hak dan kebebasan, secara de facto dan de jure, bagi proletariat, petani gurem, dan intelektual." Kebencian Myasnikov pada kaum intelektual melunak sejak manifesto Kelompok Buruh. Ia sekarang memilah antara birokrat dan bos, di satu sisi, dan "intelektual berpikiran-proletariat, tulus," di sisi lain. Yang kedua, bergabung dengan pasukan pekerja dan petani, harus berjuang untuk menggulingkan benalu birokrasi. Per-

ubahan sebagian tidak ada gunanya, desak Myasnikov. Hanya penghancuran kapitalisme negara dan penghancuran pemerintahan satu partai yang dapat menyingkirkan "kejahatan birokrasi." (97)

Maka, Myasnikov, yang memulai dengan upaya reformasi Partai Komunis pada 1920, berujung pada penolakan bahwa Partai Komunis dapat direformasi. Ia menekankan penggantian Partai Komunis dengan "Partai-partai Komunis Pekerja USSR." Partai-partai itu bersifat plural, kebalikan dengan pemerintahan satu partai yang ada. Meskipun begitu, sejumlah pertanyaan tetap tidak terjawab. Proses seperti apa yang menyesatkan tujuan-tujuan Bolshevisme? Bagaimana bisa terjadi revolusi yang bertujuan untuk kemerdekaan kemanusiaan, menuju masyarakat tanpa kelas dan negara tempat penindasan seharusnya musnah, tenggelam pada lumpur birokratisisme dan penindasan? Sejauh mana kemunduran revolusi diakibatkan penyebab-penyebab yang di luar kendali – karena karantina revolusi di negara miskin dan terbelakang, kerusakan yang disebabkan oleh perang saudara, kesulitan-kesulitan mengelola penduduk yang beragam

dan jauh di tengah kekacauan revolusi dan masyarakat yang bergejolak? Tentu faktor-faktor itu penting. "Birokrasi" semata, begitu juga mesin kepemimpinan Bolshevik, tidak dapat dijadikan penyebab tunggal pembusukan. Selain itu, kenapa revolusioner yang membenci pemerintahan otokrasi membangun sendiri birokrasi penindas? Apakah nasib serupa terjadi di revolusi-revolusi sebelumnya? Apakah semua revolusi merosot ketika yang ideal bertbenturan dengan kenyataaan politik, ekonomi, dan budaya?

Myasnikov sedikit menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Sebagai tambahan, ia juga tidak kebal dari kirik. Karena mengidealkan proletariat, kelas asal-usulnya, ia menunjukan intoleransi kejam terhadap kelas menengah, intoleransi itu akan menggagalkan versi sosialismenya jika pernah dipraktikan. Karena otoritarianisme dan ketidakpedulian etika Lenin, bukankah menguntungkan baginnya jika ia mencari bantuan spesialis teknis dan non-proletariat lain serta mendaftarkan mereka dalam tugas pembangunan ekonomi? Apa itu "negara kelas pekerja," jika suatu saat terwujud, dan siapa yang akan mendapat keuntungan? Jelas ini

adalah masyarakat bebas tempat individu dari berbagai latar belakang dan kepentingan dapat hidup bersama sebagai manusia yang beragam bukannya sebagai bagian-bagian dari partai atau kelas.

Pemujaan terhadap proletariat mendominasi pemikiran Myasnikov sepanjang hidupnya. Pengalaman yang membelalakan mata di Rusia atau kepahitan hidup di pengasingan tidak menghancurkan harapan teguh dan iman yang penuh hasrat terhadap kemenangan akhir kelas pekerja. Setelah penolakan Trotsky, Myasnikov menjadi sosok yang terasing. Dari Konstantinopel, ia mendapat izin pergi ke Paris, tempat ia tinggal hingga Oktober 1930, menemukan kerja dengan keahlian lama di pabrik logam. Pada 1931, ia menerbitkan manuskrip tentang birokrasi Soviet dengan judul *Ocherednoi obman* (Tipuan Terkini). Dua tahun kemudian, ketika Marxis Perancis Lucien Laurat menerbitkan risalah serupa, Trotsky segera menemukan kesamaannya. Laurat, tulisnya, jelas-jelas tidak sadar bahwa seluruh teorinya sudah dirumuskan, hanya dengan cara lebih banyak api dan kemuliaan, lebih tiga puluh tahun sebelumnya revolusionis Rusia-Polandia

Machajski," dan, baru-baru ini, gagasan yang sama diusulkan oleh Myasnikov, yang menyebutkan bahwa "kediktatoran proletariat di Soviet Rusia digulingkan oleh hegemoni kelas baru, birokrasi sosial." (98)

Di Paris, Myasnikov kesulitan menyesuaikan diri. Bagiamanapun, secara bertahap penyesuaiannya membaik. Ia belajar bahasa Perancis dan memperistri seorang Perancis (walaupun Daia Grigor'evna masih hidup). Ia bertemu dengan dua kenalan oposisi-kiri, Ruth Fischer dan Victor Serge, yang menyebutnya dalam memoar mereka (99). Pada 1939, ketika Fischer terakhir kali melihatnya, ia tampak cukup bahagia. Ketika pecah Perang Dunia 2, Fischer menceritakan pada kita, Myasnikov mengambil kuliah singkat dan lulus sebagai insinyur (100). Ia berusia 50 tahun ketika itu.

Myasnikov menetap di Prancis sepanjang perang. Kemudian pada 1946, ia menghilang. Teman-temannya di Paris mencari tahu keberadaannya. Mereka mengetahui ia telah dibawa ke Rusia dengan pesawat Soviet. Belum dapat disimpulkan apakah ia kembali atas kemauan sendiri atau diculik oleh MVD (KGB). Catatan paling dapat dipercaya, yang dipaparkan

oleh Roy Medvedev, adalah sebagai berikut. Pada akhir perang, seorang perwakilan dari pemerintah Soviet datang untuk menemui Myasnikov dan mencoba merayunya agar kembali. Myasnikov pada mulanya menolak, mungkin teringat pengalamannya pada 1923, ketika ia tergoda pulang dari Jerman oleh janji palsu. Ia diyakinkan, bagaimanapun, bahwa tidak ada yang perlu ditakuti, bahwa masa lalu sudah dilupakan, dan bahwa izin untuk tinggal dengan bebas di Moskow telah diberikan oleh "otoritas tertinggi," yang artinya Stalin sendiri. Myasnikov, meskipun ragu-ragu, akhirnya setuju pergi. Ketika ia mendarat di Moskow, ia ditangkap di bandara dan dipindah ke penjara Butyrki. (101)

Sementara itu, kemalangan menimpa istri Myasnikov dan anak-anaknya. Ketika perang melawan Hitler, ketiga putranya bergabung dengan Tentara Merah dan tewas di garis depan. Hasilnya, Daia Grigor'evna menderita gangguan syaraf dan ditempatkan di rumah sakit jiwa.Ia tidak pernah benar-benar pulih setelah setahun menjalani perawatan. Pada 1945, datanglah pukulan terakhir. Dari kunjungan polisi, Ia mendapat informasi bahwa suaminya, yang

tidak ia lihat selama dua puluh tahun, berada di penjara Butyrki. Ia mendapat izin menjenguk suaminya. Kebingungan dengan berita itu, ia meminta saran dari teman-temannya. Akhirnya, setelah menunggu seminggu, ia mengunjungi Butyrki. Ia datang terlambat. Ia mendapat kabar Myasnikov sudah ditembak. Begitu mendengar kabar ini, Daia Grigor'evna menderita gangguan mental lagi dan kembali ke rumah sakit, ia meninggal tidak lama setelahnya. (102)

Begitulah nasib Myasnikov dan keluarganya. Demi idealismenya, ia membayar dengan harga mahal. Tapi, catatan sejarah tidak pernah menghapusnya. Apapun salahnya, dan memang banyak, karir heroiknya, penolakannya untuk mengkompromikan prinsip-prinsipnya di bawah tsar dan Bolshvevisme, cukup untuk membuktikan integritas revolusionernya. Orang-orang seperti itu jarang terlupakan. Sejarawan Rusia, menjelajah tahun-tahun setelah 1917, terus dan terus tertarik pada pada oposisi kelompok Myasnikov, pada kritik terhadap kebijakan resmi dan usulan alternatif pembangunan masyarakat sosialis. Pandangan inti Myasnikov – pandangan tentang partisipasi pekerja dalam manajemen, tentang proletariat, demokrasi partai, kebebasan

berdiskusi dan debat – terus bertahan di pembangkang Soviet saat ini, dan esok mungkin tiba ketika gagasan-gagasannya, disuarakan dengan tekun dan pengorbanan sedemikian rupa, akan mempengaruhi bentuk kebijakan Komunis demi kemaslahatan rakyat Rusia.

Catatan Kaki:

Karena banyaknya jumlah kutipan berbahasa Rusia, catatan kaki, setidaknya untuk saat ini, dihilangkan, lihat RUSIAN REVIEW, Vol. 43, 1984.

"The Rusian Review merupakan jurnal interdisipliner tiga bulanan yang diperuntukan bagi "Masa Lalu dan Kini Rusia." Jurnal ini memuat artikel ilmiah tentang sejarah, budaya, masyarakat, dan politik Rusia serta Eropa Timur. Para penyunting terkadang menyusun pokok persoalan berdasarkan sekelompok artikel, dengan komentar, yang secara sengaja bersifat interdisipliner.

— Mereka yang tertarik berlangganan bisa mengirim surat ke The Ohio State University Press, 1070 Carmack Road, Columbus, Ohio 43210. Ilmuwan yang tertarik mengirim artikel atau sumbangsih lain dapat menulis untuk The

Rusian Review, 106 Dulles Hall, 230 West 17th Avenue, Columbus, Ohio, 43210."

Para pimpinan Oposisi Pekerja, Shlyapnikov (berdiri, kiri jauh) dan Kirill Orlov (duduk)

1919-1922: Oposisi Pekerja

Sejarah singkat tentang sebuah kelompok di dalam Partai Komunis Rusia (PKR) yang berjuang melawan semakin meningkatnya birokrasi partai dan mendukung kontrol serikat buruh yang lebih besar atas industri yang pada tahun 1922 telah secara paksa diblejeti oleh partai.

Oposisi Pekerja mulai terbentuk pada 1919, sebagai sebuah tindak lanjut atas kebijakan-kebijakan Perang Komunisme, yang mengukuhkan dominasi Partai Komunis di atas semua cabang-cabang partai lokal dan serikat buruh. Selama perang sipil terjadi, Oposisi Pekerja memulai agitasi terhadap miskinnya demokrasi di dalam Partai Komunis yang mana merupakan akibat dari tindakan sentralisasi yang dilakukan oleh birokrat partai. Oposisi Pekerja ini, yang sebagian besar terdiri atas para pekerja yang terlibat dalam serikat (yang kekuatan terbesarnya banyak berasal dari pekerja

metal), berikhtiar untuk mengembalikan kekuasaan partai-partai lokal dan serikat buruh. Organisasi ini dipimpin oleh veteran Bolshevik yang disegani seperti Alexander Shliapnikov, Alexandra Kollontai, dan Sergei Medvedev.

Pada Konferensi Partai Komuis Seluruh Rusia ke-9 di bulan September 1920, pembahasan mengenai bertumbuhnya birokrasi partai dan kelangsungan ekonomi Soviet berujung pada kontroversi yang hebat. Pada momen itu Lenin berargumen bahwa memang sudah seharusnya birokrat partai yang mengajari pekerja-pekerja serikat untuk memahami bagaimana mengadministrasikan ekonomi bangsa, Oposisi Pekerja justru mengambil garis berlawanan; bahwa serikat pekerja itu sendiri dan bukan birokrat partai, yang mengambil peranan dalam mengelola pembangunan ekonomi komunis. Sebagaimana yang dituliskan oleh Alexandra Kollontai dalam pampletnya:

> *"Takkan pernah ada swa-aktivitas tanpa kebebasan berpikir dan beropini, karena swa-aktivitas memanifestasikan diri tidak hanya dalam inisiatif, tindakan dan kerja, namun juga melalui pemikiran yang independen. Kita tidak memberikan kebebasan pada aktivitas kelas, kita takut akan kritik, kita tidak lagi menyandarkan diri pada massa-rakyat:*

oleh karena itu kita berakhir dengan birokrasi. Oleh karena itulah organisasi Oposisi Pekerja menganggap bahwa birokrasi adalah musuh kita, cambuk kita, dan marabahaya yang hebat bagi masa depan eksistensi Partai Komunis itu sendiri.

[…]

Oposisi Pekerja telah mengatakan apa yang dulu pernah dicetak di dalam Manifesto Komunis yang ditulis oleh Karl Marx dan Engels: komunisme semestinya dibangun dan merupakan karya dari massa-pekerja sendiri. Pembangunan Komunisme mestilah dilakukan oleh pekerja.

- Alexandra Kollontai, The Workers Opposition

Alexandra Kollontai, tokoh Oposisi Pekerja

Kelompok ini menghendaki administrasi industrial dilakukan dan menjadi tanggung jawab dari serikat dan bahwa serikat pekerja yang akan mengendalikan ekonomi nasional secara keseluruhan. Meski mereka mendapat dukungan substansial di antara orang-orang Partai Komunis akar rumput, kepimpinan partai menolak mentah-

mentah keseluruhan tuntutan mereka. Parahnya lagi, Lenin malah menyatakan bahwa partai "harus memerangi penyimpangan menuju sindikalis, karena penyimpangan demikian dapat mematikan partai bila tidak diberangus seluruhnya." *(Lenin, Party Crisis)*. Oposisi Pekerja juga mengusulkan bahwa untuk memerangi birokratisasi seluruh anggota yang bukan berasal dari kaum proletar harus dikeluarkan dari Partai Komunis dan posisi-posisi administratif di pemerintahan. Mereka juga mengusulkan kalau posisi seperti itu seharusnya melalui pemilihan dan bukannya ditunjuk dari atas begitu saja.

Kendatipun, harus dicatat bahwa seruan dari Oposisi Pekerja agar kontrol ekonomi diserahkan pada serikat tidaklah 'semulia' seperti permukaannya. Dewan Sentral Serikat Pekerja Rusia merupakan kepanjangan tangan dari negara Bolshevik pada titik ini, yang perhatiannya tertuju pada pendisiplinan pekerja ketimbang berupaya untuk membuat kondisi menjadi lebih baik. Mereka ini samasekali berbeda dengan komite pabrik, yang diorganisir secara akar rumput oleh pekerja sendiri. Pada 1918, Shliapnikov secara gegabahnya berkata bahwa komite pabrik menaruh kendali "Di

tangan *kerumunan orang, yang dikarenakan sikap acuh mereka serta tidak memiliki minat yang serius pada produksi, justru membuat semua kerja-kerja menjadi berhenti*" (Dikutip dari tulisan Carmen Sirianni *Workers Control and Socialist Democracy: The Soviet Experience*. Meski Oposisi Pekerja berulangkali berkata bahwa komunisme hanya dapat dibangun oleh pekerja itu sendiri dan menjagokan kendali penuh serikat pekerja atas ekonomi untuk mencapai hal ini, namun sesungguhnya hal ini tidak sama dengan **kontrol aktual pekerja atas ekonomi**. Untuk jelasnya, mereka ini justru memilih birokrat serikat pekerja yang menjalankan ekonomi dan bukan lewat Partai Komunis. (Kami menyarankan pembaca untuk membaca buku terbitan Daun Malam berjudul Kaum Bolshevik VS Kontrol Pekerja karya Maurice Brinton agar dapat memahami lebih dalam pergulatan soal Kontrol Pekerja, cek https://daunmalam.tumblr.com/)

Problem internal ideologis yang diderita oleh organisasi Oposisi Pekerja berasal dari ketidakmampuan mereka untuk menolak beberapa bagian dari paham Bolshevisme dan untuk lepas dari Partai Komunis Rusia. Secara umum, anggota dari Oposisi Pekerja meru-

pakan organisator akar rumput Bolshevik yang berpengalaman dan berlatar belakang kelas pekerja yang menghabiskan hidup mereka melakukan agitasi di komunitas mereka masing-masing. Karena itulah, secara alami mereka mempunyai loyalitas pada organ-organ kekuatan kelas yang telah disingkirkan di masa-masa perjuangan ini.

Meskipun begitu, kesetiaan mereka pada Bolshevisme dan Partai membuat isu peranan organisasi revolusioner dan hubungannya dengan kelas pekerja menjadi membingungkan. Oleh karenanya, meski mereka berargumen bahwa *"Pembangunan komunisme harus menjadi pekerjaan dari masyarakat pekerja sendiri,"* ketidakmampuan mereka dalam menolak konsep kepoloporan dari sosialisme otoriter juga berarti bahwa mereka juga berkata *"Partai Komunis Rusia merupakan satu-satunya pimpinan politik yang bertanggung jawab dalam perjuangan revolusioner untuk membangun pekerja dan masyarakat petani."*

(Shliapnikov, On the relations between the Rusian Communist Party, the soviets and production unions)

Membaca teks-teks dari Oposisi Pekerja, satu fakta mengejutkan adalah meskipun mereka berulangkali berargumen perihal kontrol serikat pekerja atas ekonomi dan demokrasi yang lebih leluasa di dalam Partai Komunis, namun mereka sama sekali tidak menentang dominasi politik dari Partai Komunis itu sendiri. Meski Oposisi Pekerja menginginkan kontrol serikat yang lebih besar atas ekonomi, posisi-posisi aktual dalam administrasi kekuasaan tetap dipilih melalui cabang-cabang lokal partai. Permasalahan mendasar Oposisi Pekerja dengan Partai Komunis Rusia adalah perihal bagaimana birokrat dipilih untuk menduduki posisi kekuasaan dari keputusan pusat dan bukannya dipilih dari tingkatan lokal. Mereka tidak berniat untuk menantang monopoli kekuasaan Partai Komunis itu sendiri.

Peristiwa Kronstadt, dan reaksi mereka pada kejadian tersebut, memperlihatkan problem mendasar organisasi Oposisi Pekerja. Ketika Kronstadt meledak sebagai suatu penentangan terhadap dominasi Komunis di Rusia dan menuntut kembalinya slogan "Seluruh Kekuasaan Pada Soviet-soviet (Dewan Pekerja--Penerjemah)", Oposisi Pekerja justru berpihak

pada partai dan banyak dari anggotanya malah ikut serta dalam serangan militer terhadap pemberontakan Kronstadt. Peristiwa Kronstadt menandakan masalah bagi Oposisi Pekerja: kenapa kelas proletariat menyerang Partai Komunis, yang dianggap "satu-satunya pimpinan politik yang bertanggung jawab untuk perjuangan revolusioner"? Ketidakmampuan Oposisi Pekerja untuk lepas dari kepeloporan leninisme hanya bisa berarti bahwa mereka justru mempersalahkan kelas proletariat mereka sendiri dan bahwa birokrat baru negara tidak bersalah soal kasus Kronstadt.

Kendati organisasi ini mempunyai loyalitas tinggi pada leninisme, Oposisi Pekerja bisa dibilang cukup menyimpang dari leninisme ortodoks. Pada kongres Partai ke-10 di bulan Maret 1921, posisi Oposisi Pekerja, ide-idenya dilarang, dan mereka dipaksa untuk membubarkan diri.

Walaupun sebagian anggotanya masih melanjutkan agitasi, mereka senantiasa mendapat serangan dari birokrasi Partai Komunis. Shliapnikov berbicara mengenai bagaimana anggota Oposisi Pekerja disudutkan di dalam partai, adakalanya beberapa anggotanya ditransfer ke distrik yang berbeda secara sistematis, beberapa

justru malah dipecat dari Partai. Aksi-aksi serupa juga dilakukan terhadap serikat pekerja yang mempunyai loyalitas tradisional pada Oposisi Pekerja. Sebagai contoh, pada 1921 Konferensi Pekerja Metal memilih beberapa kandidat untuk kepemimpinan serikat tanpa melibatkan Komite Sentral Partai Komunis. Voting yang dilakukan ternyata sia-sia dan tidak diakui. Para pemimpin Partai justru menunjuk sendiri kandidat mereka untuk posisi pimpinan serikat, hal ini merupakan upaya unjuk kekuasaan kepada para pekerja metal dikarenakan serikat mereka adalah markas dari aktivitas Oposisi Pekerja.

Pada 1922, organisasi Oposisi Pekerja akhirnya dilumpuhkan. Kongres Partai ke-11 memperlihatkan pimpinan Partai mengajukan usulan untuk memecat seluruh anggota Oposisi Pekerja di dalam Partai. Organisasi ini diminta menutup hubungan dengan jaringan akar rumput Partai dan itu berarti mosi yang diajukan gagal. Oposisi Pekerja akhirnya dilarang, sebuah upaya sistematis yang dilakukan oleh pemimpin-pemimpin Partai. Dengan tekanan seperti ini, Oposisi Pekerja akhirnya rontok.

Dalam pembelaan mereka, yang didistribusikan pada kongres Partai di tahun 1922, mereka

memohon pada para delegasi Komintern untuk memperhatikan "Tindakan represif perihal mengekspresikan opini mereka di dalam partai" dan memohon pertolongan untuk "menyudahi setiap abnormalitas ini." Permohonan ini, sayangnya, tidak diperdulikan.

Pada 1926, anggota yang tersisa dari Oposisi Pekerja langsung bergabung dengan Oposisi Kiri yang dipimpin oleh Trotsky, tokoh yang tadinya justru aktif ikut serta dalam menyuburkan pemasungan demokrasi dan penguatan birokrasi. Nasib Trotsky memang kian mirip dengan para anggota Oposisi Pekerja. Setelah mengabaikan kelas pekerja Rusia demi mengejar kekuasaan politik dan loyalitas partai, para anggota Oposisi Pekerja diusir dari Partai dan banyak dari pemimpinnya (termasuk Shliapnikov dan Medvedev) dihadapkan pada meja hijau dan dieksekusi mati dikarenakan penyimpangan mereka dari ortodoksi ideologi Partai. Sama seperti Trotsky, Oposisi Pekerja dihancurkan oleh struktur otoritarian yang mereka bantu kembangkan saat mereka mengabaikan seruan para pemberontak Kronstadt, sebuah peristiwa yang menjadi penanda dari kekalahan terakhir satu-satunya kekuatan di Rusia yang mungkin

saja dapat menyelamatkan—Oposisi Pekerja--dari nasib mereka sendiri.

Sumber:
https://libcom.org/history/1919-1922-workers-opposition

Komunis Kiri di Rusia Setelah 1920 (Ian Hebbes)

Sebuah evaluasi ulang oleh Ian Hebbes (almarhum) soal keberlangsungan oposisi Komunis Kiri di dalam Republik Uni Soviet hingga tahun 1930-an.

PENGANTAR

Tulisan ini memusatkan pembahasannya di seputar aktivitas kaum komunis sayap kiri di Rusia setelah tahun 1920-an. Kelompok-kelompok ini berisikan anggota-anggota sayap kiri di dalam Partai Bolshevik, yang kemudian menamakan dirinya Partai Komunis Rusia, kami singkat PKR (B). Kelompok ini berasal dari fraksi komunis kiri yang populer di dalam Partai di tahun 1918. Sejumput kecil sejarawan yang membahas tahap awal terbentuknya Fraksi Komunis Kiri telah gagal menunjukkan

bagaimana arus ini, yang hampir memenangkan kekuatan mayoritas baik di dalam Partai dan organ partai, juga di dalam Soviet, dapat lenyap tanpa jejak di kemudian hari. Hampir kebanyakan komentator (sejarawan) melihat kelompok-kelompok komunis kiri hanyalah suatu perpanjangan tangan dari tendensi politik yang berbeda (yakni Oposisi Pekerja) atau kelompok-kelompok ini lenyap setelah 1920-an karena penindasan dari arus utama di dalam partai Bolshevik. Pilihan untuk membahas periode setelah tahun 1920-an ini, didasarkan pada fakta bahwa kebanyakan kesaksian soal mereka, hanya membahas soal komunis kiri sebagai kekuatan terorganisir yang berangsur-angsur padam setelah periode ini, atau muncul sebagai fenomena terisolir di awal terbentuknya fraksi komunis kiri 1918-1919 dan hanya hadir kembali pada periode 1920-1921. Dalam rangka melihat secara obyektif, keberlangsungan kerja-kerja kaum komunis kiri di kemudian hari dan di masa-masa sebelumnya adalah penting untuk menantang mitos yang dipercaya hampir semua orang bahwa Oposisi Kiri, yang berisikan kaum Komunis Bolshevik moderat merupakan satu-satunya kelompok oposisi di akhir 1920-an dan

1930-an.

Upaya untuk menyingkirkan kaum komunis kiri dari catatan sejarah sebagai kekuatan terorganisir di dalam negeri Rusia merupakan sebuah cerminan dari kenyataan pertarungan sosial di Rusia. Komunis kiri merupakan kekuatan minoritas, secara jumlah lemah dan tersebar karena terus menerus mengalami teror dan dituduh kontra revolusi. Mereka bertahan hidup sebagai gerakan klandestin sepenuhnya dan hal itu mengakibatkan hanya sedikit dari dokumen-dokumen mereka yang kemudian selamat da sampai ke dunia barat. Sumber-sumber dokumen utama yang ada hanyalah terbitan jurnal komunis kiri di tahun 1920-an yang bahkan tidak diperhatikan sejumlah pengarsipan paling besar di Eropa sekalipun. Dokumen-dokumen yang jarang dan langkanya ini membuat hampir tidak mungkin memperoleh cerita-cerita pergumulan secara detil mengenai kelompok-kelompok ini dan hubungan-hubungan yang jelas di antara mereka. Namun terdapat cukup materi untuk meyakini soal kelangsungan hidup gerakan komunis kiri ini dan sebaran pengaruhnya di dalam arus besar perlawanan terhadap jajaran rezim Bolshevik

utama, mereka-mereka yang dikenal sebagai Oposisi Kiri dan gerakan Demokratik Sentralis.

Komunis Kiri Setelah 1920-an di Rusia

Bukanlah sebuah kecelakaan sejarah apabila kelompok yang paling samar-samar dari gerakan komunis kiri yang bertarung di dalam dan di luar Partai Bolshevik (Partai Komunis Rusia (PKR - B) muncul dari Moskow. Daerah ini merupakan pusat dari kaum proletariat militan. Lagi pula sejak tahun 1917, serta setelahnya Moskow menjadi pangkalan utama Fraksi Komunis Kiri di tahun 1918 dan kelompok Demokratik Sentralis yang masih memiliki pengaruh di antara kaum buruh dan di dalam Partai. Pengaruh mereka masih kuat meskipun terjadi pengejaran, pemindahan, dan penindasan lain lewat kekuasaan birokratik. Tidak satupun penulis atau sejarawan baik R.V. Daniels, L. Schapiro ataupun E.H. Carr yang meninjau kelompok ini, yang dokumen-dokumennya sangat mudah didapat ketimbang kelompok-kelompok yang lebih kecil yang keluar dari PKR (B). Sumber utama tulisan kelompok ini di dalam bahasa Inggris berasal dari jurnal *Workers Dreadnought* tahun 1922.

Dokumen pertama dari kelompok Kelompok Komunis Kiri Revolusioner Rusia (CWP) muncul di dalam Vol. IX No.12 pada 3 Juni. Jurnal berisi pengumuman bahwa kelompok ini *"telah meninggalkan sosial demokrasi Partai Komunis Rusia"* dan mendukung pembentukan Internasionale ke 4 yang dilakukan oleh Partai Buruh Komunis Jerman (KAPD), Partai Buruh Komunis Belanda (KAPN) dan CWP demikian juga kelompok Komunis Kiri Bulgaria.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa selama beberapa waktu kelompok di Moskow ini telah menjalin kontak dengan KAPD dan terpengaruh dengan posisi-posisi politiknya dan mereka memiliki kontak bawah tanah yang reguler. Hal ini dikonfirmasi kembali oleh teks '*An Appeal from the Rusian Workers' Opposition*' yang menunjukkan bahwa kelompok bawah tanah ini telah mampu menghimpun dana dari antara kaum buruh Rusia untuk membayar bahan-bahan bacaan yang dicetak di Jerman, karena hal ini mustahil dilakukan di Rusia.

Namun sebagaimana dijelaskan di dalam *Dreadnought* inflasi di dalam negeri Rusia sangat tinggi sehingga '*jutaan rubel*', '*yang dikumpulkan susah payah*' turun nilainya saat ditukar ke mata

uang asing karenanya berat untuk menanggung biaya pengiriman: sehingga kawan-kawan tersebut meminta tambahan uang untuk membantu kerja-kerja mereka di dalam Rusia.

Permintaan ini menekankan tugas utama dari kelompok ini adalah sebagai pelopor '*melawan Kebijakan Ekonomi Baru pemerintah Soviet Rusia dan sebuah Front Persatuan*'. Mereka menyatakan '*kami memasuki perjuangan melawan pengkhianatan terhadap capaian-capaian awal revolusi. Misi kami adalah melanjutkan revolusi*'. Mereka melekatkan kata "Rusia" kepada partai dan pemerintah Soviet, yang mengindikasikan bahwa mereka menganggap Soviet dan partai sebagai organisme nasional (non proletariat) yang terpisah dari semangat internasionalisme. Sebagaimana sebagian gerakan Buruh Komunis Internasional (KAI), mereka cenderung menganggap remeh kaum kontra revolusi dan terlalu banyak berharap pada kemungkinan munculnya kembali sebuah perjuangan kelas skala global. Hal ini berdasarkan pengalaman terhadap turun naiknya perjuangan kelas di Jerman dan kebangkitan kembali perjuangan kaum buruh di Rusia melawan Bolshevik pada kurun 1922-1923.

Sehingga, mereka mengambil posisi bergandengan dengan KAPD/Essen melawan KAPD/Berlin yang menentang pembentukan sebuah internasionalisme ke 4 sebagai hal prematur. CWP juga mengirimkan seorang delegasi ke kongres ke-5 KAPD di Hanover, Jerman yang melaporkan "kerja-kerja ilegal" mereka di Rusia. Di dalam terbitan yang sama, di dalam *Workers Dreadnought*, tanggal 29 Juli 1922 juga disertakan sebuah teks panjang mengenai gagalnya front persatuan (*united front*) (h. 6). Artikel ini menceritakan mengenai '*komunis sejati di Rusia yang melawan front persatuan dan kapitalisme negara, dan mengambil pandangan yang sama dengan KAPD*'. Teks dari CWP Rusia memperlihatkan bahwa Internasionale ke 3 sedang terperosok menjadi Internasionale ke 2 dan bersifat Internasionale 2 ½, dan bahwa mereka bersama aparatus serikat buruh mereka '*menenggelamkan mata ke rawa-rawa oportunisme dan reformisme*' dan justru menyerang kebijakan front persatuan dan '*tindakan-tindakan parlementer dan pemilu*' dengan menyatakan '*hanya revolusi proletariat yang dapat menuntunmu keluar dari lembah yang membutakan, yang tengah diwujudkan ka-*

pitalisme dan pengkhianat sosialisme'. Maka itu CWP menolak kebijakan '*front persatuan daman buatan Lenin*' sebagai '*kerjasama damai dengan kaum borjuasi*'. Dalam teks lain yang lebih awal dalam terbitan *Workers Dreadnought* 17 Juni 1922, front persatuan sekali lagi ditolak dan dihubungkan dengan kebijakan internal soal '*kapitalisme yang baru saja diperkenalkan kembali di Rusia*'. Hal tersebut digambarkan sebagai sebuah '*platform sayap kanan yang menyimpang dan karenanya Internasionale telah meninggalkan prinsip-prinsip dasarnya*'. Meskipun mengambil sikap ini, CWP bukanlah sebuah kelompok ultra kiri yang karikatural, yang menolak segala hal dan semua pihak. Meski tetap sangat skeptis akan kebijakan sayap tengah (kaum sentris) 'yang menamakan dirinya Oposisi Pekerja yang dikatakan 'tak memiliki prinsip dan tak bertulang belakang' dengan kepemimpinannya yang bergerak ke sayap kanan, kelompok CWP Rusia tetap ingin berjanji untuk '*mendukung semua tendensi kiri di dalam PKR (B)'*. Pada saat itu kaum Demokratik Sentralis dan anggota-anggota sayap kiri dari Oposisi Pekerja serta anggota-anggota Kelompok Buruh masih menjalankan kerja-kerja oposisi di dalam PKR (B),

jadi dukungan ini bukanlah pijakan sektarian ataupun utopis.

Betapapun CWP Rusia tetap menyerukan untuk membangun sebuah partai baru. Jika CWP awalnya bersikap ambigu terhadap Oposisi Pekerja, hal tersebut disebabkan sifat heterogen dari kelompok ini: meski mengakui PKR (B) tidak dapat direformasi dari dalam dan bahwa '*hal itu juga tidak bisa dilakukan Oposisi Pekerja*', mereka tetap bersiap untuk '*mendukung segala yang tuntutan dan tawaran Oposisi Pekerja yang mengarah pada arah revolusioner yang lebih baik*'. Namun, dengan segera CWP Rusia mengkritik kepemimpinan Oposisi Pekerja karena justru menjanjikan akan '*meningkatkan bibit front persatuan kaum borjuis Menshevik di dalam negeri kita*'. Dengan demikian CWP Rusia sepenuhnya membedakan antara kepemimpinan Oposisi Pekerja yang bergerak ke arah sayap kanan dan membedakan anggota-anggota Oposisi Pekerja yang terpengaruh oleh perjuangan buruh dan karya-karya komunis kiri dan Demokratik Sentralis. Di titik ini kelompok-kelompok dan partai-partai komunis kiri mempublikasi posisi dan aktivitas Oposisi Pekerja secara internasional. Namun, segera CWP Rusia me-

ninggalkan dukungan yang sangat kritis dan terbatas terhadap Oposisi Pekerja yang kemudian disebut dalam jurnal-jurnal mereka sebagai '*yang disebut Oposisi Pekerja*" di dalam pers komunis kiri. CWP Rusia beraksi sebagai fraksi klandestin di dalam PKR (B) dan berhubungan dengan kelompoknya di luar negeri di Berlin dan sebagian dalam jumlah kecil berada di dalam cabang Partai di Moskow serta di tengah-tengah proletariat secara umum. Hanya sedikit lagi yang bisa diceritakan soal kelompok ini di dalam Rusia meski para pendukungnya di Berlin mempertahankan diri sebagai cabang KAI dan memberi dukungan bagi individu dan kelompok komunis kiri lain di dalam Rusia.

Betapapun, kelompok ini, tidak boleh disamakan dengan kelompok yang secara lebih luas dikenal dengan Kelompok Buruh di dalam PKR (B) yang terbentuk pada Februari atau Maret 1922. Meski berbagi banyak posisi dengan Kelompok Buruh, kelompok CWP Rusia tidak mengorganisir di dalam PKR (B) dengan cara yang sama dengan yang dilakukan kelompok Myasnikov. Mereka juga awalnya tidak berbagi analisis yang sama dengan kelompok Myasnikov tentang serikat buruh yang dianggap sebagai arena

bagi kerja-kerja komunis di Rusia. Betapapun area utama perbedaan mereka adalah pada sifat dari revolusi dan kontra revolusi di Rusia. Di bawah pengaruh KAPD, CWP Rusia, menerima bahwa revolusi Oktober 1917 merupakan sebuah revolusi borjuis atau revolusi ganda, sementara Kelompok Buruh menyatakan bahwa revolusi ini adalah sebuah revolusi proletariat dan sebuah pembukaan dari perjuangan proletariat berskala global. Dengan begini Kelompok Buruh masih memegang analisis tradisional komunis kiri yang dipertahankan sejak 1918, dan sama-sama berpendapat dengan CWP soal involusi internal dan kontra revolusi, yang ditandai dengan kekalahan buruh di tahun 1918-20. Bagi Kelompok Buruh, ini adalah masalah kekalahan penyebaran revolusi dunia dari kubu utamanya di Rusia, ketimbang adanya kesalahan awal soal pengambilan kekuasaan oleh proletariat di tahun 1917. Bagaimanapun, kedua kelompok, bersepakat soal perlunya sebuah partai baru dan sebuah Internasionale baru demikian juga soal perlunya melawan Kebijakan Ekonomi Baru (NEP) di dalam negeri, dan front persatuan di luar negeri. Keduanya bersiap untuk mendukung perjuangan kelas melawan Partai/aparatus negara

dan melakukan kerja-kerja ilegal. Mustahil jika kedua kelompok komunis kiri di Moskow ini tidak melakukan kontak antara mereka, namun tidak ada dokumen yang tersedia yang menyatakan adanya kontak diantara mereka ini atau soal mereka terlibat dalam sebuah polemik. Sekalipun demikian, kelompok CWP di Berlin mempublikasi manifesto Kelompok Buruh dan menerjemahkan serta mendistribusikanya secara internasional. Namun KAPD Jerman sangat kritis terhadap manifesto ini dan meski mengklaim '*Kelompok Buruh sebagai cabang Internasionale ke 4 di Rusia*' pada tahun 1924, bahan-bahan dokumen ini tetap bersifat ambigu soal seperti apa tepatnya evolusi dari dua kelompok ini di Rusia. Pastinya penindasan terus berkembang di dalam PKR (B) dan aparatus "negara buruh" mendesak Myasnikov dan Kelompok Buruh untuk melepaskan kerja-kerja di dalam Partai yang secara praktis telah hampir mustahil. Mereka juga mengadopsi pandangan antiparlemen dan antiserikat buruh yang digagas KAPD dan KAI dan mengadopsi nama CWP yang mengisyaratkan sebuah evolusi dari posisi mereka terhadap Kelompok Buruh. Namun bersamaan dengan itu fakta

bahwa Kelompok Buruh tidak menerima kritik KAPD, juga tidak bergabung dengan KAI yang dianggap terlalu prematur. Hal ini berhubungan dengan penolakan mereka terhadap pendapat bahwa kebangkitan proletariat Rusia dan dunia bakal segera terjadi. Sama halnya mereka tidak serta merta mau menolak Internasionale ke-3 dan PKR (B) atau keadaan kaum proletariat di dalam revolusi Rusia.

Mereka tak peduli terhadap gagasan untuk meninggalkan perjuangan ekonomisme kaum buruh dan perjuangan untuk bertahan hidup sehari-hari. Masalah ini yang sepenuhnya membelah dan melemahkan kaum komunis kiri di Jerman. Maka menjadi tetap tidak jelas, meski terdapat sejumlah perbedaan, apakah Kelompok Buruh di dalam PKR (B) kemudian berfusi dengan CWP. Apa yang kita ketahui adalah bahwa Kelompok Buruh tumbuh dari segi jumlah dan pengaruh dan memelihara dirinya sebagai sebuah organisasi hingga pertengahan tahun 1930-an di Rusia bersama-sama kelompok Demokratik Sentralis. Kelompok CWP akan lenyap sebagai gerakan kelompok di Rusia, meski kemudian dipertahankan untuk sementara waktu oleh sejumlah pelarian politik

Rusia di Berlin.

Kelompok Buruh akan mengkristal di sekitar Gavril Myasnikov yang merupakan seorang militan Bolshevik dari sebelum tahun 1905. Sejumlah pengarang telah menghubungkan asal muasal kelompok ini dengan keberadaan Oposisi Pekerja atau telah menjadi bagian sayap kirinya atau yang "terinspirasi" oleh karya-karya Ignatov. Meskipun benar bahwa kedua elemen kelompok ini kemudian bergabung ke dalam Kelompok Buruh karena hubungan kerja yang erat antara kedua kelompok di tahun 1920-21 saat mereka berjuang di dalam Partai.

Pelarangan keberadaan fraksi di dalam Partai telah memprovokasi meningkatnya solidaritas dan kerjasama di antara fraksi-fraksi kiri dan memprovokasi radikalisasi sayap kiri. Oposisi Pekerja selalu memiliki tendensi eklektik. Hal ini didemontrasikan melalui sikapnya yang mengambil posisi di tengah (sentrisme). Mereka mencoba berlaku sebagai oposisi loyal bahkan setelah pelarangan kelompoknya sebagai fraksi independen di dalam partai Komunis/Bolshevik. Oposisi Pekerja juga dilihat sebagai kelompok yang paling tidak berbahaya dari sudut pandang kelompok sayap kanan. Hal ini memunculkan

rasa keterasingan di dalam sayap kiri. Kelompok-kelompok semacam Demokratik Sentralis dan anggota-anggota komunis kiri Partai, yang tertarik argumen dan gaya anarkistis, tetap melaksanakan kerja-kerja kaum Komunis Kiri. Mereka pun tidak terinspirasi oleh kelompok Ignatov.

Kelompok Ignatov pecah menjadi sejumlah kelompok karena berbeda arah dan perjuangan dan menggambarkan betapa sulitnya menjembatani jarak antara komunis kiri dan PKR (B) secara keseluruhan, Kelompok Buruh adalah kelanjutan langsung dari kelompok komunis kiri ini. Mereka berhasil memenangkan elemen-elemen terbaik kelompok-kelompok oposisi di atas landasan program politiknya. Perwujudan personal dari kenyataan ini adalah Myasnikov sendiri, yang merupakan seorang anggota Fraksi Komunis Kiri, yang berasal dari salah satu benteng awal komunisme kiri di Ukraina dan secara khusus barisan di kota Samara dan Saratov.

> ‘*Pada 12-13 Mei [1918] sebuah konperensi bersama organisasi Perm’ and Motovilikha, dengan Gabriel Myasnikov dalam rombongan kampanye*

sayap Kiri. Setelah pidato berapi-api Borchaninov dan Myasnikov sendiri yang mengecam kesepakatan perdamaian Brest. Mereka menyebutkan kegagalan kesepakatan ini untuk memberi nafas lega dan justru kemunduran dari kebijakan sosialis. Setelahnya sebuah resolusi untuk mendukung keputusan Konperensi Regional diadopsi dimenangkan dengan 30 berbanding 20 suara.'

Dia sangat dihormati di seluruh Partai, bahkan oleh lawan-lawan politiknya, dan mampu memenangkan elemen dari organisasi Oposisi Pekerja di Samara, lewat kedudukannya di klub yang didirikan dan diperbolehkan (sementara saja), sebagai katup pengaman di akhir 1921-22. Di Samara, Oposisi Pekerja masih menguasai apparatus Partai dan menjadi fraksi sayap kiri di dalamnya. Saat Lenin menemui 37 delegasi Oposisi Pekerja hal ini adalah sebuah manuver. Manuver ini ditujukan bagi kepemimpinan Oposisi Pekerja menjelang Kongres Partai dalam upaya untuk memisahkan mereka dari kaum Demokratik Setralis maupun dari sayap kiri barisan mereka sendiri. Seruan untuk menahan militansi mereka dan meninggalkan aktivitas faksional memicu dampak kecil dan klub-klub diskusi yang telah menjadi pusat gerakan kaum

oposisi di Moskow dan wilayah ditutup.

Kelompok Buruh di dalam Partai Komunis Rusia adalah nama yang dibubuhkan terhadap sebuah manifesto politik yang dikeluarkan tahun 1923. Bagi R.V. Daniels program ini '*secara garis besar mirip dengan Oposisi Pekerja*' (h.160) dan kelompok tersebut digambarkan sebagai '*semacam cabang dari Oposisi Pekerja*' (h.159). Namun sejarawan E.H. Carr tidak membuat korelasi antara Kelompok Buruh dengan Oposisi Pekerja dan L. Schapiro (h.306) menunjukkan bahwa G.I. Myasnikov '*saat itu siap mendukung kelompok ini*', '*meskipun bukan merupakan penandatangan Plaform Oposisi Pekerja*'. Penggambaran R.V. Daniels soal Kelompok Buruh adalah cabang sayap kiri dari Oposisi Pekerja diperlemah oleh fakta-fakta soal evolusi Kelompok Buruh dan posisi politiknya di dalam kerangka kerja komunis kiri. Benar bahwa Oposisi Pekerja kuat di wilayah Urals, namun tidak hanya mereka namun juga berbagai golongan kiri lain. Benar bahwa di wilayah ini dan daerah Samara juga merupakan daerah pendukung kaum militan komunis kiri yang masih memiliki pengaruh kuat di kalangan aparatus Partai. Di bawah

kondisi semacam ini Kelompok Buruh mampu untuk menarik dukungan elemen yang bereaksi terhadap kebijakan ke arah kanan diambil Oposisi Pekerja demikian juga dari kelompok Demokratik Sentralis. Kerja-kerja tertutup dan diskusi serta juga solidaritas sebagai reaksi atas besarnya penindasan di dalam Partai di tahun 1921-22 telah menghasilkan dua reaksi yang saling berlawan di dalam kubu Oposisi. Mereka yang mencoba mencari jalan untuk melakukan rekonsiliasi dengan Partai dan aparat negara dan mereka yang makin tertarik untuk mengambil kesimpulan yang lebih radikal dari jalannya sejumlah peristiwa di depan mata.

Golongan pertama termasuk sebagian besar kelompok di dalam Oposisi Pekerja dan kelompok Ignatov yang bergabung dengan mereka. Kubu kiri, yang minoritas, sebagian kecil kelompok Ignatov bergabung dengan Demokratik Sentralis. Di dalam polarisasi semacam ini menjadi mustahil bagi Oposisi Pekerja yang berusaha tampak sebagai oposisi loyal bahkan setelah pelarangannya sebagai fraksi. Mereka adalah tendensi kiri yang paling eklektik menghasilkan berbagai perpecahan.

Kebenaran Pekerja

Kelompok Kebenaran Pekerja adalah kelompok pertama dari komunis kiri yang muncul “di luar” PKR (B). Kelompok ini mengambil namanya dari dari judul koran yang diterbitkannya *Rabochaia Pravda* (no. l, Sep 1922). Di dalam terbitan ini mereka meluncurkan seruan menjelaskan program-programnya. Koran tersebut diproduksi secara ilegal di Moskow.

Disinilah basis keberadaan kelompok ini, dimana ia di operasikan secara bawah tanah bahkan sebelum kelompok ini dilarang. R.V Daniels dan E. H. Carr, sumber sekunder utama berbahasa Inggris, sepakat bahwa kelompok ini umumnya terdiri dari kaum intelektual dan sejumlah buruh, dan kemungkinan merupakan pecahan yang muncul dari gerakan *Proletkult* ketimbang muncul langsung dari PKR (B). Sama seperti gerakan lain yang dipengaruhi oleh A. Bogdanov, Kebenaran Pekerja berbagi pandangan Bogdanov dan mungkin ini juga yang menjadi faktor dalam pengisolasian mereka dari pengelompokan komunis kiri yang lain baik di dalam maupun di luar PKR (B). Ini juga yang kemungkinan menjadi penyebab

ketidakpedulian atau permusuhan terhadap mereka terlepas dari konvergensi posisi politik Kebenaran Pekerja terhadap banyak pertanyaan kunci saat itu.

Sementara, Bogdanov telah menginspirasi fraksi kiri dari PKR (B), tidak seperti kebanyakan kelompok dari period (1908-1917), dia tidak bergabung kembali ke dalam PKR (B). Bogdanov membatasi aktivitasnya dan hanya membangun gerakan *Proletkult*. Dalam sebuah pamplet, *O Gruppe Rabocheia Pravda: Bol'shevik 7-8* (1924), di sana Kebenaran Pekerja menjelaskan secara detil bagaimana kelompok ini merefleksikan konsep dan terminologinya dan mengafirmasi kencondongannya akan pandangan-pandangan Bogdanov. Namun Bogdanov sendiri menolak menyetujui atau mendukung platform atau menjadi pemimpin mereka. Dengan meningkatnya jumlah pemogokan di tahun 1923 dan ketakutan soal tumbuh pengaruh kalangan komunis kiri di dalam dan di luar Partai, sedikit kecurigaan soal kolaborasi atau hubungan dengan Kebenaran Buruh telah cukup jadi alasan bagi GPU untuk memenjarakan Bogdanov.

Tidak banyak hal bisa diketahui soal siapa

orang-orang yang mendirikan kelompok ini atau berapa kali koran mereka terbit. Mungkin saja kelompok ini tidak memiliki anggota inti lebih dari 20 orang, yang diorganisir dalam sebuah kolektif dengan lingkaran simpatisan kemungkinan mencapai 200-400 orang. Kelompok ini dikenal karena mengambil bagian dalam pemogokan buruh di tahun 1922 dan 1923 dan aktivitas mereka inilah yang membawa represi politik dan yang sepertinya menghancurkan kelompok ini. Sebuah kesaksian di koran Pravda di tahun 1923 mengacu pada pemecatan 13 pendukung Kebenaran Buruh dari PKR (B), 7 di antaranya merupakan anggota kolektif inti. Dan kemudian di tahun yang sama, koran Menshevik *Socialist Herald*, sebuah koran kaum pengasingan yang diproduksi di Berlin menulis soal sekitar 400 anggota (?!) Kebenaran Buruh yang dibantai di dalam pengejaran skala nasional atas elemen komunis kiri. Bahkan, jika E.H. Carr "mungkin benar" saat mengisahkan bahwa jumlahnya mungkin agak melebih-lebihkan pengaruh dari kelompok ini, R.V. Daniels keliru dengan menyatakan bahwa pimpinan PKR (B) tidak menganggap serius ancaman kelompok-kelompok ini. Paling tidak

mereka awas akan tidak soal potensinya.

Ini bukan sekedar paranoid soal GPU dan menggguritanya birokrasi yang kemudian memotivasi penindasan, namun kemampuan kelompok yang kecil ini yang terus tumbuh pengaruhnya, membiakkan sel-sel komunis kiri untuk mengemukakan kritik koheren akan involusi dan menurunnya kualitas revolusi Rusia. Mereka juga mampu menghubungkan semua hal ini di dalam pembelaan mereka terhadap perjuangan sehari-hari kaum buruh melawan tuntutan partai/aparat negara. Hal inilah yang membedakan kemunculan komunis kiri dari gerakan yang kemudian muncul, Oposisi Kiri. Trotsky sendiri mengakui bahwa kelompok "Kebenaran Pekerja" merupakan sebuah gejala yang tumbuh karena ada masalah di dalam partai dan hubungannya dengan kelas buruh. Namun pengakuan ini sama sekali tidak menghentikannya untuk mendukung pengusiran dan penindasan kelompok kritis ini dan juga mati-matian melawan perjuangan kaum buruh kritis sepanjang tahun 1922-23. Sikap politik Trotsky yang sektarian terhadap kaum komunis kiri yang kemudian menjadi salah satu sikap utama Oposisi Kiri, yang me-

nolak secara serius mengangkat kasus yang menimpa kelompok Kebenaran Pekerja, dan hanya menepiskanya sebagai kasus kelompok ultra kiri atau kaum idealis. Hal ini pun tidak mencegah anggota-anggota Kebenaran Pekerja untuk berkirim surat kepada Trotsky secara pribadi. Namun kegiatan ini dan hubungan-hubungan Trotsky dengan kelompok "ultra kiri" tetap tidak pernah dipublikasi.

Saat meluncurkan Permohonan 1922, mereka menyerukan untuk '*lingkaran propaganda ... yang diciptakan sebagai solidaritas terhadap Kebenaran Pekerja; 'Dimana-mana, di penggilingan dan pabrik-pabrik, di dalam organisasi-organisasi serikat buruh, kelas-kelas pendidikan buruh, sekolah-sekolah soviet dan partai, di dalam Serikat Pemuda Komunis dan organisasi-organisasi partai.*'

Di saat bersamaan mereka menyerukan pendirian sebuah partai "baru", yang tengah mereka siapkan untuk bekerja di dalam organisasi lama. Hal ini mencerminkan sekaligus kesulitan untuk memberi panduan praktis dan kebingungan politik dan menuntun pada ketidakmampuan teoritis dan praktis untuk menyesuaikan dan melawan pertumbuhan kaum

kontra revolusi. Ketidakmampuan ini tidak seperti yang dialami kelompok-kelompok lain yang telah menjalin hubungan dan berdiskusi dengan mereka, seperti Fraksi Demokratik Sentralis atau Kelompok Buruh Komunis. Kelompok komunis kiri lain membenci politik kelompok ini yang masih mempertanyakan penciptaan revolusi proletariat di tahun 1917 dan peran partai lewat cara-cara yang seolah-olah menggemakan kembali argumen masa lalu kaum Menshevik dan mendahului argumen-argumen yang di masa depan akan dikemukakan kelompok-kelompok Konsilis Komunis. Karena alasan inilah Kelompok Buruh dan kelompok Myasnikov sangat kritis terhadap gerakan "yang dijuluki Oposisi Pekerja" dan platformnya, meski secara bersamaan tetap mengakuinya bahwa Oposisi Pekerja berisi elemen proletariat namun mereka menyerukan kaum proletariat ini menata ulang barisan berdasarkan analisa yang mereka paparkan.

Meski sama-sama menolak NEP, front persatuan serta pertumbuhan kapitalisme negara demikian juga sama-sama tidak tertarik untuk menggunakan sedikit kesempatan yang ada untuk bekerja di dalam serikat buruh dan lembaga-

lembaga partai, ini semua tidak dapat menutupi tumbuhnya perbedaan di antara kedua kelompok ini. Kebenaran Pekerja cenderung bekerja untuk mempolitisasi perjuangan ekonomis, melihat '*kondisi material*' ... '*dari organisator kapitalisme negara*' '*secara tajam terpisah dari kondisi kelas buruh*' dan hal ini dilandaskan pada penindasan dan eksploitasi kelas buruh. Pandangan ini menuntun mereka untuk melihat penekanan serikat buruh soal upah dan kondisi kerja, sebagai sebuah kelemahan yang tercermin dari hidupnya kembali ekonomisme lama. Di sini mereka berbeda secara tajam dari CWG yang melihat serikat buruh sebagai organisme Negara/Partai yang merupakan alat pendisiplinan dan eksploitasi negara kapitalis. Jika terdapat persetujuan di dalam Kebenaran Pekerja adalah bahwa serikat buruh merupakan organ yang membela "kepentingan produksi" yakni kapital negara, yang membawanya dalam posisi bersebrangan dengan kesimpulan CWG. CWG menolak bahwa serikat buruh hanyalah sekedar organ reformis atau hanya membela kepentingan mendesak buruh, mereka tidak sekedar non-revolusioner, namun kontra revolusioner. Karenanya, CWG tidak berharap

bahwa serikat buruh bakal mereformasi diri, juga tidak menyamakan perjuangan buruh akan soal-soal mendesak dan terbatas dengan kebijakan serikat buruh yang semata-mata bertahan.

Ketimbang hanya menganggapnya sebagai sebuah gerakan yang menggambarkan ekonomisme dan kemunduran, pemogokan dan perjuangan bagi kebutuhan mendesak merupakan satu-satunya landasan untuk sebuah kebangkitan kembali soviet buruh dan komite-komite pabrik di dalam perlawanan berkesadarannya terhadap serikat buruh.

Perbedaan CWG dan Kebenaran Pekerja akan lebih dalam lagi saat memasuki pertanyaan soal apa sebenarnya artinya kapitalisme negara di dalam konteks ekonomi Rusia. Ironisnya dua kelompok ini berbagi kepercayaan dengan Lenin soal fitur kesejarahan yang progresif, yang berlawanan dengan analisis dari berbagai fraksi dan kelompok komunis kiri. Lenin berbicara soal Revolusi Oktober sebagai penghancur '*segala hambatan di dalam jalur pembangunan ekonomi*' dan tidak merayakan sebuah revolusi proletariat skala dunia melawan kapitalisme sebagaimana dipegang kaum komunis kiri. Lenin sepenuhnya menanggapi ini dalam ke-

rangka yang nasional dan murni Rusia dengan melihat bahwa '*sebuah revolusi dan perang sipil yang sukses*' membuka '*prespektif luas ... terhadap transformasi cepat menjadi negeri kapitalisme progresif.*' Tidaklah mengherankan kelompok Myasnikov melihat Kebenaran Pekerja telah meninggalkan internasionalisme Bolshevik dan mengambil kerangka acuan kaum nasionalis/ Menshevik. Mereka juga telah meninggalkan perjuangan kaum proletariat melawan segala konsep reaksioner negara dengan mengabsahkan ekonomi kapitalisme negara yang baru, yang dianggap memiliki sebuah peran progresif. Meski mengakui proses bergabungnya partai/ aparat negara bakal mengubah Negara Soviet menjadi agen kapitalisme dan menyerukan agar kaum buruh melawan eksploitasi tersebut, Kebenaran Pekerja tetap dirongrong secara mendasar oleh sebuah fatalisme yang dihasilkan dari kekalahan kelas buruh yang dinilai sebagai '*ketidakmampuan memainkan peran penting" dan "saat ini telah terdepak hampir satu dekade kebelakang*'. Kemudian, secara logis mereka melihat kerja-kerja politik sebagai kerja panjang untuk menciptakan lingkaran propaganda dan menunggu kebangkitan kekuatan kelas buruh.

Pemahaman mereka bahwa kaum buruh telah kalah tidak mencegah mereka untuk jatuh ke dalam kontradiksi "ke-mendesakkan-isme" yang mendorong mereka untuk mencoba "mempolitisir" berbagai pemogokan di tahun 1922-23.

Kelompok Kebenaran Pekerja, tidak seperti Demokratik Sentralis dan Kelompok Buruh Komunis tidak mampu mempertahankan kerjanya sebagai sebuah faksi komunis dan sepenuhnya hancur saat diterpa gelombang pertama teror kontra revolusioner tahun 1923. Mantan-mantan anggota Kebenaran Pekerja yang terisolasi disebutkan di dalam Bulletin Oposisi Kiri, namun mereka tidak memiliki sebuah organisasi lagi setelah tahun 1923. Pada tahun 1924, saat Myasnikov menulis untuk CWG, ia menyatakan bahwa saat itu Kebenaran Pekerja tidak memiliki sesuatu yang sama dengan mereka dan mereka '*mencoba menghapus semua yang komunis di dalam revolusi Oktober 1917*' dan karenanya sepenuhnya Menshevik. Tak mampu untuk berpisah dari pandangan kontradiktif Bogdanov yang mengarahkan mereka untuk melihat kontra revolusi kaum borjuis bakal membawa kemajuan progresif kapitalisme di Rusia, Kebenaran Pekerja akhir-

nya terisolasi baik secara nasional maupun internasional. Pandangan ini mirip dengan pandangan Menshevisme yang berkesimpulan bahwa revolusi Rusia adalah prematur. Dalam pembelaan mereka secara instintif terhadap buruh, mereka menjadi terlalu radikal bagi sayap kanan dan sayap tengah Bolshevik, atau malah bagi kaum Mensheviks yang konservatif. Dalam analisis mereka akan peristiwa Oktober 1917 dan perkembangan evolusinya, mereka justru mengalienasi kaum komunis kiri. Kolektivitas yang sifatnya anonim ini berpijak pada oposisi akan NEP, kritik terhadap Partai dan kapitalisme negara, demikian juga dengan pembelaannya soal perjuangan mendesak buruh sebagai sebuah kelompok komunis kiri. Namun ia berbagi pandangan dengan KAPD Berlin, sebuah tendensi soal kemendesakkan dan penolakan terhadap perjuangan defensif yang dianggapnya tidak lagi mencukupi, dan sebuah teori ofensif. Dalam sudut pandangan ekonomi, mereka juga mendahului kaum Komunis Konsilis yang lebih menyukai kerja secara kolektif ketimbang kerja tersentralisir sebagai sebuah fraksi.

Kenyataannya mereka tetap menjadi sebuah kelompok kecil dan kelompok yang ter-

pinggirkan dibandingkan Demokratik Sentralis dan Kelompok Buruh Komunis, yang menyuarakan keberlangsungan organisasional dan politik dari fraksi komunis kiri di dalam PKR saat ia membangun membangun di dalam dan kemudian dari luar dan melawan Partai/aparat Negara.

KELOMPOK BURUH KOMUNIS

Fokus utama kajian sejarah Kelompok Buruh Komunis ini terutama didasarkan pada terjemahan atas dokumen-dokumen yang muncul di dalam berbagai makalah kelompok komunis kiri internasional yang muncul pada tahun 1920-an dan 1930-an. Tesisnya adalah bahwa CWG berada dalam kontinuitas politik dan organisasional dengan fraksi komunis kiri dari PKR (B) dan bagian tak terpisahkan dari komunis internasional yang tersisa. Untuk mendemistifikasi sejarah kelompok ini, perlu untuk mengkritik pendekatan sejarawan lain yang telah dengan secara sadar atau tidak sadar, membuat bingung dan memalsukan sejarah di bagian-bagian yang justru tidak diabaikan atau disepelekan. Bahkan karya-karya yang paling mudah diperoleh dan simpatik dari pakar

terkemuka anarkisme Rusia, sejarawan libertarian Paul Avrich ('Bolshevik Opposition to Lenin: G.T. Myasnikov and the Workers Group', *The Rusian Review* vol.43 1984, hal. l-29) dan sejarawan Marxis libertarian Roberto Sinigaglia (*Mjasnikov et Rivoluzione Russa* - Edizioni Jaca Books, Milano 1973), telah memfokuskan diri terutama pada kepribadian Myasnikov dan sedikit saja referensi soal aktivitas terorganisir kelompok yang dianggap telah musnah sebagai kekuatan terorganisir dalam pertengahan 1920-an. Karya yang paling umum diperoleh soal sejarah berdiri CWG dimulai dengan hubungannya dengan Oposisi Pekerja, R.V. Daniels, penulis berpengaruh *The Conscience of the Revolution: Communist Opposition in Soviet Rusia*, hal.160-161, menulis '*didukung kelompok kecil dari mantan anggota Oposisi Pekerja, Myasnikov mengeluarkan, di awal 1923 sebuah manifesto panjang atas nama 'The Workers' Groups of the Rusian Communist Party'. Programnya sebagian besar mirip dengan program Oposisi Pekerja*'. Sepertinya Isaac Deutscher mengkonfirmasi fakta ini '*Oposisi Pekerja mundur dan pecah. Meski demikian, kelompok yang memisahkan diri darinya, hingga suatu tahap*

tertentu terlibat dalam agitasi pemogokan, yang bersifat spontan. Hal yang paling penting dari kelompok-kelompok yang berpisah darinya adalah Kelompok Buruh…'.

Hal yang sama ditegaskan kembali oleh Robert Sakwa bahwa CWG '*terinspirasi oleh Oposisi Pekerja*' dan mereka adalah sebuah kelompok yang memisahkan diri dari Oposisi Pekerja. Sekalipun demikian, baik Schapiro (h.306, catatan kaki 33), dan Avrich (ibid. h.6) mengkonfirmasi bahwa Myasnikov tidak pernah menjadi anggota Oposisi Pekerja dan pandangan ini dipegang juga oleh salah satu pimpinan organisasinya, A.G. Shliapnikov. Sementara, memang benar bahwa sejumlah pimpinan dari CWG pernah menjadi anggota Oposisi Pekerja, sebuah daftar lengkap anggota terkemuka CWG memperlihatkan bahwa banyak dari mereka yang dulunya adalah komunis kiri di tahun 1918 atau anggota Fraksi Demokratik Sentralis. Keberlanjutan ini diabaikan agar dapat menekankan hubungan organik yang terlihat dengan Oposisi Pekerja. Jika kelompok-kelompok komunis kiri mampu memenangkan elemen-elemen yang lebih militan dari sayap kiri Oposisi Pekerja, hal ini

adalah hasil dari penolakan terhadap kaum tengah dan kepemimpinan yang sia-sia dari Oposisi Pekerja. Kepemimpinan yang telah mengakar diri di dalam aparat serikat buruh dan khususnya birokrasi Soviet yang tengah berkembang. Sama seperti kelompok Ignatov yang terpolarisasi, dengan sayap kiri bergabung dengan Demokratik Sentralis dan mayoritas sayap kanan bergabung dengan Oposisi Pekerja, sehingga kelompok yang terakhir terpolarisasi di bawah pengaruh komunis kiri CWP dan CWG serta inti komunis kiri independen yang muncul pada periode 1921-23.

Saat kepemimpinan Oposisi Pekerja berpindah untuk mengakumulasi ke dalam partai monolitik/aparat negara, banyak dari anggota-anggotanya yang militan berpihak pada buruh dan petani yang bertarung mempertahankan kepentingan mendesak melawan tuntutan kapitalisme negara dan melawan gerakan kontra revolusi yang kian menggelembung. Tanggapan terhadap krisis ekonomi dan politik inilah yang menuntun sejumlah elemen untuk memisahkan diri dari kerangka kerja oposisi loyal serta dibungkamnya kritisisme di dalam Partai, memicu mereka bergabung dengan ke-

lompok CWG dan kelompok komunis kiri lain terutama di wilayah Moskow dan pusat industrial Ural dan Ukraina yang merupakan benteng utama komunis kiri pada tahun 1918. Perpisahan paling murni dari Oposisi Pekerja, Partai Pekerja dan Petani Panushkin, merupakan reaksi yang tak bertahan lama dari NEP, yang diorganisir di Moskow dan sempat melakukan sekali demonstrasi besar sebelum dihancurkan oleh polisi rahasia GPU. Bahkan disini terlihat pengaruh pandangan Myasnikov terhadap para buruh dan pelaut Kronstadt dan kebutuhan akan serikat buruh tani. Mengingat konteks dan posisi politis baik Oposisi Pekerja dan CWG, hal ini memperlihatkan pandangan R.V. Daniels terhadap intra hubungan diantara mereka sepenuhnya keliru dan justru aneh dengan posisi sebenarnya dari CWG, yang dipertahankan selama 15 keberadaan mereka.

Berkebalikan dari anggapan "terinspirasi" oleh Oposisi Pekerja, sedari awal mereka telah menyerukan terhadap anggota-anggota untuk berpisah secara organisasional dan politik, menolak setiap kemungkinan Oposisi Pekerja secara keseluruhan sebagai sesuatu yang mampu menciptakan evolusi yang positif.

CWG awalnya memiliki dua orientasi yang mengindikasikan secara unik keadaan yang sulit, di tempat dimana ia beroperasi. Ia bergerak baik sebagai fraksi bawah tanah di dalam PKR (B) serta dalam organ-organ "negara" buruh. Sejak semula ia telah beraksi sebagai sebuah inti awal sebuah partai buruh yang baru. Asal muasal Bolshevik-nya membuatnya kebal terhadap segala tuduhan adanya hubungan dengan kaum Mensheviks atau Sosial Revolusioner. Ia juga tidak mengindahkan godaan untuk mengadopsi posisi yang mempertanyakan sifat proletariat dari Revolusi Oktober 1917.

Karena alasan ini CWG menolak kelompok Kebenaran Buruh karena '**pada dasarnya Menshevik**' meskipun jelas-jelas kiri, dan kemudian memisahkan diri dengan KAI yang menolak setiap front persatuan dengan Internasionale Ketiga di pertengahan 1920-an. Kebalikan dari mitologi Oposisi Kiri di Rusia, termasuk Trotsky sendiri, kaum komunis kiri di dalam CWG tidaklah sektarian. Kenyataannya, mereka terus bekerja di dalam Partai hingga detik-detik terakhir pemecatan, deportasi, penangkapan massal, pemenjaraan, dan penyiksaan membuat kerja-kerja mereka

menjadi mustahil. Sebelum pelarangan resmi tersebut, fraksi komunis kiri telah bekerja dalam masalah-masalah umum dengan Oposisi Pekerja dan Demokratik Sentralis. Kepada kubu sayap kiri dari kelompok-kelompok ini mereka menargetkan pesan-pesannya demikian juga terhadap elemen-elemen tulus di dalam Kebenaran Buruh untuk membentuk sebuah partai baru, berdasarkan sebuah program baru. Dalam aksinya, mereka melampaui strategi sebagai oposisi loyal yang pada akhirnya menjadi strategi Oposisi Kiri - Bolshevik-Leninis dan memecah Demokratik Sentralis. Dengan demikian strategi mereka mendasarkan pada ketidakmungkinan untuk mengubah atau menguasai PKR (B) secara keseluruhan, sementara memahami bahwa Partai dan organ buruhnya adalah wilayah dimana CWG mesti melakukan intervensi. Strategi ini dijelaskan di dalam sebuah artikel *Socialisticsky Vestnik*, 6 July 1924, yang menyatakan bahwa '*anggota dari kelompok buruh adalah:*

> "1). anggota PKR (B), 2). orang-orang yang dikeluarkan dari PKR (B) karena alasan politik, 3). mereka yang tidak berafiliasi pada satu partai

yang kemudian didorong untuk bergabung ke dalam PKR (B)."

Sikap ini, yang ditempa selama bertahun-tahun dalam kerja-kerja kladestin sebagai anggota Bolshevik semasa Tsar Rusia, yang memampukan CWG berkembang di dalam Rusia dan bertahan dari gelombang penindasan yang menghancurkan kelompok-kelompok kecil seperti Kebenaran Buruh, Partai Buruh dan Petani, dan Oposisi Pekerja. Kebanyakan kesaksian yang telah diberikan hanya berasumsi atau bersikap seolah-olah seperti itu, inilah nasib CWG dan mereka juga menghilang sebagai kekuatan terorgansir pada 1924. Bahkan, kesaksian panjang dari Sinigaglia dan Avrich berubah hanya menjadi kesaksian soal pengungsian Myasnikov ke luar negeri sehingga seakan-akan kelompok ini lenyap seketika. Namun dalam beberapa hal, pencapaian yang paling mengejutkan dari kelompok ini adalah pada tahun-tahun terakhir keberadaannya. Untuk sejarah soal ini, sumber utamanya adalah terjemahan dokumen mereka yang muncul dalam jurnal skala kecil komunis kiri, yang tidak tersentuh oleh penulis-penulis yang sebelumnya

disebutkan.

Karya ini didasarkan pada dokumen-dokumen penting yang ditulis pada pertengahan 1920-an dan ini merupakan bukti kejelasan politik dan kekuatan organisasi kelompok ini bahwa mereka mempertahankan diri sebagai sebuah organisasi sampai tahun 1938 ketika para militannya akhirnya dieksekusi dalam pembersihan bear-besaran di dalam Partai Komunis Rusia (Bolshevik). Sampai terakhir, kelompok ini mampu mempertahankan hubungan dengan para militannya di luar negeri terutama di Berlin, dan kemudian di Paris, tempat Myasnikov mengungsi.

Awalnya CWG merupakan salah satu inti komunis kiri yang terkuat - '*yang paling berani*', menurut sejarawan E.H. Carr; '*yang paling penting*', menurut I. Deutscher; '*yang paling menarik*', menurut tokoh oposisi di dalam Bolshevik, Alexandra Kollontai. Bukanlah jumlah mereka yang mengancam bagi partai, namun kemauan keras mereka untuk mengintervensi dan bekerja di dalam pemogokan buruh dan potensi mereka untuk memberi kepemimpinan secara politik bagi elemen-elemen di dalam dan di luar Partai; CWG melakukan pengorganisiran.

Inti dari CWG, berisikan buruh-buruh militan dan berpengaruh yang dulu bekerja dengan Bolshevik, terutama bekerja di daerah di mana gagasan komunis kiri sudah dikenal sejak 1918. Daerah ini juga adalah daerah dimana kaum proletariat paling banyak terkonsentrasi sekalipun di tengah-tengah kondisi paling parah tahun 1923-24. Tentu saja elemen-elemen ini tidak secara langsung memprovokasi munculnya pemogokan yang seringkali muncul secara spontan sebagai reaksi terhadap munculnya krisis ekonomi dan politik. Namun mereka siap sedia untuk membela para pemogok dan memberi pandangan politik bagi mereka-mereka yang siap bertarung melawan NEP, baik di dalam maupun di luar partai. CWG memproduksi selebaran bawah tanah, manifesto dan terbitan berkala, demikian juga mendistribusikan bahan-bahan bacaan di dalam Partai. Sebuah jaringan kerja didirikan untuk menyeludupkan bahan-bahan bacaan ke dalam dan keluar Rusia dan ke dalam kamp-kamp penjara. Hingga akhir 1930-an, CWG masih menerbitkan koran berkala, *The Road to Power*, di kota Moskow (Sumber *L'Ouvrier Communiste*, no. 6, Jan 1930).

Di bulan Maret 1923, sel inti pertama CWG

terbentuk di Moskow yang terdiri dari tiga orang buruh, C. Myasnikov, N.V. Kuznetsov dan P.B. Moiseev. Mereka mendirikan Biro Sementara Sentral Organisasional CWG. Di bulan Februari tiga orang ini secara bersama-sama mulai memproduksi dan mendistribusikan manifesto "*Kelompok Buruh di dalam Partai Komunis Rusia (Bolshevik)*". Menggunakan hektografik, manifesto ini kemudian disebarkan di seluruh Rusia dan luar negeri dan bertujuan untuk mengintervensi Kongres Partai ke-12 yang direncanakan bulan April 1923. Manifesto ini didasarkan pada dua karya Myasnikov sebelumnya namun dirangkai lebih jauh lagi dan kembali menunjukkan keberlangsungan dokumen ini dengan fraksi komunis kiri tahun 1918. Biro Sementara Sentral Organisasional CWG menjadi organ sentral CWG di Rusia dan kemudian menjadi CWP. Dampak dari dokumen ini, yang disebarkan pada Kongres Partai Komunis ke-12 dapat dinilai dari tanggapan positif dan negatif di dalam kelas pekerja dan Partai. Sulit menilai secara objektif soal berbagai klaim yang dibuat tentang keanggotaan CWG. Secara angka Avrich (ibid h.20) menyatakan perkiraan Kuznetsov soal 3.000 anggota di Moskow dan

19.000 di seluruh negeri merupakan sebuah "tebakan liar" (mengutip Sorin, ibid. 115-117) tapi Avrich tidak menjelaskan kenapa di dapat angka ini. Dia mengatakan bahwa '*di musim panas itu kelompok ini memiliki 300 anggota di Moskow, dimana mereka berpusat, juga serta percikan penganut di kota lain - kebanyakan adalah dari anggota-anggota Bolshevik lama, dan semua, atau hampir semuanya adalah buruh* (Sinigaglia, ibid. h.59, mencantumlan 200 anggota di Moskow). Sekalipun jika jumlah ini benar, mengingat tingginya tingkat komitmen politik yang diminta oleh CWG dan keberadaan kelompok dan tendensi kiri lain, hal ini tetap mencerminkan kehadiran secara politik yang kuat di Moskow. Hanya terdapat 1.655 anggota Bolsheviks di kota ini pada awal tahun 1917.

Tapi bukti lain menunjukkan angka yang lebih tinggi mungkin 1.000 di seluruh Rusia dan pengaruh yang jauh lebih luas daripada yang biasanya diberikan pada kelompok ini. Di Moskow, anggota paling aktif dari kelompok ini, selain mereka yang ada di Biro, adalah I. Makh - yang menggantikan A. Moiseev di organ sentral, S.I.N. Tuinov, V.P. Demidov, Renzina, I.M. Korov, G.V. Shokhanov, A.I. Medvednev

(berbeda dari S. R. Medvedev, pemimpin Oposisi Pekerja), Porestnatov, Trofinov, Luchin, C.R. Duchkin. Pada 5 Juni, kelompok ini berkumpul dalam sebuah konferensi di Moskow dan memilih Biro Moskow yang terdiri dari 8 anggota dengan Makh sebagai delegasi dari Biro Sentral. Myasnikov telah ditangkap bulan Mei dan Kuznetsow telah mengambilalih tugasnya sebagai juru bicara kelompok. Kelompok ini meneruskan kerja-kerjanya di dalam Partai. Secara khusus kerja-kerja terhadap para pemimpin formasi sayap tengah yang berada di gerbang kehancuran.

Mereka, para pemimpin oposisi seperti Lutinov, Kollontai dan Ignatov yang meski menyatakan bersimpati 'bersimpati' terhadap sayap kiri, justru dalam prakteknya tidak melakukan apapun untuk yang bisa membahayakan posisi mereka sendiri. Mereka malah mencoba membatasi kritisisme ke dalam bentuk semata-mata perdebatan internal Partai. Kondisi ini yang pada akhirnya menuntun pada pembungkaman. Aktivis lain yang dihubungi CWG juga menolak untuk menabrak disiplin Partai dan membela komunis kiri dari penindasan GPU. Setelah pernah bekerja dengan Oposisi Pekerja dalam

Permohonan 22, hal ini ternyata adalah batas bagi tendensi ini yang kemudian menarik diri dan akhirnya secara formal membuat pengakuan bersalah. CWG telah memenangkan anggota-anggota sayap kirinya dan segera menanggalkan upaya lebih jauh untuk bekerja bersama golongan ini.

Konferensi juga memilih sebuah sekretariat dengan 4 orang, ini mungkin yang menjadi perbedaan dalam tulisan Avrich. Dan laporan Kuznatsov melaporkan bahwa sebuah biro dengan 4 orang dipilih untuk kerja-kerja di kalangan pemuda. Saat itu kelompok ini hanya merencanakan untuk mempublikasi sebuah jurnal. Meski demikian, mereka memiliki sebuah mesin percetakan sendiri di Moskow.

Awalnya organ resmi PKR menanggapi hal ini dengan hati-hati. Setelah meniadakan faksi-faksi kiri di dalam Partai, mereka berharap dapat mengintimidasi kelompok lain dengan cara pengusiran dan penindasan sejumlah tokoh-tokoh tertentu. Myasnikov ditangkap 25 Mei 1923, sebulan setelah Kongres Partai ke-12, dan Kongres inilah yang mencap CWG sebagai gerakan kontra revolusi dan ilegal. Partai belum jatuh menjadi sekedar instrumen

kapitalis murni, sehingga Kossior dari kelompok Demokratik Sentralis dan Trotsky bisa berbicara secara simpatik soal kesalahan-kesalahan Partai dan kendala di dalam Partai yang mendorong kawan-kawan se-Partai bergabung dengan ultra-kiri yang "keliru". Partai masih mempersiapkan diri untuk berhubungan (secara diam-diam) di dalam debat politik dengan para musuhnya baik melalui bentuk pamplet buatan Sorin yang relatif obyektif soal komunis kiri, yang diedarkan secara internal oleh Partai. Trotsky kemudian mencap CWG kontra revolusioner dan anti Partai, sementara ia tetap melakukan korespondensi secara pribadi dengan kaum Demokratik Sentralis dan pengikut Myasnikov. Bahkan Bukharin telah mencoba, mendatangi mereka secara pribadi, untuk membujuk Myasnikov mengaku bersalah namun usaha ini gagal. Dengan bertumbuhnya pemogokan di bulan Agustus dan September PKR (B) bergerak melawan kelompok ini secara keseluruhan. Mereka melakukan gerakan mereka saat menyadari membesarnya agitasi CWG saat bersiap untuk menyerukan satu hari pemogokan umum dan demontrasi massal, dalam peringatan ulang Minggu Berdarah yang terjadi di bulan Maret

1905. Aksi ini direncanakan akan mengantung potret Lenin di depan barisan aksi. Komite Sentral mengeluarkan sebuah resolusi dengan menyatakan bahwa CWG sebagai gerakan anti komunis dan anti soviet dan memerintahkan GPU untuk menindas mereka. Maka pada bulan September 28 anggota CWG ditangkap. Lima orang, termasuk Kuznetsov dikeluarkan dari Partai dan 9 orang lain menyusul termasuk Moiseev, Tuinov, Berzina, Demidov, Kotov dan Shokhanov. Sisa 14 orang lainnya mendapat teguran keras.

Dengan semua ini dan kembali ditangkapnya Myasnikov, yang pernah dijanjikan mendapat kekebalan politik dari Zinoviev dan Kretinsky, duta besar Soviet di Berlin, di musim gugur 1923. Avrich (ibid. F. 24) menyimpulkan bahwa di bulan Januari 1924 saat Lenin wafat '*Kelompok Buruh telah benar-benar dibungkam. Mereka adalah gerakan pembangkangan terakhir di dalam Partai yang dilenyapkan sementara Lenin masih hidup … dihancurkan dengan fatwa para pemimpin puncak Soviet.*' Sinigaglia dan yang lain juga menyetujui, namun ini bukan jalan cerita sepenuhnya. Kebanyakan komentator menyatakan PKR (B) memiliki alasan tepat untuk

takut terhadap pengaruh kelompok seperti CWG, dalam kondisi pertumbuhan inflasi, pengangguran dan gelombang pemogokan, yang coba mereka politisir.

Hal yang penting adalah mereka juga mengabaikan bukti bahwa CWG melakukan kerja-kerja politik di kalangan Tentara Merah. Di kalangan ini mereka menemukan banyak pendukung terhadap posisi politik mereka, sebuah faktor yang merupakan ancaman nyata yang membangkitkan kenangan yang tidak nyaman akan peristiwa pemberontakan buruh bersenjata di 1917. CWG, yang menolak taktik front persatuan Internasionale Ketiga, mengajukan sebuah front persatuan bersama anggota-anggota PKR (B) dan sayap kiri di dalam Partai. Namun, dengan ketidakmungkinan melakukan kerja fraksional di dalam PKR, ini menjadikan mereka siap bekerja dengan kelompok lain, CWG, mungkin bergabung kembali dengan sel inti CWP awal, yang dipengaruhi oleh KAPD.

Hal ini membawa kelompok memperdalam kiritiknya terhadap serikat buruh dan akhirnya meninggalkan kerja di dalam organ kapitalis negara ini. Sejak awal, CWG sangat kritis terhadap organ-organ ini, dengan mendukung

komite pabrik dan soviet pekerja sebagai organ untuk membela kepentingan pekerja dan mengekspresikan kebangkitan kembali demokrasi pekerja.

> '*Ini merupakan penilaian Kelompok Buruh akan serikat buruh (diambil dari korespondensi yang rampas oleh polisi Partai/Negara) : 'Tentara penurut bagi kelompok yang dominan di dalam PKR'; 'Tentara yang buta di tangan birokrat'; 'Sebuah embel-embel birokratik dari Politbiro*'.
>
> (Diterjemahkan dari Sinigaglia, hal.64-65).

Demikian pula, buruh komunis di dalam Partai mengadopsi posisi yang mirip dengan posisi anti-parlemen KAPD dan Sayap Kiri Italia. Dengan demikian mereka terbuka untuk berdiskusi dengan kelompok komunis kiri di luar negeri yang jalurnya dijalin lewat biro di pengasingan, dengan bantuan seorang militan Rumania, Kate Rumanova, dan militan lain. Biro ini membantu mencetak, mengirim bahan-bahan bacaan ke Rusia dan menyebarkan karya-karya dari CWP ke luar negeri. Kerja-kerja ini kemudian dipindahkan ke kota Paris, Prancis saat Myasnikov tiba di kota itu pada bulan Oktober

1930. Kelompok di dalam negeri Rusia masih mampu memproduksi sebuah buletin berkala, dari sinilah banyak bahan-bahan yang tersedia dalam tulisan ini diterjemahkan. Ia memberi sejumlah gambaran, meski secara sebagian saja, mengenai kelangsungan kegiatan kelompok ini.

> *'Pada Oktober 1924 di Moskow, GPU menangkap sekelompok prajurit Tentara Merah yang memperoleh dukungan dari sejumlah perwira di dalam Barak Spashi. Mereka dituduh telah berdiskusi dengan CWG mengenai resolusi pelarangan kelompok itu dan kegiatan-kegiatan mereka oleh Partai yang menindas publikasi dan kader militannya CWG di Moskow…*
>
> *'Pada 7 November 1924 sekelompok orang dari komunis kiri mengorganisir sebuah demonstrasi di Moskow memprotes penindasan atas pandangan-pandangan mereka. Tidak hanya anggota-anggota CWG namun juga sejumlah orang-orang tidak berpartai ditangkap GPU karena kejahatan bersimpati terhadap gerakan komunis kiri … 'Pada 8 Desember 1924, CWG Moskow mengeluarkan selebaran menyatakan penangkapan 11 anggota kelompoknya di daerah Urals (Perm) yang sedang melakukan aksi mogok makan. Mereka menuntut diberikannya alasan penangkapan dan meminta*

diadakan sidang terbuka terhadap mereka oleh pihak Negara … 'Pada 27 Desember 1924 anggota-anggota CWG dikawal penjagaan ketat bersenjata GPU dinaikan ke kereta api menuju daerah pengasingan internal di daerah hutan utara Rusia, ke Tschardynsk… ' Juga di bulan yang sama GPU merampas peralatan cetak kedua yang diorganisir secara bawa tanah oleh CWG… 'Pada bulan Desember yang sama penangkapan lebih lanjut terjadi dan dilaporka terjadi di kalangan tentara. GPU melaporkan telah menghancurkan sebuah konspirasi kontra-revolusioner, menangkap anggota-anggota sebuah organisasi komunis bawah tanah di dalam Tentara Merah yang mencap kebijakan NEP sebagai Penindasan Baru Proletariat dan menyerukan sebuah perjuangan melawannya. Hal-hal ini mestinya hal-hal yang dikerjakan Internasionale Ketiga terhadap kekuatan bersenjata kapitalis bukan sebaliknya. Hari berikutnya sebagai respon atas aksi-aksi GPU, bagian dari sebuah batalion yang ditempatkan di Kremlin menyatakan ketidakpuasan mereka terhadap kepemimpinan politik dan menyatakan solidaritas mereka terhadap CWG. Karena aksi ini, para tentara tersebut kemudian dikirim ke daerah Smolensk.'

Buletin tersebut juga membicarakan sebuah gelombang penindasan terjadi di Ukraina

dimana seluruh keanggotaan biro sentral CWP di Ukraina ditangkap.

Sementara, rincian yang lebih detil tidak dapat diperoleh. Jelas bahwa kelompok ini berhasil terus hidup dalam bentuk terorganisir, mereka mengeluarkan seruan dan pernyataan, selebaran dan manifesto hingga tahun 1929, saat itu mereka masih memiliki peralatan cetak kladestin yang dijalankan dari Moskow. Anggota militannya tersebar di seluruh Rusia dengan banyak pula yang mengasingkan diri ke luar negeri, diasingkan ke kamp kerja paksa dan isolasi, atau mesti melarikan diri terus menerus dalam pengejaran GPU. Di pengasingan, baik di Berlin maupun Prancis, di tahun 1930 jaringan ini terpelihara lewat korespondensi dan buletin yang kadang terbit. Karya-karya mereka diterbitkan di Inggris oleh *Workers' Dreadnought* dan kelompok *Commune* dan di Jerman oleh pers KAI/KAPD dan kelompok lain. Namun, sumber informasi terbaik soal aktivitas mereka di awal 1930s adalah jurnal *L'Ouvrier Communiste*, yang dihasilkan oleh eks Bordigis dan elemen KAPD bekerjasama dengan Myasnikov dipengasingan, di Pracis. Keberadaan dokumen-dokumen ini juga sebagian dikuatkan di dalam buletin Oposisi

Kiri dan tulisan-tulisan Trotsky dimana CWG disana diolok-olok sebagai tendensi yang tak penting, kaum ultra kiri sektarian dan disebut kaum Myasnikovis. Namun sejumlah peristiwa bakal memberikan sel-sel CWG yang berserakan sebuah kesempatan untuk mempengaruhi diskusi di kalangan sayap komunis kiri di dalam PKR. Krisis ekonomi dan politik yang terus tumbuh, demikian pula naiknya diktator Hitler di Jerman ke tampuk kekuasaan, dan impotensi baik kaum kiri maupun persatuan oposisi yang mencoba untuk menghadang berkembangnya kontra-revolusi Stalinis.

Tambah lagi ini diperparah oleh sejumlah kekalahan di pihak oposisi baik kaum Leninis Bolshevik maupun Demokratik Sentralis. Dalam kasus terakhir ini, hal tersebut menghasilkan sebuah radikalisasi di sebagian besar sayap kiri minoritas yang dikenal dengan nama "kaum tak terdamaikan". Kaum Demokratik Sentralis selama 10 tahun, "*yang telah gentar, yang saat ini ditundukkan oleh ultimatum Lenin, sekarang mendukung kaum Trotskyis di dalam perjuangannya melawan Stalin. Orientasi ini …. terbukti tak mengubah banyak hal. Rencana Pembangunan Lima Tahun mengoncang kelompok*

ini hingga ke pondasinya. Mayoritas kelompok oposisi, seperti halnya kelompok Trotskyis telah ditundukkan (Ciliga)". Kaum Demokratik Sentralis mencoba berdallih dengan mengatakan bahwa sejak dimulainya NEP dan kaum borjuis dilikuidasi, sosialisme kini sedang dibangun.

Kembali lagi kita menyaksikan kontra reaksi dari sebuah bagian Demokratik Sentralis yang berkumpul di sekitar Timotei Sapronov yang terus mencerminkan bahwa bagian kelompok ini memiliki asal usulnya pada kelompok asli fraksi Komunis Kiri tahun 1918. Ante Ciliga menunjukkan bagaimana kelompok ini, yang pada dasarnya dibangun kembali di atas pondasi baru (Manifesto 15) secara konstan memenangkan banyak kaum militan dari kalangan sayap "tidak terdamaikan" Leninis Bolshevik dan akhirnya memenangkan mayoritas di Vorkuta. Di saat yang sama Myasnikov menunjukkan bahwa CWG telah membuka diskusi dengan kelompok ini, mengakui sebuah platform baru, yang berisikan soal kontra revolusi Stalinis dan Thermidor, mewakili sebuah evolusi kualitatif dan berpisah dari orientasi Demokratik Sentralis di masa lalu yang tidak terlalu kritis terhadap Lenin. Ini kembali mengkonfirmasi bahwa

CWG benar karena tidak terburu-buru langsung melompat ke kesimpulan bahwa partai PKR (B) secara keseluruhan bersifat kontra revolusioner sekalipun mereka menolak adanya kemungkinan reformasi dari dalam Partai. Orientasi Kelompok Buruh memampukannya untuk memenangkan sekaligus kelompok Sapronov dan mayoritas kaum kiri "tidak terdamaikan", demikian juga sisa-sisa kelompok baik Oposisi Pekerja maupun Kebenaran Buruh ke dalam sebuah Federasi kelompok-kelompok komunis kiri. Tujuan organisasi ini adalah untuk mengkoordinasikan kegiatan kaum militannya dan mempromosikan sebuah diskusi mengenai perspektif terkini secara internasional maupun nasional bagi kaum proletariat. CWG melihat hal ini merupakan langkah maju menuju pembentukan CWP dengan jangkauan seluruh Rusia. Meski demikian, kaum Demokratik Sentralis dan eks Trotskyis bukanlah sebuah entitas homogen. Kaum Demokratik Sentralis tua kurang kritis terhadap Bolshevisme, meski beberapa dari mereka lebih dari ingin untuk membentuk sebuah partai baru, sejumlah orang lain (yang minoritas) ingin membentuk Internasionale ke-4. Militan CWG, Zankov dan Tuinov ragu-ragu dalam hal

ini karena mereka sudah mengalami masalah yang disebabkan oleh pembentukan Komunis Pekerja Internasional (Internasionale ke-4 KAI) secara prematur. Betapapun, CWG bekerja bagi pembentukan Partai-partai Komunis di dalam Uni Soviet dan karenanya bukanlah kekuatan yang sepenuhnya homogen di tahap ini. Meski demikian posisi mereka sangat jelas soal sifat kontra revolusioner Negara Rusia yang baru dan sifat ekonomi kapitalis negara. Kesaksian Ante Ciliga cenderung berfokus pada posisi dari orang-orang tertentu dan dia gagal untuk menyadari bahwa CWG adalah kekuatan utama dibalik pengelompokkan kembali yang berjalan melampaui Vorkuta: dimana 20-25 kawan bersatu. Dan bahwa Kelompok 15 tidak lagi bersama Demokratik Sentralis namun sebuah kelompok baru, namun hal seperti ini bisa dimengerti akibat kondisi dimana kelompok-kelompok ini beroperasi. Di bulan Agustus 1928, sebuah pengelompokkan ulang berlangsung sebagai akibat sebuah konperensi di Moskow dimana wakil dari kelompok 15, Biro CWG dan eks Oposisi Pekerja yang melarikan diri dari penyekapan negara menciptakan sebuah biro yang mengeluarkan sebuah seruan

bersama bagi pembentukan sebuah Partai Buruh Komunis di Rusia. Diskusi di Vorkuta bisa jadi mencerminkan sebuah perkembangan paralel atau sebuah tanggapan langsung atas inisiatif ini: bukti-buktinya tidak terlalu jelas. Ciliga memberitahu bahwa hal ini terjadi di tahun 1933, jadi mungkin saja tidak ada kaitannya menimbang jauhnya waktu antar kedua kejadian.

Awalnya, seperti namanya, Kelompok Buruh Komunis (CWG) dianggap salah satu dari fraksi di dalam PKR (B) dan bekerja untuk menyatukan ulang kaum revolusioner di atas dasar program-programnya baik melalui kerja-kerja di dalam partai, dan serikat buruh, koperasi, demikian juga Soviet atau di luar organ-organ ini, yang pada waktu itu terikat dengan negara. Mereka mendukung pemogokan dan demonstrasi buruh. Dalam hal yang terakhir ini, mereka putus hubungan dengan legalitas Soviet dan strategi oposisi loyal ala Demokratik Sentralis yang bekerja hanya di dalam partai dan sayap kanan dari oposisi kiri yang baru saja muncul. Meski demikian, sedari awal CWG tidaklah sektarian, mereka menyerukan kepada elemen-elemen Oposisi Pekerja dan Kebenaran Buruh untuk berpisah dari organisasi-organisasi

ini dan membentuk Partai Komunis yang sejati di Rusia dan dalam kebijakan ini mereka berhasil. Sejak awal mereka telah memenangkan lebih banyak unsur dari sayap kiri Oposisi Pekerja dan Demokratik Sentralis serta unsur-unsur dari fraksi komunis kiri yang lebih tua tahun 1918. Bisa jadi juga mereka menyerap unsur-unsur tersebut ke dalam Partai Buruh Komunis Rusia untuk menjadi kelompok terpadu yang mendukung KAI di Rusia. CWG siap untuk bekerja dengan Internasionale Ketiga dalam sebuah fron persatuan melawan kaum borjuis, yang menurut mereka ini termasuk pula sayap kiri borjuis, kaum Sosial Demokrat. Tidak seperti kaum Demokratik Sentralis dan Bolsevik Leninis dari Oposisi Kiri, mereka tidak percaya apapun soal mereformasi PKR atau Internasionale Ketiga sekalipun mereka masih merupakan organisasi buruh, organ-organ ini dengan cepat menjadi hambatan bagi upaya revolusi dunia. Maka demikian mereka menganggap Oposisi Kiri dan Oposisi Bersatu sebagai kaum sentris, atau blok kanan tengah yang tak mungkin membalikkan pertumbuhan gerakan kontra revolusi di dalam negeri dan global. Meski dilarang dan dinyatakan sebagai

pengelompokan kontra revolusioner anti partai, meski mengalami deportasi massal, pemenjaraan, pemukulan dan penyiksaan CWG bertahan sebagai sebuah kelompok bawah tanah di banyak tempat di dalam Rusia dengan pengaruh melampaui ukurannya yang kecil. Kapasitas bertahan hidup ini dikarenakan kemampuan politik dan organisasional dari anggota-anggotanya yang kebanyakan merupakan para orang-orang barisan lama Bolsheviks yang telah berpengalaman menjalankan aksi-aksi klandestin sebelum Revolusi Oktober 1917.

BIBLIOGRAPHY

Jean Barrot and Denis Authier, *La Gauche Communiste en Allemagne, 1918-1921*, Payot, Paris 1976. Khususnya di bab 16 dan 17

E. H. Carr, *The Bolshevik Revolution 1917-1923*, vols. 1-3 : The Interregnum 1923-1924; Socialism in One Country 1924-1926, vols. 1-3 Foundations of a Planned Economy, 1926-1929 vols. 1-2

W.J. Chase, *Workers, Society, and the Soviet State Labor and Life in Moskow, 1918-1929*, University of Illinois Press 1990

Ante Ciliga, *The Rusian Enigma*, Ink Links PB 1979

Barbara Evans Clements: *Bolshevik Feminist Life of A. Kollontai*, Indiana University Press 1979

R.V. Daniels: *The Conscience of the Revolution - Communist Opposition in Soviet Rusia*, Clarion Books 1969

Isaac Deutscher, *The Prophet Armed: Trotsky 1919-1921*: *The Prophet Unarmed: Trotsky 1921-1924*, Oxford University Press 1976

Eduard A. Dune, *Notes of a Red Guard*, University of Illinois Press 1993

R.C. Elwood, *Inessa Armand*, Cambridge University Press 1992

Israel Getzler *Kronstadt 1917-1921. The Fate of a Soviet Democracy*, Cambridge University Press 1983

Ronald Kowalski, *The Bolshevik Party in Conflict: The Left Communist Opposition of 1918*, Macmillan 1991

Lenin, *Collected Works*, Progress Publishers, Moskow, (diterjemahkan dari edisi 4 dan 5 bahasa Rusia).

G.M. Maximoff, *The Guillotine at Work: vol. l The Leninist Counter-revolution*, Cienfuegos Press 1979

Mary McAuley, *Bread and Justice: State and Society in Petrograd 1917-1922*, Clarendon Press 1991

Christian Rakovsky, *Selected Writings on Opposition in the USSR 1923-30*, Alison and Busby 1981

T.H. Rigby, *Lenin's Government - Sovnarkom 1917-1922*, Cambridge University Press 1979

Guy Sabatier, *Traité de Brest Litovsk 1918. Coup d'Arret à la Révolution*, Spartacus Pamphlet 1977

Richard Sakwa, *Soviet Communists in Power*, Macmillan 1990

L. Schapiro, *The Origins of the Communist Autocracy Political Opposition in the Soviet State. First Phase 1927-1922*, Macmillan 2nd edition 1977

J. Sié, *Sur la Période de Transition: les Positions des Gauches de la IIIe Internationale*, khususnya bab 4 hal. 62-82 soal Komunis Kiri di Rusia; versi fotokopi diproduksi secara komersil, First edition Leiden, Holland 1986

Carmen Siranni, *Workers Control and Socialist Democracy: the Soviet Experience*, Verso 1982

S.A. Smith, *Red Petrograd - Revolution in the Factories 1917-1918*, Cambridge University Press 1983

Z.A. Sochor, *Revolution and Culture: Bogdanov-Lenin Controversy*, Cornell University Press 1988

Leon Trotsky, *The Challenge of the Left Opposition, vol. 1 1923-5, vol. 2 1926-2; vol. 3 1928-29*, Pathfinder 1982

C.D. Ward, *The Communist Left in Rusia, 1918-30*; manuskrip tidak diterbitkan, tidak ada tanggal.

Dokumenter perihal Komunis Kiri

Cahiers Leon Trotsky: 7/8 Numéro Spécial. *Les Trotskistes en Union Sovietique II*

'The Left Opposition in 1923', David S. Law in *Critique* no.2, Glasgow, tidak ada tanggal.

Economics of the Left Opposition - special issue of Critique no 13, Glasgow 1981

Kelompok Buruh

Roberto Sinigaglia, *Mjasnikov e la Rivoluzione Russa*, Jaca Book

On the Current Situation: Theses of the Left Communists (1918), pamplet kritik 1977, Glasgow.

'Two Documents of the Communist Left in Rusia', dalam *Workers Voice* no.14, 1974, jurnal dwi bulan komunis kiri dari Liverpool, Inggris.

Documents of the 1923 Opposition, New Park 1975

The Platform of the Joint Opposition 1927; New Park 1973

David Ross, *Revolution and Counter Revolution in Rusia*, pamplet dari pertengahan 1970an dikeluarkan oleh Revolutionary Workers Group di Chicago.

The Workers Opposition - Alexandra Kollontai, *Solidarity* pamphlet no.7, tidak bertanggal.

From *Workers Dreadnought*, London 1922, 29 Juli h.6: 'From Rusian Workers, the Group of Revolutionary Left-wing Communists (Communist Workers Party) of Rusia terhadap Failure of the United Front', dan kesaksian delegasi Rusia di dalam Kongres Khusus ke-5 KAPD.

'Left-Wing Imprisonment in Rusia: with an Appeal to the Communist International and its Sympathising Proletariat from Various International groups of the Left Communist and an Additional Appeal by

the CWG of Rusia' (ibid. vol. XI no 11, 31 Mei 1924).

The Manifesto of the Communist Workers Group of Rusia diterbitkan dalam *Workers Dreadnought* sepanjang Januari dan Februari 1924. Bagian terbesar juga diterbitkan di dalam *Communist*, dihasilkan oleh Guy Aldred. Sumber akurat yang tersedia adalah terjemahan bahasa Prancis oleh kelompok *Invariance* yang mendasarkan diri pada edisi KAPD, dengan catatan kritis.

Juga teks dari Sapronov, Myasnikov dan yang lain di Prancis diterbitkan oleh kelompok *L'Ouvrier Communiste* dalam jurnal mereka dengan nama yang sama pada 1930an. Termasuk *Manifesto of the 25*, kelompok Sapronov memisahkan diri dari Demokratik Sentralis.

Paul Avrich, 'Bolshevik Opposition to Lenin: G.T. Myasnikov and the Workers' Group' *The Rusian Review* vol. 43, Jan 1984, hal. 1-28.

The Appeal of the Workers' Truth Group (1922) diterjemahkan dalam G.P. Maximoff dan R. V. Daniels sejarah dokumenter.

The Commune, (Glasgow) Mei 1923-April/Mei 1929, dengan artikel berikut: 'Persecution in Rusia', Juni 1924; 'Communism Suppressed in 'Soviet' Rusia', November 1925, sub judul: 'Anti-Parliamentarians Imprisoned without Trial for Propagating Communism against Compromise', mengacu pada Myasnikov dan Kelompok Buruh Komunis;

'The Persecution of Myasnikov', November 1925, dengan nungkilan dari statemen penjaranya;

'Halt this Counter-revolution', Februari 1926, dengan petikan manifesto penjara Myasnikov;

'Letter from Käte Rumanova of the Myasnikov Group in Berlin', Desember 1926;

'The German Movement', Juli/Agustus 2927, surat dari AAUD-E serta Cardozo dari KAI dengan komen dari Guy Aldred terhadap sebuah manifesto yang dikeluarkan untuk mendukung Myasnikov;

'Anti-Parliamentarianism Abroad', Sept/Okt 1927, dengan detil soal kelompok-kelompok di Jerman, Belanda, dan Rusia yang diambil dari korespondensi, surat-surat kabar dan lain-lain.;

‘Shall Labor Liquidate Socialism or Capitalism’, Nopember 1927, artikel mengenai Rusian Communist Workers’ Groups dengan kutipan dari manifesto Myasnikov;
‘The Struggle in Rusia’, Desember 1927, surat dari Käte Rumanova dengan kutipan soal Appeal of Rusian Workers’ Opposition.

Sumber:
https://libcom.org/library/communist-left-rusia-after-1920-ian-hebbes

Memori Jan Appel 1966

Jan Appel, 1890-1985, seorang sosialis dan buruh galangan kapal di Jerman yang merasakan sendiri Revolusi Jerman 1918. Dia juga melakukan perjalanan berbahaya ke Soviet Rusia dan mengetahui kondisi ekonomi-politik di negeri yang dikuasai Bolshevik ini. Pengalaman di Rusia membuatnya beralih ke sayap kiri komunis dan membuatnya kritis terhadap Bolshevisme serta keluar dari Partai Komunis. Dia kemudian menetap di Belanda, aktif melawan Nazi selama pendudukan Jerman atas Belanda dalam Perang Dunia II.

❧

Nama saya Jan Appel dan saya lahir di sebuah desa bernama Mecklenburg pada tahun 1890. Saya masuk sekolah dasar dan belajar untuk membuat kapal. Bahkan sebelum saya lahir ayah saya sudah menjadi seorang sosialis. Saya sendiri anggota dari *Sozial-demokratische Partei*

Deutschlands (SPD) ketika menginjak usia 18 tahun. Saya bergabung dengan militer dari 1911 sampai 1913 dan setelahnya menjadi tentara pada saat Perang Dunia I. Pada Oktober 1917 saya dibebastugaskan ke Hamburg untuk bekerja sebagai pekerja galangan kapal. Pada 1918, kami menyerukan sebuah pemogokan bagi pekerja peralatan perang. Pemogokan diadakan selama seminggu penuh di Vulkan-Werft. Slogan kami pada waktu itu: "Untuk Perdamaian!". Setelah seminggu pemogokan usai, dan kami mendengar Klausa Perang kami dibacakan [1], karena menurut hukum yang berlaku kami masih terdaftar sebagai militer. Pada masa ini, saya bergabung dengan kelompok Radikal Kiri di Hamburg. Pada November 1918, para pelaut memberontak beserta pekerja galangan kapal Kiel, pada hari senin kami mendengarnya langsung dari pekerja di Kiel apa yang telah terjadi.

Setelahnya, sebuah pertemuan klandestin diadakan di daerah galangan kapal, yang pada waktu itu masih berada dalam pendudukan militer. Semua aktivitas kerja dihentikan, namun para pekerja tetap berada di daerah galangan kapal. Sebuah delegasi 17 sukarelawan dikirim ke markas Serikat Pekerja guna menuntut

diadakannya pemogokan umum. Kami memaksa mereka untuk mengadakan pertemuan. Hasil dari pertemuan kurang baik karena si pemimpin *Allgeimeine Deutsche Gewerkschaftsbund* (ADGB) dan SPD menyikapi pemogokan dengan reaksi yang negatif. Terjadi perdebatan yang tajam selama beberapa jam. Sementara itu, sebuah pemberontakan spontan pecah saat jam makan siang di galangan kapal Blohm und Voss, di mana 17 ribu pekerja bertugas. Para pekerja meninggalkan pabrik dan galangan kapal Vulkan dan muncul di depan bangunan Serikat Pekerja. Para pemimpin Serikat sudah kabur.

Revolusi telah dimulai.

Di hari-hari itu, saya mengambil posisi depan dari gerakan kiri pekerja revolusioner Jerman. [2] Sebagai pembicara di dalam pabrik dan pertemuan publik, sebagai ketua dari Revolutionary Shop Stewards, kemudian yang barusaja dibentuk, dan sebagai anggota dari Linksradikale Gruppe (Left Radical Group), Saya beralih ke *Spartakusbunde* (Liga Spartakis) dan setelah itu berperan sebagai pimpinan di Hamburg District Organisation of Kommunistische Partei Deutschland (KPD).

Pada Januari 1919 sebuah pertemuan besar

dari Revolutionare Obleute diadakan di markas Serikat. Pertemuan ini diadakan setelah Rosa Luxemburg dan Karl Liebknecht dibunuh di Berlin. Di pertemuan inilah saya bertemu Ernst Thalmann dari USPD atau Sosial Demokrat Independen, dan selama malam berikutnya sebuah arak-arakan diadakan bersama kawan USPD menuju barak-barak di Barenfeld. Para penjaga dan prajurit yang tertidur terkejut, dan pekerja pun telah mempersenjatai diri. Kami mempunyai 4.000 senjata. Setelah seminggu yang berjalan dengan baik untuk membangun kekuatan bersenjata, mereka yang memegang senjata mulai menyebar dan menghilang bersama dengan senjata mereka. Pada titik inilah kami berkesimpulan bahwa serikat-serikat itu tidak berguna untuk tujuan perjuangan revolusioner, dan pada sebuah konferensi Revolutionare Obleute, pembentukan organisasi pabrik revolusioner sebagai basis bagi Konsil Pekerja telah diputuskan. Bergerak keluar Hamburg, propaganda mengadvokasikan pembentukan Organisasi Pabrik mulai disebarkan dan berujung pada didirikannya *Allgemeine Arbeterunion Deutschlands* atau AAUD.

Seiring perkembangan ini dan klarifikasi

yang ikut serta bersamanya, di mana dalam prosesnya fungsi utama saya sebagai ketua Revolutionare Obleute, menurut saya, sebagian dikarenakan alasan-alasan organisasional dan saya juga menjadi ketua Hamburg District KPD. [3] Dengan cara inilah saya menjadi seorang delegasi untuk pergi ke Kongres Heidelberg KPD ke-2. [4] Seiring perkembangan ini dan klarifikasi yang ikut serta bersamanya, di mana dalam prosesnya fungsi utamaku sebagai ketua Revolutionare Obleute, menurut saya, sebagian dikarenakan alasan-alasan organisasional, fungsi lainya sebagai ketua Hamburg District KPD. [3] Dengan cara inilah saya menjadi seorang delegasi untuk pergi ke Kongres Heidelberg KPD ke 2. [4]

Sekarang ini di tahun 1966, 47 tahunan setelah Kongres Heidelberg. Sekarang ini tidak berguna untuk memeriksa lebih jauh perihal diskusi dan kesimpulan-kesimpulan yang dicapai pada kongres tersebut. Pada waktu itu segalanya menjadi jelas bagi kami bahwa garis dan kebijakan KPD dirancang untuk memutarbalikan tujuan utama sasaran Partai menuju partisipasi ke dalam parlemen borjuis. Sejak kami telah bersiteguh mengenai

keyakinan kami perihal kebijakan yang kami tuju yang berkaitan dengan gerakan revolusioner pekerja di Jerman, sekarang ini mustahil untuk melanjutkan sebagai tendensi yang terorganisir dalam KPD. Tak lama setelah ini, KPD bagian Hamburg juga telah sampai pada keputusan serupa.

Ketika berada di Berlin pada April 1920, kelompok dalam KPD yang mempunyai pandangan yang sama seperti para kamerad di Hamburg, mengambil langkah untuk membangun Partai Pekerja Komunis Jerman (KAPD), partisipasi saya dalam KPD pun berakhir. Waktu itu adalah masa-masa kudeta militer sayap kanan Kapp-Luttwitz, dan saya berangkat ke Ruhr. Sekembalinya ke Hamburg, saya diinformasikan bahwa, ketika Kongres Pendirian KAPD, delegasi yang terdiri atas Franz Jung dan diri saya sendiri, terlepas dari ketidakhadiran kami, Kongres tersebut memilih kami untuk pergi ke Rusia guna mewakili KAPD, berlaku sebagai Komite Eksekutif Komunis Internasional (ECCI).

Tugas kami adalah untuk memberikan laporan mengenai didirikannya KAPD, untuk mempresentasikan pandangan serta kebijakannya dan juga untuk menghantarkan pesan perihal

tuduhan atas pengkhianatan yang dilakukan oleh Central/Zentrale (Komite Sentral) dari KPD terkait dengan perjuangan di Ruhr. (5)

**Mereka yang berbahasa inggris harus mencatat bahwa sebuah Serikat di Jerman adalah Gewerkschaft, jadi 'Serikat' merupakan sebuah bentuk organisasi yang baru. (Catatan Penerbit)*

Mustahil bagi kami untuk melakukan perjalanan darat, dan jalur menuju lautan Baltik juga tertutup. Satu-satunya rute yang terbuka terletak melalui Laut Utara dan Atlantik, melewati Norwegia dan Cape North dan memasuki Lautan Arktik agar dapat mencapai Archangelsk dan mungkin Murmansk. Kala itu kami masih meragu apakah wilayah ini sudah diambil kembali oleh Rusia, yaitu bila kaum Bolshevik telah mendudukinya. Tak lama kemudian, sebelum kabar kecil ini muncul di pers yang berefek hingga pesawat Amerika, bersama dengan pasukannya yang sebelum itu menduduki area itu, sekarang telah cabut. Terlepas dari ketidakpastian ini, kami memutuskan untuk mengambil resiko. Salah seorang kamerad saya, Herman Knorfen, adalah seorang pelaut yang sedang berada di kapal uap Senator Schroder. Kapal ini melakukan

perjalanan tiap empat minggu menuju area ikan di sekitar Islandia dan sekembalinya mereka akan tinggal selama seminggu di Cuxhafen. Pada waktu itu saya langsung mencari Herman Knorfen.

Sayangnya pada saat itu Ia sedang berada di Hamburg, dan kapal sedang berlabuh di Cuxhafen dan akan memulai perjalanannya dalam waktu tiga hari mendatang. Mengetahui tujuan perjalananku, Knorfen ingin terlibat beserta para krunya. Tentu saja, karena kita sedang hidup di masa-masa yang revolusioner!

Saya dan Franz Jung, dengan sejumlah pelaut revolusioner, masuk kapal sebagai penumpang gelap. Ketika kami melewati ujung utara Heligoland, kami menangkap sang kapten dan para pegawainya dengan menodongkan senjata. Kami mengunci mereka di dalam kabin. Perjalanan dimulai pada 20 April dan berakhir pada 1 Mei di Alexandrovsk, pelabuhan laut Murmansk. Kami hanya mempunyai peta rute laut hingga Trondheim di Norwegia, and setelah itu satu-satunya yang memandu kami hanyalah sebuah peta kecil dari sebuah buku panduan berlayar, yang memperlihatkan peta dunia di mana kutub utara adalah pusatnya. Pantai-pantai

di Norwegia, Rusia, Siberia, Alaska terlihat berada di ujung map. Map ini merupakan satu-satunya alat navigasi kami dan sang Kapten Herman Knorfen harus tetap mengemudikan kapal. Di ujung utara TromsY (Hammerfest), kami didera badai yang berlansung selama dua hari, ditambah dengan hujan salju yang lebat dan membuat pandangan kami menjadi cukup pendek. Kami semua sungguh letih, semenjak situasi menjadi semakin memburuk. Dengan cara seperti ini, anjing pun lelah, kami berlayar menuju selatan mencari garis pantai atau daratan dimana kami bisa beristirahat. Hanya keberuntungalah yang membuat kami dapat berlayar sampai pelabuhan Alexandrovosk, dan akhirnya kami memperoleh pelampung pengikat peninggalan dari kapal Amerika. Butuh beberapa waktu hingga akhirnya kami semua mengetahui di mana kami telah terdampar. Di balik dinding terjal salju muncul kolom asap hitam yang, dari jarak yang cukup jauh, secara bertahap mendekati kami ketika kami dan kapal kami sedang beristirahat di atas air.

Kemudian, tampaknya dari luar dinding tebing, perahu uap muncul, dan akhirnya kami melihat bendera merah besar. Bagi kami ini

merupakan pertanda bahwa kami telah sampai di tanah para kaum Komunis. Setelah beberapa saat, sebuah perahu cepat mulai terlihat, perahu tersebut berisi orang-orang bersenjata. Kami memegang tali derek dan berlayar antara dinding tebing pedalaman ke arah Murmansk. Kami diterima sebagai kawan-seperjuangan, dan setelah itu kami naik kereta api yang dibangun selama perang menuju Petrograd. Sekarang telah berganti nama menjadi Leningrad.

Di Leningrad, setelah kami berbicara dengan Zinoviev, Ketua Komunis Internasional, kami pun bertandang ke Moskow. Di sana, beberapa hari setelah kedatangan kami, kami menyampaikan pernyataan kami kepada Komite Eksekutif Komunis Internasional. Kasus kami memang ditanggapi, tapi perihal siapa yang berbicara dan apa yang telah terucapkan saya sudah lupa sama sekali. Namun, kami tidak menerima balasan yang jujur, kecuali bahwa kami diberitahu bahwa kami segera akan diterima oleh Lenin sendiri. Dan memang, ini memang kemudian terjadi, kira-kira setelah seminggu atau lebih sedikit.

Sudah jelas kalau Lenin menolak pendirian kami dan KAPD. Selama resepsi kedua, tak

lama kemudian Ia memberi jawabannya pada kami. Ini ia lakukan dengan membacakan kita sepenggal pamfletnya yang berjudul *'Left Wing Communism - An Infantile Disorder'* [6], memilih bagian-bagian yang dianggapnya relevan dengan kasus kami. Ia memegang naskah yang pada waktu itu belum dicetak dalam genggamannya. Balasan dari Komunis Internasional, yang pertama-tama disampaikan oleh Lenin sendiri, adalah bahwa sudut pandang ECCI sama seperti KPD, pandangan yang telah kami tinggalkan.

Setelah perjalanan pulang yang cukup panjang melalui Murmansk dan Norwegia, Jan Appel merasa harus menghilang dari pandangan, dan kegiatan saya di Jerman dilanjutkan oleh Jan Arndt. Bekerja serabutan guna merawat tubuh dan jiwa, di Seefeld dekat Spandau dan di Ammerndorf dekat Halle, juga berbicara dalam pertemuan dari waktu ke waktu - ini adalah irama hidup saya. Jenis aktivitas yang berlangsung di Rhineland dan Ruhr tak banyak yang berbeda, di tempat ini saya juga berperan dalam mengatur publikasi reguler Jurnal AAU 'Der Klassenkampf' [Perjuangan Kelas]. Pada tahun 1920 KAPD telah diterima sebagai Partai yang simpati dan dimasukan ke dalam

Internasionale Ketiga. Hal ini merupakan hasil diskusi antara ECCI dan sebagian anggota terkemuka tertentu KAPD. Yang terakhir ini terdiri dari Herman Gorter dari Belanda, Karl Schröder dari Berlin, Otto Rühle mantan wakil SPD Reichstag, dan Fritz Rasch. Pada Kongres Ketiga dari Komunis Internasional di Moskow, kami diberikan keleluasaan untuk mengekspresikan sudut pandang kami mengenai jenis kebijakan yang akan berguna untuk membimbing kerja-kerja kami. Namun kami samasekali tidak mendapatkan persetujuan dari delegasi-delegasi dari luar yang hadir di pertemuan tersebut. Isi utama dari keputusan yang diadopsi pada Kongres ini menganjurkan bahwa kami harus terus bekerja sama dengan KPD di serikat-serikat dan dalam majelis demokratis yang masih menggunakan tradisi lama, dan bahwa kami tidak lagi diperkenankan untuk mengumandangkan slogan kami 'Seluruh Kekuasaan untuk Konsil-konsil Pekerja!'

Ini adalah kebijakan yang dikenal dan ditetapkan dalam '21 Poin' yang harus kami patuhi bila kami masih berniat untuk menjadi organisasi yang berafiliasi dari Komunis Internasional. Sudah barangpasti bahwa kami ke-

beratan dengan kebijakan ini dan mendeklarasikan bahwa hanya organ yang relevan dari KAPD yang dapat membuat keputusan seperti ini. Dan keputusan ini dibuat ketika kami telah kembali. Lalu saya kembali ke Ruhr dan kemudian Rhineland-Westphalia Utara aktivitas sekali lagi, memulai aktivitas-aktivitas yang biasa saya lakukan sebelum Kongres tersebut. Aktivitas seperti ini akhirnya berakhir ketika saya tertangkap pada 1923 November. Pendudukan Rhineland dan Ruhr oleh Perancis, yang menjadi alasan utama saya ditangkap, namun karena dakwaan adalah pencurian sebuah kapal [pembajakan, lebih tepatnya], ini hanya bisa didengar di Hamburg. Saya nyaris berhasil menghindari ekstradisi [ke bagian yang tidak diduduki Jerman] dengan mewakili diri saya sebagai tahanan politik dan mencoba meminta bantuan dari otoritas pendudukan Perancis. Namun, karena perjanjian ekstradisi antara Jerman dan Sekutu sangatlah erat, maka saya setuju untuk secara sukarela untuk menerima perintah deportasi ke Hamburg. Di sana saya diadili dan dihukum dan akhirnya mendekam di dalam penjara. Pemenjaraan ini berakhir pada hari natal 1925.

Di bulan April saya pergi ke Zaandam di Belanda untuk bekejra di galangan kapal. Segera setelah saya datang saya menulis surat kepada seorang kawan, seseorang yang tidak saya kenal secara pribadi namun saya mempunyai alamatnya. Dia adalah Henk Canne-Meijer. Di Zaandam, ia dan Piet Kurman menjumpai saya. Kedua-duanya mengadopsi pandangan yang sama seperti KAPD dan mereka telah memutuskan hubungan dengan Partai Komunis Belanda. Meski demikian, mereka tak mempunyai kontak dengan kelompok KAP di Belanda. Kedua orang tersebut mereka sahabat baik dari Herman Gorter. Kami saling bertukar pandangan dan pengalaman kami, dan mengadakan pertemuan rutin dengan mereka yang mempunyai pemikiran serupa. Dengan rutinitas baru ini, secara bertahap, kami akhirnya membuat sebuah kelompok yang kita sebut Kelompok Komunis Internasional [GIK].

Publikasi posisi dan analisis kami berlangsung melalui PSIC [Layanan Pers dari Komunis Internasional], yang merupakan organ informasi dari Komunis Internasional. Sewaktu mendekam di penjara Düsseldorf selama tujuh belas bulan, saya berkesempatan untuk mempelajari Volume

I dan II dari *Kapital* karya Karl Marx. Selama tahun-tahun yang saya alami dalam perjuangan revolusioner, diikuti dengan perselisihan internal antar faksi dalam Gerakan Komunis dan fakta bahwa Revolusi Rusia telah berkembang menjadi sebuah konsolidasi ekonomi negara di bawah kekuasaan aparat partai, sehingga kami terdorong untuk memperkenalkan istilah 'komunisme negara' atau bahkan akhirnya 'kapitalisme negara' [7] dalam rangka untuk menggambarkan hal itu, saya akhirnya mencapai kesimpulan yang jelas. Waktu mempertimbangkan, pemikiran yang membuat sayamencapai kesimpulan. Pada waktu di mana kita melewati semua pengalaman dan aktivitas masa lalu, yang melewati mata batin begitu saja, sehingga akhirnya menemukan jalan, sebagai pekerja, di mana kita harus meninggalkan penindasan yang dibuat oleh kapitalisme dan untuk mencapai tujuan yang membebaskan dari komunisme.

Sebagai pekerja revolusioner, saya melakukan studi atas Kapital Karl Marx guna memahami bagaimana dunia kapitalis digerakkan, sesuatu yang sebelumnya sangatlah awam bagi saya. Bagaimana teks tersebut mengajak untuk mengikuti pembangunan yang memiliki hukum-

hukum yang pasti secara intrinsik; bagaimana dasarnya menyingkap secara jangka panjang, mengatasi semua kondisi yang diwarisi dari masa lalu pra-kapitalis dalam rangka meng-konsolidasikan modus produksi tersebut, dan dengan demikian membentuk tempat benih untuk kontradiksi baru dan dan lebih intens dalam rangka internal; bagaimana lagi dan lagi membawa perubahan baru untuk struktur sosial internalnya, namun secara simultan kontradiksi mendasarnya didorong terus-menerus guna meraih tingkatan antagonisme yang lebih luas. Tahap pertamanya adalah merampas hak orang mengelola lahan dan sepenggal lahan mereka yang dimiliki oleh pengelola lahan; Kemudian mereka meniadakan hak pengelolaan atas hidup mereka yang direbut lahannya ini dan oleh karena itu terciptalah kondisi-kondisi di mana hal ini dapat mengambil-alih produk-produk yang dihasilkan oleh penggarap tersebut. Hak pembuangan atas hasil kerja, dan juga dari pengelola lahan tersebut yang menghasilkan produksi,berada dalam kendali segelintir orang. Selanjutnya, kebenaran bahwa satu-satunya prestasi Revolusi Rusia adalah bahwa Partai Komunis Rusia telah dibentuk sebagai

instrumen kekuasaan sentralis yang despotik, dilengkapi dengan segala cara yang diperlukan untuk melaksanakan penindasan negara atas kaum tak berpunya dan para produsen yang tak memiliki properti merupakan fakta yang mana kami dipaksa untuk mengakuinya.

Tapi pikiran kita melangkah lebih jauh: kontradiksi yang paling mendalam dan intens dalam masyarakat manusia berada dalam kenyataan bahwa, dalam analisis terakhir, hak keputusan atas kondisi-kondisi produksi, mengenai apa dan bagaimana akan memproduksinya dan seberapa banyak kuantitasnya, tidak lagi dikendalikan oleh produsen itu sendiri namun dipegang langsung oleh tangan-tangan pemerintahan. Hari ini, setelah 40 tahun ketika saya mulai menyadari ini ketika sedang mendekam dalam penjara, saya melihat perkembangan tersebut menjadi lebih besar di seluruh penjuru dunia. Divisi dasar dalam masyarakat manusia hanya dapat diatasi bila produsen akhirnya merebut kontrol atas kondisi kerja mereka juga atas apa yang mereka hasilkan dan bagaimana mereka memproduksinya. perihal subyek ini saya banyak menulisnya ketika masih dalam penjara. Dikarenakan pemikiran seperti ini dan tulisan

yang relevan bagi mereka, saya tiba di Belanda untuk melihat Grup Komunis Internasional.

Sekarang ini pada 1966, 40 tahun setelah kami pertama kali bertemu bersama di Amsterdam sebagai Grup Komunis Internasional, kami bertemu kembali untuk membicarakan pemikiran baru kami dan mendiskusikannya. Pengetahuan tentang Revolusi Rusia yang berujung menjadi pembentukan komunisme negara, atau yang lebih akurat: kapitalisme negara, mewakili sebuah mazhab pemikiran baru pada saat itu. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah ilusi kolektif yang berpandangan bahwa sebuah bentuk masyarakat Komunis, yang katanya akan membebaskan pekerja dari belenggu perbudakan upah merupakan sesuatu yang mesti dan hasil yang akan segera dipetik dari Revolusi Rusia. Hal ini merupakan konsepsi yang sepenuhnya baru, sebuah upaya untuk memusatkan perhatian pada esensi proses pembebasan dari perbudakan upah, yang maksudnya adalah suatu pelaksanaan kekuasaan yang dipegang oleh organisasi-organisasi pabrik. Dewan Buruh, dalam asumsi mereka kontrol atas pabrik-pabrik dan tempat kerja; agar hal ini dapat terealisasi, unit dari rata-rata jam sosial kerja, sebagai tolak ukur waktu

produksi setiap barang dan jasa dalam produksi dan distribusi, mungkin akan diperkenalkan.

Dengan cara demikian, uang dan segala bentuk nilai lainnya akan dihapuskan dan dengan begitu hal-hal tersebut tidak dapat memanifestasikan dirinya sebagai Kapital, sebagai sebuah kekuatan sosial yang memperbudak umat manusia dan mengeksploitasi mereka. Buah dari pengetahuan ini diperoleh selama periode kerja yang cukup panjang dalam Kelompok Komunis Internasional di Amsterdam, telah diprakarsai bersama dalam buku 'Prinsip Dasar Produksi komunis dan Distribusi' [Grundprinzipien kommunistischer Mamuju und Verteilung], yang diterbitkan oleh kami sendiri. Buku ini setebal 169 halaman. Agar dapat memahami secara singkat apa yang tertulis di dalamnya, berikut ini adalah beberapa bagian yang dikutip:

> 'Prinsip-prinsip Dasar Produksi Komunis dan Distribusi berasal dari diskusi dan kontroversi selama periode 4 tahun dalam Kelompok Komunis Internasional Belanda. Edisi pertamanya hadir pada 1930 di Jerman, diterbitkan di Berlin oleh Neue Arbeiterverlag (New Workers Publishing House), penerbitan dari organ AAUD, organisasi pabrik revolusioner. Mengenai kesulitan finansial, penerbitan edisi Belanda dalam format yang khusus dan harus diterbitkan di waktu yang telah

ditentukan berada di luar dari kemampuan kami. Sebaliknya, tulisan tersebut diterbitkan dalam bentuk serial sebagai suplemen bagi Pers Layanan Informasi Kelompok Komunis Internasional, [PSIC]. Untuk masalah terjemahan, edisi ini tidak cukup identik dengan teks Jerman, meskipun tidak ada hal yang terlalu esensial mengenai isi dari teks tersebut.

Satu-satunya amandemen tedapat pada runutan di mana materi tersebut dipresentasikan dalam berbagai formulasi, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencapai sebuah presentasi yang jernih. Diharapkan bahwa 'Prinsip Dasar Produksi Komunis dan Distribusi' akan ditindaklanjuti dengan diskusi mendalam dan memberikan kontribusi yang yang lebih jelas serta persamaan tujuan dalam gerakan proletariat revolusioner. Maka dari itu, upaya ini semestinya menghasilkan beragam kecenderungan yang mengadopsi sebuah jalur gerakan yang sama.

Dalam sebuah edisi baru tertulis:

'Buku ini hanya dapat menjelaskan dalam pengertian ekonomi, mengenai apa yang seharusnya dicapai dalam skup aksi politis. Karena alasan ini, maka haruslah dimulai dan bukan hanya sebuah penghapusan properti dalam hal produksi tapi juga eliminasi kerja-upahan dan bentuk-bentuk yang menyerupainya. Dari dasar inilah terbentuknya pemikiran kami. Analisa kami, oleh karena itu, merujuk pada kesimpulan yang pasti bahwa ketika pekerja telah memegang kekuasaan dari organisasi massa, mereka dapat

> mempertahankan kekuasaan itu dengan tujuan untuk menghapuskan segala bentuk kerja-upahan dari setiap kehidupan ekonomi. Dan juga sebagai poin utama dari segala macam aktivitas ekonomi, seperti halnya durasi dari waktu kerja yang dikeluarkan dalam segala macam produksi nilai, sebagaimana pengukuran setara menggantikan nilainilai uang, dan barulah setelah itu seluruh kehidupan ekonomi akan berjalan.

Edisi Jerman tahun 1930 disita dan dihancurkan. Ikhtisar singkat kemudian diterbitkan di New York, [10] dan juga versi Jerman di jurnal 'Kampfsignal' [Panggilan untuk berjuang]; sementara pada tahun 1955 di Chicago, versi bahasa Inggris muncul di 'Dewan Korespondensi'. [11]

Saya secara personal berpartisipasi dala aktivitas politik GIK di Belanda. Pada April 1933 seorang Jerman "yang bersahabat" ingin bertemu dengan saya lagi. Mereka ingin mengusir saya sebagai seorang "asing yang tidak diperlukan." Meskipun begitu, Komisioner Polisi Amsterdam yang cukup membantu, memberi saya waktu untuk menyelesaikan beberapa permasalahan personal saya. Momen untuk kembali lagi ke "bawah tanah" telah tiba. Sekali lagi Jan Appel menghilang dari peredaran. Ketika Perang Dunia Kedua pecah, saya mulai mengambil bagian da-

lam gerakan perlawanan yang bertujuan untuk melawan rezim fasis Hitler, yang telah melakukan pendudukan sejak tahun 1940.

Setelah Sneevliet, pimpinan kiri yang disegani di Belanda, bersama dengan 13-18 kamerad, dieksekusi pasukan penembak, kami terus melanjutkan perlawanan sebagai pengingat akan kawan-kawan kami yang telah gugur. Setelah 1945, kami mempublikasikan jurnal mingguan Spartacus. (12) Jurnal ini berlanjut sampai 1948. Sebagai akibat dari kecelakaan jalanan yang serius yang saya alami, saya akhirnya di rumahsakitkan, dan setelahnya saya kembali hadir dalam kehidupan sosial. Pengakuan dari 20 warga borjuis yang baik dibutuhkan agar saya tidak dipaksa untuk diusir ke perbatasan. Fakta bahwa saya aktif dalam gerakan perlawanan cukup membantu saya dalam hal ini.

Saya (Jan Appel) kembali lagi hadir ke permukaan, tapi demi kebaikannya ia harus menarik diri untuk sementara waktu dari aktivitas politik. Demikianlah akhir kisah sejarah saya adalam volume ini.

Jan Appel , 1966

Catatan:

Sayang sekali, semua catatan kaki hilang dalam edisi online - *MIA.*

Catatan Penerbit:

[1*] Pembaca berbahasa Inggris mesti mencatat bahwa sebuah Serikat Buruh di dalam bahasa Jerman disebut 'Gewerkschaft' jadi 'Union' merupakan tipe organisasi baru saat itu.

Penerjemah: Reyhard

Sumber: https://www.marxists.org/archive/appel/1966/memories.htm

Otto Rühle 1920
Laporan dari Moskow

Otto Rühle (1874-1943) merupakan Marxis Jerman yang merupakan salah satu pendiri Liga Spartakus (Spartakusbund) bersama-sama dengan kawan-kawannya, Karl Liebknecht, Rosa Luxemburg, Franz Mehring dan lain-lain. Beliau juga penentang Perang Dunia I dan II yang gigih.

Liga Spartakus menentang Leninisme dan mengkritik Bolshevisme karena sejumlah inkonsistensi. Meski Karl Liebknecht dan Rosa Luxemburg terbunuh tahun 1919 di tengah Revolusi Jerman 1919, Rühle terus berpartisipasi aktif di dalam oposisi sayap kiri di dalam gerakan buruh Jerman. Bersama kawan-kawannya beliau membangun kritik awal dari sisi komunis terhadap Bolshevisme dan Fasisme. Rühle memandang Uni Soviet tak lebih hanya bentuk kapitalisme negara yang memiliki sifat-sifat terutama menempatkan kapitalisme di jantung

negara yang sangat mirip dengan kebijakan ekonomi fasisme pada umumnya.

Saya berangkat dari Jerman dalam keadaan yang buru-buru. Sebelumnya pada bulan April, atas undangan Moskow, KAPD (Partai Pekerja Komunis-Jerman) telah mengirim dua rekan yang berperan sebagai negosiator dengan eksekutif partai, untuk memberikan saran perihal bergabungnya KAPD di Internasionale Ketiga. Menurut informasi, dua rekan yang diutus KAPD itu telah ditangkap di Estonia ketika berada dalam perjalanan pulang. Apa yang penting adalah untuk segera memulai kembali negosiasi dan menyelesaikannya. Dan apabila memungkinkan adalah mengirim laporan kepada KAPD, sehingga tanggapan dari KAPD bisa diterima sebelum dimulainya Kongres.

Segala sesuatunya sangat tergesa-gesa pada kongres tersebut yang seharusnya dimulai pada 15 Juni. Setibanya di Rusia, saya cukup senang ketika mendengar kabwa bahwa informasi mengenai ditangkapnya dua rekan kami itu tidak benar. Mereka pulang melalui Murmansk dan akhirnya telah tiba di Norwegia dan sedang dalam perjalanan menuju Jerman. Saya juga baru tahu bahwa kongres tidak dimulai pada 15 Juni

melainkan pada 15 Juli.

Apa yang kemudian saya alami kurang menyenangkan. Percakapan pertama saya dengan Radek merupakan sebuah diskusi yang sungguh-sungguh. Berlangsung berjam-jam. Meski beberapa kali terjadi debat yang hebat. Setiap kalimat yang keluar dari mulut Radek selalu saja soal "Bendera Merah." Setiap argumen selalu argumen Spartakis. Wajar sebenarnya, mengingat Radek adalah tuan dan majikan dari KAPD. Dr. Levi dan para selirnya merupakan pengikut setianya. Mereka tidak mempunyai opini sendiri dan merupakan orang bayaran Moskow.

Saya meminta Radek untuk memberikan saya surat terbuka kepada KAPD. Ia telah berjanji untuk itu, namun tidak dilakukannya. Sudah berulangkali saya mengingatkannya dan bahkan menyuruh yang lain untuk menegurnya, tapi tetap saja sia-sia. Setelah saya mengetahui bahwa dua rekan yang diutus kemarin barusaja memperoleh surat terbuka di menit-menit terakhir keberangkatan mereka, perilaku psikologis Radek mulai jelas bagi saya. Dia itu orang yang sangat ambisius dan orang yang paling tega. Menimbang kebohongan dan

penghinaan yang banyak sekali tertulis di dalam surat terbuka tersebut, membuat saya berpikir bahwa ia sengaja melakukan semua ini agar tidak bertemu bertatap muka dengan mereka yang dia hina dan fitnah.

Metode yang diperlakukan pada saya di Moskow menimbulkan rasa jijik yang kuat. Di mana lagi saya melihat, pergantian nuansa politis selayaknya kepura-puraan, dengan menggunakan resolusi revolusioner yang penuh dengan bualan untuk menutupi latarbelakang yang oportunistik. Kendati demikian, saya memutuskan untuk tinggal sampai delegasi kedua, kamerad Merges-braunschweig, datang.

Saya menggunakan waktu luang untuk melakukan studi.

Pertama, saya mengelilingi Moskow, seringkali tanpa pengawalan resmi, agar saya dapat melihat apa tidak diperkenankan untuk dilihat. Saya kemudian melakukan perjalanan yang panjang dengan mobil menuju Kashira dan perjalanan ke Nischny-Novgorod, Kasan Simbirsk, Samara, Saratov, Tambov, Tula, dst. Oleh karena perjalanan ini saya menjadi tahu tempat terpenting di Rusia Pusat. Perjalanan ini memberikan impresi yang menumpuk, namun

lebih banyak impresi yang buruk ketimbang bagus. Rusia sedang menderita di segala sisi, dengan segala macam penyakit. Lantas apa sih bedanya semua ini! Banyak yang sudah dilaporkan namun contoh kasus Crispien dan Dittman tidak membuat saya berniat untuk menindaklanjuti kebobrokan ini. Jadi pertanyaannya, siapakah yang harus dihukum? Tentunya musuh komunisme. Segala macam kecacatan dan kekurangan ini tentunya bukanlah bukti pertentangan terhadap komunisme. Semua ini terjadi justru karena taktik dan metode yang diterapkan oleh Rusia untuk merealisasikan komunisme.

II

Taktik yang diterapkan Rusia adalah taktik organisasi otoritarian. Hal ini dikembangkan secara konsisten dan pada akhirnya diterapkan secara ekstrim oleh kaum Bolshevik, hingga prinsip fundamental dari sentralisme, berujung pada *over*-sentralisme. Kaum Bolshevik melaksanakan hal ini bukan karena keinginan untuk bereksperimen. Revolusi yang memaksa mereka melakukannya. Bila para perwakilan organisasi partai Jerman muak dengan cara seperti ini dan

bersebrangan dengan fenomena kediktatoran dan teroristik di Rusia, bisa dbilang bahwa bicara itu gampang. Bila saja mereka dalam posisi seperti pemerintah Rusia, mereka pasti akan melakukan hal yang serupa.

Sentralisme merupakan prinsip organisasional era kapitalis borjuis. Dengan cara seperti itu negara borjuis dan ekonomi kapitalis dapat dibangun. Tapi tidak dengan negara proletariat dan ekonomi sosialis. Mereka menginginkan sistem konsil. Bagi KAPD—berlawanan dengan Moskow—revolusi bukanlah urusan partai, partainya bukanlah organisasi otoritarian atas-ke-bawah, pimpinannya bukan kepala militer, massanya bukanlah tentara yang dibutakan oleh kepatuhan, kediktatorannya bukanlah cara despotisme untuk berkuasa. Komunisme bukanlah batu loncatan untuk kebangkitan borjuis soviet yang baru. Bagi KAPD revolusi adalah sepenuhnya urusan kelas proletariat yang dibentuk oleh partai komunis sebagai pelopor yang matang. Kebangkitan dan perkembangan massa menuju kematangan politis dari kepoloporan ini tidak harus menunggu kepimpinan, kedisiplinan, dan peraturan-peraturan partai. Secara berlawanan, metode-

metode yang dihasilkan oleh proletariat berpikiran maju seperti di Jerman menunjukkan sesuatu yang lain dari cara-cara seperti membatasi inisiatif, melumpuhkan aktivitas revolusioner, melemahkan kemampuan untuk melawan, mengurangi rasa tanggung jawab diri. Apa justru yang paling penting adalah untuk dapat memicu inisiatif massa, untuk membebaskan mereka dari otoritas, untuk menyokong kepercayaan diri mereka, untuk melatih diri mereka dalam aktivitas yang otonom dan dengan cara-cara demikian diharapkan terjadi peningkatan dalam ketertarikan mereka pada revolusi. Setiap pejuang harus paham dan merasakan mengapa mereka berjuang dan apa yang mereka perjuangkan. Setiap orang harus memiliki sebuah kesadaran yang hidup mengenai perjuangan revolusioner dan menjadi anggota yang kreatif dalam pembangunan komunis. Karenanya kebebasan yang sebenarnya tidak akan bisa dimenangkan dengan sistem koersif dari sentralisme, belenggu kendali yang bersifat birokratis-militeristik dari kediktatoran seorang pimpinan dan berbagai eksesnya seperti: kultus personal, bertindak sesukanya, otoritas, korupsi, kekerasan. Oleh karena itu, dibutuhkannya transformasi dari

konsepsi kepartaian menuju sebuah konsepsi komunitas yang bersifat federatif. Hal ini juga menggantikan komitmen eksternal dan kompulsi dengan cara menyuburkan kebersiapan dan keinginan yang bersifat internal. Dengan demikian beralihnya komunisme yang bersifat demagogis serta terbitan-terbitan yang penuh ocehan klise menjadi sesuatu yang sangat merengkuh secara internal dan pengalaman yang memenuhkan bagi seluruh dunia.

KAPD sampai pada kesimpulan seperti ini melalui hal-hal yang bersifat sederhana, bahwa setiap negara dan setiap orang karena mereka memiliki struktur ekonomi yang khusus, struktur sosial, tradisi, kematangan proletariat yaitu prasayarat revolusioner dari kondisi mereka sendiri, oleh karena itu merka juga harus memiliki undang-undang revolusioner mereka sendiri, metode, ritme perkembangan dan ciri khas mereka sendiri. Rusia bukanlah Jerman, politik Rusia bukan politik Jerman, Revolusi Rusia bukanlah revolusi Jerman. Lenin boleh saja berkoar ratusan kali bahwa taktik Bolshevik sukses secara cemerlang dalam revolusi Rusia—namun bukan sesuatu yang bisa diterapkan di Jerman. Setiap upaya untuk memaksa kita

untuk mengadopsi taktik ini akan berujung pada oposisi. Moskow berupaya membuat tindakan teroristik ini. Merea ingin mengangkat prinsip-prinsip prinsip-prinsip ini sebagai model revolusi dunia. Dan KAPD adalah agennya. Ia bekerja atas perintah Rusia dan model Rusia. Ia adalah gramofon Moskow. Karena KAPD tidak berjuang bersama dalam peran impoten ini, KAPD dihukum dengan kebencian yang mematikan. Anda hanya tinggal membaca umpatan paling menghina, fitnah beracun dan tuduhan hingga membutakan dirinya dengan situasi revolusioner di mana kita berdiri dan efek menjijikan ini yang memicu dalam lawan borjuis kami. Dr Levi dan Heckert harus mendamprat kami untuk setiap sampah apa saja yang disodorkan oleh Radek dan Zinoviev pada mereka. Itulah guna kedua laki-laki itu dibayar. Namun karena KAPD tidak menyerah KAPD harus dikecam oleh Kongres III Internasional untuk mematuhi kekuatan komando Moskow. Segala sesuatunya telah disiapkan dengan baik. Guillotine telah disiapkan. Dengan sombongnya Radek puas menguji ketajaman pisaunya. Dan pengadilan tinggi telah menjadi adegan besar. Terlalu indah untuk dicapai

III

Sekembalinya dari Volga, Kamerad Merges telah tiba di Moskow. Di hari yang sama pertemuan Eksekutif Internasional III berlangsung. Kami tidak diundang. Dalam ketiadaan kami, mosi yang diajukan Meyer (KPD) yang seharusnya kami tolak untuk dibicarakan di kongres. Namun mosi itu ditolak. Oleh karena hal ini mereka memanggil kami untuk duduk, dan dengan begitu murah hati untuk memberi status pada kami sebagai penasihat Kongres. Pada pertemuan kami berkesempatan untuk melihat panduan diskusi unutk kongres. Panduan ini dimaksudkan untuk menjadi dasar bagi keputusan-keputusan Kongres. Yang dengan congkaknya Radek sudah mengatakan kepada saya sebelumnya, bahwa ia memiliki panduan tersebut di saku. "Dalam saku!"

Panduan diskusi ini—bukankah cukup tua dan familiar? Tentu. Di dalamnya kami mengetahui tesis Heidelberg diulang-ulang. Hanya saja cukup tersusun rapih, secara teoritik tepat, dan dikembangkan dalam hal "sentralis-diktatorial". Panduan ini dibuat menjadi tesis dari politik kekuasaan Rusia ketimbang politik divisi Spartakis, dan seharusnya sekarang telah

menjadi tesis yang dilanggar oleh metode Rusia. Kami menghabiskan satu malam untuk mempelajarinya dan pada pagi harinya kami sudah tahu apa yang harus kami lakukan. Kami mengunjungi Radek, dan menanyainya perihal Surat Terbuka (yang sampai sekarang belum kami terima) soal pemecatan Laufenberg, Wolfheim, dan Ruhle merupakan sebuah ultimatum, dan bila para Eksekutif berniat untuk tercapainya tuntutan ini sebelum KAPD akan diakui oleh Internasional III. Radek mencoba mengalihkan pembicaraan namun kami ingin jawaban. Kemudian ia menjelaskan: para Eksekutif akan merasa puas bila KAPD berjanji bahwa mereka akan—pada waktu yang tepat—untuk membebaskan diri mereka dari Laufenberg dan Wolfheim. Mengenai pemecatan saya sudah bukan lagi suatu pertanyaan. Tuntutan ini membuat kami semakin curiga. Sekarang ini kami menuntut untuk mengetahui perihal tuntutan para Eksekutif apakah pengakuan mengenai KAPD merupakan sesuatu yang definitif. Radek kembali menjelaskan: Kalian atas nama partai kalian ketika dimulainya Kongres harus mendeklarasikan bahwa KAPD akan mematuhi segala putusan—setelahnya barulah kalian akan

mendapat status voting di Kongres: ketika itu sudah terjadi maka takkan ada halangan bagi kalian untuk mendapat pengakuan pada Internasionale ke III.

Bila yang kami dengar benar: dari sebelumnya bahwa kami akan sejatinya mematuhi keputusan kongres, yang mana sebenarnya kami tidak tahu sama sekali…Apakah ini lelucon dari Radek?

Tidak, ini serius.

Sekarang bila kongres menginginkan pembubaran KAPD? Terlepas dari lelucon: ia tentu menginginkannya. Dari situ barulah kelihatan wajah asli Radek.

Lalu apa yang ada di tesis?

Nah, sekarang!

1. Komunis yang berkewajiban untuk mengatur diri dalam cara-cara sentralis, keras, militeristik, dengan organisasi yang bersifat diktator.
2. Komunis berkewajiban untuk mengambil bagian dalam pemilihan parlemen, dan untuk masuk parlemen harus melaksanakan jenis baru kerja parlemen revolusioner di sana.
3. Komunis yang berkewajiban untuk tetap berada di serikat buruh sehingga dapat

membantu revolusi untuk mencapai kemenangan di institusi-institusi ini yang secara kelembagaan dapat dirubah secara revolusioner.

4. Masing-masing pihak yang tergabung dalam International ke III harus menyebut dirinya Partai Komunis, akibatnya KAPD harus mengorbankan kemerdekaannya dan membubarkan diri ke dalam KPD.

Jadi, dengan maksud bercanda, seharusnya Kongres mengumumkan pembubaran KAPD, dan kami, para delegasi KAPD, harus menerima status voting, yaitu bahwa kami seharusnya dapat membantu untuk mengumumkan hukuman ini, bila memang kami takkan menolak tuntutan ini.

Adakah komedi politik yang lebih hebat? Atau kedurkhakaan yang lebih hebat?

Kami tertawa di depan wajah Radek dan bertanya apakah dia sudah gila.

Sebuah partai, dalam ranah tesis Heidelberg telah berpisah dengan KPD, dan telah mengkonstitusikan diri pada basis yang baru dan telah membuat sebuah struktur baru secara organisasional, yang secara taktis sebuah orien-

tasi baru dan sebuah program teoritik baru, yang berdiri kuat, berkonsentrasi pada kekuatan aktif revolusi Jerman dan dalam ukuran keanggotaan lebih besar dari KPD—Partai semacam itu menolak, memang harus menolak, bahkan bila hanya sekali untuk membicarakannya permasalahan harus atau tidakkah mereka memiliki hak untuk eksis. Bagai seorang anak yang takkan dapat kembali ke Rahim ibunya, demikianlah KAPD tidak dapat kembali ke KPD. Bahkan diskusi tentang ini saja merupakan sesuatu yang tak patut, menimbang absurditasnya, dan yang secara politik sangat kekanak-kanakan.

Kami meninggalkan Radek berdiri selayaknya seorang penghukum mati yang telah menyiapkan tali gantungan yang Ia coba pada KAPD. Lalu kami pergi. Kami tidak lagi punya keinginan untuk menambah pusing kepada kami dalam atmosfir trik politik dan kecurangan dari tahap manajemen diplomatis dan sangat oportunistik, yang secara moril tidak ketat dan sangatlah dingin.

Pada diri kami, kami tak memiliki apa-apa, tak ada lagi yang perlu di lihat dalam sebuah kongres yang mana cita-cita komunisme itu sendiri sangat-sangat jauh.

Oleh karena itu, kami mendeklarasikan: "Dengan rasa terimakasih kami mengundurkan diri sebagai partisipan dalam Kongres. Kami memutuskan untuk kembali pulang, untuk merekomendasikan KAPD keputusan 'tunggu dan lihat.' Hingga ketika sebuah Internasionale Revolusioner sejati terbentuk, yang mana pada saat itu tiba baru kami akan bergabung. Adios!

IV

Keputusan kami memberikan efek yang mengejutkan. Bila hingga saat itu kami masih diperlakukan seperti anak manja, yang mana kesalahannya membuat orangtuanya cemas, perilaku mereka mulai berubah. Cambuknya menghilang dan wortel ditaruh di laci. Mereka mulai memanggil kami dengan kata-kata persaudaraan, seperti yang seharusnya terjadi antar kaum komunis, dan dengan kemunculan niat baik menuju komunikasi yang obyektif. Bahkan Radek pun jadi berubah. Ia bernegosiasi dengan baik dan menentang KPD, yang ia sebut, "geng pemalas dan pengecut", yang bisa saja ia takut-takuti, dsb. Kami terlibat diskusi panjang dengan Radek, Znioviev, Bucharin, dan bahkan Lenin. Rasa segan dan kekaguman kami

padanya, dan melalui diskusi bahkan membuat kami semakin kagum, tidak menghentikan kami untuk mengutarakan, dengan cara yang sangat Jerman, opini-opini kami sendiri.

Kami menjelaskan padanya bahwa kami merasakannya sebagai sebuah kejahatan dan skandal terhadap revolusi Jerman, bahwa pada saat itu ketika ratusan brosur harus ditulis untuk menolak oportunisme, Lenin masih saja mempunyai waktu untuk menulis sebuah brosur menentang KAPD—partai yang paling aktif dan konsisten dalam revolusi Jerman, yang sekarang ini, seperti halnya tulisan-tulisannya di masa sekarang, digunakan oleh seluruh kontra-revolusi sebagai senjata, bukan untuk mengkoreksi kesalahan taktik kami untuk revolusi, tapi justru untuk menghajar kami habis-habisan setiap aktivitas kami dengan massa dengan cara mengutip kata-kata Lenin. Kami mengutarkan padanya bahwa ia menerima informasi dan kondisi yang salah mengenai Jerman, dan argumennya perihal eksploitasi revolusioner dari parlemen dan serikat pekerja hanya berefek pada ejekan. Kami akhirnya meninggalkannya tanpa samasekali ragu bahwa KAPD, yang menolak bantuan material dari Moskow, juga dengan

keinginan teguh samasekali menolak campur tangan politik Moskow. Dari diskusi ini kami merasa bahwa kawan-kawan Rusia kami mulai menyadari kesalahan mereka. Karena ketika di penghujung Internasionale, yaitu pada momen pertama Rusia, lebih membutuhkan partisipasi KAPD, KAPD INTERNASIONAL. Jadi bagi mereka keputusan kami sebenarnya tidak diinginkan namun mereka berusaha berkompromi. Ketika berada di Petrogard dalam perjalanan pulang, seorang Eksekutif memberi kami undangan Kongres selanjutnya dengan pernyataan bahwa KAPD (meski tidak mematuhi atau berjanji pada satupun syarat draconian dari Surat Terbuka) memiliki status voting pada Kongres. Pancingan yang terlalu gampang!

Secara fundamental, tentunya hal ini bersifat mendasar mengenai ketidaksetujuan, tak peduli KAPD membantu apapun yang terjadi pada kongres Moskow. Jadi kami memberikan terimakasih kembali dan pulang ke Jerman. Hasil dari Kongres membuktikan bahwa taktik kami tepat. Keputusan yang diambil karena kami—pembangunan partai, parlementerisme, politik serikat pekerja—memperlihatkan oportunisme

yang tersembunyi. Itu adalah keputusan dari garis sayap kanan USP, keputusan yang bahkan pertanyaan perihal Daumigs, Curt Geyers, Koenens, dsb dalam parlementer dan serikat pekerja diartikan sebagai pelanggaran.

Tapi bisa dan apakah harus KAPD berbagi hasil Kongres yang sama, dengan USP? Jawabannya haruslah bersifat afirmatif dan menimbang konsekuensi-konsekuensinya guna menilai permasalahan pelik dan ketidakmungkinan yang absolut perihal KAPD bergabung dengan Internasionale ke III. Kami tidak bermaksud untuk menolak setiap unifikasi organisasional para pekerja komunis dan pembentukan sebuah aliansi internasional dari proletariat revolusioner. TIdak sama sekali! Apa yang kami maksudkan adalah bahwa afiliasi aktual revolusioner internasional takkan dapat diputuskan melalui keputusan Kongres yang berupa kertas serta kehendak baik strata hirarki organisasi dominan. Hal ini harus terjadi melalui keinginan untuk berjuang dan aktivitas revolusioner dari massa di waktu yang ditentukan. Ini seharusnya produk dari proses yang murni dan matang dari revolusi, yang dalam perjalanannya akan memisahkan yang salah dan membiarkan apa yang benar dan

penuh yang diperhitungkan. KAPD melihat dengan penuh percaya diri pada jalan ini, hingga kemudian Ia akan bangkit menuju tugas historis yang menunggunya. Ketika saya mengucapkan selamat tinggal pada Lenin, saya berkata padanya: "Semoga saja Kongres Internasionale III berikutnya akan diadakan di Jerman. Kemudian baru kami bisa memperlihatkan padamu mengenai bukti kongkrit bahwa kami benar. Lalu anda harus mengkoreksi pandanganmu." Semoga itu terjadi! Itu akan terjadi!

Sumber:
https://www.marxists.org/archive/ruhle/1920/ruhle01.htm

Herman Gorter, Surat Terbuka Pada Kamerad Lenin, 1920

Herman Gorter (1864-1927) merupakan seorang sastrawan dan sosialis asal Belanda. Sebelum bergabung dengan KPAD Jerman dia aktif di Partai Komunis Belanda. Meski awalnya menyambut datangnya Revolusi Oktober 1927, dia kemudian sangat kritis terhadap Lenin.

Pertama kali diterbitkan dalam, Herman Gorter, "Surat Terbuka pada Kamerad Lenin, sebuah Jawaban Komunisme Sayap Kiri, Sebuah Penyakit Kekanak-kanakan," dalam jurnal Workers' Dreadnought, London, 12 March-11 June 1921;

> **Saya ingin menarik perhatian anda, Kawan Lenin, dan dari para pembaca, kepada fakta bahwa surat ini ditulis di saat arak-arakan kemenangan Rusia ke Warsawa (Polandia).**
> **Saya juga meminta anda dan para pembaca untuk memaafkan sejumlah pengulangan. Hal**

ini tak dapat dielakkan karena taktik "Kiri" belumlah dikenal oleh kebanyakan kaum buruh di sejumlah negeri.

Herman Gorter.

I. Introduksi

Wahai Kamerad Lenin,

Saya telah membaca brosur anda mengenai Radikalisme dari Pergerakan Komunis. Tulisan tersebut banyak memberi saya ilham, sebagaimana sebagian besar dari tulisan-tulisan anda. Untuk ini, saya berterima kasih dan saya yakin kamerad-kamerad lainnya juga merasakan hal yang serupa. Telah banyak jejak dan bakteri dari penyakit infantil ini, yang mana saya juga menjadi korban, telah diburu oleh tulisan dari brosur yang disebut tadi, atau nantinya saya akan ditelan olehnya. Pengamatan anda perihal kebingungan yang terjadi akibat dari revolusi, merupakan sesuatu yang benar adanya. Saya paham hal tersebut. Revolusi datang dengan mendadak, dan dengan kata lain datang dengan cara yang tidak sesuai dengan yang kita perkirakan. Kata-kata anda akan menjadi instentif bagi saya, sekali lagi, dan bahkan melampaui dari yang sebelumnya, untuk mendasari penilaian saya perihal segala

hal yang berurusan dengan taktik dalam revolusi juga dalam kenyataan, dalam hubungan kelas yang sesungguhnya, sebagaimana mereka termanifestasi secara politik dan ekonomik.

Setelah membaca brosur yang anda tulis, Saya pikir semua ini benar.

Namun setelah mempertimbangkan dalam waktu yang lama perihal apakah saya akan menarik diri dalam hal mengibarkan “Sayap Kiri,” dan untuk menulis artikel bagi publikasi KAPD dan Partai Oposisi di Inggris, maka saya mengatakan saya harus mengundurkan diri.

Perihal Kesalahpahaman.

Hal ini tampak saling berkontradiksi. Sebenarnya ini bermula pada bagian pertama dari brosur tersebut yang menurut saya tidak tepat. Menurut saya, anda salah dalam hal penilaian anda mengenai analogi dari revolusi Eropa-Barat dengan yang terjadi di Rusia. Juga mengenai kondisi dari revolusi Eropa Barat, mengenai relasi kelasnya, yang mana anda telah keliru dalam menilai tujuannya dan darimana oposisi serta asal-usul Sayap Kiri ini.

Oleh karena alasan ini, brosur tersebut TERKESAN benar, tentu saja bila melihat

dari keberangkatan analisis anda. Tapi, bilasaja (sebagaimana seharusnya), titik keberangkatan analisis yang anda lakukan tidak dipakai, seluruh isi brosur itu sama sekali keliru. Sebagaimana semua kesalahan yang anda lakukan dan beberapa bagian dari kesalahan tersebut mengerucut pada penilaian dan tudingan anda pada gerakan Kiri, khususnya di Jerman dan Inggris, dan oleh karenanya saya berniat untuk melakukan pembelaan terhadap mereka, meski, sebagaimana yang diketahui oleh para pemimpin mereka, saya tidak melulu setuju dalam setiap hal dengan mereka. Oleh karena itu saya mengidentifikasikan pembelaan ini sebagai pembelaan terhadap Sayap Kiri. Dengan demikian saya mampu menunjukan asal-usulnya (alasan mengapa revolusi bersemi) dan membuktikan bahwa poin saya benar, terkait hubungannya dengan kondisi sekarang, di sini, di Eropa Barat. Dan juga untuk membantah setiap pandangan yang keliru—dan kerap terjadi—di Rusia bila berurusan dengan revolusi yang terjadi di Eropa Barat.

Dua poin ini sama pentingnya, bila kita membahas taktik dari revolusi, entah itu Eropa Barat maupun Rusia, taktik kedua wilayah ini

bergantung pada pembahasan dari dua poin tersebut. Sebenarnya saya ingin melakukan ini di Kongres Moskow, namun sayangnya saya tak dapat menghadirinya.

Dua Argumen yang Harus Dibantah

Pertama-tama saya merasa harus membantah dua argumen anda, yang dapat membuat kesalahpahaman dari para kamerad yang membacanya. Anda mencemooh serta mengejek dengan cara yang kekanak-kanakan perihal perjuangan yang terjadi di Jerman, perihal "kediktatoran dari pemimpin atau massa", mengenai "dari atas atau bawah", dsb. Kami cukup sepakat dengan anda, bahwa hal ini seharusnya bukan lagi menjadi pertanyaan sama sekali. Tapi kami tidak sepakat dengan cemoohan anda. Karena di sanalah yang disayangkan: di Eropa Barat hal-hal seperti ini masihlah tumpukan pertanyaan. Di Eropa Barat kami masih memiliki, di banyak negeri, para pemimpin yang berasal dari Internasionale Kedua; di sini kami masih mencari pemimpin yang tepat, **mereka yang tak berniat untuk mendominasi massa**, bahwa pemimpin ini tidak mengkhianati mereka; dan selama kami tidak dapat menda-

patkan pemimpin seperti ini, kami ingin membuat segala sesuatunya dari bawah, dan melalui kediktatoran massa itu sendiri. Setelah kami mendapatkan panduan yang benar, maka kami akan menghentikan pencarian ini. Dan pada saat itu pemimpin dan massa menjadi satu. Dengan begini dan tidak dengan cara yang lain, adalah apa yang diupayakan oleh Sayap Kiri di Jerman dan Inggris, mengenai apa yang kami maksudkan dengan hal tersebut.

Dan hal yang sama berlaku pada poin kedua kami, bahwa sang pemimpin harus membentuk suatu persatuan dengan kelas dan massa. Kami cukup sepakat dengan anda. Namun pertanyaannya adalah untuk menemukan pemimpin yang benar-benar satu dengan massa. Hal ini hanya dapat dicapai oleh massa itu sendiri, partai politik serta serikat pekerja, dengan berjuang luar dalam secara gigih. Dan hal yang sama berlaku perihal kedisiplinan yang tinggi dan sentralitas yang kuat. Kami menginginkannya, tapi tidak sampai kami menemukan pemimpin yang tepat. Perjuangan paling pahit ini yang sedang terjadi di Jerman dan Inggris, dua negeri dimana komunisme hampir terealisasi, hanya dapat dilukai dengan cemoohan anda. Perilaku

anda menyuburkan para calo oportunis di Internasionale Ketiga. Dengan cemoohan ini, anda telah bersekongkol dengan kaum oportunis di Internasionale Ketiga.

Anda tidak seharusnya melakukan ini, kamerad. Kami masih dalam tahap awal, di sini di Eropa Barat. Dan pada tahap ini bagi kami akan lebih baik untuk mendukung para pejuang ketimbang para penguasa.

Di sini saya sengaja hanya membahasnya singkat. Kendatipun, dalam tulisan ini saya akan membahasnya dengan lebih seksama. Ada hal yang sangat mendalam perihal alasan mengapa saya tidak sepakat dengan brosur anda. Berikut saya sampaikan.

Perbedaan Antara Rusia dan Eropa Barat

Dalam membaca pamplet, buku, dan brosur anda, hampir semua itu membuat kami bangga dan sepakat, kami para Marxis di Eropa Barat tiba-tiba menjadi sedikit khawatir dan sedang mencari penjelasan yang lebih mendetil mengenai itu: dan bila kami gagal dalam menemukan penjelasan ini, maka kami akan menerimanya meski enggan dan dengan sangat

keberatan. Berikut penjelasan anda mengenai petani dan pekerja Eropa Barat. Sering, bahkan terlalu sering. Dan anda senantiasa menyebut dua kategori ini sebagai faktor-faktor revolusioner di seluruh dunia. Dan tak ada satupun, dari apa yang saya baca, ada sebuah kegamblangan yang jelas mengenai perbedaan yang ada antara Rusia (dan beberapa negeri yang berada di Eropa Timur) dengan Eropa Barat (Jerman, Perancis, Belgia, Belanda, dan Swiss dan juga Negara-negara skandinavia, dan bahkan juga Italia). Maka itu, menurut opini saya, perbedaan fundamental antara konsepsi taktik-taktik, khususnya Serikat Pekerjaisme dan Parlementerisme, dan apa yang disebut Sayap Kiri di Eropa Barat, terletak pada poin ini.

Tentu sebenarnya saya tahu anda juga paham tentang hal ini seperti saya, hanya saja anda gagal untuk membuatnya sebagai sebuah kesimpulan taktik di Eropa Barat, setidaknya sejauh kemampuan saya dalam menilai karya-karya anda. Kesimpulan-kesimpulan ini yang tidak anda dipertimbangkan dan secara konsekuen penilaian anda terhadap taktik di Eropa Barat itu keliru.(1)

Dan ini justru menjadi sangat berbahaya,

karena apa yang anda tulis telah bergaung di setiap Partai Komunis Eropa Barat, bahkan oleh para Marxis. Bila melihat semua terbitan Komunis dan yang dapat didengar di pidato-pidato publik, kita bisa menilai bahwa sebuah pemberontakan dari para petani miskin di Eropa Barat bisa meledak kapan saja! Tak fakta yang terlalu hebat perbedaannya, yang mana Rusia menjadi tolak-ukurnya, dan dengan demikian tudingan dan kaum proletariat dibuat menjadi bingung. Karena di Rusia anda bisa menang hanya karena bantuan dari sejumlah besarpetani miskin, anda mempersembahkannya sedemikian rupa seolah-olah kami di Eropa Barat juga membutuhkan bantuan kalian tersebut. Karena anda di Rusia, secara eksklusifnya melalui bantuan ini, maka anda mencoba membuat kami berpikir bahwa di sini kami juga akan menang dengan bantuan ini. Anda melakukan ini namun tanpa langsung mengatakannya, sebagaimana apa yang berdiri di Eropa Barat, dan seluruh taktik anda didasari dari representasi ini.

Petani Miskin Faktor Yang Menentukan

Representasi ini, bagaimanapun, bukanlah kebenaran. Terdapat perbedaan yang sangat

besar antara Rusia dan Eropa Barat. Secara umum, pentingnya petani miskin sebagai faktor revolusioner menurun dari timur ke barat. Di beberapa bagian di Asia, Cina, dan India, pada waktu revolusi, kelas ini menjadi faktor absolut yang menentukan; di Rusia elemen kelas ini merupakan kelas yang tak dapat tergantikan dan sudah barangpasti merupakan faktor yang penting; di Polandia, di beberapa bagian di Tenggara dan Eropa Tengah, kelas petani juga masih menjadi faktor yang penting untuk revolusi, namun bergeser lagi ke Barat, perilaku kelas ini bahkan menjadi lebih antagonistik terhadap revolusi.

Rusia memiliki sebuah proletariat industrial sekitar tujuh sampai dengan delapan juta orang. Jumlah petani miskin, bagaimanapun, mencapai 25 juta. (Saya meminta maaf sekiranya ada kesalahan dalam penjumlahan; karena saya harus mengutipnya dari ingatan, karena surat ini harus sesegera mungkin saya tulis). Ketika Kerensky gagal dalam memberikan lahan pada petani-petani miskin ini, anda tahu sebelumnya bahwa mereka akan mendatangimu ketika mereka mendapatkan fakta tersebut. Hal seperti ini tidak terjadi di Eropa Barat, dan dalam waktu

yang dekat tidak akan begitu; di Negara-negara Eropa Barat, yang telah saya sebut, kondisi-kondisi seperti itu tidak eksis.

Petani miskin di sini hidup di bawah kondisi yang berbeda dengan Rusia. Meski seringkali hidup mereka bisa dibilang mengenaskan, mereka tidak "semiskin" dari para petani Rusia. Seperti halnya pemilik lahan atau para petani, petani miskin di sini setidaknya mempunyai sejumlah kecil lahan. Alat transportasi yang bagus mempermudah mereka dalam hal menjual hasil tani. Paling buruknya adalah mereka hanya bisa menghasilkan makanan untuk diri mereka sendiri. Selama satu dekade ini hidup mereka semakin membaik. Sekarang, selama dan sejak perang terjadi, mereka dapat menjual hasil tani dengan harga yang mahal. Mereka disokong oleh kapitalisme. Kapitalisme sebaliknya akan memelihara mereka, selama mereka dapat memelihara diri mereka sendiri. Di Rusia, kondisi pada petani miskin sungguh lebih mengenaskan. Oleh karenanya, bersama dengan anda, para petani miskin ini mempunyai program politik yang revolusioner dan terorganisir dalam sebuah partai politik revolusioner: bersama dengan kaum sosial revolusioner. Dari sudut pandang

kondisi kami, hal demikian tidak ada. Terlebih lagi, di Rusia, terdapat sejumlah besar tanah yang dapat dibagi, perkebunan besar, tanah priyayi, dan juga perkebunan-perkebunan yang tadinya merupakan hak milik gereja. Namun bagi kaum komunis Eropa Barat, apa yang dapat mereka berikan pada petani miskin, agar dapat memenangkan keyakinan mereka?

Tak Ada Yang Dapat Ditawarkan Pada Petani

Jerman pernah menghitung, sebelum perang pecah, dari empat sampai lima juta petani miskin (hanya punya tanah sampai dua hektar). Hanya delapan atau sembilan juta yang dipekerjakan di industri berskala besar (sebesar 10 hektar). Bila kaum Komunis hendak membagi semua ini, para petani miskin akan tetap menjadi petani miskin, sebagaimana tujuh atau delapan pekerja ladang juga pasti mengklaim bagian mereka. Dan mustahil bagi mereka untuk membagi-bagikannya karena akan digunakan untuk industri-industri berskala besar.(2)

Jumlah ini memperlihatkan bahwa di Eropa Barat, secara komparatif, petani miskin bisa dibilang sangat sedikit; Dan, oleh karena itu,

kekuatan yang akan membantu, jika memang mereka ada, jumlahnya sangat kecil.

Kaum komunis di Jerman, oleh karena itu, terkecuali di daerah-daerah yang tidak terlalu signifikan, tidak punya alat untuk dapat meraih kepercayaan petani miskin. Pabrik medium dan kecil sudah pasti tidak akan diambil-alih. Dan hal yang sama terjadi dalam kasus empat atau lima juta petani miskin di Perancis, dan juga Negara seperti Swiss, Belgia, serta Belanda, dan dua Negara Skandinavia.(3) Dimana saja industri berskala kecil dan sedang bermunculan. Apalagi di Italia dimana tak kepastian yang jelas; belum lagi Inggris, yang petaninya hanya berjumlah satu sampai dua ribuan.

Mereka takkan tertarik meski dijanjikan bahwa di bawah komunisme mereka akan terbebas dari kewajiban membayar upah sewa lahan ataupun rumah. Karena bila komunisme akan terealisasi, perang sipil akan terjadi, dan itu berarti hilangnya pasar, dan penghancuran yang sepenuhnya.

Kecuali terjadi sebuah krisis yang sangat dashyat dari apa yang terjadi sekarang di Jerman, krisis yang lebih mengerikan daripada krisis-krisis yang terjadi sebelumnya. Bila tidak,

maka kaum petani miskin di Eropa Barat akan senantiasa berada di samping Kapitalisme, selama terdapat kehidupan di situ.(4)

Pekerja Industrial Berdiri Sendiri

Para pekerja di Eropa Barat berdiri sendiri. Hanya sebagian kecil dari kelompok kelas bawah yang berniat membantu mereka. Dan hal ini kurang signifikan secara ekonomi. Para pekerja harus membuat revolusi dengan tangan mereka sendiri. Inilah perbedaan terbesarnya bila dikomparasikan dengan Rusia.

Mungkin saja anda akan mengatakan, Kamerad Lenin, ini juga yang terjadi di Rusia. Ada juga proletariat yang membuat revolusi oleh mereka sendiri. Hanya setelah revolusi terjadilah baru para petani miskin bergabung. Tentu anda benar, namun sekali lagi perbedaannya cukup besar.

Anda tahu dengan sangat pasti bahwa petani akan mendatangimu, dan mereka akan datang dengan segera mungkin. Anda tahu Kerensky takkan memberikan lahan itu pada mereka. Anda tahu mereka tidak akan mendukung Kerensky terlalu lama. Anda punya jampi-jampinya, "tanah bagi buruh tani," dengan maksud bahwa

anda akan memenangkan dukungan mereka dalam rentang beberapa bulan saja untuk berdiri di samping proletariat. Kami, di sisi lain, cukup yakin bahwa para petani miskin, di seluruh Eropa Barat, akan berdampingan dengan kapitalisme.

Anda mungkin akan berkata bahwa, meski Jerman tidak memiliki petani miskin dalam jumlah yang besar yang bantuannya tak terbantahkan, jutaan kaum proletar yang mungkin belum berpihak dengan kaum borjuis pasti suatu saat akan berdampingan dengan kami. Oleh karena itu, tempat bagi petani miskin di Rusia akan diambil-alih oleh kaum proletar, jadi mereka bisa saling membantu. Representasi semacam ini secara fundamental salah dan masih terdapat perbedaan yang besar.

Petani Rusia bergabung dengan kaum proletar SETELAH kapitalisme telah dikalahkan; namun bila pekerja Jerman yang sekarang belum juga berpihak pada kaum borjuis, bergabung dengan kaum Komunis, perjuangan melawan kapitalisme dapat dimulai sungguh-sungguh.

Revolusi di Rusia buruk bagi kaum proletar dalam rentang waktu perkembangannya dan sekarang pun kondisinya masih sama, bahkan setelah kemenangan. Namun pada waktu revo-

lusi segala sesuatu tampak mudah, dan ini terjadi karena bantuan kaum petani.

Kondisi yang kami alami justru berlawanan. Dalam perkembangannya, revolusi itu mudah dan akan lebih mudah setelahnya; namun kedatangannya akan buruk—lebih buruk, mungkin, dari segala revolusi yang pernah terjadi, karena kapitalisme, yang mana di negerimu itu lemah dan masih sangat feodal, karakter era lalu dan bahkan barbarisme. Di negeri kami kapitalisme kuat dan secara luas terorganisir dan sangat mengakar, dan kaum kelas bawah juga para petani, senantiasa berdampingan dengan mereka yang kuat, dengan pengecualian atas mereka yang secara ekonomik kurang penting, mereka akan berada di sisi kapitalisme sampai akhir hayat.

Revolusi di Rusia berjaya karena bantuan dari para petani miskin. Hal ini harus diingat selalu di sini di Eropa Barat dan juga seluruh dunia. Namun pekerja Eropa Barat tidak berdiri sendiri: hal ini juga jangan sampai dilupakan di Rusia.

Kaum Proletar di Eropa Barat Berdiri Sendirian

Inilah kebenaran absolutnya: dan dari fakta inilah seharusnya kami melihat bagamana kami membuat taktik kami sendiri. Segala macam taktik yang tidak didasari atas ini adalah keliru, dan akan menggiring kaum proletariat ke dalam kekalahan yang buruk.

Praktik juga telah membuktikan bahwa penekanan seperti ini benar adanya, karena para petani miskin di Eropa Barat bukan saja tidak memiliki program dan gagal dalam mengklaim lahan, malahan mereka sama sekali tak tergerak kalau sekarang Komunisme sedang mendekat. Seperti yang saya amati sebelumnya, pernyataan ini tidak dapat diterima secara literal. Terdapat daerah-daerah di Eropa Barat, yang mana telah saya sebut sebelumnya, memiliki lahan yang luas, dan petani-petani ini mengidamkan komunisme. Ada pula wilayah-wilayah lainnya di mana kondisi lokalnya sedemikian rupa sehingga para petani miskinnya mungkin saja dapat beralih menuju Komunisme. Namun wilayah-wilayah ini tidak besar. Saya juga tidak ingin menyiratkan bahwa ketika revolusi telah dekat, ketika segala sesuatunya sedang dirombak,

tidak akan ada petani miskin yang akan beralih ke pihak kita. Mereka pasti berpihak. Oleh karenanya kita harus gencar menyebarkan propaganda pada mereka. Taktik kami, bagaimanapun, harus diadopsi dari permulaan dan jalan dari revolusi. Apa yang saya maksud adalah tendensi umumnya, tendensi umum dari kondisi. Dan hanya melaui inilah kita mendasari taktik kita.(5)

Dari titik berangkat inilah yang muncul pertama kalinya—dan hal ini harus dipaparkan secara jelas, empatik, dan apa adanya—bahwa di Eropa Barat revolusi yang sesungguhnya, penghancuran kapitalisme, dan pengukuhan institusi komunisme yang permanen, untuk sementara ini memungkinkan di negeri-negeri tersebut di mana para proletariatnya sendiri cukup kuat dalam hal melawan kelas-kelas lainnya—di Jerman, Inggris, dan Italia dukungan dari petani miskin merupakan sesuatu yang mustahil. Di negara lain revolusi hanya dapat dipersiapkan dengan cara propaganda, organisasi, dan bertempur. Revolusi itu sendiri hanya mengikuti bagaimana situasi ekonomi akan terguncang melalui revolusi yang terjadi di negara-negara macam (Rusia, Jerman, Inggris),

bahwa kelas borjuis telah menjadi semakin lemah. Karena saya yakin anda akan setuju dengan saya bahwa kita tidak dapat mendasari taktik kita pada kejadian-kejadian yang mungkin saja akan muncul, tapi juga mungkin tak pernah terjadi (misalnya: bantuan dari tentara Rusia, pemberontakan di India, krisis yang sangat buruk, dsb).

Bahwa anda gagal dalam mengamati kebenaran di dalam keterlibatan dari petani miskin, Kamerad, itu adalah kesalahan pertama anda, dan hal yang serupa terjadi pada para Eksekutif di Moskow dan Kongres Internasional.

Apakah yang dimaksud dengan hal tersebut terkait dengan taktik, fakta jelas bahwa kaum proletar Eropa Barat berdiri sendiri: bahwa mereka tidak memiliki prospek dalam hal bantuan dari kelas manapun?

Hal ini berarti, pertama, bahwa tuntutan yang dibuat oleh massa di sini itu lebih besar dari rakyat Rusia – bahwa, massa proletar menjadi lebih penting dalam revolusi. Dan yang kedua adalah bahwa pentingnya seorang pemimpin menjadi kurang.

Bagi rakyat Rusia, kaum proletar, tahu dengan pasti, dan telah melihatnya selama perang,

bahwa para petani miskin akan segera bergabung di sisi mereka. Bagi proletariat Jerman, untuk merebutnya mereka harus paham bahwa mereka akan berhadapan dengan Kapitalisme Jerman secara kesuluruhan, dengan semua kelas-kelasnya.

Memang benar bahwa sebelum perang proletariat Jerman berjumlah dari 29 sampai 20 juta pekerja, dari populasi sebesar 20 juta, kendati demikian mereka berdiri sendiri melawan kelas-kelas lainnya.(6) Mereka ditolak oleh sebuah sistem kapitalisme yang kekuatannya tak dapat diukur dan lebih kuat daripada Rusia—dan kaum proletariat ini tidak mempersenjatai diri. Mereka yang di Rusia dipersenjatai.

Oleh karenanya, bagi setiap proletariat Jerman, bagi setiap individu, revolusi menuntut keteguhan hati serta keberanian yang besar untuk berkorban lebih dari apa yang rasakan di Rusia.

Inilah hasil dari relasi kelas dan ekonomik di Jerman, dan bukan dari teori atau ide yang muncul dari otak seorang revolusioner romantik maupun intelektual!

Kecuali bila seluruh kelas atau setidaknya mayoritas secara personal berdiri bersama

revolusi, dengan kekuatan yang nyaris sekuat manusia super, dengan oposisi yang telak pada kelas-kelas lainnya, revolusi akan gagal; karena saya yakin anda akan bersepakat dengan saya lagi bahwa perihal menentukan taktik, kita harus mengetahui kekuatan kita sendiri, dan bukannya oleh mereka yang berada di luar kita—dari bantuan Rusia, misalnya.

Kaum proletar di sini hampir tidak bersenjata, sendirian, tanpa bantuan, melawan sebuah kapitalisme yang sangat kuat, hal ini berarti bagi Jerman, setiap kaum proletar semestinya adalah pejuang yang sadar, setiap proletar adalah pahlawan, dan hal yang sama mesti berlaku di seluruh Eropa Barat.

Bagi anda, yang harus memenangkan simpati dari negeri yang berjumlah 160 juta orang, dengan bantuan tujuh atau delapan juta orang, pentingnya seorang pemimpin sangatlah besar! Untuk dapat merengkuh kemenangan sebesar itu, dengan hanya sejumlah kecil, pada dasarnya adalah masalah taktik. Untuk dapat melakukan seperti yang anda lakukan, kamerad, untuk dapat memperoleh lahan seluas itu, dengan kekuatan yang sangat kecil, tapi juga dengan bantuan dari pihak luar, segalanya bergantung pada tak-

tik pemimpin. Ketika anda, kamerad Lenin, memulai perjuangan dengan mengumpulkan sejumlah kecil kaum proletar, taktik anda yang memungkinkan pada momen kritis ketika mengupayakan perjuangan dan memenangkan simpati dari para petani miskin.

Tapi bagaimana dengan Jerman? Di sana taktik paling cerdas, kejernihan yang hebat, bahkan kejeniusan seorang pemimpin, tidak dapat berbuat banyak. Di sana anda mendapati suatu permusuhan kelas yang sengit, semuanya saling bermusuhan. Di sana kelas proletar mesti menaikkan skala demi kepentingan mereka sendiri—melalui angka dan kekuatannya. Kekuatannya, bagaimanapun, semuanya terletak pada kualitasnya, karena musuhnya yang kuat dan sangat terorganisir dan lebih dipersenjatai ketimbang para proletariat.

Anda menantang kelas penguasa Rusia, sebagaimana Daud melawan Goliath. Daud bertubuh kecil namun ia mempunyai senjata yang mematikan. Orang-orang Jerman, Inggris, dan kaum proletar Eropa Barat melawan Kapitalisme sebagaimana satu raksasa melawan raksasa lainnya. Masing-masing dari mereka bergantung pada kekuatan mereka—kekuatan tubuh dan

yang paling penting: kekuatan pikiran.

Apakah anda tidak memperhatikan, Kamerad Lenin, bahwa di Jerman tidak ada pemimpin yang hebat? Mereka hanyalah orang-orang biasa. Poin ini mengarah pada fakta yang paling jelas bahwa revolusi mesti menjadi upaya dari rakyat itu sendiri dan bukannya dari pemimpin.

Bagi saya, ide semacam ini lebih besar dan indah ketimbang yang ada sebelumnya, dan merupakan sebuah indikasi bagaimana seharusnya Komunisme akan menjelma.

Dan sebagaimana di Jerman, di seluruh Eropa Barat, dimanapun itu kaum proletar berdiri sendiri.

Itulah revolusi rakyat, pekerja—revolusi dari rakyat pekerja itu sendiri yang akan menjadi yang pertama di dunia.

Dan hal ini terjadi bukan karena ini sesuatu yang baik atau indah, atau tercipta dari otak seseorang, tapi hal ini terjadi karena relasi kelas yang menginginkannya. (7)

Dalam kata lain, dan demi menjernihkan ini semua sebaik mungkin: relasi antara Eropa Barat dan revolusi Rusia dapat didemonstrasikan dengan cara berikut:

> Bila saja negeri-negeri Asiatik, seperti Cina atau wilayah India (jajahan Inggris), dimana satu setengah persennya adalah proletariat industrial dan 80 persen adalah petani kecil, sebuah revolusi terjadi, dan sukses melalui para petani kecil. Mereka dipimpin oleh kaum proletar yang terlatih secara sosial dan politis dan bersatu dalam satu wadah Serikat Pekerja. Bila pekerja Cina atau India memproklamirkan:
>
> "Kami telah menang melalui serikat pekerja dan kooperatif kami, dan sekarang kalian harus melakukan hal yang sama dengan revolusi kalian," Apakah yang akan dibalas oleh pekerja Rusia? Mereka akan mengatakan:
>
> "Wahai kawan, hal ini adalah mustahil. Negeri kami lebih berkembang ketimbang kalian. Di negeri kami tiga persen dari populasi adalah proletariat industrial dan bukan setengah (0,5) persen dari populasi. Kapitalisme kami lebih kuat dari kalian, oleh karena itu kami membutuhkan organisasi yang lebih kuat ketimbang kalian."

Berikut dipaparkan perbedaan yang terdapat antara Rusia dan Eropa Barat:

1. Bahwa ketika anda, atau para eksekutif Moskow, atau kaum Komunis oportunis dari Eropa Barat, atau Liga Spartakus, atau Partai Komunis Inggris berkata: "Adalah

sesuatu yang sia-sia untuk memperdebatkan pertanyaan perihal pemimpin atau rakyat," bahwa mengenai perihal tersebut anda telah keliru dalam menilai kami, tak hanya karena bagi kami pencarian pemimpin masih merupakan suatu proses, tetapi juga karena bagi anda pertanyaan ini memiliki makna yang berbeda.

2. Bahwa ketika anda berkata pada kami: "Pemimpin dan rakyat haruslah sesuatu yang menyatu sebagai keseluruhan," anda keliru bukan saja karena fakta bahwa kami sedang berupaya melakukan persatuan tersebut, namun karena pertanyaan tersebut memiliki makna yang berbeda bagi anda.
3. Bahwa ketika anda bisa berkata: "Dalam disiplin Partai Komunis haruslah diterapkan disiplin yang ketat dan sebuah sentralisasi militer yang ketat," hal ini bagi kami keliru, bukan saja karena kami juga sedang mencari apa yang disebut kedisiplinan yang ketat dan sentralisasi yang kuat, tapi karena makna dari pertanyaan tersebut berbeda bagi kami dan anda.
4. Bahwa ketika anda berkata: "Kami melakukan seperti ini dan itu di Rusia

(setelah percobaan kudeta yang dilakukan oleh Kornilov, atau pada kejadian lainnya), atau ketika memasuki parlemen pada periode ini dan itu, atau perihal pengalaman anda di Serikat Pekerja, dan dengan demikian menurut anda kami proletariat Jerman harus melakukan hal yang sama," semua ini tak ada artinya dan sesuatu yang tak harus diaplikasikan dalam cara apapun. Oleh karena itu, dalam hal relasi kelas Eropa Barat di dalam perjuangan dan di dalam revolusi, cukuplah berbeda dengan Rusia.

5. Bahwa ketika anda berusaha untuk memaksa kami agar menggunakan taktik yang berhasil di Rusia—taktik, misalnya, yang berasal dari (entah ini disadari ataupun tidak) keyakinan bahwa para petani miskin akan segera bergabung dengan proletariat—dengan kata lain, bahwa proletariat tidak berdiri sendirian—bahwa taktik-taktik yang anda tetapkan dan yang mana telah diikuti di sini, akan menghantar proletariat Eropa Barat menuju kehancuran serta kekalahan yang paling buruk.
6. Bahwa ketika anda, atau para eksekutif partai di Moskow, atau elemen-elemen oportunis

di Eropa Barat, seperti halnya *Central Board of the Spartakus League* atau yang disingkat BSP, berusaha meyakinkan kami untuk mengikuti taktik-taktik para oportunis (oportunisme selalu mencari dukungan dari elemen luar, yang justru mengabaikan para proletariat), anda keliru.

Basis mendasar yang mana taktik-taktik di Eropa Barat didirikan semestinya didasari atas: pengetahuan bahwa proletariat berdiri sendiri, bahwa proletariat seharusnya tidak mengharapkan dukungan, bahwa perihal mengenai rakyat itu justru lebih penting, dan oleh karena itu peran pemimpin tidaklah terlalu besar.

Hal ini tidak dilihat oleh Radek ketika ia berada di Jerman, tidak juga oleh para eksekutif partai dari Moskow, dan juga anda, sebagaimana telah terbukti dari kata-kata anda sendiri.

Dan atas basis ini sehingga taktik-taktik dari *Kommunistische-Arbeiter Partei* (Partai Buruh Komunis – ed) di Jerman, atau Partai Komunis di Sylvia Pankhurst, (8) dan mayoritas dari Komisi Amsterdam, sebagaimana yang ditunjuk oleh Moskow, ditetapkan.

Dari alasan kekhususan kondisi Eropa Barat inilah yang membuat mereka mengupayakan, di atas segalanya, untuk membangkitkan rakyat seluruhnya, dan para individu menuju level yang lebih tinggi, untuk mendidik mereka satu per satu agar menjadi pejuang revolusioner, dengan membuat mereka sadar (bukan hanya melalui teori, tapi khususnya juga melalui praktik), bahwa segala sesuatunya itu tergantung pada mereka, bahwa mereka seharusnya tidak mengharapkan apapun pertolongan dari luar, apalagi dari pemimpin, dan segala sesuatunya haruslah dari mereka sendiri.

Oleh karena itu, secara teori, dan terlepas dari ucapan-ucapan yang bersifat pribadi, pertanyaan tidak penting dan beberapa kecacatan, seperti halnya yang terjadi pada Wolffheim dan Laufenberg, merupakan sesuatu yang tak dapat dihindari sebagai suatu fase awal bagi sebuah pergerakan, pandangan yang diambil dari dua kamerad ini cukup tepat, dan penentangan anda terhadap mereka itu samasekali keliru. (9)

Bila meninjaunya dari Timur menuju wilayah Barat dari Eropa, kita dapat langsung melintasi sebuah batasan ekonomik. Batasan bermula dari Baltik menuju Mediterania, kawasan

antara Danzig dan Venice. Garis ini membelah dua dunia. Sisi barat dari garis ini terdapat sebuah praktik dominasi absolut yang sifatnya industrial, komersial dan modal finansial yang bersatupadu ke dalam sebuah modal perbankan yang sangat berkembang.

Bahkan modal pertanian merupakan subyek atau diharuskan untuk bersatu dengan kapital yang disebut di atas. Kapital ini sangatlah terorganisir dan bertemu di wilayah di mana pemerintahannya kuat di dunia.

Di Timur garis ini tak ada sedikitpun pembangunan besar yang bersifat industrial, komersial, kapital perbankan dan transpotasi yang menyokongnya, bukanlah sebuah dominasi yang absolut. Sebagai konsekuensinya tidak juga terdapat sebuah bentuk negara modern yang kuat.

Catatan:

1. Di buku Negara dan Revolusi, misalnya, anda menulis (hal 67): ""Mayoritas kaum tani yang berjumlah besar, kalaupun ada di setiap negara- kapitalis, tertindas oleh pemerintah mereka masing-masing dan sangat menginginkan penggulingannya

untuk sebuah **pemerintahan yang recehan***. Oleh karena itu, kaum proletar yang harus melaksanakannya..". Kendati demikian, bagaimana bila kaum tani yang disebut tadi tidak haus akan komunisme.

2. Ini dijelaskan di *The Agrarian Theses of Moscow.*
3. Saya tidak memiliki data statistik untuk Swedia dan Spanyol.
4. Dalam brosur tersebut, Revolusi Dunia, saya secara empatik telah menunjukan perbedaan antara Rusia dan Eropa Barat. Perkembangan Revolusi Jerman telah membuktikan bahwa penilaian dalam bentuk apapunn bisa menjadi terlalu optimistik. Di Italia cukup memungkinkan bagi kaum petani miskin untuk bergabung dengan proletariat.
5. Anda, Kamerad, tentunya takkan berusaha dan memenangkan suatu argumen dengan menerima pernyataan lawan anda dalam cara apapun, sebagaimana cara pemikiran sempit bekerja. Oleh karena itu pernyataan saya di atas dimaksudkan untuk yang terakhir.
6. Tentu saja saya membuat perkiraan hitungan dari masa sebelum perang, dan telah terjadi peningkatan jumlah kaum proletariat sete-

lah dilakukannya sensus terakhir (pada tahun 1909) dan perkiraan ini dibuat secara proporsional sesuai dengan perhitungan yang dilakukan sebelumnya.

7. Di sini saya tidak mengajukan fakta bahwa melalui relasi angka yang berbeda ini (20 juta sampai 70 juta di Jerman!) perihal pentingnya peran rakyat dan pemimpin. Juga mengenai relasi-relasi yang disebut barusan, khususnya relasi antara rakyat, pemimpin, dan partai, serta keterkaitannya dengan arah dan revolusi di sini yang jelas akan berbeda dengan Rusia.
8. Setidaknya sejauh ini.
9. Hal ini membuat saya terkejut, karena anda selalu saja membuat pertentangan ini menjadi sesuatu yang privat dan tidak membuatnya sebagai konsumsi publik.

***Keterangan Penerjemah**

"Pemerintahan Recehan atau *Cheap Government* mengacu pada istilah yang dicatat Marx dalam tulisannya *The Paris Commune. Address to the International Workingmen's Association, May 1871.* Istilah yang kemudian hari digunakan Lenin dalam bukunya Negara dan Revolusi:

"Komune lah yang menciptakan istilah—pemerintahan recehan—bagi revolusi borjuis: sebuah kenyataan dimana dua sumber pengeluaran terbesar dihancurkan: Angkatan Bersenjata dan fungsionarisme negara. "

II. PERTANYAAN MENGENAI SERIKAT PEKERJA*

Setelah memaparkan beberapa basis teoritis, saya sekarang akan melanjutkan, juga mengenai masalah praktik, bahwa Sayap Kiri di Jerman dan Inggris tepat dalam hal prinsip-prinsip umum mereka—mengenai pertanyaan perihal Serikat Pekerja dan parlementerisme.

Pertama-tama, kami akan membahas persoalan dari Serikat Pekerja.

Sebagaimana parlementerisme mewujudkan apa yang spiritual, maka Serikat Pekerja mewujudkan kekuatan material para pemimpin atas masyarakat pekerja. Di bawah kapitalisme, Serikat Pekerja merupakan organisasi alami yang berperan untuk mempersatukan proletariat. Sebagaimana yang telah ditekankan oleh Marx dari awal perihal pentingnya hal tersebut. Di bawah kapitalisme yang semakin berkembang, dan di suatu masa di mana imperialisme me-

rajalela, Serikat Pekerja telah berkembang menjadi serikat yang cukup besar. Tren perkembangan ini mirip dengan besarnya lembaga-lembaga negara borjuis itu sendiri. Mereka telah menciptakan sebuah kelas pegawai, sebuah birokrasi, yang mengendalikan seluruh mesin kekuasaan yang meliputi organisasi, keuangan, pers, perekrutan pejabat rendahan; dan kekuasaan seringkali menjadi lebih besar, sehingga "pelayan telah menjadi majikan" dan mengidentifikasikan dirinya dengan organisasi. Serikat Pekerja dapat dibandingkan dengan Negara dan birokrasinya. Meski begitu, terlepas dari demokrasi yang seharusnya berlaku di sana, para anggotanya kurang memiliki kekuatan dalam hal mendesakkan tuntutan terhadap birokrasi resmi; setiap tindakan pemberontakan dilumpuhkan oleh aparatus resmi dengan segenap undang-undang dan tata-cara kelembagaannya yang cerdas, sehingga untuk menaikkan level perjuangan pun mereka tak mampu.

Bahkan, dengan kegigihan yang kuat dalam sebuah perjuangan yang berkelanjutan, hanya memperoleh hasil yang moderat: yang biasanya hanyalah sebatas perubahan perorangan. Dalam beberapa tahun terakhir, sebelum dan setelah

perang, di Inggris, Jerman, dan Amerika, kegigihan berjuang seringkali meletus menjadi pemberontakan yang dilakukan para anggota Serikat. Mereka memulai pemogokan yang mereka organisir sendiri, tanpa mengindahkan keinginan dari para pemimpin, atau aturan-aturan yang ditetapkan oleh serikat itu sendiri. Bahwa bila hal seperti ini merupakan sesuatu yang alami dan memang harus diterima sebagaimana mestinya, merupakan sebuah indikasi bahwa organisasi tidak melulu mewakili kepentingan dari keseluruhan anggotanya, melainkan—organisasi serikat pekerja itu sendiri—telah menjadi sesuatu yang sama sekali asing bagi mereka; dan para pekerja tidak mengendalikan serikat mereka, dan malahan menjadi sebentuk kekuasaan di atas mereka para pekerja pun memberontak melawannya—sebuah kekuasaaan yang sebenarnya dapat dianalogikan asal-usulnya dengan kekuasaan Negara. Ketika pemberontakan berakhir, kekuasaan yang lama pun kembali mengukuhkan diri. Terlepas dari kebencian dan kejengkelan yang impoten dari rakyat, kekuasaan berhasil untuk senantiasa menata-ulang dominasi mereka, akibat dari analisa yang kurang jernih, kurangnya keteguhan

dan persatuan serta keinginan kuat dari rakyat dan memang sengaja untuk diperlihara seperti itu oleh Serikat-Serikat Pekerja: satu-satunya alat atau wadah di mana para pekerja **seharusnya** mendapatkan kekuatan melalui persatuan dan perjuangan mereka terhadap kapital.

Berkurangnya Pengaruh Serikat Pekerja (SP)

Perjuangan melawan kapital merupakan suatu oposisi yang konstan terhadap kecenderungan-nya dalam meningkatkan penderitaan. Dan melalui berbagai kecenderungan kapital ini, para pekerja berada dalam kungkungannya dan untuk menjaga gerakan Serikat Pekerja, yang telah memainkan perannya di bawah kapitalisme, dan dengan demikian mereka telah menjadi bagian dari masyarakat kapitalis. Hanya pada saat revolusi dimulai, ketika kaum proletar, yang tadinya merupakan anggota dari masyarakat kapitalis, diubah menjadi penghancur dari masyarakat ini, dan bila ini terjadi maka Serikat Pekerja akan menemukan diri mereka berada dalam posisi yang berlawanan dengan proletariat.

Bahwa apa yang telah dipaparkan oleh Lenin dan Marx mengenai negara: bahwa orga-

nisasinya, terlepas dari demokrasi formalnya, tetap mustahil bila ingin membuatnya menjadi instrumen bagi revolusi proletarian, hal ini juga berlaku bagi Serikat Pekerja. Kekuatan kontra-revolusi mereka tidak dapat dihancurkan atau dilemahkan melalui pergantian pegawai, tapi melalui pergantian dari para pemimpin reaksioner dengan elemen-elemen yang lebih radikal dan revolusioner.

Sebuah bentuk organisasi yang menawarkan ketidakberdayaan pada rakyat dan menghalangi mereka untuk merubah Serikat Pekerja agar menjadi organ yang mewakili keinginan mereka. Revolusi hanya bisa dimenangkan dengan penghancuran yang sepenuhnya atas organisasi semacam ini: yaitu dengan merubah pola mendasar dari organisasi tersebut menjadi sesuatu yang sama sekali berbeda. Sistem Soviet (dewan pekerja), dengan membangunnya dari dalam, tidak hanya berkemampuan untuk mencabut akar dan menghapuskan negara, tapi juga birokrasi di dalam SP: hal demikian tidak hanya membentuk sebuah organ politis yang baru bagi proletariat yang berlawanan dengan kapitalisme tapi juga dapat membuahkan fondasi baru dari SP. Dalam faksi-faksi partai di Jerman, ide

bahwa diperlukannya sebuah organisasi yang revolusioner menjadi barang cemoohan, karena yang terpenting adalah sentimen dan pemikiran revolusioner dari para anggotanya. Bila demikian, jika hal yang terpenting dari revolusi adalah mengenai bagaimana rakyat melakukan urusan mereka sendiri—perihal kontrol masyarakat dan produksi—maka setiap bentuk organisasi yang tidak mengizinkan rakyat untuk memerintah dan memandu diri mereka sendiri, mesti memiliki kecenderungan yang kontra-revolusioner dan berbahaya, oleh karenanya organisasi semacam itu seharusnya diganti dengan bentuk yang lain, bentuk revolusioner yang mempersilahkan kelas pekerja untuk mengatur semua urusan mereka sendiri.

Dari fondasi mendasar mereka SP merupakan tangan yang tak berguna bagi revolusi di Eropa Barat! Fakta bahwa mereka telah menjadi alat bagi kapitalisme, dan bahwa mereka berada di dalam genggaman para pengkhianat, bahwa dari fondasi mendasarnya sendiri SP senantiasa beresiko memperbudak para anggotanya, mau siapapun pemimpinnya, secara umum mereka adalah organisasi yang sama sekali tidak sesuai untuk digunakan.

Tugas Yang Lebih Sulit Bagi Eropa

Serikat Pekerja terlalu lemah untuk menjadi lawan bagi negara-negara Eropa Barat yang kapitalnya sangatlah terorganisir. Yang disebut terakhir ini kuat sekali sementara SP adalah kebalikannya. Dalam fakta yang sebenarnya Serikat Pekerja adalah Serikat Profesional yang mustahil untuk membuat revolusi, bila SP yang disebut bertindak sendirian. Dan sejauh bila mempertimbangkan mereka sebagai serikat industrial, mereka tidak didirikan di pabrik-pabrik, ruang kerja, dan sebagai konsekuensinya mereka itu lemah. Terlebih lagi SP lebih berfungsi sebagai serikat yang mengatur kerjasama ketimbang untuk perjuangan, bila menilai kehadiran mereka sejak era borjuis kecil. Bahkan sebelum revolusi organisasi seperti mereka ini tidak dapat dipakai untuk perjuangan; apalagi digunakan untuk revolusi secara garis besarnya—di Eropa Barat. Karena di pabrik-pabrik, dengan para pekerja di tempat pabrik, dan bukan di industri ataupun profesi-profesi, revolusi bisa terjadi. SP juga bekerja terlalu lamban, instrumennya terlalu kompleks, hanya berguna digunakan pada tahap evolusioner. Bahkan bila revolusi belum dapat dicapai sesegera mungkin dan pada

tahap tertentu kita harus kembali lagi pada aksi-aksi damai, SP harus dihancurkan dan diganti dengan serikat-serikat indusrial, dalam basis industrial dan tempat kerja. Dan bersama dengan itu SP yang menyedihkan ini harus sesegera mungkin dienyahkan bila revolusi yang ingin diperjuangkan! Para pekerja Eropa Barat butuh SENJATA untuk revolusi. Satu-satunya senjata bagi revolusi di Eropa Barat adalah organisasi industrial. Dan semua ini bersatu dalam satu organisasi besar!

Pekerja Eropa Barat membutuhkan senjata yang terbaik, karena mereka berdiri sendiri: mereka tidak mempunyai bantuan. Oleh karena itu mereka membutuhkan organisasi-organisasi industrial ini. Di Jerman dan Inggris mereka sangat memerlukannya, karena di sana revolusi sedang mendekat. Negara-negara lain harus membentuknya sesegera mungkin.

Bukanlah sesuatu yang benar, Kamerad Lenin, ketika anda mengatakan: di Rusia kami melakukannya begini dan begitu. Pertama, karena di sana anda tidak memiliki Serikat Pekerja yang tidak sesuai seperti halnya yang kami dapati di sini. Anda mempunyai serikat-serikat industrial. Kedua, pekerja anda di sana lebih

memiliki semangat yang revolusioner. Ketiga, organisasi kapitalis di sana sangat lemah: begitupula dengan negaranya. Dan yang keempat, dan ini merupakan poin utamanya: anda memiliki bantuan. Anda tidak butuh senjata terbaik. Sementara kami berdiri sendiri, maka kami membutuhkan senjata yang terbaik. Kami tidak akan memenangkan revolusi bila kami tidak memilikinya. Kami akan dikalahkan terus-menerus bila kami tidak memilikinya.

Basis selain basis material juga menyetujui hal ini.

Ingatlah, Kamerad, bagaimana keadaan di Jerman, sebelum dan sesudah perang. Serikat Pekerja, yang terlalu lemah, sepenuhnya berada dalam genggaman para pemimpin, yang menggunakannya sebagai mesin-mesin lumpuh yang berpihak pada kapitalisme. Lalu revolusi meletup. SP digunakan oleh para pemimpin dan anggotanya untuk melawan revolusi. Melalui bantuan mereka, kerjasama mereka, pemimpin mereka, bahkan oleh anggota mereka sendiri revolusi dibunuh. Kaum Komunis melihat sendiri bagaimana saudara-saudara mereka sendiri ditembak atas kerjasama SP. Pemogokan-pemogokan yang dilangsungkan demi revolusi

dihalangi, dibuat mustahil untuk terjadi. Apakah menurut anda mungkin, Kamerad, bahwa di bawah kondisi-kondisi semacam ini para pekerja revolusioner harus tetap berada di dalam serikat? Khususnya ketika yang disebut terakhir ini merupakan instrument yang samasekali tidak berguna bagi revolusi! Dalam opini saya ini merupakan sebuah kemustahilan fisik. Apa yang akan anda lakukan, sebagai anggota dari partai politik, dari seorang Menshevik misalnya, bila hal ini dilakukan pada revolusi? Anda akan membelah partai (bila anda sebenarnya mungkin sudah melakukannya)! Anda akan membalas:

Ini adalah partai politik, berbeda dengan kasus dari SP. Saya rasa anda keliru. Dalam revolusi, menjelang revolusi terjadi, setiap SP, setiap serikat bahkan, adalah sebuah partai politik—tidak peduli ia itu pro ataupun kontra-revolusioner.

Tapi dalam suatu artikel, anda mengatakan, dan anda akan melakukan hal itu sekarang: impuls-impuls emosional ini harus dikuasai, demi kepentingan persatuan dan propaganda komunis. Saya akan menunjukan anda, dengan contoh yang konkrit, bahwa selama revolusi hal ini mustahil terjadi di Jerman. Ka-

rena pertanyaan-pertanyaan seperti ini harus dipertimbangkan secara konkrit. Semisalnya kita bayangkan bahwa Jerman mempunyai 100,000 pekerja dermaga yang sungguh revolusioner, 100,000 pekerja metal revolusioner, dan 100,000 pekerja tambang revolusioner, dan sisanya terdapat jutaan pekerja yang samasekali tidak revolusioner. Apa yang akan dilakukan oleh 300,000 pekerja ini? Hal pertama yang harus mereka lakukan adalah bersatu dan membentuk suatu liga untuk berjuang. Hal ini akan anda akui. Tanpa organisasi, pekerja takkan bisa melakukan apapun. Sekarang berada di sebuah liga yang baru melawan yang lama, bahkan bila sebagian pekerja masih berada dalam wadah lama, keretakan telah terjadi. Selanjutnya para anggota dari liga yang baru membutuhkan pers, pertemuan, lokalitas, dan juga staf yang digaji. Hal ini membutuhkan banyak uang. Dan para pekerja Jerman nyaris tidak mempunyai apapun. Agar liga yang baru tetap berjalan mereka membutuhkan, suka atau tidak, untuk meninggalkan yang lama. Dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa apa yang anda usulkan itu mustahil.

Dibangun dari Fondasi-fondasi Yang Baru

Namun dari sini terdapat suatu basis material yang lebih baik. Para pekerja Jerman yang meninggalkan SP dan berniat menghancurkannya guna membentuk serikat serta organisasi pekerja industrial, berdiri dalam revolusi. Untuk berjuang sesegera mungkin sangatlah diperlukan. Di sanalah terdapat revolusi. SP menolak untuk berjuang. Lalu apa sih yang berguna dengan mengusulkan: tetap berada di dalam SP, sebarkan idemu, dan kau akan berkembang lebih kuat dan menjadi bagian dari mayoritas. Meski minoritas akan merasa tercekik, sebagiamana biasa terjadi di sini, hal ini tidaklah terlalu buruk, dan juga Sayap Kiri akan mencobanya, bila memang ada cukup waktu untuk melakukannya. Namun sungguh mustahil untuk menunggu. Revolusi telah dimulai. Dan revolusi masih terjadi!

DALAM REVOLUSI (pikirkanlah, kamerad, di dalam revolusilah pekerja Jerman akan membagi partai dan menciptakan serikat mereka sendiri) para pekerja revolusioner akan selalu memisahkan diri mereka dari para patriot sosial. Dalam perjuangan, tidak ada jalan lain yang mungkin. Apapun yang anda, para eksekutif

Moskow, dan Kongres Internasional akan katakan dan bagaimana anda akan membenci ide dari pemisahan dari partai, hal ini tetap akan terjadi, dalam basis psikologis serta material, karena pekerja dalam jangka panjang tidak dapat lagi menolerir SP menembaki mereka, dan memang perseteruan harus terjadi.

Atas dasar inilah mengapa Sayap Kiri telah menciptakan serikat untuk pekerja; dan ketika mereka percaya bahwa revolusi di Jerman belum selesai, namun akan terus menuju kemenangan finalnya, mereka terus mempertahankannya.

Kamerad Lenin, adakah jalan keluar lain, dalam pergerakan pekerja, ketika dua tren hadir, namun keduanya saling bersiteru? Dan ketika dua tren tersebut saling berbeda dan bila mereka saling berlawanan, adakah jalan lain selain pemisahan diri? Apakah anda dapat menganjurkan opsi yang lain? Dan adakah yang lebih berlawanan dari revolusi dan kontra-revolusi?

Sekali lagi, untuk alasan ini, KAPD dan *General Workers Union* memang tepat.

Dan, Kamerad, apakah pemisahan ini, pembersihan ini selalu menjadi berkat bagi proletariat? Apakah hal ini tidak selalu menjadi

bukti setelah beberapa saat? Saya mempunyai pengalaman mengenai ini. Ketika masih menjadi bagian dari partai sosial patriotik kami tidak mempunyai pengaruh—setelah kami terusir—pada awalnya dan setelahnya kami justru memenangkan pengaruh yang sangat besar. Dan bagaimana dengan kalian, kaum Bolshevik, setelah pemisahan? Saya yakin anda bernasib baik. Pertama pengaruh memang kecil, namun setelahnya pengaruhnya membesar. Dan segala sesuatunya sekarang bergantung pada perkembangan sosial dan ekonomi, entah itu kelompok yang kecil bisa saja menjadi partai yang sangat berpengaruh. Bila revolusi di Jerman bertahan, ada harapan yang baik bahwa pengaruh serta pentingnya Serikat Buruh* akan melampaui yang lainnya. Anda tidak seharusnya merasa terintimidasi oleh jumlahnya—70,000 melawan 7 juta. Kelompok yang kecil seperti ini telah menjadi yang terkuat—Bolshevik adalah salah satunya!

Serikat industrial dan organisasi tempat kerja, dan serikat Buruh yang mendasari dirinya pada hal hal tersebut dan terbentuk karena hal tersebut, kenapa mereka menjadi senjata yang bagus bagi revolusi di Eropa Barat, senjata terbaik bahkan

dengan Partai Komunis? Itu adalah karena para pekerja tersebut bertindak sendiri, melebihi apa yang pernah mereka lakukan ketika sebelumnya mereka berada di dalam SP, karena sekarang ini merekalah yang mengendalikan pemimpin mereka, dan oleh karena itu keseluruhan kepimimpinan, dan juga karena mereka yang mengawasi organisasi industrialnya, dan sebagai konsekuensinya keseluruhan serikat itu sendiri.

Setiap pekerjaan, setiap tempat kerja berada dalam satu wadah, dimana para pekerja itu sendiri yang memilih wakil mereka. Organisasi industrial telah terpilah menurut distrik-distrik ekonomi mereka masing-masing. Para wakil telah dipilih menurut distrik mereka. Dan seluruh distrik sebaliknya memilih dewan umum bagi seluruhnya.

Semua organisasi industrial bekerja bersama, tak peduli dari bidang kerja mana mereka berasal, mengabdi pada satu Serikat Buruh.

Ini sebagaimana yang kita lihat, adalah sebuah organisasi yang secara bersamaan diarahkan menuju revolusi.

Bila terjadi sebuah interval dimana secara komparatif perseteruan damai harus terjadi, organisasi ini terlebih lagi mudah untuk ber-

adaptasi. Organisasi industrial hanya perlu mengkombinasikan, menurut industri-industri mereka, dalam batas-batas yang telah diatur oleh Serikat Buruh mereka.

Para Pekerja Memiliki Kekuatan

Cukup umum bahwa di sini, para pekerja, setiap pekerja, memiliki kekuatan, karena dalam tempat kerja mereka memilih delegasi mereka masing-masing, dan melaluinya mereka mempunyai control atas setiap distrik dan lembaga-lembaga Negara. Terdapat sentralisasi yang kuat, namun tidak terlalu kuat. Para individu dan organisasi industrial mempunyai kekuatan yang besar. Mereka dapat memecat dan mengganti delegasi mereka kapanpun, dan sebagai konsekuensinya mereka pun dapat mengganti posisi yang paling tinggi sekalipun dalam waktu yang singkat. Ini adalah individualisme meski tidak terlalu kental. Oleh karena korporasi pusat, distrik dan lembaga Negara juga memiliki kekuatan yang besar. Individu dan dewan pusat memiliki kekuatan yang sama, yang mana pada periode sekarang ini, dimana revolusi terjadi, justru dibutuhkan dan diperkenankan.

Marx menulis bahwa di bawah kapitalisme, warganegara itu merupakan suatu abstraksi, sebuah kode yang dapat disamakan dengan Negara. Hal yang sama bagi SP. Birokrasinya, keseluruhan sistemnya berada jauh di atas, dan dengan demikian tak bersentuhan dengan para pekerja. Para pekerja tidak dapat menjangkaunya. SP adalah sebuah kode sebagaimana komparasi tadi disebutkan, yaitu sebuah abstraksi. Bagi para pekerja SP bukanlah orang yang berada di tempat kerja. SP bukanlah sesuatu yang hidup yang dapat berjuang dan berkeinginan. Bila di SP anda merubah birokrasi dengan cara mengganti orangnya saja, anda tak perlu melihat terlalu lama bahwa karakter yang ada selalu saja sama; mereka berdiri tinggi, tak terjangkau dari rakyat, dan tak mungkin dapat bersentuhan dengan mereka. 99 dari setiap ratusannya akan menjadi para tiran, dan akan berpihak pada kaum borjuis. Hal ini terjadi karena sifat alami dari organisasi itulah yang membuat mereka menjadi begitu.

Taktik anda adalah untuk berusaha membiarkan SP sebagaimana adanya, "berada di bawah", dan hanya dengan memberikan mereka pemimpin dengan tren kiri, adalah sesuatu yang

justru membuat mereka menjadi "di atas". Dan SP tetap menjadi "Kekuatan dalam Pemimpin." Dan mereka ini, begitu dibiarkan, segala sesuatunya kembali seperti semula menjadi SP yang lama, atau perubahan terbaiknya hanya merubah lapisan atasnya saja. Bahkan bila saja anda, atau kami, yang ditunjuk menjadi pemimpin, kami tidak akan menyetujui ini. Karena kami berkeinginan kuat untuk membuat rakyat sendiri yang menjadi lebih pandai, lebih berani, mandiri, lebih tinggi di atas segalanya. Kami menginginkan rakyat itu sendiri yang membuat revolusi. Hanya dengan demikianlah maka revolusi di Eropa Barat dapat menang. Dan untuk berhasil mencapai ini Serikat Pekerja lama haruslah dihancurkan.

Pekerja Industrial Yang Harus Memutuskan

Betapa berbedanya di serikat-serikat industrial. Di sini para pekerja itu sendirilah yang memutuskan perihal taktik, tren, dan perjuangan, dan merekalah yang mengintervensi bilasaja "pemimpin" tidak berlaku sesuai apa yang mereka inginkan. Pabrik, tempat kerja, yang keduanya adalah bagian dari organisasi,

berdiri secara berkelanjutan dalam perjuangan itu sendiri.

Sebagaimana sebenarnya hal ini juga memungkinkan di bawah kapitalisme, Ia merupakan pembuat dan pembimbing dari nasibnya sendiri, dan ini adalah kasus yang sama bagi mereka masing-masing, RAKYAT ADALAH PEMBUAT DAN PEMIMPIN DARI PERJUANGAN MEREKA SENDIRI.

Kami menginginkan lebih, bahkan jauh lebih dari apa yang pernah mungkin untuk bisa dilakukan oleh SP lama, yang reformis dan juga yang sindikalis. (1)

Serikat industrial dan serikat buruh yang akan menciptakan individu mereka masing-masing, dan secara konsekuen rakyat itu sendiri, para pejuang langsung, para orang-orang yang benar-benar menabuh genderang perang, adalah merupakan alasan yang paling tepat bahwa mereka adalah senjata terbaik bagi revolusi. Senjata yang kami butuhkah di Eropa Barat, bila memang kami berkemampuan untuk menggulingkan kapitalisme yang paling kuat di dunia tanpa bantuan.

Namun, Kamerad, yang dipaparkan di sini hanyalah bagian lemahnya saja, sebagaimana

yang dibandingkan dengan yang terakhir juga alasan-alasan utamanya, yang berkaitan erat bersamaan dengan prinsip-prinsip yang telah saya indikasikan dari awal. Dan di titik akhir ini yang menentukan bagi KAPD dan partai oposisi di Inggris. Partai-partai ini berupaya dengan sangat untuk menaikkan level spiritual dari rakyat dan individu di Jerman dan Inggris.

Mereka beropini bahwa hanya ada satu cara menuju tujuan tersebut. Dan saya ingin tahu apakah anda mengetahui cara lain dalam gerakan buruh? Pembentukan dari sebuah kelompok! Yang menunjukan bahwa dalam perjuangan, apakah peran rakyat itu seharusnya. Hal ini menunjukan adalah rakyat mesti berjuang. Bila anda tahu cara lain, Kamerad, tolong beritahu saya, karena saya tidak tahu cara lain yang lebih baik.

Dalam pergerakan buruh, khususnya, saya membayangkan dalam revolusi, hanya ada satu cara untuk membuktikan contoh—contoh itu sendiri adalah TINDAKAN.

Kawan-kawan di Sayap Kiri percaya bahwa kelompok kecil ini, dalam perjuangannya terhadap SP dan kapitalisme, akan membuat SP berpihak pada mereka, atau, yang mana

memungkinkan, bahwa SP secara bertahap akan menjadi lebih baik dalam tujuan serta kegunaannya.

Hal ini bisa dicapai hanya dengan melakukan contohnya. Untuk menaikkan kesadaran pekerja jerman pada level yang lebih tinggi dan oleh karena alasan itu organisasi-organisasi baru ini tidak dapat tergantikan.

Pembentukan formasi baru Serikat Buruh harus bertindak melawan SP, pada level yang sama ketika Partai Komunis bertindak melawan Partai Sosialis. (2)

Rakya yang tunduk, patriotik sosial, serta reformis hanya dapat dibuat berpihak dengan tindakan.

Selanjutnya saya akan datang ke Inggris: pada Sayap Kiri Inggris.

Setelah Jerman, Inggrislah yang paling mendekati sebuah revolusi, bukan karena di negeri itu situasinya sudah revolusioner, tapi karena proletariat di sana jumlahnya lumayan, dan kondisi ekonomi kapitalisnya berada pada kondisi yang sesuai. Di sana hanya diperlukan hembusan yang kuat dan perjuangan akan dimulai, sebuah perjuangan yang hanya dapat berakhir pada kemenangan. Dan hembusan ini akan datang.

Hal ini terasa, bahkan secara instingtif oleh para pekerjanya yang paling maju di Inggris (sebagaimana kami semua merasakannya), dan karena mereka merasakan ini, mereka telah menemukan sebuah gerakan baru, yang termanifestasikan ke dalam beberapa arah dan masih mencari, seperti halnya Jerman—secara umum merupakan pergerakan dari rakyat itu sendiri yang secara praktis tidak memiliki pemimpin. (3)

Pergerakan mereka serupa dengan serikat buruh Jerman dan organisasi industrialnya.

Apakah anda mengamatinya, Kamerad, bahwa gerakan ini hanya hadir di dua Negara maju saja? Dan gerakan ini hadir melalui para pekerja itu sendiri? Dan ini terdapat di banyak tempat (4). Hal ini sudah membuktikan dengan sendirinya bahwa ini merupakan pertumbuhan yang alami dan tidak akan dihentikan!

Perjuangan di Inggris itu Esensial

Dan di Inggris pergerakan ini, perjuangan terhadap SP, bahkan lebih dibutuhkan ketimbang di Jerman, oleh karena SP Inggris bukan saja menjadi alat bagi para pemimpinnya, untuk memelihara kapitalisme, tapi karena di saat yang

bersamaan mereka juga sama tidak efisiennya bila menimbangnya sebagai alat untuk revolusi, bila kita bandingkan dengan yang di Jerman. Cara mereka merujuk perjuangan semenjak jaman perjuangan skala kecil, bahkan sejauh abad 19 atau bahkan abad 18. Inggris tidak hanya mempunyai industry yang mana 25 SP eksis, namun masing-masing SP saling bersaing mati-matian untuk mendapatkan anggota! Dan para anggota ini samasekali tidak mempunyai kekuatan. Apakah anda juga ingin memelihara SP semacam ini, Kamerad Lenin?

Bukankah hal demikian semestinya harus ditolak, dipisah, dan dihancurkan? Bila anda menentang Serikat Buruh maka anda juga berarti menolak Komite Pelayan Toko, para pelayan, dan serikat industrial. Bagi mereka yang berpihak pada apa yang disebut terakhir juga akan berpihak pada yang sebelumnya. Karena bagi kaum Komunis itu semua sama saja.

Para komunis Inggris dari Sayap Kiri ingin menggunakan tren baru ini dalam gerakan SP untuk menghancurkan SP resmi Inggris dalam bentuk terkininya, untuk merubahnya, untuk menggantinya dengan instrumen baru dalam perjuangan kelas, yang dapat digunakan untuk

revolusi. Hal yang serupa yang kami hantar pada gerakan di Jerman merupakan hal yang baik di sini.

Dalam pos-skrip dari Komite Eksekutif Internasionale Ketiga pada KAPD, saya telah membaca bahwa Komite Eksekutif mendukung IWW di Amerika, selama IWW berupaya melakukan aksi politis dan berafiliasi pada Partai Komunis. Dan IWW ini tidak perlu bergabung dengan SP di Amerika! Tapi Komite Eksekutif bertentangan dengan Serikat Buruh di Jerman; Serikat Buruh Jerman katanya harus bergabung dengan SP, tidak memandang bahwasannya serikat ini Komunis dan bekerjasama dengan partai politik.

Dan anda, Kamerad Lenin, mendukung gerakan di Inggris (meskipun hal ini menyebabkan perpecahan dan banyak dari anggotanya menghendaki penghancuran dari SP) dan menentang Serikat Buruh di Jerman.

Oportunisme Komite Eksekutif

Saya dapat menjelaskan perlakuan anda dan Komite Eksekutif hanya dengan tudingan oportunisme; dan sebagai tambahan sebuah oportunisme yang keliru.

Tidak perlu dikatakan bahwa Sayap Kiri Komunis di Inggris tidak dapat bergerak maju seperti Jerman, karena di Inggris revolusi belum dimulai. Mereka belum bisa menggerakan seluruh pergerakan di seluruh negeri untuk menjadi satu persatuan dalam revolusi. Namun Sayap Kiri Inggris sedang mempersiapkan ini. Dan bilasaja revolusi telah menjelang, massa rakyat pekerja yang hebat akan meninggalkan SP sebagaimana mereka tak dapat digunakan untuk revolusi, dan massa rakyat pekerja ini akan bergabung dengan organisasi industrial.

Dan sebagaimana Komunis Sayap Kiri masuk ke dalam pergerakan ini, berusaha untuk menyebarkan ide-ide Komunis, mereka menaikkan level perjuangan ke level yang lebih tinggi melalui tindakan sebagaimana yang kami lakukan dan juga apa yang sekarang terjadi di sana. Dan sebagaimana yang telah kami lakukan di Jerman, itulah tujuan sebenarnya. (5)

Gerakan Serikat Buruh dan Jajarannya, yang keduanya didirikan di pabrik, tempat kerja, dan merekalah pelopor dari Konsil Pekerja yang di Rusia disebut Soviet. Sebagaimana revolusi di Eropa Barat merupakan sesuatu yang sulit dan secara konsekuen akan berlangsung lama.

Akan terjadi periode transisi yang panjang, di mana posisi SP sudah tidak lagi berguna, dan di mana Konsil Pekerja juga belum hadir. Periode transisi ini akan menjadi perjuangan melawan SP, pembentukan ulang mereka serta upaya mereka untuk memperbaiki organisasi mereka. Hal ini tak perlu anda takuti, karena kami akan memiliki cukup waktu!

Sekali lagi situasinya akan menjadi begini dan ini bukan karena Sayap Kiri yang menginginkannya, melainkan karena revolusi membutuhkan organisasi-organisasi baru ini. Revolusi takkan menang tanpa mereka.

Jayalah Gerakan Anggota Serikat Buruh

Panjang umur bagi Jajaran Anggota Serikat Buruh di Inggris dan Serikat Buruh di Jerman, pelopor pertama bagi Dewan Pekerja di Eropa. Semoga keberuntungan berada pada kalian, wahai organisasi pertama yang bersama dengan partai komunis, akan menghantar revolusi di Eropa Barat.

Anda, Kamerad Lenin, menginginkan kami untuk menggunakan senjata yang buruk di sini di Eropa Barat, yang mana kami

berdiri sendirian, tanpa ada satu sekutupun, melawan kapitalisme yang sangat terorganisir, dipersenjatai, dan kuat. Dan karena alasan inilah kami membutuhkan senjata yang sangat kuat. Ketika kami menginginkan untuk mengorganisir revolusi di lantai took, dan dalam basis ini, anda berupaya untuk memaksa kami menerima SP. Revolusi di Eropa Barat hanya dapat dan harus terjadi di tempat yang disebut tadi dan basis dari tempat tersebut, karena di sini kapitalisme telah mencapai sebuah organisasi ekonomi dan politik (di segala bidang) dan karena para pekerjanya (kecuali partai komunis) tidak mempunyai senjata kuat lain. Orang-orang Rusia dipersenjatai dan didukung oleh para petani miskin. Itulah guna dari senjata dan petani miskin di Rusia, sementara kami organisasi dan taktik adalah senjata kami satu-satunya sekarang ini. Dan kemudian anda merekomendasikan kami SP! Dari basis psikologis maupun materil, di tengah revolusi, kami harus bertempur dengan SP (Serikat Pekerja) dan anda berusaha menghalangi ini. Kami hanya bisa berjuang ketika kami memisahkan diri dari mereka dan anda menghalangi kami. Kami menginginkan untuk membentuk kelompok, agar menjadi

sebuah contoh, satu-satunya cara untuk memperlihatkan pada proletariat mengenai apa sebenarnya tujuan kami dan anda melarangnya. Kami ingin mengupayakan agar proletariat Eropa bangkit dan naik ke level yang lebih tinggi dan anda malahan melempari batu ke arah kami.

Anda memang tidak menghendaki hal-hal yang disebut berikut: pemisahan diri, pembentukan formasi baru, dan berkembangnya perjuangan ke level yang lebih tinggi.

Dan kenapa?

Karena anda ingin mempunyai partai besar dan Serikat Pekerja besar di Internasionale Ketiga.

Bagi kami ini sungguh mirip dengan oportunisme, oportunisme dalam bentuknya yang paling buruk. (6)

Hari ini di internasional, tindak-tandukmu sangat berbeda dengan apa yang dilakukan pada saat partai Maksimalis. Hal ini dipelihara dengan sangat "murni" (dan mungkin sampai hari ini. Di Internasionale, setiap elemen harus sesegera mungkin diterima, meskipun dari segi komunistik mereka sangatlah kurang.

Ini merupakan kutukan dari gerakan pekerja, sesegera mereka mendapatkan "kekuatan", me-

reka berusaha memperbesar kekuasaan ini dengan cara-cara yang tidak berprinsip. Sosial-demokrasi juga dulunya "murni" di hampir setiap negeri. Kebanyakan dari social-patriot sekarang ini dulunya adalah marxis yang sebenar-benarnya. Dengan propaganda Marxis rakyat dimenangkan, dan setelah partai mendapatkan "kekuasaan" mereka sendiri, rakyat mereka tinggalkan.

Sebagaimana para sosdem bertindak pada waktu itu, anda dan Internasionale Ketiga juga melakukan hal serupa. Tidak dalam skala nasional, tentunya, namun internasional. Revolusi Rusia dimenangkan melalui "kemurnian", melalui keteguhan prinsip. Sekarang ketika telah meraih kekuasaan, dan melaluinya proletariat internasional telah memperoleh kekuasaan, kekuasaan ini mesti dilebarkan ke seluruh Eropa, dan dengan sesegara mungkin juga taktik-taktik lama ditinggalkan!

Ketimbang mempraktikan taktik manjur yang sama di seluruh Negara lainnya guna memperkuat Internasionale Ketiga, malahan oportunisme kembali lagi, seperti halnya yang terjadi pada kaum sosial-demokrat. Setiap elemen sekarang harus berafiliasi pada: SP,

The Independents, French Centre, bagian dari partai buruh. Demi memelihara kemiripan marxisme, syarat-syarat telah dibuat dan harus ditandatangani. Kautsky, Hilferding, Thomas, dsb dipecat. Rakyat yang besar, dalam kualitasnya yang setengah-setengah, digerakkan dengan cara apapun yang memungkinkan. Dengan begitu, agar pusat kekuasaannya semakin menguat, "sayap kiri" tidak diterima bila tidak bergabung dengan Pusat! PARA REVOLUSIONER HEBAT, seperti KAPD, justru dikeluarkan.

Dan ketika rakyat yang besar ini telah dipersatukan dalam satu garis tujuan, ke arah kemajuan bersama dan mereka dibimbing dengan kedisiplinan yang ketat dan diarahkan oleh pimpinan yang telah diuji dengan cara yang demikian hebatnya. Sebuah kemajuan bersama kemana? Ke dalam jurang.

Kegagalan Internasionale Kedua

Apa gunanya prinsip-prinsip yang paling maju, dari setiap tesis termashyur di Internasionale Ketiga, bila dalam praktiknya yang kita lakukan hanyalah oportunisme? Internasionale Kedua juga mempunyai prinsip-prinsip yang terbaik, namun dalam praktiknya gagal.

Kami para Sayap Kiri menolak untuk melakukannya. Di Eropa Barat, hal yang pertama kali ingin kami bangun adalah sebuah partai dan inti yang teguh, jelas, dan sangat kuat, sebagaimana yang anda lakukan di Rusia. Dan ketika kami memiliki hal tersebut, kami akan membuatnya lebih besar. Tapi kami senantiasa ingin membuat mereka menjadi semakin teguh, semakin kuat, dan juga semakin "murni." Hanya dengan demikianlah kami bisa menang. Oleh karena itu kami menolak samasekali taktik yang anda ajukan, Kamerad.

Anda berkata bahwa kami, anggota dari Komisi Amsterdam, telah melupakan atau sama sekali tidak mengetahui apa yang diajarkan oleh revolusi-revolusi yang terjadi sebelumnya. Kamerad, ada satu hal yang paling saya ingat dari revolusi-revolusi yang terjadi sebelumnya. Apa yang saya cukup ingat adalah partai kiri "ekstrim" selalu mengambil peran yang penting dan istimewa di setiap peristiwa. Itulah yang terjadi pada revolusi di Belanda terhadap Spanyol, di revolusi Inggris, juga Perancis, pada saat Komune, dan pada dua revolusi yang terjadi di Rusia.

Sesuai dengan perkembangan dari gerakan

pekerja, terdapat dua tren di sini, di revolusi Eropa Barat: tren radikal dan tren oportunis. Revolusi hanya dapat dicapai dengan taktik yang tepat, dengan persatuan, dengan menggunakan prinsip yang mutual dalam perjuangan. Tren radikal, bagaimanapun, meski akan melampaui jauh, justru merupakan yang paling baik. Dan anda, Kamerad Lenin, malah mendukung para oportunis!

Dan bukan hanya ini! Para Eksekutif Moskow, pemimpin-pemimpin revolusi Rusia yang menang hanya karena bantuan dari jutaan petani miskin, memaksakan taktik ini pada proletariat Eropa Barat, yang berdiri dan memang seharusnya berdiri sendiri. Dan dengan memperlakukannya seperti itu anda malah menghilangkan tren terbaik di Eropa Barat!

Sungguh kebodohan yang keterlaluan, apalagi bila kita merujuk pada dialektika:

Ketika revolusi di Eropa Barat pecah, tentu itu akan bekerja dengan baik sesuai dengan keinginan anda! Namun proletariatlah yang akan menjadi korban.

Serikat Pekerja Kontra Revolusioner

Anda, Kamerad, dan para Eksekutif Moskow paham bahwa SP di Eropa Barat merupakan kekuatan kontra-revolusioner. Ini terbukti dari Tesis-tesis anda. Tapi anda malah memilih untuk mempertahankan mereka. Anda juga paham bahwa Serikat Buruh dan Jajarannya, merupakan organisasi revolusioner. Anda yang berkata sendiri, dalam Tesis, bahwa organisasi industrial haruslah menjadi tugas dan tujuan kita. Tapi anda justru malah menginginkan penghapusan mereka. Anda ingin menghancurkan sesuatu dimana para pekerja, setiap pekerja, dan rakyat, dapat mencapai kekuasaan dan kekuatan, dan untuk menjaga agar rakyat tidak menjadi sekadar alat mati di tangan para pemimpin sekarang ini. Justru anda malah berupaya untuk membawa SP ke dalam kekuasaan anda, ke dalam kekuasaan Internasionale Ketiga.

Apasih sebenarnya harapan anda? Mengapa anda mengikuti taktik keliru ini? Apakah karena anda menginginkan rakyat berada di sekitar anda, bagaimanapun kualitasnya, selama mereka adalah rakyat. Jelas, karena anda percaya bahwa hanya ketika rakyat mematuhi anda dengan disiplin ketat juga sentralisasi, tidak

peduli mereka itu komunis, setengah komunis, atau bukan komunis samasekali, anda, sang pemimpin, akan menang. Singkat kata, karena taktik anda adalah taktik pemimpin.

Dengan mengkritisi taktik ala pemimpin, saya tidak bermaksud mengadvokasikan politik tanpa pemimpin dan sentralisasi, karena tanpa semua itu kita tidak dapat mencapai apa-apa (dua hal tersebut sama pentingnya seperti partai). Apa yang saya kritisi adalah politik mengumpulkan rakyat, tanpa memperdulikan pendirian mereka, hati mereka; politik yang mengasumsikan bahwa pemimpin, ketika Ia telah memperoleh rakyat dengan jumlah yang besar, maka apapun tujuannya dapat dimenangkan.

Taktik di Rusia Tidak Berguna di Eropa Barat

Namun politik-politik semacam ini, yang mana diikuti oleh anda dan para eksekutif Moskow, tidak akan mengarah menuju apa-apa di Eropa Barat. Kapitalisme di sini terlalu kuat dan para proletariat saling terisolasi. Politik semacam ini akan gagal di sini, sebagaimana apa yang dilakukan oleh para pelaku Internasionale Kedua.

Di sini, para pekerja itu sendiri yang harus menjadi kuat, dan baru melalui mereka lah maka pemimpin mereka juga akan kuatl Di sini, iblis dari kebijakan pemimpin harus dicabut dari akar-akarnya.

Melalui ini taktik anda perihal SP yang telah disepakati oleh anda dan para Eksekutif Moskow, tapi menurut saya, bahwa bila anda tidak merubah taktik-taktik ini, anda takkan pernah bisa melakukan revolusi di Eropa Barat.

Anda berkata bahwa Sayap Kiri, dalam mengikuti taktiknya, hanyalah omongan saja. Kamerad, di Negara-negara lain Sayap Kiri hampir tidak mempunyai kesempatan untuk bertindak. Tapi coba lihat Jerman, begitu juga dengan taktik KAPD dalam "pemberontakan Kapp" dan dengan perbandingan pada revolusi Rusia, maka anda harus menarik kata-kata anda.

CATATAN

1. Harus diingat bahwa, sudah pasti kombinasi antara sentralisme dan individualisme ini tidak dihantar dengan cara yang gegabah, namun hal ini barusaja bersemi dan merupakan sebuah proses, yang akan berkembang dalam perjuangan itu sendiri. Dan

dengan demikian disempurnakan.

2. Dengan pendapat sarkastik bahwa Serikat Buruh juga tidak luput dari kesalahan, anda membuat kesan yang terlalu kecil. Hal ini hanya dapat dibenarkan bila serikat itu sendiri harus berjuang untuk reformasi di bawah kapitalisme.
3. Komite toko, pekerja toko, dan khususnya di Wales, serikat Industrial.
4. Bahwa gerakan di Jerman ini merupakan sebuah gerakan yang dibuat dari atas merupakan suatu fitnah.
5. Anda, Kamerad, dan banyak yang bersama anda, menggunakan argumen bahwa komunis, dengan meninggalkan SP, akan kehilangan hubungan dengan rakyat. Tapi bukankah justru dengan cara itu kedekatan terjadi di tempat kerja? Dan bukankah setiap tempat kerja merupakan tempat untuk berdebat? Lalu, bagaimana bisa para komunis kiri kehilangan hubungan?
6. Telah jelas bahwa pertanyaan mengenai SP memperlihatkan taktik oportunis yang dipimpin oleh Moskow. Para anggota Partai Komunis dipaksa untuk masuk ke dalam SP modern (coba simak Tesis yang menerima

poin ini). Mereka dipaksa dan dengan demikian berakhir menjadi pengkhianat dan penghalang pemogokan!!! Di saat yang bersamaan mereka juga harus secara terbuka mendukung para Sindikalis! Ketimbang menyatakan bahwa tak ada satupun dari organisasi ini merupakan organisasi yang baik, bahwa organisasi baru harus dibentuk, dalam basis-basis industry (di suatu bagian di dalam Tesis telah dijelaskan bahwa inilah yang harus dilakukan), mereka justru malah mengadopsi perilaku yang ambigu. Dan kenapa mereka melakukannya? Ya jelas, untuk menambah massa-rakyat ke dalam Internasionale Ketiga.

*__Catatan Penerjemah__

* Pembaca berbahasa Inggris mesti mencatat bahwa sebuah Serikat Buruh di dalam bahasa Jerman disebut ‘Gewerkschaft’ jadi ‘Union’ merupakan tipe organisasi baru saat itu.

Istilah *Trade* Union dan Workers *Union* seringkali diperlakukan sebagai istilah yang sama di hampir semua teks dan buku berbahasa inggris. Di teks ini saya sengaja menerjemahkan *Trade Unions* sebagai Serikat Pekerja sebagai

istilah umum yang dipakai:

> "Serikat Pekerja adalah perkumpulan pekerja yang bertujuan untuk mengatur hubungan antara pekerja dan pemberi kerja untuk meningkatkan upah dan kondisi pekerja. Pengaturan ini dilakukan melalui tiga cara: pengaturan secara unilateral oleh serikat pekerja: perundingan antara perwakilan pekerja dengan pemberi kerja: dan melalui peraturan perundang-undangan (Clegg 1976)."

Dalam konteks Surat Terbuka Herman Gorter, *Trade Unions* saya terjemahkan sebagai Serikat Pekerja, karena sesuai dengan definisinya dimana Serikat semacam ini merupakan lembaga resmi dari Negara dan sistem kapitalismenya.

Di sisi berlawanan Gorter menggunakan istilah *Workers Movement* sebagai tandingan dari Serikat Pekerja, menggunakan istilah tersebut untuk menyerang Serikat Pekerja yang sangat terlembaga dengan Negara dengan *Workers Movement* yang lebih independen dalam konteks jaman itu dan terhubung secara industrial. Oleh karena itu di teks ini saya menerjemahkan *Workers Movement* sebagai Serikat Buruh sebagai tandingan dari Serikat Pekerja.

III. PARLEMENTERISME

Selanjutnya kami akan membela posisi Sayap Kiri mengenai pertanyaan Parlementerisme (1). Dasar-dasarnya cukup universal, sebenarnya, ketika kami membahas perihal Serikat Pekerja, karena bagi kami hal ini berlaku pula dengan parlementerisme. Perihal fakta bahwa proletariat berdiri sendiri untuk menghadapi kekuatan besar dari musuh. Oleh karena itu sungguh penting untuk membawa kesadaran rakyat menuju level yang tinggi. Untuk hal ini mereka harus bersandar pada dukungan mereka sendiri. Saya merasa tidak perlu mengulang-ulang dasar tersebut di sini. Kendati demikian, ada pembahasan yang harus dibahas lebih jauh ketimbang pertanyaan mengenai Serikat Pekerja.

Subyek Bagi Demokrasi Borjuis

Sejak awal, pekerja Eropa Barat dan rakyat pekerja pada umumnya sepenuhnya menjadi subyek dari—bila mempertimbangkan bagaimana ide diperlakukan—pada sistem perwakilan borjuis, pada parlementerisme, dan pada demokrasi borjuis. Demokrasi borjuis mempunyai pengaruh yang kuat ketimbang para pekerja di Eropa Timur. Di sini mereka, para

rakyat pekerja Eropa Barat, telah dicekoki oleh ideologi ini selama ratusan tahun. Ide-ide seperti ini telah membuat para pekerja menjadi jenuh.

Relasi ini telah dipaparkan oleh Kamerad Pannekoek yang diterbitkan oleh periodical Vienna bernama *Kommunismus:*

"Pengalaman yang ada di Jerman membawa kita berhadapan dengan masalah yang besar bagi revolusi di Eropa Barat. Di Negara-negara ini, corak produksi borjuis yang lama dan bertautan dengan budaya yang telah berkembang sedemikian rupa selama beberapa abad, telah membuat sebuah impresi menyeluruh pada pemikiran rakyatnya. Secara konsekuen karakter mental dan spiritual dari rakyat di sini sangatlah berbeda dengan Negara-negara di Eropa Timur, yang mana rakyat di Eropa Timur belum terlalu terpapar oleh dominasi dari budaya borjuis ini. Dan di sini terletak perbedaan yang jauh antara perkembangan revolusi dari Timur dan barat. Di Inggris, Perancis, Belanda, Skandinavia, Italia dan Jerman, sejak abad pertengahan elemen borjuis sungguh kuat, bersamaan dengan mentalitas borjuis-kecil dan corak produksi akumulasi primitive; yang mana feodalisme telah digulingkan, kaum tani yang mandiri dan kuat

muncul di negeri-negeri ini dan pada situasi tertentu mereka adalah majikan dalam bidang mereka sendiri.

"Di tanah borjuis ini kehidupan sipil yang spiritual berkembang menjadi suatu budaya nasioal yang kuat, khususnya di bagian pesisir Inggris dan Perancis, yang perkembangan kapitalisnya sangat maju. Kapitalisme abad 19, dengan menaklukan agrikultur di bawah kekuasaannya dan menjerumuskan pertani-an-pertanian yang terisolasi ke dalam ling-kar ekonomi dunia, telah mengangkat budaya nasional pada level yang lebih tinggi, menga-sahnya, dan dengan menggunakan propaganda spiritual seperti: Pers, sekolah, dan gereja. Se-mua ini telah merasuk ke dalam otak rakyat yang mereka proletarisasikan, dari setiap level masyarakat, baik mereka yang tersedot ke dalam kehidupan kota maupun mereka yang berada di lahan-lahan pertanian. Dominasi seperti ini diberlakukan tidak hanya di Negara-negara kapitalis pertama, tapi juga pada Amerika Serikat dan Australia, dalam bentuk yang dimodifikasi, ketika Eropa menemukan Negara-negara baru dan juga Negara-negara di Eropa Tengah, yang pada waktu itu mengalami stagnansi: Jerman,

Austria, Italia, dimana perkembangan dari kapitalis terbaru dapat menghubungkan diri dengan ekonomi yang masih usang, tidak maju, dan masih memiliki karakter borjuis-kecil di dalam pertanian dan budayanya. Di Negara-negara Eropa Timur kondisi material dan tradisi lainnya dari sistem kapitalisme cukup berbeda. Di sini, di Rusia, Polandia, Hungaria, dan wilayah lainnya hingga timur Elbe, tak ada kelas borjuis yang kuat mendominasi kehidupan spiritual sejak dulu; relasi agrarian yang primitif dengan properti lahan berskala besar, feodalisme yang patriarkis dan komunisme pedesaanlah yang menentukan kehidupan spiritual."

Dari catatan ini, perihal masalah ideologis, Kamerad Pannekoek telah memaparkannya dengan sangat jelas. Bahkan lebih baik ketimbang apa yang anda paparkan, karena di catatan tersebut ia menjelaskan perbedaan antara Eropa Timur dan Barat. Sedangkan dari sudut ideologis ia juga telah memberi saran perihal mencari taktik revolusioner bagi Eropa Barat.

Hal ini hanya membutuhkan kombinasi dengan perkara MATERIAL dari kekuatan musuh kami, yaitu kapital perbankan, dan dengan demikian taktik pun menjadi sangat jelas.

Pekerja Memenangkan Hak "Sebagai Kelas Yang Memiliki"

Ada hal-hal yang masih harus dijelaskan mengenai pertanyaan perihal ideologi: Hal-hal seperti kebebasan sipil dan kekuatan parlemen telah menjadi suatu kemenangan di Eropa Barat, sebagai suatu pertarungan bagi kebebasan sipil yang pernah diangkat oleh generasi sebelumnya, para pendahulu. Dan meski pada saat itu hak-hak seperti ini hanyalah untuk warganegara, namun bagi kelas penguasa ini sama saja kemenangan dari seluruh rakyat. Pemikiran dari perjuangan semacam ini telah mengakar dalam di dalam darah rakyat. Secara tak sadar, pemikiran bahwa kemenangan berarti suatu pencapaian dalam perwakilan parlemen memiliki sebuah kekuatan yang luas dan senyap di saat yang bersamaan. Khususnya di Negara-negara borjuis tua, dimana peperangan yang berlangsung terus-menerus dikibarkan atas nama kebebasan: di Inggris, Belanda, dan Perancis. Juga, meski dalam skala kecil, di Jerman, Belgia, dan Negara-negara Skandinavia. Para penduduk di wilayah Timur mungkin saja tidak menyadari perihal bagaimana pengaruh ini bisa menjadi sangat kuat.

Terlebih lagi, para pekerja sendiri ikut serta

dalam peperangan, seringkali bertahun-tahun lamanya, sebagai perjuangan untuk memperoleh hak pilih universal dan—secara langsung maupun tidak—telah mencapainya. Pemikiran dan perasaan seperti ini secara umum tersebar luas, bahwa hal ini berkembang dan sebagai suatu kemenangan untuk menjadi subyek dari perwakilan, dan untuk menaruh nasib mereka pada perwakilan dan akan menjadi urusan di dalam parlemen. Pengaruh ideologi seperti ini sangatlah luas.

Dan pada akhirnya, reformisme telah menghantar kelas pekerja Eropa Barat berada di bawah kekuasaan representatif parlemen, yang telah menggiring mereka menuju perang dan aliansi bersama kapitalisme. Pengaruh dari reformisme juga merupakan sesuatu yang kolosal.

Semua ini telah membuat para pekerja menjadi babu dari parlemen, yang mana mereka mempercayakan semua kebijakan pada parlemen. Hal ini membuat para pekerja menjadi pasif. (2)

Kemudian revolusi datang dan para pekerja harus bertindak secara mandiri. Sekarang, pekerja sendiri bersama kelasnya, harus melawan musuh yang besar, harus mengibarkan pertempuran mengerikan yang belum pernah terjadi sebelum-

nya. Tak ada taktik kepemimpinan yang dapat membantu mereka. Di tahap ini setiap kelas mempunyai posisi yang berlawanan dengan pekerja dan tak ada satu kelas pun yang memihak mereka. Secara berlawanan, bila pekerja harus mempercayai pemimpin, atau kelas-kelas lainnya yang berada di dalam parlemen, pekerja ini beresiko mengulangi kesalahan lamanya dalam mempercayakan nasib mereka diatur oleh pemimpin, dengan mempercayai kembali parlemen, dengan memelihara ungkapan usang bahwa yang liyan dari mereka sendiri yang dapat menciptakan revolusi untuk mereka, suatu pencapaian akan ilusi dari sisa-sisa ideology borjuis yang usang.

Relasi antara rakyat kepada pemimpin ini telah secara jernih dipaparkan oleh Kamerad Pannekoek:

> "Parlementerisme merupakan bentuk tipikal yang digunakan sebagai alat oleh para pemimpin, yang mana para pekerja sendiri memainkan peranan yang sangat kecil. Praktik dari bentuk seperti ini bisa dijelaskan sebagai berikut: bahwa representatif, para individu, yang melakukan "pertempuran". Dengan demikian, rakyat harus diberikan ilusi bahwa individu atau sekelompok orang yang liyan dari mereka dapat memperjuangkan tuntutan mereka. Sebelumnya kepercayaan bahwa para

pemimpin dapat meraih reforma-reforma bagi para pekerja melalui parlemen; banyak dari mereka bahkan mempercayai ilusi bahwa para anggota parlemen ini, dengan cara merubah tata hukum dan peraturan, dapat menghantarkan transisi menuju sosialisme. Sekarang ini, sejak parlementerisme berlaku seperti halnya sebuah elemen yang jujur, telah tersiar argumen bahwa para representatif ini dapat melakukan hal-hal yang besar dalam parlemen bagi tujuan propaganda komunis. Betapa pentingnya peran pemimpin ini ditekankan, dan secara alami para profesional yang berwenang dalam menentukan perpolitikan, entah dalam bentuk topeng demoraktik dari kongres yang membahas dan merumuskan resolusi. Sejarah dari Sosial Demokrasi merupakan sebuah usaha yang sia-sia dalam membuat para anggotanya menentukan politik mereka. Kapanpun para proletariat terseret dalam aksi-aksi parlementer, semua hal yang disebutkan tadi adalah hal yang tak terelakkan, selama rakyat belum menciptakan organ bagi aktivitas mandiri mereka; oleh karenanya, selama itu masih terjadi, revolusi belum samasekali meletus. Sesegera mungkin ketika rakyat bertindak dengan sendirinya, dan secara konsekuen dapat memutuskan apa yang mereka inginkan, kelemahan dari parlementerisme dapat terlihat sangat nyata.

“Permasalahan mengenai taktik adalah bagaimana memberangus cara berpikir borjuis tradisional yang menyerap kekuatan dari rakyat proletar; segala sesuatunya yang memperkuat cara berpikir lama itu keliru. Akar paling kuat dari bagian yang sangat memengaruhi mental ini adalah ketergantungan akan pemimpin, yang

> mana mereka membiarkan para pemimpin untuk menyelesaikan setiap keputusan dan pertanyaan-pertanyaan secara umum, dan pengendalian dari seluruh kelas merupakan hal yang penting. Cukup jelas bahwa parlementerisme memiliki kecenderungan untuk menghancurkan aktivitas yang penting bagi revolusi. Mau bagaimanapun pidato-pidato elegan yang disampaikan untuk menginspirasi para pekerja untuk melakukan tindakan revolusioner, tindakan revolusioner tidak bersemi dari sekadar kata-kata demikian, namun melalui kebutuhan yang sulit dan teguh yang tak dapat digantikan dengan pilihan-ilihan lainnya.

Tuntutan untuk Revolusi

"Revolusi juga menuntut sesuatu yang lebih dari tindakan pertempuran dari rakyat yang akan menggulingkan pemerintahan, dan, yang sebagaimana kita tahu, tidak dikendalikan oleh para pemimpin, melainkan juga impuls yang dirasakan sangat mendalam oleh rakyat. Revolusi menuntut perihal pertanyaan besar mengenai konstruksi sosial dapat ditangani sendiri, bahwa keputusan yang sulit mesti dibuat, bahwa keseluruhan proletariat dapat dipersatukan ke dalam satu impuls yang kreatif; dan hal ini hanya memungkin bila para pelopor dan rakyat mengambil-alih segala sesuatunya dalam kendali mereka—rakyat

yang sadar akan kewajiban mereka, yang terus mencai, mengembangkan, bertarung, berusaha, berefleksi, mempertimbangkan, berani, dan mempersatukan semua itu menuju langkah ke depan. Semua ini, bagaimanapun, merupakan kerja yang sulit: jadi, selama proletariat berpikir ada jalan yang lebih mudah, sehingga membiarkan orang lain yang melakukan agitasi dan melalui platform yang lebih tinggi, dengan membuat keputusan, dengan memberikan sinyal kapan waktunya untuk bertindak, dengan membuat peraturan, maka semuanya akan terhenti dan cara berpikir lama kembali tertanam dan kelemahan yang usang ini akan membuat mereka tetap pasif. "

Pekerja Eropa Barat, dan biarlah ini diulang ribuan kali, atau bila diperlukan ratusan ribu atau bahkan jutaan kali diulang—dan siapapun yang tak mempelajari dan melihatnya sejak November 1918, maka mata mereka itu buta—bahwa pekerja Eropa Barat harus bertindak untuk diri mereka sendiri—dalam Serikat Pekerja dan juga secara politis, dan mereka harus membiarkan para pemimpin mereka bertindak, oleh karena para pekerja berdiri sendiri, dan karena tak ada taktik yang paling pintar pun

dari para pemimpin dapat membantu mereka. Merekalah yang harus menjadi penggerak terhebatnya. Di sini, bahkan melebih dari Rusia, PEMBEBASAN DARI PEKERJA HARUSLAH MENJADI AKTIVITAS DARI PEKERJA ITU SENDIRI. Oleh karena itulah para kamerad dari Sayap Kiri dalam menyampaikan pesannya pada Kamerad Jerman: jangan berpartisipasi dalam pemilihan dan memboikot parlemen—secara politik kalian harus bertindak untuk segala sesuatunya sendiri—kalian tidak akan menang bila tidak melakukan hal demikian terus-menerus selama dua, lima, ataupun sepuluh tahun; bila kalian tidak melatih diri masing-masing, antar kelompok, dari kota ke kota, dari provinsi ke provinsi, dan ke seluruh negeri, sebagai sebuah partai, sebuah serikat; sebagai dewan industrial, sebagai rakyat, dan sebagai kelas. Kalian tidak akan menang bila tidak melalui pertempuran dan latihan yang tak henti-hentinya, melalui kekalahan, barulah kalian kemudian dapat maju ke tahap berikutnya, mayoritas besar dari kalian, ketika kalian mampu melakukan semua ini, dan ketika pada akhirnya, melalui se semua pembelajaran ini, maka kalian membentuk persatuan rakyat yang terpadu.

Dan oleh karena itulah para kamerad KAPD benar dalam posisi mereka, sangatlah benar—sejarah menuntut hal tersebut pada mereka—ketika mereka memisahkan diri, untuk membelah diri dari Serikat Pekerja; sebagaimana hal ini melingkupi seluruh pertanyaan politis, ada kebutuhan yang mendesak untuk bertempur, memberi contoh, dan menghantarkan semuanya.

Sebuah Contoh Yang Dibutuhkan

Namun para kamerad dari Sayap Kiri ini, KAPD, dapat membuat kesalahan yang fatal bilasaja mereka hanya melakukan pidato-pidato untuk menyebarluaskannya. Di sini, dalam hal partai, lebih membutuhkan contoh ketika liga Spartakus, atau *Spartakus Zentrale*, menolak untuk membela propaganda mereka ini. Karena apa yang benar-benar dibutuhkan oleh para budak Jerman, semua pekerja di Eropa Barat, adalah sebuah contoh. Di Negara para budak politik ini, dan negeri-negeri yang merupakan subyek bagi Dunia Eropa Barat, harus ada sebuah kelompok yang dapat memberikan contoh para pejuang bebas tanpa pemimpin, yaitu para pejuang tanpa pemimpin dari tipe lama—yang tak mempunyai anggota di parlemen.

Dan sekali lagi, semua ini semestinya, terjadi bukan karena hal ini indah, bagus, atau heroik, melainkan karena para proletariat Jerman dan Eropa Barat berdiri sendirian dalam pertempuran bengis ini, tanpa bantuan dari kelas lain, karena kecerdasan dari para pemimpin sudah tidak berfaedah lagi, karena hanya satu yang diperlukan, yaitu keinginan dan keteguhan dari rakyat, laki-laki untuk laki-laki, dan sama halnya juga dengan perempuan, juga dengan rakyat secara keseluruhannya.

Untuk motif yang lebih tinggi ini dan karena taktik oposit ini, aksi-aksi parlementer, hanya dapat melemahkan tujuan yang lebih tinggi ini, sesungguhnya lebih tinggi dari keuntungan kecil yang didapat dari propaganda parlementer, dan untuk motif yang lebih tinggi ini Sayap Kiri menolak parlementerisme.

Anda berkata bilasaja Kamerad Liebknecht masih hidup, Ia akan membuat keajaiban di Reichstag. Kami meragukannya. Secara politis di sana ia tidak dapat melakukan maneuver, karena semua partai borjuis melawan kami dalam satu front bersama. Dan justru dapat memenangkan rakyat di luar lebih baik ketimbang di dalam parlemen. Di sisi lain, rakyat, dalam pengertian

yang luas, akan membiarkan segala sesuatunya terjadi melalui pidato-pidatonya, agar tindakan-tindakannya di parlemen akan mempunyai efek yang lebih. (3)

Jumlah Besar Yang Tak Ada Gunanya

Benar bahwa kerja-kerja yang dianjurkan oleh Sayap Kiri ini akan membutuhkan rentang waktu tahunan, dan orang-orang tersebut yang karena sesuatu alasan menginginkan hasil sesegera mungkin, dengan jumlah yang banyak anggota serta pemilihnya, partai besar, dan sebuah kekuatan internasional yang besar (yang kelihatannya besar!!), justru malah akan menunggu dalam waktu yang sangat lama. Mereka yang menyadari bahwa kemenangan revolusi Jerman dan Eropa Barat hanya dapat hadir bila, sejumlah besar rakyat dan pekerja mempercayai diri mereka sendiri untuk melakukan segala sesuatunya, akan puas dengan taktik semacam ini.

Untuk Jerman dan Eropa Barat hanya taktik inilah yang paling memungkinkan. Hal ini juga berlaku untuk Inggris.

Kamerad, apakah Anda paham mengenai individualism borjuis di Inggris, kebebasan bor-

juisnya, demokrasi parlementernya, seiring berkembangnya mereka selama enak atau abad? Apakah Anda benar-benar mengerti mereka? Apakah Anda tahu betapa berbedanya mereka dengan kondisi di Negara Anda? Apakah Anda tahu betapa mengakarnya ide-ide seperti ini di setiap orang, juga pada para individu proletariat Inggris dan koloninya? Apakah Anda tahu betapa luas peran tersebut telah berkembang? Apakah Anda tahu betapa umum hal tersebut telah tersebar? Dalam kehidupan sosial dan personal? Saya pikir tidak ada satupun orang Rusia, salah satu penduduk Eropa Timur yang memahami mereka. Bila saja Anda tahu mereka, seharusnya Anda akan bersukacita ketika mereka memisahkan diri dengan formasi politik terbesar dari kapitalisme dunia.

Bila ini dilakukan dengan kesadaran penuh, hal ini menuntut pikiran yang revolusioner, sehebat mereka yang dapat memisahkan diri dengan Tzarisme. Perpecahan ini dengan keseluruhan dari demokrasi Inggris mengkonstitusikan sebuah era bagi revolusi di Inggris.

Dan ini dilakukan, harus dilakukan di Inggris, dengan sejarahnya yang panjang, tradisinya, dan kekuatannya; mesti dilakukan dengan keteguhan

tujuan yang sesungguhnya. Oleh karena proletariat Inggris memiliki kekuatan yang hebat (secara potensi, mereka memiliki kekuatan yang terbesar di bumi), mereka beroposisi terhadap kaum borjuis terkuat di bumi ini, dan dengan satu penolakan yang telak terhadap demokrasi Inggris, meski revolusi belum terjadi di sana.

Itulah apa yang diakukan oleh pelopor mereka, seperti di Jerman, KAPD. Dan kenapa mereka melakukannya? Karena mereka tahu kalau mereka juga berdiri sendirian dan bahwa tak ada satu kelas pun di Inggris akan membantu mereka dan oleh karena alasan inilah proletariat itu sendiri dan bukannya para pemimpin, harus bertarung dan menang di sana. (4)

Sebuah Hari Besar

Waktu itu adalah hari yang bersejarah, Kamerad, ketika hari-hari di bulan Juni ini Partai Komunis pertama dibentuk di London, dan partai ini menolak seluruh struktur dan aparatus pemerintah yang telah berlangsung tujuh ratus tahun lamanya. Saya bahkan berharap Marx dan Engels dapat berada di sana. Saya percaya mereka akan merasakan kesukacitaan yang besar ketika melihat bagaimana para pekerja

Inggris menolak Negara Inggris, percontohan dari Negara di seluruh dunia, dan yang selama berabad-abad telah menjadi pusat dan benteng bagi kapitalisme dunia dan telah menguasai sepertiga dari kemanusiaan; bagaimana mereka menolaknya dan parlemennya, meskipun baru sekadar teori.

Taktik ini semakin penting bagi Inggris karena kapitalisme Inggris mendukung kapitalisme di Negara-negara lain, dan tak akan sungkan-sungkan dalam memanggil alat-alat pembantunya dari seluruh dunia melawan musuh asing dan proletariatnya. Oleh karena itu, perjuangan proletariat Inggris adalah perjuangan melawan kapitalisme dunia. Alasannya semakin jelas bagi kaum Komunis Inggris untuk memberikan contoh yang lebih tinggi dan brilian. Untuk membuat contoh perjuangan bagi proletariat dunia dan untuk memperkuatnya dengan membuat percontohan. (5)

Dengan demikian, dimanapun itu harus ada sekelompok orang yang akan menerima konsekuensinya; kelompok seperti itu merupakan garam bagi kemanusiaan.

Di sini, bagaimanapun, setelah pembelaan teoritis anti-imperialisme ini, saya harus men-

jawab dengan detil mengenai pembelaanmu terhadap parlementerisme. Anda membelanya (dari hal 36 sampai 68), untuk Inggris dan Jerman. Argumentasinya, bagaimanapun, hanya dapat berlaku bagi Rusia (dan pada sebagian kecil Negara Eropa Timur lainnya), bukan untuk Eropa Barat. Di situlah, sebagaimana yang telah saya sebutkan sebelumnya, terletak kekeliruan Anda. Yang merubah Anda dari seorang pemimpin marxis menjadi seorang pemimpin oportunis. Hal ini menyebabkan Anda dan para marxis, para pemimpin radikal di Rusia, dan mungkin beberapa Negara Eropa Timur kembali tenggelam dalam oportunisme bila mempertimbangkan keadaan di Eropa Barat. Dan bila saja taktik yang Anda ajukan diterima di sini, maka hal ini akan menggiring keseluruhan elemen di Barat menuju keruntuhan.

Kamerad, mengenai argumentasi Anda di halaman 36 sampai dengan 68, secarik ingatan secara konstan hadir kembali pada saya.

Di antara Para Patriot Sosial

Saya sedang melihat diri saya pada sebuah kongres Partai Sosial Patriotik yang sudah uzur di Belanda, mendengarkan ceramah dari

Troelstra—sebuah ceramah dimana ia menjelaskan manfaat yang besar dari kebijakan-kebijakan reformis bagi para pekerja, ia ceramah pada pekerja yang belum tergolong sosial-demokrat, yang akan dimenangkan dengan cara kompromi; ia berbicara tentang aliansi-aliansi yang harus dibuat (aliansi yang bersifat provisional, tentunya!) dengan partai-partai para pekerja ini, dan perpecahan di dalam dan dengan partai-partai borjuis, yang mana disarankan akan menjadi alat kami. Dalam cara yang hampir mirip, atau bahkan sangat mirip kata-katanya dengan Anda, Kamerad Lenin, ketika Anda berbicara untuk kami orang-orang Eropa Barat!

Dan saya ingat bagaimana saya duduk di sana, jauh di aula belakang; kami para marxis, berjumlah sedikit—hanya empat atau lima. Henriete Roland Holst, Pannekoek, dan yang lainnya. Troelsta berbicara dengan persuasif dan meyakinkan, seperti Anda, Kamerad. Dan saya ingat ketika itu, di tengah tepukan tangan bergemuruh, setelah rincian penjelasan reformis yang brilian dan pada saat yang bersamaan merupakan cercaan terhadapa marxisme, para pekerja di aula tersebut melihat para "idiot" dan "pantat" juga "kekanak-kanakan dan bodoh",

nama-nama yang diberikan oleh Troelstra pada kami saat itu—mirip sekali seperti yang Anda lakukan kepada kami sekarang ini. Bagi semuanya, mungkin hal ini sama saja pada saat Kongres Internasional di Moskow, ketika Anda berbicara melawan para marxis "kiri". Dan kata-katanya—seperti kata-kata Anda, Kamerad—sungguh meyakinkan dan juga sangat logis. Dalam kungkungan metodenya, pada waktu itu, saya berkata pada diri saya sendiri, ya dia benar.

Biasanya, sayalah yang berbicara terhadap oposisi (sampai pada tahun 1909, ketika kami dipecat). Haruskah saya beritahu Anda apa saya lakukan, ketika saya mulai meragukan diri saya? Saya memiliki alat yang tidak pernah gagal: itu adalah sebuah peringatan dari Program Partai:

> "Bila saja Anda bertindak dan berbicara dengan cara yang dapat membuat kesadaran kelas pekerja menjadi kuat dan bangkit."

Lalu kemudian saya bertanya pada diri saya sendiri: apakah kesadaran kelas pekerja bangkit atau tidak bila ia berbicara? Dan saya pun akhirnya paham bahwa ini bukanlah permasalahannya, dan oleh karena itu saya memang benar.

Hal yang sama berlaku ketika membaca brosur Anda. Saya mendengar argumen oportunis Anda perihal kerjasama dengaan partai-partai non-komunis, dengan elemen borjuis, untuk berkompromi. Dan saya pun terbawa. Segala sesuatunya tampak sangat brilian, tepat dan jelas. Dan juga sangat logis. Setelah itu, saya mulai mempertimbangkannya, seperti kemarin-kemarin, satu frasa yang saya buat di waktu yang lalu untuk kampanye komunis oportunis. Bisa dibaca sebagai berikut:

> Itukah yang dikatakan oleh Kamerad di sana perihal sesuatu yang dapat memperkuat keinginan rakyat untuk bertindak, bagi revolusi, bagi revolusi yang sesungguhnya di Eropa Barat—ya atau tidak?

Dan bila membandingkannya dengan brosur Anda, kepala dan hati saya akan menjawabnya: Tidak. Dari situ saya langsung paham, sebagaimana ketika seseorang mendapatkan suatu pencerahan secara tiba-tiba, bahwa Anda itu keliru.

Saya dapat merekomendasikan metode ini pada kamerad dari Sayap Kiri. Kapan pun Anda ingin mengetahuinya, Kamerad, dalam perjuangan-perjuangan sulit di depan kami,

melawan setiap oportunis di seluruh Negara (di sini di Belanda mereka telah melakukannya selama tiga tahun) perihal apakah Anda benar atau keliru, tanyakanlah pertanyaan ini pada diri Anda!

Tiga Argumen Lenin

Perihal apa yang Anda tolak soal posisi kami, Kamerad, Anda hanya memakai tiga argument, yang terus-menerus diulang di dalam brosur Anda, yang Anda lakukan secara bersamaan maupun terpisah.

Tiga poin tersebut adalah:

1. Manfaat dari propaganda parlementer untuk memenangkan pekerja dan elemen borjuis kecil ke pihak kita.
2. Manfaat dari aksi parlementer untuk menggunakan "perpecahan" antar partai-partai, dan untuk berkompromi dengan sebagian dari mereka.
3. Contohnya Rusia, di mana propaganda dan kompromi semacam ini bekerja dengan sangat baik.

Seterusnya Anda tidak punya argumen lain; Oleh karenanya saya akan membalasnya.

Dimulai dengan argumen pertama Anda perihal propaganda di parlemen. Argumen yang hampir samasekali tidak berguna, apalagi kepada para pekerja non-komunis, yaitu pada sosial-demokrat Kristen dan elemen-elemen borjuis yang dalam aturan mereka sendiri, tidak akan membaca satu kata pun dari terbitan-terbitan mengenai ceramah parlemen *kita.*

Seringkali ceramah-ceramah ini sangatlah tumpul. Dengan melakukan cara-cara seperti demikian, maka kami takkan mencapai apapun. Kemungkinan kami untuk menjangkau para pekerja adalah melalui pertemuan, brosur, dan Koran.

Tindakan Berbicara Lebih Lantang Ketimbang Kata-kata

Kami, bagaimanapun (Saya sering berbicara atas nama KAPD), seringkali menjangkau mereka melalui tindakan (kami berbicara pada masa revolusi) di setiap kota-kota besar dan pedesaan dimana kami melakukan aksi. Mereka melihat kami mogok, pertempuran jalanan dan pertempuran konsil kami. Mereka mendengar semboyan-semboyan kami. Mereka melihat kemana kami mengarah. Inilah propaganda

terbaik dan yang paling meyakinkan. Aksi-aksi semacam ini tidak dilakukan di dalam parlemen!

Dengan demikian, menurut kami, para pekerja non-komunis, petani kecil dan kaum borjuis, dapat dijangkau juga tanpa menggunakan tindakan parlementer.

Di satu bagian khusus dari brosur Anda perihal *Infantile Disorder**, oleh karenanya mesti dibantah; di situ terlihat bagaimana Anda telah tergiring oleh oportunisme, kamerad.

Di halaman 52, Anda menulis bahwa pada faktanya pekerja Jerman bergabung dengan rakyat untuk terjun di dalam Partai Independen dan bukan Partai Komunis, hal ini karena tindak tanduk Partai Independen di dalam parlemen. Rakyat pekerja Jerman, oleh karenanya, dapat dengan mudah dikonversikan melalui kematian dua Kamerad kami, Liebknecht dan Rosa Luxemburg, dengan melaksanakan pemogokan-pemogokan yang bertujuan serta pertempuran jalanan kaum komunis. Ceramah dari Kamerad Levi yang belum tersampaikan di parlemen! Andaikan saja ia telah melakukannya, maka rakyat pekerja akan berpihak pada kita, dan bukan pada Partai Independen yang plin plan itu! Tidak, Kamerad, ini bukanlah persoalannya.

Mereka plin plan, pertama-tama, karena mereka takut pada yang berpendirian teguh pada revolusi. Oleh karena transisi dari perbudakan menuju kebebasan (tidak?) terletak pada keragu-raguan.

Hati-hati, Kamerad, lihatlah bagaimana oportunisme telah menggiring Anda.

Argumen pertama Anda itu sungguh tidak penting.

Dan bila kami mempertimbangkan aksi parlementer (dalam revolusi, di Jerman dan Inggris juga di seluruh Eropa Barat) memperkuat ide bahwa para pemimpin pekerja yang akan melakukan segala sesuatunya untuk mereka, dan merontokkan ide bahwa merekalah yang seharusnya menentukan hal-hal tersebut, yang kami pahami adalah argumen ini sungguh tak ada faedahnya sama sekali, justru malah sangat berbahaya.

Argumen kedua: mengenai manfaat dari aksi parlementer (pada periode revolusioner) untuk mengambil kesempatan ketika terjadi perpecahan antar partai dan untuk berkompromi dengan sebagian dari mereka.

Sebuah Tugas yang Tak Sesuai

Untuk membantah argumen ini (khususnya bagi Inggris, Jerman, serta di seluruh Eropa Barat), Saya merasa perlu untuk membahasnya lebih detil ketimbang yang pertama. Sungguh tidak sesuai menurut saya, Kamerad, bahwa saya harus melakukan hal ini kepada Anda. Seluruh pertanyaan mengenai oportunisme revolusioner ini, karena ini bukanlah permasalahan reformis lagi, namun oportunisme revolusioner merupakan sebuah pertanyaan yang vital, secara literal merupakan pertanyaan tentang hidup dan mati bagi kami di Eropa Barat. Pertanyaan ini sendiri sebenarnya cukup mudah untuk dibantah. Kami telah membantah argumen semacam ini ribuan kali terhadap Troelsta, Henderson, Bernstein, Legien, Renaudel, Van der Velde, dsb, serta seluruh kaum patriot sosial telah terbiasa dengan bantahan kami. Seperti halnya Kautsky, ketika ia masih menjadi dirinya sendiri, juga telah membantahnya. Ini merupakan argumen terbaik bagi kaum reformis. Tak terpikir bagi kami untuk menggunakannya pada anda. Sekarang ini kami merasa kami harus melakukannya.

Mari kita lanjutkan: manfaat dari mengambil keuntungan dari perpecahan partai-partai meru-

pakan hal yang sangat tidak signifikan, karena pengalaman bertahun-tahun telah membuktikan bahwa memanfaatkan perpecahan semacam ini sungguh tidak signifikan. Antara partai-partai borjuis besar dan kecil. Di Eropa Barat, di Jerman dan Inggris. Hal ini tidak terhitung semenjak revolusi. Hal tersebut telah terjadi jauh sebelumnya, semenjak periode evolusi yang damai. Setiap partai, juga termasuk kaum borjuis kecil dan petani kecil, telah BERTENTANGAN dengan pekerja semenjak lama, dan diantara mereka sendiri permasalahan soal pekerja (dan secara konsekuen di hampir setiap poin), telah menjadi sesuatu yang tidak penting bahkan hampir menghilang.

Hal ini merupakan fakta yang sudah tidak dapat dipungkiri, secara teoritis dan praktik, di Eropa Barat, seperti halnya di Inggris dan Jerman.

Secara teoritik, hal ini disebabkan karena kapital telah terkonsentrasi di perbankan, perkreditan, dan monopoli-monopoli dalam tingkatan yang luas.

Di Eropa Barat, khususnya di Inggris dan Jerman, bank-bank, perkreditan, dan kartel-kartel telah terasimilasi ke hampir seluruh kapital dalam

setiap industri, perdagangan, transportasi, dan pada juga pada agrikultur. Keseluruhan industri, termasuk industri skala kecil, keseluruhan bisnis transportasi, usaha kecil, perdagangan kecil dan besar, pertanian kecil dan besar sebagai akibatnya menjadi sangat tergantung pada kapital besar. Mereka telah menggabungkannya.

Kamerad Lenin mengatakan bahwa perdagangan, transportasi, industri, dan pertanian skala kecil bergesekan di antara kapital dan pekerja. Hal ini keliru. Dulu di Rusia memang demikian, seperti halnya dulu di sini. Di Eropa Barat, di Jerman dan Inggris, mereka berkembang menjadi besar dan sangatlah bergantung pada modal besar sehingga mereka tak lagi bergesekan. Para pemilik toko kecil, para industrialis kecil, pedagang kecil, secara absolut berada di bawah kendali perkreditan, perbankan, dan monopoli kekuatan besar. Melalui inilah mereka mendapatkan kebutuhan dan pinjaman mereka. Bahkan petani kecil, melalui kooperatif dan pegadaian sangat bergantung pada perkreditan, perbankan, dan monopoli lainnya.

Kamerad, argumen pertama saya ini, argumentasi dari “Sayap Kiri”, merupakan argumen yang paling penting dari yang lain. Keseluruhan

taktik Eropa dan Amerika bergantung pada ini.

Elemen-elemen mereka ini terdiri dari apa, Kamerad, lapisan bawah ini yang berdiri dekat sekali dengan kaum proletar? Para pemilik toko, pengrajin, pejabat rendahan, karyawan, dan para petani kecil.

Mari kita simak apa sebenarnya ini di Eropa Barat! Coba ikuti saya, Kamerad. Tidak hanya di toko besar—di sana ketergantungan terhadap kapital merupakan permasalahan haluan—tapi juga di kawasan miskin dan proletar. Lihatlah sekeliling anda. Apa yang anda lihat? Segala sesuatunya seperti kebutuhan pokok, pakaian, alat-alat, dan bahan bakar dsb bukan hanya produk dari industri besar, namun seringkali semua ini berasal dari perkreditan. Dan bukan hanya di kota-kota besar, tapi juga di daerah pedesaan. Para pemilik toko kecil tidak lain adalah penjaga toko bagi kapital besar. Bahwa kapital perbankanlah yang mengatur pabrik-pabrik besar dan perkreditan.

Lihatlah di tempat kerja para pengrajin, di desa maupun di kota. Bahan-bahan dasar materialnya, seperti metal, kulit, kayu, dsb didatangkan dari kapital besar, seringkali malah berasal dari bentuk monopoli yang lebih besar,

seperti halnya perbankan. Meskipun pemasok mereka hanya datang dari para kapitalis kecil, semua ini bergantung pada kapital perbankan.

Lalu bagaimana dengan pejabat dan pegawai rendahan? Sejumlah besar merka di Eropa barat merupakan tenaga kerja dari kapital besar, Negara, perkotaannya, dan juga bank-banknya. Persentase dari pejabat dan pegawai ini hampir sama dengan kaum proletar yang keduanya sama-sama bergantung, secara langsung maupun tidak, pada kapital besar merupakan hal yang sungguh kuat di Eropa Barat. Di Jerman dan Inggris, seperti halnya di Amerika Serikat dan koloni-koloni Inggris, hal ini sungguh besar pengaruhnya.

Begipula dengan permasalahan kepentingan dari orang-orang dari lapisan ini sama haluannya dengan kapital besar, yaitu bank-bank.

Saya sudah berurusan dengan petani-petani miskin, dan kami telah melihat bahwa dari waktu ke waktu sulit untuk membuat mereka berpihak pada Komunisme. Oleh karena alasan yang telah disebut sebelumya dan juga karena mereka ini sangat bergantung pada kapital besar agar guna mendapat pasokan peralatan, kebutuhan pokok, dan pinjaman.

Apa Yang Sudah Dibuktikan, Kamerad?

Bahwa masyarakat Eropa Barat modern (serta Amerika) dan Negara telah menjadi SATU kesatuan, terorganisir secara keseluruhan, yang sepenuhnya dikontrol, digerakan dan diatur oleh kapital perbankan. Bahwa masyarakat di sini merupakan suatu badan regulasi, diatur secara kapitalistik, segala sesuatunya diatur secara demikian. Bahwa kapital perbankan merupakan darahnya, mengalir melalui seluruh tubuh, dan memberi asupan ke seluruh cabangnya. Bahwa tubuh ini merupakan satu kesatuan dan kapital membuat tubuh ini menjadi subur dan kuat, dan oleh karena itu para anggotanya akan membelanya sampai akhir—semuanya terkecuali para proletariat yang menghasilkan darah ini: nilai surplus.

Melalui ketergantungan setiap kelas kepada kapital perbankan dan melalui kekuatan yang besar dari kapital perbankan, hampir setiap kelas menolak revolusi, oleh karena itu proletariat berdiri sendiri.

Dan sebagaimana sifatnya perbankan kapital itu sendiri sebagai kekuatan yang elastis dan lentur di seluruh dunia, dan dengan demikian meningkatkan kekuatannya ribuan kali melalui

prekreditan, ia dapat mempertahankan dan memelihara kapitalisme dan Negara kapitalis. Bahkan setelah perang yang buruk ini, setelah kehilangan ribuan milyar, dan di tengah kondisi yang mana mereka terlihat bankrut menurut kita.

Dan melalui inilah, dengan kekuatan lebih, mereka mengumpulkan seluruh kelas di bawah mereka, mengkombinasikan mereka ke dalam satu kesatuan, melawan proletariat. Kekuatan dan kelenturannya serta persatuan dari kelas-kelas yang berada di bawahnya sungguh besar, sehingga besar kemungkinan mereka akan terus bertahan lama bahkan setelah revolusi terjadi.

Penyebab Tertundanya Revolusi

Memang benar bahwa kapital telah menjadi cukup lemah. Krisis telah datang dan bersamaan dengan itu juga: revolusi. Dan saya percaya bahwa revolusi akan menang. Tapi ada dua hal yang membuat kapitalisme masih sangat kuat: yaitu perbudakan spiritual dari rakyat dan perbankan kapital.

Oleh karena itu, taktik kami harus didasari atas dua kekuatan ini.

Dan tak ada cara lain mengenai bagaimana

perbankan kapital yang terorganisir ini menggiring seluruh kelas melawan revolusi. Ini berurusan dengan jumlah besar dari kaum proletarnya. Seluruh kelas berpikir bahwa bilasaja mereka dapat membujuk pekerja (di Jerman sendiri terdapat hampir 20 juta orang) untuk bekerja selama 10, 12, sampai 14 jam perharinya, sehingga ada jalan keluar dari krisis. Oleh karena alasan inilah mereka berdampingan.

Inilah kondisi ekonomi dari Eropa Barat.

Di Rusia, perbankan kapital belum memiliki kekuatan seperti ini, sehingga di sana kaum borjuis dan kelas bawah tidak bersatu. Sebagai akibatnya, perpecahan yang sesungguhnya terjadi di antara mereka. Dan di sana proletariat tidak berdiri sendirian.

Kondisi ekonomi seperti ini menentukan kondisi politik. Melalui cara inilah kelas-kelas di Eropa Barat (sebagaimana mereka adalah budak-budak yang ketergantungan) memilih majikan mereka, untuk partai-partai besar kapitalis, dan membuat seluruh kelas menjadi bagian dari mereka. Di Inggris dan Jerman, di Eropa Barat, elemen-elemen seperti ini hampir tidak mempunyai partai merka sendiri.

Segala sesuatu yang disebut tadi sungguh kuat

sebelum revolusi dan sebelum perang. Sekarang ini ketika perang terjadi segala sesuatunya menjadi menegang ke tingkatan yang cukup luas—melalui nasionalisme dan kauvisnime, khususnya melalui monopoli sistem kredit yang meluas dari setiap kekuatan ekonomi. Melalui revolusi, bagaimanapun, kecenderungan ini—persatuan dari setiap partai borjuis dengan seluruh elemen borjuis kecil dan petani miskin—kembali menguat lagi.

Revolusi Rusia bukanlah hal yang sia-sia! Sekarang ini dan dimanapun itu kami menjadi paham perihal apa yang harus kami hadapi.

Dengan demikian di Eropa Barat, khususnya di Inggris dan Jerman, borjuis besar dan petani kaya, kelas menengah dan petani, borjuis tingkat bawah dan petani kecil, semuanya ini bersatu melawan pekerja. Hal ini dilakukan lewat monopoli, bank, perkreditan; melalui imperialism, perang dan revolusi. (6) Dan sebagaimana pertanyaan perihal pekerja dapat meliputi segala sesuatunya, maka mereka juga menyatu dalam seluruh pertanyaan.

Di sini, Kamerad, saya harus mengulang pernyataan yang sama (di bagian pertama) pertanyaan mengenai petani. Saya cukup me-

ngenali otak-otak kecil yang berada di dalam partai kami, yaitu kurangnya kekuatan mereka di dalam mendasari taktik atas satu garis umum yang hebat. Sebagai akibatnya mereka mendasari taktik atas hal-hal yang remeh, bahwa otak-otak kecil ini akan menggarisbawahi lapisan-lapisan tak penting dari setiap elemen, yang bahkan belum berpadu dalam satu bendera kapital besar.

Saya bukannya meniadakan elemen-elemen tersebut, namun saya bersiteguh bahwa kebenaran utama dan kecenderungan yang paling umum di Eropa Barat adalah mereka semua berada di bawah bendera kapital besar. Dan dari kebenaran utama ini kita harus mendasari taktik kita!

Saya juga tidak meniadakan kebenaran bahwa ada nada "perpecahan". Saya hanya melihat kecenderungan umumnya adalah seperti apa dan akan bagaimana, ketika revolusi telah terjadi: persatuan dari setiap kelas-kelas tersebut. Dan saya mengatakannya untuk para pekerja Eropa Barat, bahwa lebih baik untuk memberikan perhatian mereka pada persatuan ini ketimbang pada perpecahan. Oleh karena mereka sendirilah yang harus membuat revolusi dan bukan para pemimpin mereka atau anggota Parlemen.

Saya juga tidak mengatakan bahwa (sebagaimana para otak kecil akan memelintir kata-kata saya) kepentingan utama dari kelas-kelas ini sama dengan kepentingan dari kapital besar. Saya juga mengerti bahwa mereka tertindas oleh kapital besar.

Apa yang saya ingin katakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kelas-kelas tersebut merapat lebih dekat dengan kapital, karena mereka paham mengenai revolusi proletarian yang akan datang.

Di Eropa Barat dominasi kapital berarti sama saja dengan jaminan akan eksistensi, kemungkinan dan kepercayaan bahwa posisi mereka akan membaik. Sekarang ini mereka terancam dengan kekacauan dan revolusi, yang dalam waktu dekat ini mungkin saja akan jauh lebih buruk ketimbang kekacauan. Inilah alasan mengapa mereka berdiri di samping kapital, berupaya untuk membersihkan kekacauan dengan setiap cara: untuk menyelamatkan produksi, untuk menggerakan pekerja agar mereka bekerja lebih lama, dan untuk bertahan di masa kemelaratan secara sabar. Bagi mereka, revolusi proletarian di Eropa Barat sama saja dengan keruntuhan dari tatanan, dari setiap jaminan akan eksistensi,

biarpun kedua hal tersebut sebenarnya tidak pernah mencukupi mereka. Oleh Karen alasan inilah mereka mendukung kapital besar, dan akan terus melanjutkannya dalam waktu yang lama, khususnya selama revolusi terjadi.

Setiap Kelas Melawan Proletariat

Pada akhirnya saya merasa harus menunjukan bahwa apa yang telah saya katakan juga diterapkan pada taktik pada awal dan selama terjadinya revolusi. Saya mengetahui bahwa ketika kita berada pada akhir dari revolusi, ketika kemenangan telah mendekat dan kapitalisme telah luluhlantak, kelas-kelas ini akan datang pada kami. Namun kita harus menentukan taktik kita tidak hanya menuju akhir dari revolusi, namun harus ditentukan selama awal dan ketika revolusi terjadi.

Oleh karena itu, secara teoritik, segala sesuatunya harus diperlakukan seperti yang disebut di atas.

Secara teoritik kelas-kelas ini harus bekerjasama.

Secara teoritik hal ini merupakan fakta yang sudah ditentukan, begitupula dalam aspek praktiknya.

Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

> Selama bertahun-tahun lamanya seluruh kaum borjuis dan seluruh partainya di Eropa Barat, begitu juga dengan mereka yang termasuk di dalam golongan petani kecil dan borjuis menengah, tak pernah melakukan apapun pada pekerja. Dan semua elemen tersebut memusuhi gerakan pekerja. Mereka mendukung imperialisme dan perang.
>
> Sudah bertahun-tahun lamanya belum pernah ada sebuah partai di Inggris, Jerman, dan Eropa Barat yang mendukung para pekerja. Seluruh partai ini memusuhi mereka di dalam setiap hal. (7)

Tak pernah ada perundangan-undangan tenaga kerja yang baru. Kondisinya justru memburuk. Diterapkan undang-undang yang melarang pemogokan. Bahkan pajak yang lebih tinggi diberlakukan.

Imperialism, kolonisasi, *marinisme,* dan militerisme didukung oleh setiap kaum borjuis, termasuk partai-partai borjuis kecil. Perbedaan antara kaum liberal dan agamis, konservatif dan progresif, borjuis kecil dan besar, menjadi hilang.

Segala sesuatu yang dikatakan oleh kaum patriot-sosial dan reformis, mengenai perbedaan

antara partai, perpecahan antara mereka, merupakan sebuah kebohongan. Dan semua ini sekarang dihantarkan oleh anda, kamerad Lenin! Hal ini merupakan kebohongan di setiap Negara di Eropa Barat. Hal ini telah terbukti jelas pada Juli-Agustus 1914.

Pada waktu itu mereka semua menjadi satu. Dan revolusi telah membuat mereka menjadi kesatuan bahkan secara praktik. Untuk melawan revolusi dan sebagai akibatnya yaitu untuk melawan pekerja, oleh karena hanya dengan revolusi barulah pekerja dapat merubah kehidupan setiap pekerja. Oleh karena hal inilah mereka bersatu untuk melawan revolusi tanpa ada perpecahan sedikitpun.

Dan selama perang, krisis dan revolusi terjadi, setiap pertanyaan politis maupun sosial menjadi terhubung dengan pertanyaan mengenai revolusi. Kelas-kelas di Eropa Barat ini berdamping bersama bila perihal semua pertanyaan tersebut, mereka semua memusuhi proletariat.

Singkatnya: badan perkreditan, monopoli-monopoli, bank besar, imperialism, perang, revolusi, dalam prakteknya menyatu bersama menjadi satu kelas meliputi seluruh kalangan di

Eropa Barat. Dari partai borjuis besar maupun kecil memusuhi para pekerja. (8)

Secara teoritik maupun praktik, oleh karena itu, yang disebut di atas merupakan fakta yang telah ditetapkan. Dalam revolusi Eropa Barat dan khususnya Inggris dan Jerman, tak ada perpecahan yang cukup penting di antara kelas-kelas tersebut.

Di sini saya harus menambah sesuatu yang lebih personal. Pada hal 40 dan 41 anda mengkritisi Biro Amsterdam. Anda mengutip tesis dari biro tersebut. Apa yang anda katakana perihal hal tersebut sungguh keliru—semuanya. Namun anda juga mengatakan bahwa Komisi Amsterdam, sebelum mereka mengutuk parlementerisme, mereka harus memberikan sebuah analisis mengenai relasi kelas dan partai-partai politik, untuk memperkuat bantahan terhadap parlementerisme. Maaf, Kamerad, saya pikir ini bukanlah tugas dari komisi tersebut. Untuk hal tersebut dan bagaimana mereka mendasari tesis mereka, adalah untuk memahami bahwa setiap partai borjuis yang ada di parlemen maupun yang di luar, selama ini, memusuhi para pekerja. Dan antar partai-partai ini tidak memperlihatkan adanya perpecahan sedikitpun, semua ini telah

diketahui sejak lama, dan merupakan sebuah fakta yang sudah jelas bagi para marxis. Di Eropa Barat kami tidak butuh untuk melakukan analisa seperti yang anda anjurkan.

Dari sisi yang berlawanan, bila mempertimbangkan upaya anda untuk melakukan kompromi dan aliansi dengan parlemen, yang akan menghantar kami pada oportunisme, hal seperti ini justru menjadi tugas anda untuk memaparkan bila memang ada terjadi perpecahan yang cukup penting antara partai borjuis.

Anda berupaya untuk memandu kami, di sini di Eropa Barat, untuk melakukan kompromi. Apa yang tak dapat dicapai oleh Troelsta, Schidemann, Turati, dkk pada tahap evolusi, itulah yang anda harapkan untuk dilakukan selama revolusi. Oleh karena itu, hal ini menjadi tanggung jawab anda untuk membuktikan bahwa hal tersebut dapat dilakukan.

Kekuatan Kapitalis Yang Antagonis Bersatu Untuk Mengalahkan Revolusi

Dan untuk memahami hal ini contoh Rusia sama sekali tidak membantu; namun akan cukup mudah bila menilainya dari contoh-contoh yang sudah ada di Eropa Barat. Tugas yang anda

lakukan perihal ini anda lakukan dengan cara yang cukup buruk. Tidak heran, oleh karena itu, anda senantiasa secara eksklusif merujuk pada pengalaman Rusia, sebuah negeri yang masih terbelakang, yang merupakan kebalikan dari Eropa Barat dalam hari-hari modernnya belakangan ini.

Di keseluruhan buku kecil tersebut, pada bagian yang mempertanyakan perihal taktik yang paling mendasar, contoh mengenai Rusia diterima. Oleh karena itu saya akan berupaya memaparkannya lebih jauh. Bahwa saya menemukan dua contoh di Eropa Barat, pemberontakan Kapp di Jerman, dan pemerintahan Llyod George-Churchill di Inggris, dengan Asquith sebagai penentangnya.

Memang contohnya cukup sedikit dan dengan kualitas yang cukup miskin, bahwa terdapat perpecahan antara kaum borjuis, dan hal demikian juga berlaku pada tiap partai-partai sosial demokratik!

Bila memang dibutuhkan sebuah bukti bahwa antara kaum borjuis (dan dalam hal ini meliputi juga partai-partai sosial-demokratik), bahwa tak ada perpecahan yang cukup penting bila mempertimbangkan isu pekerja, dalam revolusi,

dan di sini di Eropa Barat; pemberontakan Kapp memberikan contoh tersebut. Para *Kappist* tidak menghukum, membunuh, dan memenjarakan para demokrat, masyarakat Zentrum, dan kaum sosial-demokrat. Dan ketika kekuatan lama bangkit kembali, mereka juga tidak membunuh, menghukum, dan memenjarakan kaum *Kappites*. Namun keduanya membunuh para Komunis!

Pada waktu itu komunisme masih lemah. Oleh karena itulah mereka tidak membangun sebuah kediktatoran. Pada kesempatan selanjutnya, ketika komunisme menjadi lebih kuat, maka mereka akan mengorganisir kediktatoran di antara mereka.

Ini semua merupakan tugas anda, Kamerad, untuk menunjukan poin bahwa dengan cara apa kaum komunis dapat meraih manfaat di parlemen dengan perpecahan tersebut—maksudnya adalah, bagaimana kesempatan tersebut dapat menjadi manfaat bagi pekerja. Ini semua merupakan tugas anda untuk mengatakan pada kami perihal apa yang seharusnya dikatakan oleh kaum komunis yang menjadi anggota parlemen agar para pekerja bisa melihat perpecahan ini dan mengambil manfaat dari itu—dengan cara untuk melemahkan pengaruh kekuatan

partai borjuis. Anda tidak dapat melakukan hal ini, karena selama terjadinya revolusi tak ada perpecahan yang cukup penting terjadi. Dan pada masa revolusi inilah kami berbicara. Dan ini semua merupakan tugas anda untuk menunjukkan bahwa dalam kasus-kasus khusus, bilamana terjadi perpecahan, maka hal tersebut lebih bermanfaat untuk mengarahkan konsentrasi pekerja pada perpecahan tersebut ketimbang mengarahkan mereka pada persatuan mereka secara umum.

Dan ini merupakan tugas anda, Kamerad, sebelum anda berusaha untuk membimbing kami di Eropa Barat, untuk menunjukan perpecahan tersebut. Di Inggris, Jerman, dan di Eropa Barat secara umum.

Hal ini juga tidak dapat anda lakukan. Anda berbicara tentang perpecahan antara Churchill, Llyod George, dan Asquith, yang mana menurut anda para pekerja harus mengambil kesempatan dari perpecahan tersebut. Ini semua cukup disayangkan. Saya bahkan tidak ingin membicarakan mengeai hal ini dengan anda. Oleh karena setiap orang tahu bahwa sejak di proletariat industrial Inggris memiliki kekuatan, perpecahan semacam ini dibuat oleh partai

borjuis dan para pemimpin untuk memperdaya pekerja, untuk membujuk mereka di segala sisi dan membuat mereka kembali secara *ad infinitum*. Ini merupakan cara untuk membuat mereka menjadi selamanya tak berdaya dan tergantung. Untuk tujuan inilah, sehingga dalam beberapa kesempatan mereka mengakui di antara salah satu dari dua oposisi tersebut yaitu: Llyod George dan Churchill. Dan Kamerad Lenin telah membuatnya terjebak dalam perangkap ini, perangkap yang umurnya sudah berabad lamanya! Ia berupaya untuk menyuruh pekerja Inggris agar mendasari politik mereka pada kebohongan semacam ini! Pada masa revolusi, Churchill, Llyod George, dan Asquith akan bersatu melawan revolusi. Dan anda, Kamerad, justru akan mengkhianati dan memperlemah proletariat Inggris dengan sebuah ilusi. Ini merupakan tugas anda untuk menunjukkannya tidak dengan cara seperti ceramah yang terlalu umum, brilian, dan bagus (sebagaimana yang anda lakukan di bab terakhir, pada halaman 72 misalnya), melainkan menunjukkannya dengan secara akurat dan konkrit, dengan contoh dan fakta yang jelas, perihal konflik dan perbedaannya—bukan merujuk pada Rusia,

juga bukan dengan contoh-contoh tak penting, tapi dengan contoh yang aktual dan penting, sebuah contoh yang merujuk pada Eropa Barat. Hal demikian samasekali tidak anda lakukan di dalam brosur. Dan selama anda tidak memberikan analisa yang disebut di atas, kami tidak mempercayai anda. Ketika anda telah memberikannya, pada tahap itu kami akan mengatakan: bahwa itu semua hanyalah ilusi yang akan memperdaya pekerja dan menggiring mereka ke dalam taktik yang keliru. Kebenarannya, Kamerad, adalah anda dengan keliru membuat asumsi bahwa revolusi-revolusi yang terjadi di Eropa Barat dan Timur adalah hal yang serupa. Dan untuk alasan apa? Yaitu karena anda lupa bahwa dalam Eropa Barat dan Amerika Utara modern, ada sebuah kekuatan yang berdiri di atas segala macam kapitalis—pemilik tanah, bos industrial, dan para pelaku perbankan kapital. Kekuatan ini, yang cukup identik dengan imperialisme, mempersatukan setiap kapitalis, termasuk para petani kecil dan kaum borjuis kecil.

Satu hal, bagaimanapun, yang masih tersisa dari anda. Anda berkata bahwa terdapat perpecahan antara partai pekerja dan partai

borjuis dan perpecahan ini dapat digunakan. Anda memang tepat.

Kami bisa saja menegaskan secara jelas bahwa perbedaan antara sosial-demokrat dan borjuis selama perang dan revolusi sama sekali tidak penting dan dalam banyak kasus justru menguap! Namun mungkin saja terdapat konflik disitu. Dan mereka mungkin akan muncul. Oleh karena itu kami harus mengatakan. Apalagi ketika anda melihatnya sebagai pemerintahan pekerja Inggris yang "murni. Thomas, Henderson, Clynes, dsb di Inggris melawan Sylvia Pankhurst, dan mungkin pemerintahan sosialis "murni" Ebert, Scheidemann, Noske, Hilferding, Crispien, Cohn melawan KAPD. (9)

Anda berkata bahwa taktik yang anda ajukan, yang akan menghantarkan para pekerja pada pemerintahan yang disebut di atas, mengajak para pekerja untuk membentuk formasi mereka, cukup jelas dan efektif; sementara bagi kami, yang berlawanan dengan pembentukan mereka, hal ini justru berbahaya.

Kamerad, jangan salah sangka, posisi kami perihal pemerintahan pekerja yang "murni" ini di mana perpecahan antara partai-partai pekerja dan partai borjuis mengarah menuju sebuah

pemisahan, sekali lagi, dengan cukup jelas kami katakan, memang dapat dimanfaatkan untuk revolusi.

Dan kami takkan melakukan ini, oleh karena di Eropa Barat dan dalam revolusi para pekerja berdiri sendirian. Untuk alasan ini, segala sesuatunya—apakah anda mulai paham?—itu bergantung pada keinginan dari pekerja itu sendiri untuk bertindak, dengan kejernihan otak mereka. Dan karena ini juga, taktik anda untuk berkompromi dengan Scheidemanns dan Henderson, bersama dengan Crispien dan para pengikutnya di antara kaum Independen Inggris, juga para oportunis komunis di Liga Spartakus—karena taktik ini yang diberlakukan di dalam dan di luar parlemen justru membuat kepala pusing, di sini di Eropa Barat—menggiring pekerja untuk memilih seseorang yang sebelumnya telah diketahui sebagai penipu, dan oleh karena taktik yang kami pilih membuat mereka menjadi jernih dalam berpikir, dengan menunjukkan mereka bahwa musuh adalah musuh. Oleh karena inilah, meski kami beresiko kehilangan perwakilan dalam parlemen pada periode dimana tindakan ilegal mesti dilakukan, atau kehilangan kesempatan untuk

memanfaatkan perpecahan (dalam Parlemen!), kami di Eropa Barat dan dalam kondisi sekarang ini, lebih memilih taktik kami dan menolak taktik yang anda ajukan.

Sekali lagi, di sini, anjuran anda membuat kami kebingungan dan membangkitkan ilusi-ilusi.

Dan bagaimana dengan para anggota partai sosial-demokratik, partai buruh, dan partai independen? Bukankah mereka juga harus dibuat berpihak pada kami?

Mereka ini, elemen-elemen borjuis kecil dan pekerja yang berada di antara mereka, akan berpihak pada kami, kelompok Sayap Kiri di Eropa Barat, dengan menggunakan propaganda, pertemuan dan pers kami. Dan khususnya melalui contoh, slogan, dan setiap aksi kami di jalanan. Dalam revolusi, mereka yang tidak berpihak pada kami, meski aksi-aksi telah dilakukan selama revolusi, dipersilahkan untuk berpihak pada iblis. Kaum sosial-demokratik, partai buruh di Inggris dan Jerman meliputi elemen pekerja dan borjuis kecil. Yang pertama, para pekerja, dapat dimenangkan dalam jangka waktu yang panjang. Sementara kaum borjuis kecil sebenarnya tidak terlalu penting secara

ekonomi; sebagian kecil dari mereka akan kami menangkan melalui propaganda dsb. Mayoritas dari mereka—dan di sinilah sebenarnya posisi Noske dan para penipunya—berpihak pada kapitalisme dan dalam proporsi ketika revolusi telah meluas, mereka akan bergerak melingkarinya.

Tempat Kerja dan Bukanlah Parlemen Terletak Medan Perang

Fakta bahwa kami tidak mendukung mereka pada pemilihan, apakah ini mengindikasikan bahwa kami sama sekali terpisah dari Partai Buruh, Independen, Sosial Demokrat dsb? Justru tidak, kami mencari aliansi dengan mereka semampu kami. Pada setiap kesempatan kami mengajak mereka untuk melakukan aksi bersama: pemogokan, boikot, pemberontakan, pertempuran jalanan, dan khususnya dewan pekerja, yaitu dewan industrial. Kami mencari kesempatan ini dimanapun itu ada. Tapi tidak di dalam parlemen, sebagaimana yang pernah kami lakukan. Taktik dalam parlemen hanya berlaku di masa lalu. Namun di tempat kerja, di dalam serikat, dan di jalanan—di sinilah kami bertemu. Di tempat-tempat itulah kami dapat

memenangkan mereka. Ini adalah praktek baru, melebihi praktek-praktek yang telah dilakukan oleh kaum sosial-demokratik. Inilah praktek sebenarnya kaum komunis.

Anda, Kamerad, berupaya menghantar kaum sosial-demokrat, independen, dsb ke dalam parlemen agar dapat mengungkap kebenaran bahwa mereka adalah penipu. Anda ingin menggunakan parlemen untuk menunjukkan bahwa parlemen itu tidak berguna.

Anda dengan licinnya berupaya untuk memperdaya para pekerja. Anda mengikat tali ke leher mereka dan membuat mereka tergantung. Kami, di sisi lain, justru berupaya untuk membuat mereka terhindar dari tali gantungan itu. Kami melakukan tersebut karena kami mampu. Anda mengikuti taktik dari kaum petani; kami mengikuti kaum industrial. Ini bukanlah cecaran apalagi ejekan. Saya percaya bahwa bagi anda itulah yang seharusnya dilakukan. Dan yang seharusnya tidak anda lakukan—dari hal-hal remeh sampai urusan parlemen—adalah untuk memaksa kami mengikuti apa yang sesuai dilakukan di Rusia dan kebalikannya justru malah menggiring kami pada kehancuran.

Untuk ini saya berkata: bahwa menurut anda—dan ini seringkali anda gunakan—bahwa di Eropa Barat revolusi hanya dapat dimulai SETELAH kelas bawah yang berdekatan dengan proletariat telah digoncang, dinetralkan, atau dimenangkan. Sebagaimana yang telah saya paparkan bahwa mereka ini tidak dapat digoncangkan, dinetralkan, atau dimenangkan pada tahap awal dari revolusi. Yang terakhir ini, bila pernyataan anda memang benar, akan menjadi sesuatu yang mustahil. Hal ini telah berulangkali saya dengar dari sisi anda dan juga oleh Kamerad Zinoviev. Untungnya observasi anda mengenai pertanyaan paling penting yang akan menentukan revolusi itu keliru. Dan sekali lagi membuktikan bahwa anda melihat segala sesuatunya secara sempit melalui sudut pandang Eropa Timur. Saya akan membuat ini jelas di bagian terakhir.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah membuktikan bahwa argument kedua anda yang mengupayakan parlementerisme adalah tipuan yang oportunistik. Oleh karena itu parlementerisme harus diganti dengan metode perjuangan yang lain, metode perjuangan yang tidak memiliki kelemahan tapi justru mem-

punyai manfaat yang lebih besar.

Saya melihat bahwa pada satu poin taktik yang anda ajukan memang mempunyai beberapa manfaat. Pemerintahan buruh dapat menghasilkan kejelasan yang lebih besar. Dan pada masa-masa tindakan ilegal, taktik anda dapat digunakan. Kami memahaminya. Namun untuk kesekian kalinya kami akan mengatakan pada para revolusionis dan reformis: kami menghargai perkembangan kesadaran diri pekerja di atas segalanya, bahkan di atas dari manfaat-manfaat yang remeh. Demikian kami mengatakan pada anda wahai Lenin dan kawan-kawan "Kanan" anda: kami menjunjung tinggi di atas apapun kematangan rakyat akan keinginan dan tindakan mereka. Dengan ini segala sesuatunya harus berguna bagi Eropa Barat. Kita akan melihat siapakah yang benar, kaum "kiri" atau Lenin. Saya sama sekali tidak ragu bahwa kami akan mengalahkan anda sebagaimana yang telah kami lakukan pada Troelsta, Henderson, Renaudel, dan Legien.

Di sinilah tempat untuk membahas relasi mutual antar partai, kelas, dan rakyat di Eropa Barat.

Hal ini juga sangat penting: sama pentingnya

dengan kapital perbankan dan persatuan setiap kelas borjuis besar dan kecil yang diakibatkan olehnya. Relasi antar partai, kelas, dan rakyat di Eropa Barat berbeda jauh dengan Rusia. Persatuan kelas-kelas borjuis ini terjadi dikarenakan kekuatan dari kapital perbankan itu sendiri.

Taktik kami mesti didasari atas pemahaman yang sungguh-sungguh atas relasi tersebut. Siapa pun yang tidak memahami relasi ini, tidak akan pernah bisa memahami taktik di Eropa Barat.

Coba kita lihat kembali Jerman sebagai contoh. Negara tersebut, seperti Inggris, tidak hanya berkembang pesat secara industry tapi juga karena Negara tersebut menawarkan statistik yang paling maju.

Sebagaimana yang telah kami observasi, proletariat pekerja berjumlah sekitar 20 juta: sekitar 14 jutanya berada di sektor industrial dan 6 jutanya di agrikultur. Apa arti dari ini? Itu semua berarti, bila kita menghitungnya meliputi juga dengan anak kecil, non-pekerja dan juga orang-orang jompo, kaum proletariat yang meliputi setidaknya setengah—atau mungkin lebih—dari total populasi Jerman.

Kami telah melihat bahwa di dalam revolusi

proletariat berdiri sendiri. Bahwa musuh para proletariat dan revolusi, dengan kekuatan persenjataaan dan organisasi mereka, sampai hari ini sangatlah kuat. Sehingga menurut kami, kekuatan mereka ini hanya dapat dikalahkan dengan cara persatuan dari seluruh proletariat. Dan kapital perbankan membuat kekuatan mereka lebih kuat sehingga persatuan saja tidak cukup: bahwa sebuah persatuan yang sadar dan kokoh, sebuah persatuan komunis yang sesungguhnya yang dibutuhkan.

Hanya dengan cara demikian kapitalisme bisa dihancurkan dan revolusi pun menang.

Lalu setelah dua fakta ini, apalagi?

Pertama, bahwa kediktatoran partai, yaitu partai komunis, tidak dapat diberlakukan di Jerman sebagaimana hal tersebut bisa diberlakukan di Rusia, di mana beberapa ribu orang mendominasi proletariat. Di sini, agar dapat mengalahkan kapital, kediktatoran harus dilaksanakan oleh kelas itu sendiri, keseluruhan kelas. (10)

Hal ini bukanlah, sebagaimana yang sudah seringkali kami ulangi, untuk tujuan yang bersifat romantis, radikal, estetis, heroik maupun intelektual, namun karena satu fakta konkrit

yang telah dirasakan secara mendalam oleh proletariat Jerman: bahwa monopoli perbankan Jerman yang sangat terorganisir sangatlah kuat dan sebagai akibatnya mempersatukan seluruh kaum borjuis.

Tujuan yang sama yang mempersatukan keseluruhan kaum borjuis telah memperjelas alasan bahwa keseluruhan kelas harus memberlakukan kediktatoran mereka sendiri.

Dibutuhkannya Sebuah Persatuan Proletariat

Dari tujuan-tujuan yang telah disebutkan di atas hal yang mengikutinya adalah, kedua: bahwa dari tahap pertama dan selama terjadinya revolusi rakyat terpisah menjadi dua kubu yang saling bersiteru. Apa yang kami maksud dengan rakyat adalah kombinasi antara proletariat dan pekerja lainnya.

Yang disebut terakhir (borjuis kecil, petani, kaum intelektual, dsb) sejak tahap awal dan selama revolusi terjadi bersikap memusuhi kaum proletar. Di antara proletariat di satu sisi dan sisanya di sisi yang lain, terdapat sebuah antithesis. Kelas dan rakyat di Eropa Barat bukanlah satu kesatuan, semenjak awal sampai

pada tahap pertama dari revolusi mereka tidak akan dapat bersatu.

Melalui relasi numerik, yaitu jumlah proletariat disbanding dengan kelas yang lain dan fakta bahwa proletar harus bersatu bila mereka menginginkan kemenangan, seperti yang telah saya jelaskan di atas, bahwa pentingnya keterkaitan kelas, yang bermusuhan dengan kekuasaan para pemimpin, haruslah besar; bahwa kekuatan para pemimpin, bila dikaitkan dengan kelas tersebut, haruslah kecil. Bahwa bagaimanapun di Jerman, kekuatan tidak dapat dihadirkan oleh segelintir pemimpin.

Bila kita mempertimbangkan karakter industri di Jerman, konsentrasinya terdapat di banyak pusat-pusat, hal ini merupakan fakta yang tak dapat dibantah. Betapa hebat dan besar jumlah kepemimpinannya, sesuatu yang belum bisa ditetapkan, karena cukup jelas bahwa hal ini akan meluas kepada sejumlah besar orang.

Dan dengan demikian setelah Jerman, kemudian Inggris—dan pada level yang lebih rendah ke seluruh wilayah Eropa Barat.

Dan bahwa fakta ini menuntut keseluruhan kelas untuk memberlakukan kediktatoran, bagaimana hal ini akan mempengaruhi Partai Ko-

munis?

Dari sini kita dapat melihat peran Partai Komunis di Eropa Barat, yaitu untuk mempersiapkan kelas tersebut dan membuatnya sadar untuk meraih revolusi dan kediktatoran.

Dalam setiap tindakannya dan taktiknya, Partai harus selalu ingat bahwa revolusi dan kediktatorannya mesti dilaksanakan bersama dengan kelas tersebut.

Tugas ini hanya bisa dilakukan bila Partai Komunis terdiri atas kaum revolusioner yang bersungguh-sungguh dan memiliki kesadaran kelas. Revolusioner yang siap untuk melakukan setiap tindakan, setiap pengorbanan, dan juga dengan menjauhkan elemen-elemen yang kurang matang dan penuh ragu dari setiap program, tindakan, dan khususnya taktik mereka.

Karena hanya dengan menjaga kemurnian barulah partai dapat menciptakan kelas yang sejatinya adalah komunis dan revolusioner, melalui propaganda, slogan, dan membimbing setiap aksi yang dilakukan. Partai hanya dapat memimpin dengan menjadi sepenuhnya murni.

Seberapa besar partai komunis akan menjadi melalui aksi bukanlah sesuatu yang dapat diprediksi. Tentu saja kami mempunyai ke-

inginan bahwa ini akan menjadi sebesar mungkin. Namun keseluruhan taktik dan perjuangan haruslah didominasi oleh prinsip-prinsip berikut: lebih baik memiliki ribuan anggota yang bagus ketimbang ratusan ribu anggota yang tidak bagus. Karena yang disebut terakhir ini tidak dapat mencapai revolusi dan kediktatoran dari proletariat.

Segala sesuatunya bersandar pada kemurnian dan keteguhan dari Partai Komunis, seberapa jauh ia akan melangkah; dan sebagaimana besar pengaruhnya pada rakyat. Begitu juga dengan kualitas pemimpinnya yang dalam beberapa hal bergantung pada taktiknya.

Dalam kata lain, Kamerad Lenin, kami tidak akan pernah mengikuti taktik yang pernah anda lakukan pada 1902 dan 1903, ketika anda membentuk Partai yang telah menciptakan revolusi.

Taktik Menshevik Akan Membawa Kekalahan Pada Proletariat

Seluruh kaum sosial-demokrat di Rusia pada waktu itu berpendapat bahwa sebuah organisasi proletariat harus dibentuk dan mereka sepakat pada waktu itu bahwa organisasi tersebut harus

mengimitasi secara buta bentuk sosial-demokrasi Jerman; semua ini berujung pada terbentuknya Partai Menshevik. Setelahnya kaum Menshevik bermimpi untuk membangun sebuah partai buruh yang besar, yang mana rakyat dapat menemukan jalan untuk melakukan aksi. Partai seperti ini, dibayangkan, harus menerima semua pihak yang mengadopsi programnya dan semuanya dilakukan secara demokratik serta menemukan cara revolusioner dengan membebaskan kritik dan diskusi. Oleh karena citra yang memikat ini, Kamerad Lenin, anda mengarahkan semua kritik, dan bukan hanya karena partai seperti itu mustahil dibentuk di bawah Tsarisme dan juga sebuah illusi, tapi yang paling utama adalah karena "di balik ilusi ini, mengintai marabahaya oportunisme yang besar."

Taktik kaum Menshevik dapat diartikan bahwa elemen-elemen yang paling meragu dan penakut bisa saja memperoleh pengaruh yang menentukan di dalam partai proletariat. Hal ini berusaha anda cegah dan oleh karenanya anda menentukan programnya (pada artikel pertama yang sangat terkenal) juga taktik agar sesuai dengan anda sehingga hal yang lainnya menjadi mustahil. (11)

Sebagaimana yang telah anda lakukan pada waktu itu, kami juga dari Sayap Kiri ingin melakukan hal yang sama di Internasionale Ketiga. Melalui program dan taktik, kami berupaya untuk mengenyahkan setiap elemen oportunis dan bimbang; kami hanya ingin menerima kaum komunis dan revolusioner yang sesungguhnya, kami juga hanya ingin melakukan tindakan komunis yang sebenarnya. Dan ini memang secara sempit dilakukan untuk kepentingan menginspirasi keseluruhan kelas dengan semangat komunis, untuk mempersiapkan mereka menuju revolusi dan kediktatoran.

Persiapan tentunya merupakan sebuah proses—sebuah proses interaksi. Setiap tindakan, setiap revolusi parsial memajukan kelas proletar, menghantarkannya pada partai. Menguatnya kekuatan kelas berarti juga menguatnya perjuangan baru dan hal ini juga berlaku pada partai. Dengan demikian partai, dengan sebuah kelas yang interaksinya semakin mendekat, dapat berkembang menjadi satu kesatuan.

Inilah tujuan kami: sebuah partai, besar atau kecil, yang melakukan segenap kekuatannya untuk mematangkan kelas menuju revolusi dan kediktatoran, sebagaimana kelas ini berdiri sen-

diri di dalam revolusi, tanpa bantuan dari petani.

Namun ada juga cara lain untuk mencapai ini. Selain partai politik kita juga mempunyai *Arbeiter Union* yang berdasarkan atas organisasi industrial. Partai digunakan untuk aksi politik sedangkan serikat digunakan untuk aksi ekonomi.

Dan sebagaimana yang telah saya jelaskan mengenai jumlah dan relasi kelas di Jerman dan Eropa Barat, yang telah menyatakan dengan jelas bahwa partai tidak dapat memberlakukan kediktatoran. Oleh karena itu perhitungan yang saya buat, relasi kelas, persatuan dari setiap kelas borjuis melawan revolusi, juga sebagai akibatnya, sebuah persatuan proletariat melawan mereka. Serta kebutuhan untuk seluruh kelas agar memberlakukan kediktatoran dan guna menjadi komunis yang sesungguhnya, semua faktor ini menjelaskan dengan jernih bahwa tanpa persiapan dan persatuan, tak ada Serikat Pekerja atau *Arbeiter-Union* atau liga industrial, IWU, atau gerakan pekerja toko yang dapat membayangkan untuk mempraktekan kediktatoran kelas mereka.

Kedua elemen tersebut, partai dan serikat, dalam tugas mereka masing-masing, dengan

relasi yang saling mendukung, dengan segenap kekuatan mereka harus melakukan persiapan pada kelas proletariat. Untuk sementara waktu, Partai dan Serikat masih terpisah. Hal ini disebabkan karena organisasi seperti halnya setiap serikat pekerja harus berjuang membuat perbaikan-perbaikan kecil dan oleh karena itu mereka sangat rentan terpapar oleh pengaruh kaum reformis dan oportunis. Hanya satu kesatuan partai komunis yang dapat menghantar semuanya menuju revolusi.

Mempertimbangkan perkembangan yang terjadi di Eropa Barat ini (yang berkembang melalui kekuatan kapital perbankan), cukup jelas bahwa mereka yang sekarang ini berada pada tahap awal revolusi dan selama revolusi, bilasaja mereka menginginkan untuk menempatkan partai di atas *Arbeiter-Union,* Serikat Industrial, dan organisasi industrial, atau justru berkeinginan menghapus yang pertama, maka mereka itu keliru.

Secara bertahap, seiring dengan menguatnya partai, berkembangnya serikat, sebagaimana kelas proletar menjadi semakin komunis, sebagaimana revolusi mulai melangkah menuju golnya. Maka kelas proletariat, partai, dan *Arbeiter Union*

atau serikat industrial mulai saling berdekatan. Pada akhirnya semua elemen ini—partai, kelas proletar, serikat—menjadi setara satu sama lain dan bercampur menjadi satu kesatuan.

Setelah itu semua, sekali lagi, dengan mempertimbangkan kekuatan dan persatuan dari setiap kelas borjuis maka dibutuhkan juga persatuan dari seluruh proletariat untuk membangun sentralisasi dan disiplin yang kuat, baik itu di dalam partai maupun di dalam serikat, semua ini sangatlah penting.

Merupakan tugas bagi proletariat Jerman dan Inggris, Eropa barat dan Amerika untuk mengkombinasikan sentralisasi dan disiplin dengan kontrol yang penuh dan kekuatan dari kepemimpinan.

Dengan cara demikianlah para proletariat Eropa Barat dan Amerika dapat menang, yaitu dengan mengkombinasikan sentralisasi dari kepemimpinan dan juga kontrol dari para anggotanya terhadap kepimpinan tersebut.

Sungguh penting untuk menekankan bahwa setelah revolusi, kediktatoran dari setiap kelas yang dikawinkan dengan semangat komunis dari seluruh proletariat Eropa Barat merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditawar lagi. Oleh

karena pada masa-masa tersebut elemen kontra-revolusi sangatlah kuat dan bila dua kondisi yang dibutuhkan bagi perjuangan tersebut tidak dipenuhi—bila misalnya, sebuah kelas penguasa baru bangkit, yang lahir dari kaum intelektual dan birokrasi—maka revolusi dapat segera dikalahkan. Oleh karenanya taktik yang telah dipaparkan harus segera dibelakukan untuk mencegah hal tersebut.

Semua ini memperjelas bahwa sungguh berbeda keadaannya dengan Rusia!

Eropa Barat sangatlah berbeda dengan Rusia. Di Rusia segelintir orang yang mengendalikan Partai, sebuah partai yang kecil yang mengendalikan kelas-kelas. Sebagai akibatnya, satu golongan kelas yang cukup kecil yang mengendalikan keseluruhan negeri. Fakta ini dapat diterima dan terjadi oleh karena kondisi ekonomi dan relasi kelas di Rusia. Oleh karena itu di sana *Arbeiter Union* tidak dibutuhkan. Kendati demikian, di sana kelas-kelas dan mayoritas rakyat pekerja dan juga para petani kecil bersatu bersama untuk revolusi.

Siapa saja yang tidak dapat memahami relasi kelas dan produksi dari Eropa Barat; relasinya antar pemimpin, partai, kelas, dan rakyatnya,

tidak akan bisa memahami sedikitpun perihal revolusi di Eropa Barat. Siapapun yang berkeinginan untuk menentukan jalan bagi revolusi di Eropa Barat dengan merujuk pada taktik yang dilakukan di revolusi Rusia, orang-orang seperti ini tidak dapat memimpin revolusi.

Taktik Sayap Kiri

Menurut sudut pandang Eropa Barat dan juga secara terbatas pada relasi-relasi di Amerika dan wilayah Anglo-Kolonial, sudah cukup jelas bahwa hanya terdapat satu jenis taktik di Eropa Barat (dan Amerika Utara) yang dapat menghantarkan menuju kemenangan, dan inilah taktik dari Sayap Kiri yang saya bicarakan. Untuk ini cukup jelas bahwa pemimpin semestinya memiliki kekuasaan yang relatif kecil pada kelas proletariat dan kelas proletariatlah yang seharusnya memiliki kekuasaan yang lebih besar. Mereka berkata bahwa dalam sementara waktu ini kelas proletariat belum dapat bersatu dengan rakyat lainnya.

Mereka mengklaim bahwa keseluruhan kelas harus menjadi komunis yang sesungguhnya, melalui propaganda komunis, sehingga partai dan kelas-kelas dapat menjadi satu. Agar mencapai

tujuan tersebut serikat pekerja borjuis harus dihancurkan dan digantikan dengan organisasi industrial yang komunis. Dengan demikian membuat organisasi-organisasi tersebut sebagai pengganti dari serikat pekerja borjuis, itulah organisasi-organisasi kelas proletar yang sejati dan besar (di Jerman sendiri telah terdapat sekitar 10 juta kaum proletarian) dan setara dengan sisa kelas lainnya. Mereka mesti berlawanan dengan parlementerisme, dengan cara itu mereka dapat embuat setiap pekerja dan seluruh kaum proletar menjadi revolusioner yang independen. Itulah yang kami sebut sebagai komunis.

Partai sayap kiri bertindak secara tepat menurut relasi kelas sebagaimana yang terjadi di Eropa Barat dan mereka juga berada di jalan yyang benar untuk melawan Komite Eksekutif, Kongres Interasionale Ketiga, dan tentu saja anda, Kamerad Lenin.

Baru-baru saja anda berkata pada delegasi Inggris bahwa di Inggris hanya dibutuhkan partai komunis yang kecil agar dapat berupaya untuk mencapai revolusi. Di sini juga, sekali lagi, anda berbicara sebagai seorang Rusia, dan menilai segala sesuatunya memakai percontohan Rusia. Dan dari hal-hal keliru inilah taktik yang

diajukan para Eksekutif dan Internasionale didasari!. (12)

Mereka yang berpikir dan berusaha untuk menyebarkan pandangan semacam ini sebenarnya tidak paham sama sekali relasi kelas yang ada di Eropa Barat dan Amerika Utara. (13)

Melalui observasi ini saya hanya butuh menambahkan bahwa ketika saya berbicara mengenai persatuan dari partai dan kelas, yaitu sebuah persatuan besar yang dicapai dengan membuat seluruh proletariat Eropa Barat dan Amerika menjadi komunis. Apa yang saya maksudkan adalah persatuan yang besar dari mayoritas proletariat. Saya menyatakan persatuan menyeluruh dari proletariat sebagai tujuannya, sebagai gol, dan kegunaan dari taktik kita. Di segala macam kemungkinan, cukup mustahil dan sungguh tidak perlu untuk mencapainya secara menyeluruh. Namun persatuan dari partai dan kelas dan sejumlah kaum proletar yang telah menjadi komunis, sungguh besar di sini ketimbang di Rusia, bahwa taktik yang akan menghantar pada tujuan yang disebut di atas mesti menjadi yang utama. (14)

Argumen Ketiga Lenin

Selanjutnya saya sampai pada argument ketiga anda: percontohan Rusia. Anda menyebutnya berulangkali (pada bagian 6-9 beberapa kali telah disebutkan). Saya telah membacanya dengan teliti. Sejak membacanya dari awal dan sampai sekarang saya masih mengaguminya. Saya senantiasa berada di pihak anda sejak 1903. Juga pada waktu pakta Brest-Litovsk, yang mana pada waktu itu saya belum memahami motif anda—pada masa ini setiap koneksi diputus—saya membela anda. Taktik yang anda lakukan sungguh brilian untuk Rusia dan karena taktik inilah orang-orang Rusia menang. Tapi apakah ini berlaku bagi Eropa Barat?

Tentu saja tidak menurut saya, atau pengaruhnya kecil. Soviet-soviet, kediktatoran proletariat, metode untuk revolusi dan rekonstruksinya, semua ini kami terima. Taktik internasional anda juga sungguh—sejauh ini—dapat dijadikan contoh. Tapi taktik anda dengan taktik yang ada di Eropa Barat itu berbeda. Dan ini merupakan hal yang alami.

Bagaimana bisa taktik di Eropa Timur dan Barat disamakan? Rusia yang merupakan Negara yang sangat agrikultural, yang kapitalisme

industrialnya belum terlalu berkembang dan cukup kecil bila dibandingkan dengan pertaniannya. Dan terlebih lagi semua ini disuplai pada kapital asing! Di Eropa Barat, khususnya Jerman dan Inggris, hal ini justru berbeda. Di sana, di Rusia, anda berhadapan dengan: kapitalisme yang masih baru berkembang. Sementara kami berhadapan dengan: kapitalisme yangsangat maju dengan model kapital perbankan.

Di Rusia anda berhadapan dengan: sisa-sisa era feodal dan pra-feodal, bahkan masih terdapat sisa-sisa mode produksi tribal, yaitu barbarisme. Di sini, khususnya Inggris dan Jerman: segala sesuatunya dari agrikultur, perdagangan, transportasi, industri, berada dalam kekuasaan kapitalisme yang sangat maju. Di Rusia anda: terdapat perbudakan yang masih luas, petani miskin, dan sebuah Negara dimana golongan kelas menengahnya masih sedikit. Di sini, petani miskin sekalipun mempunyai koneksi dengan produksi, transportasi, teknik, dan pertukaran yang modern. Di pedesaan maupun di kota besar, kaum kelas menengah, termasuk mereka yang berada di lapisan bawah, berhubungan secara langsung kapitalis-kapitalis besar.

Di Rusia, anda masih memiliki kelas-ke-

las yang memungkinkan untuk proletariat dapat bersatu. Keberadaan kelas-kelas tersebut membantu. Hal yang sama juga berlaku pada setiap partai politik. Di sini, di Eropa Barat, kami menghadapi sesuatu yang sama sekali berbeda.

Sudah cukup jelas di sini bahwa taktik anda perihal berkompromi, sebagaimana yang anda paparkan dengan sangat jelas, sampai pada memanfaatkan perpecahan antar kaum liberal dan para pemilik tanah, merupakan sesuatu yang anda anggap tepat. Di sini, bagi kami semua itu mustahil. Sebagai akibatnya, terdapat perbedaan taktik antara Timur dan Barat. Taktik kami sesuai dengan kondisi yang kami hadapi. Taktik kami sama baiknya dengan yang anda anggap sesuai dengan Rusia.

Contoh Rusia yang anda ajukan saya temukan, khususnya di halaman 12, 13, 26, 27, 37, 40, 51 dan 52. Namun bagaimanapun tepat contoh-contoh ini perihal pertanyaan mengenai serikat pekerja di Rusia (hal 27), bagi Eropa Barat contoh anda sama sekali tidak berguna.

Karena di Eropa Barat kaum proletariatnya membutuhkan senjata yang lebih kuat. Sementara mengenai parlementerisme, contoh yang anda ajukan datang dari periode dimana revolusi

belum terjadi (hal 16, 26, 41 dan 51 misalnya), dan hal ini menjadi tidak relevan karena tidak tepat pada pertanyaan yang dimaksud, atau bila mempertimbangkan bagaimana anda telah menggunakan partai untuk memayungi kaum tani dan borjuis kecil, di Eropa Barat kondisinya sama sekali berbeda (hal 12, 37, 40, 41 and 51) dan oleh karena itu tak dapat kami gunakan. (15)

Dari sini saya sudah bisa menilai, Kamerad, bahwa penilaian anda itu sungguh keliru, begitupula dengan buku anda, apalagi taktik yang diajukan oleh para Eksekutif Moskow.

Cukup jelas bahwa anda, secara khusus, tidak banyak memahami mengenai relasi-relasi di sini, atau mungkin saja anda gagal dalam membuat kesimpulan yang tepat sehingga dengan mudahnya anda menilai segala sesuatu melalui kacamata Rusia.

Hal ini juga berarti bahwa—dan tak cukup untuk saya tekankan berulang kali—bahwa nasib dari perjuangan proletariat Eropa Barat, proletariat dunia, revolusi dunia semuanya harus dinilai melalui kondisi material mereka masing-masing. Dan bahwa anda ataupun para Eksekutif di Moskow tidak akan mampu menghantar

rakyat Eropa Barat menuju revolusi, apalagi revolusi dunia, selama anda terus menganjurkan taktik Rusia anda.

Anda bertanya: Apakah mungkin buat anda, yang ingin merubah dunia, tapi membentuk sebuah fraksi di dalam parlemen saja anda tidak sanggup?

Langkah Keliru Gerakan Pekerja

Kami menjawab: buku anda ini merupakan sebuah bukti itu sendiri bahwa barangsiapa mempunyai niatan seperti anda justru akan menghantar gerakan pekerja menuju langkah yang keliru, langkah menuju kehancuran.

Buku tersebut memperdaya pekerja Eropa Barat dengan cara memberi ilusi-ilusi yang mustahil; seperti berkompromi dengan partai borjuis pada saat revolusi.

Hal tersebut membuat mereka mempercayai sesuatu yang bahkan tidak ada: kemungkinan bahwa partai-partai borjuis dapat dilemahkan dengan perpecahan di Eropa Barat, di masa revolusi. Hal tersebut membuat mereka percaya bahwa kompromi dengan golongan patriot-sosial dan elemen-elemen peragu di parlemen dapat membawa hasil yang baik dalam

perjuangan, yang pada fakta sebenarnya justru hanya membawa kehancuran.

Buku anda menggiring proletariat Eropa Barat kembali menuju kebingungan, yang pada waktu itu mereka memang masih berada dalam kebingungan namun karena upaya-upaya yang hebat, proletariat Eropa Barat telah mulai menyingkap kabut kebingungan itu.

Semua yang anda anjurkan menggiring kami menuju kebingungan, sama seperti Scheidermann, Clynes, Renaudel, Kautsky, MacDonald, Loguet, Vandervelde, Branting dan Troelsta yang pernah membawa kami ke dalam kebigungan. (Oleh karena itu mereka akan kegirangan dengan buku anda tersebut, apalagi bila partai-partai borjuis juga memahaminya).

Buku tersebut bagi proletariat komunis revolusioner sama saja seperti buku Bernstein. Buku ini adalah buku anda yang paling tidak bagus. Bagi rakyat Eropa Barat, buku anda ini adalah buku terburuk yang bisa dibayangkan.

Kami, kawan-kawan dari Sayap Kiri, harus bersatu bersama, harus memulai segalanya dari bawah ke atas dan harus mengkritik dengan sejelas mungkin pada mereka di Internasionale Ketiga yang tidak melangkah ke arah yang benar. (16)

Dengan demikian kesimpulan sudah bisa ditarik dari setiap argument perihal parlementerisme. Saya simpulkan sebagai berikut: tiga argument anda mengenai parlementerisme itu dapat dimaknai sebagai anjuran yang pengaruhnya kecil atau memang sama sekali keliru. Dan, seperti halnya dengan pertanyaan mengenai Serikat Pekerja, taktik yang anda anjurkan ini hanya dapat menimbulkan kehancuran pada kelas proletariat. Dan dengan motif anda yang keliru atau kurang signifikan ini, anda mencoba menyembunyikan fakta bahwa telah membawa ratusan ribu kaum oportunis ke dalam Internasionale Ketiga.

CATATAN

1. Pada awalnya saya menganggap poin argumen ini tidaklah penting. Tindak tanduk Liga Spartakus, bagaimanapun, pada waktu pemberontakan Kapp dan brosur oportunis anda, bahkan dalam pertanyaan yang yang sedang dibahas sangatlah oportunis, telah membuka mata saya bahwa poin argumen tersebut cukup penting untuk dibahas.
2. Pengaruh hebat ini, keseluruhan ideologi dari Eropa Barat, juga Amerika Serikat dan

koloni Inggris, tidaklah dipahami di Eropa Timur, Turki, atau di daerah Balkan dsb. (dalam hal ini saya tidak akan berkomentar soal wilayah Asia dsb)

3. Contoh yang dibuat oleh Kamerad Liebknecht adalah bukti bahwa taktik kami memang tepat. Sebelum revolusi, ketika imperialism belum mencapai puncak kekuasaanya, dan ditindas sedemikian rupa dengan hokum-hukum yang menguntungkan kelas borjuis, ia dapat melakukan sesuatu yang mempunyai pengaruh dengan protes kerasnya di parlemen; selama revolusi hal ini tidak lagi dibutuhkan. Sesegera para pekerja telah mengambil inisiatif mereka sendiri, kami harus memutuskan diri dengan parlementerisme.
4. Memang benar bahwa Inggris tidak mempunyai petani miskin untuk mendukung kapital. Namun kelas menengah mengkonsolidasikan kekuatan mereka dan bersatu dengan kapitalisme. Dengan begitu proletariat Inggris menunnjukan bagaimana mereka ingin berjuang: sendirian dan melawan semua kelas-kelas di Inggris dan koloninya. Dan, sekali lagi, sama hal-

nya dengan Jerman: yaitu dengan memperlihatkan contoh. Dengan membentuk Partai Komunis yang menolak parlementerisme dan itu merupakan sebuah seruan ke seluruh kelas di Inggris: lepaskan diri kalian dari parlemen yang merupakan symbol dari kekuatan kapitalisme. Bentuk partai kalian sendiri dan organisasi industrial kalian. Bersandarlah pada kekuatan kalian sendiri.

Inilah yang harus dilakukan di Inggris, Kamerad; bahwa taktiknya harus memiliki pandangan jangka panjang. Kebanggan dan keberanian ini lahir dari kesadaran akan betapa besar dan kuatnya kapitalisme. Sekarang kelas proletariat telah datang dengan kekuatan penuh.

5. Di Inggris, melebihi dari tempat lainnya, bahaya oportunisme lebih tinggi. Dengan kenyataan ini kawan kami Sylvia Pankhurst, dengan temperamen, insting, dan pengalamannya—meski bukan dari studi yang mendalam—namun karena kesempatan, merupakan jagoan Komunisme Sayap Kiri kami, tampaknya telah mengubah pandangannya. Ia menyerah soal pandangan antiparlementerisme dan yang

justru sangat penting untuk melawan oportunisme dan itu semua demi mencapai persatuan sesegera mungkin! Dengan melakukan hal ini ia mengikuti jejak para pemimpin pekerja Inggris sebelumnya: jalan menuju kepatuhan pada oportunisme dan ujung-ujungnya berpihak pada kelas borjuis. Ini tidak perlu dibayangkan. Tapi anda, Kamerad Lenin, seharusnya anda membujuknya untuk tidak meninggalkan perjuangan anti parlementarisme. Sylvia, satu-satunya pemimpin tak pengecut di Inggris. Ini merupakan sandungan bagi Rusia demi revolusi dunia.

Mengapa saya membela anti-parlementerisme di Inggris, yang mana di atas saya telah memaparkan bahwa ini hanya berlaku pada negeri-negeri di mana revolusi telah meledak. Jawabannya adalah bahwa dalam perjuangan cukup penting untuk terus mengarah ke Kiri. Bila, di Negara yang rentan oportunisme seperti Inggris, bahaya datang dari Partai Komunis yang masih seumur jagung dan dapat jatuh pada jalan oportunisme, melalui parlementerisme, merupakan sebuah kebutuhan taktis un-

tuk membela kecenderungan anti-parlementerisme. Dan begitulah, sebagaimana di banyak negeri di Eropa Barat hal seperti ini harus dilanjutkan.

6. Memang benar bahwa sebagai akibat terjadinya perang, sejumlah besar elemen telah bergabung dengan proletariat. Tapi harus diingat bahwa setiap elemen ini cukup berbeda tujuannya dengan proletariat, karena mereka berpihak pada kapitalisme. Dan bila dibutuhkan, mereka akan membelanya dengan kekuatan senjata dan memusuhi kapitalisme.
7. Saya kekuarang ruang di sini untuk memaparkan detil-detilnya. Namun saya telah memaparkannya dengan panjang di brosur saya yang berjudul *Basis of Communism.*
8. Kami orang Belanda cukup paham. Kami telah menlihat "perpecahan" ini menghilang di depan kami, di Negara kami ini yang kecil namun makmur karena koloni-koloninya, sebuah negeri imperialis. Di sini tidak ada lagi partai Kristen, Demokratik, atau jenis lainnya. Bahkan orang Belanda bisa menilai ini lebih baik ketimbang orang Rusia

yang—sangat saya sesali—menilai Eropa Barat dengan kacamata Rusia.

9. Pertanyaannya adalah apakah pemerintahan Buruh "murni" ini akan datang ke sini. Mungkin saja di poin ini juga anda membiarkan diri anda salah kaprah dengan contoh Rusia—Kerensky, misalnya. Di dalam surat terbuka ini saya juga akan menunjukan perihal mengapa dalam kasus ini, pada hari-hari Maret di Jerman, pemerintahan sosialis "murni" ini tidaklah didukung sebagaimana seharusnya.
10. Partai Komunis Rusia pada waktu itu, ketika diserang oleh Denikin dan Yudenitch, berjumlah 13,287 orang, yang bahkan tidak berjumlah seperseribu dari total 150 juta populasi. Dengan mengadakan minggu-minggu khusus melakukan propaganda, angka anggotanya pada Januari 1920, meningkat menjadi 220,000 orang. Sekarang malah berjumlah lebih dari 600,000 orang. 52 persennya adalah kelas pekerja.
11. Kutipan ini berasal dari Radek.
12. Saya paparkan di sini kontradiksi antara opini semacam ini dengan upaya memenangkan jutaan elemen peragu di Internasionale Ke-

tiga. Kontradiksi semacam ini merupakan bukti lain bahwa oportunisme adalah taktik anda.

13. Bukti yang sangat kuat bahwa Badan Internasionale Ketiga menilai segala sesuatunya melalui kacamata Rusia, hal ini bisa dibuktikan sebagai berikut: setelah revolusi Jerman telah dikalahkan, setelah revolusi Bavaria dan Hungaria telah dihancurkan, Moskow berkata kepada proletariat Jerman dan Hungaria:

> "Tetaplah tenang dan jangan lemah, karena pada Maret sampai dengan Juli 1917, kami juga dikalahkan; namun pada bulan November kami menang. Sebagaimana pengalaman tersebut telah terjadi pada kami, maka begitu juga dengan kalian.

Dan untuk lebih meyakinkan, Moskow sekali lagi mengatakan hal yang serupa pada pekerja Chekoslovakia. Namun jelas Rusia menang pada November karena dukungan dari para petani yang tidak lagi mendukung Kerensky! Dimanakah itu, wahai Komite Eksektutif, jutaan petani miskin di Jerman, Bavaria, Hungaria, dan Chekoslovakia? Tak ada.

Kata-kata kalian itu omong kosong. Kelihaian taktik Moskow ini, tidak hanya terletak pada bagaimana mereka meyakinkan pekerja dengan menggunakan citra palsu, namun khususnya pada fakta bahwa mereka gagal dalam mengamil kesimpulan yang sebenarnya perihal kekalahan yang terjadi di Jerman, Bavaria, Hungaria, dan Chekoslovakia. Dari cara mereka ini kita dapat menarik kesimpulan yang benar:

> "Hancurkan Serikat Pekerja kalian dan bentuklah serikat-serikat industrial, dengan begitu Partai dan kelas kalian secara internal dapat menguat."

Tapi Komite Moskow tidak ingin kita memahami ini, malahan yang kita dengar adalah: "hal yang terjadi pada kami juga akan terjadi pada kalian!" Bukankah ini waktu yang tepat, untuk menentang taktik Moskow ini, di seluruh Eropa Barat harus bangkit oposisi yang terorganisir dengan baik? Ini merupakan pertanyaan mengenai hidup dan mati bagi revolusi dunia itu sendiri. Dan juga untuk revolusi di Rusia.

14. Dengan mempertimbangkan ini kita harus selalu mengingat bahwa di sini kita sellau

berbicara mengenai proletariat yang tidak dipersenjatai. Bila ada kesempatan yang berbeda, melalui sebuah perang baru, atau mungkin pada saat revolusi terjadi, kaum proletariat harus mempersenjatai diri, hal yang disebut di atas oleh karenanya tidak patut dipakai lagi.

15. Untuk berurusan dengan percontohan Rusia ini akan menjadi sungguh monoton. Saya menyarankan para pembaca untuk membacanya berulang kali. Saya yakin para pembaca akan setuju dengan pendapat saya.
16. Secara personal saya percaya bahwa di Negara-negara dimana revolusi masih sangat jauh dan para pekerjanya belumlah kuat untuk menciptakannya, parlementerisme bisa saja dipakai. Kritik tajam terhadap delegasi parlementer oleh karenanya dibutuhkan bila kasusnya demikian. Sementara kawan-kawan lain, saya yakin mereka mempunyai opini yang berbeda.

IV. OPORTUNISME DI INTERNASIONALE KETIGA

Persoalan mengenai oportunisme di jajaran kami sendiri itu sungguh sesuatu yang cukup pelik, sehingga saya akan berusaha membahas hal tersebut dengan lebih serius.

Kamerad! Dengan dibentuknya Internasionale Ketiga, oportunisme di kalangan kami sama sekali belum mati. Kami dapat melihatnya kecenderungan seperti itu di hampir setiap Partai Komunis di setiap Negara. Menurut hemat saya sungguh sebuah keajaiban dan merupakan sesuatu yang melawan seluruh hukum perkembangan bahwa apa yang telah ditiadakan di Internasionale Kedua tidak hadir di dalam Internasionale Ketiga.

Di sisi yang berlawanan, seperti halnya dengan perselisihan antara anarkisme dan sosial-demokrasi yang telah terjadi di Internasionale Kedua, sehingga di Internasionale Ketiga marxisme revolusioner harus diperjuangkan melawan kecenderungan oportunisme.

Sekarang ini, sekali lagi, para Komunis akan memasuki parlemen untuk menjadi pemimpin. Serikat Pekerja dan Partai Buruh akan didukung demi mendulang para pemilih di saat pemilihan.

Di sini, partai-partai dibentuk bukan lagi untuk mendukung tujuan Komunisme, melainkan Komunisme digunakan untuk mendukung tujuan partai. Sehingga kompromi-kompromi parlementer dengan elemen patriot sosial dan borjuis kembali dilakukan, sebagaimana setiap revolusi di Eropa Barat merupakan sebuah proses yang cukup lamban.

Kebebasan berpendapat akan dibungkam dan setiap kaum komunis yang sesungguhnya akan dipecat. Dalam kata lain, semua praktik yang terjadi di Internasionale Kedua akan kembali dihidupkan.

Kelompok Sayap Kiri harus menentang semua ini; mereka harus berada di sana untuk memperjuangkannya, sebagaimana hal itu telah terjadi di Internasionale Kedua. Oleh karenanya kelompok Sayap Kiri harus didukung oleh seluruh revolusioner dan marxis, terlepas dari kesalahpahaman kecil perihal detil-detil keliru mengenai kelompok Sayap Kiri—karena oportunisme adalah musuh besar kita semua. Ini semua bukan karena, sebagaimana yang anda sampaikan (hal 13), untuk menyingkirkan oportunisme di luar jajaran kami, tetapi hal ini juga berlaku di dalam jajaran kami.

Oportunisme itu seribu kali lebih buruk, belum lagi efek buruknya pada jiwa dan kekuatan proletariat, bila membiarkan mereka kembali masuk. Kelompok Sayap Kiri harus menjadi lebih radikal. Kelompok Sayap Kiri, meski terkadang mereka bergerak terlampau jauh, selalu menjadi elemen yang revolusioner. Kelompok Sayap Kiri harus merubah taktik-taktik sesegera mungkin ketika mereka berada di jalan yang kurang tepat. Kaum oportunis Kanan, pada tahap ini, akan berkembang jauh lebih pesat ketimbang oportunis di jajaran kita sendiri dan mereka akan membawa semuanya terjerembab ke rawa yang lebih dalam. Mereka akan merusak kekuatan pekerja ke tingkat yang sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, untuk mengatasi ini, pengalaman perjuangan yang telah kita alami selama 25 tahun tidak seharusnya menjadi sebuah kesia-siaan.

Oportunisme adalah sampar di dalam gerakan pekerja, ia juga merupakan pertanda bagi matinya revolusi. Oportunisme telah membawa segala macam kebusukan; reformisme, perang, kekalahan dan kematian dari revolusi di Hungaria dan Jerman. Oportunisme adalah bencana. Dan kecenderungan itu (oportunisme)

hadir di Internasionale Ketiga.

Kenapa saya harus menjelaskan ini dengan panjang? Lihatlah sekelilingmu, Kamerad. Lihatlah diri anda dan ke dalam Komite Eksekutif! Lihatlah keseluruh Negara di Eropa.

Sebuah Kritik Yang Lemah

Bacalah Koran-koran dari Partai Sosialis Inggris yang sekarang telah menjadi Partai Komunis. Bacalah sepuluh sampai dua puluh terbitan mereka; bacalah kritik lemah mereka terhadap Serikat Pekerja, Partai Buruh, Anggota Parlemen, dan coba komparasikan dengan terbitan dari kelompok sayap kiri. Dengan mengkomparasikan kedua terbitan tersebut maka akan cukup jelas bahwa oportunisme telah mendekat ke dalam Internasionale Ketiga dengan jumlah yang cukup besar. Sekali lagi (melalui dukungan para pekerja kontra-revolusioner) berupaya untuk mendapatkan kekuasaan di dalam parlemen. Sebuah kekuasaan yang sama coraknya setelah Internasionale Kedua. Ingat juga bahwa USP akan segera masuk ke dalam Internasionale Ketiga dan belum lagi partai-partai pusat lainnya! Apakah anda tidak percaya bahwa bila anda membujuk partai-partai ini

untuk memecat Kautsky, akibatnya adalah ribuan kerumunan oportunis akan datang? Tolak-ukur dalam seluruh pemecatan ini sungguh kekanak-kanakan. Arus oportunisme yang tak terhitung sedang mendekat (1)—khususnya ketika anda menerbitkan brosur anda tersebut.

Lihatlah Partai Komunis Belanda, yang dulunya disebut sebagai Bolsheviknya Eropa. Dan memang demikian bila mempertimbangkan kondisinya. Bacalah brosur mengenai partai tersebut, sehingga anda dapat memahami betapa rusaknya mereka akibat dari oportunisme yang hadir sejak Internasionale Kedua. Selama perang, dan setelahnya, dan bahkan sampai hari ini, mereka telah berserah diri pada *Entente**. Partai yang dulunya brilian ini telah menjadi percontohan akan ketidakjelasan dan tipu muslihat.

Tapi lihatlah Jerman, Kamerad, negeri di mana revolusi telah dimulai. Di sana oportunisme hidup dan berkembang. Kami sungguh terkejut ketika anda membela perilaku KPD selama hari-hari pada bulan Maret. Namun kami juga cukup beruntung untuk dapat memahaminya dari brosur anda, bahwa anda sebenarnya tidak memahami sama sekali

perkembangan aktualnya. Anda memberi sangsi pada KPD-Zentrale, yang menawarkan oposisi yang loyal terhadap Ebert Scheidermann, Hilferding, dan Crispien. Namun cukup jelas bahwa anda tidak paham, bahwa ketika anda menulis brosur tersebut, merupakan momen yang sama ketika Ebert mengorganisir pasukan untuk melawan proletariat Jerman, yang mana pemogokan yang mereka buat masih tersebar di seluruh Jerman. Di momen itu mayoritas rakyat komunis berupaya untuk membangun revolusi menuju kemenangan (meski pada saat itu hal ini masih belum memungkinkan). Kendati demikian mereka telah memperkuat diri mereka sendiri ke level yang lebih tinggi. Sementara rakyat menggunakan pemogokan dan gerakan bersenjata untuk menghantar revolusi ke level yang lebih tinggi (belum pernah ada perjuangan yang penuh harapan atau gigantis dari pemberontakan yang terjadi di daerah Ruhr dan demikian juga dengan pemogokan umumnya), di saat yang bersamaan para pemimpin sedang menawarkan kompromi-kompromi di dalam parlemen. Dengan demikian mereka justru mendukung Ebert untuk melawan revolusi di daerah Ruhr (2). Bila memang dibutuhkan

sebuah contoh untuk membuktikan betapa terkutuknya penggunaan parlementerisme di dalam revolusi, anda dapat melihat buktinya dari momen tersebut. Bisa anda lihat sendiri, Kamerad, bahwa itulah bentuk sebenarnya dari oportunisme parlementer, yaitu terjadinya kompromi dengan kaum patriot sosial dan Partai Independen. Taktik seperti ini sama sekali kami tolak. Tapi anda malah ingin taktik demikian untuk terus berlanjut.

Kamerad, coba anda lihat apa yang sudah terjadi pada dewan-dewan industrial di Jerman? Anda dan para Eksekutif Internasionale Ketiga telah menasihati kaum komunis untuk bersatu dengan tren-tren lainnya agar dapat memperoleh kepemimpinan di dalam Serikat Pekerja.

Sebagai akibatnya, apa yang telah terjadi? Justru sebaliknya. Dewan industrial telah mendekat dan menjadi instrumen bagi Serikat Pekerja. Serikat Pekerja itu ibarat gurita, mencekik apapun yang mendekatinya.

Kamerad, bila anda membaca dan menyelidiki segala sesuatu yang telah dilakukan di Jerman, di Eropa Barat, saya cukup percaya diri bahwa anda akan memihak pada kami. Sebagaimana yang saya percayai perihal pengalaman yang anda

alami di Internasionale Ketiga akan merubah pandangan anda mengenai taktik kami.

Bagaimanapun, bila oportunisme terus-menerus menggerus Jerman, apa yang akan terjadi di Perancis dan Inggris?

Coba lihatlah, Kamerad, merekalah pemimpin-pemimpin yang tidak kami inginkan. Persatuan antara pemimpin dan rakyat semacam itulah yang tidak kami inginkan. Dan itu adalah kedisiplinan keras, pengabdian militer, perbudakan dan kepatuhan yang tidak kami inginkan.

Kami ingin mengatakan sesuatu pada Komite Eksekutif, khususnya kepada Radek: bahwa Komite dengan angkuhnya menuntut KAPD bahwa mereka harus memecat Wolffheim dan Laufenberg dan bukannya meninggalkan urusan seperti ini menjadi urusan KAPD sendiri. Komite telah mengancam KAPD, untuk memenuhi hawa nafsu dari partai-partai pusat, seperti USP. Namun Komite tak pernah berkeinginan untuk menyuruh Partai di Italia bahwa mereka harus mengusir kaum *Zentrale* yang bertanggung jawab atas pembunuhan kaum komunis di daerah Ruhr. Komite juga tidak menuntut Partai di Belanda bahwa mereka harus memecat

Wijnkoop dan Van Ravesteyn. Keduanya, selama perang terjadi, telah menawarkan kapal-kapal Belanda pada *Etente.* Ini bukan berarti saya juga menginginkan bahwa kawan-kawan tersebut juga dipecat. Justru saya menganggap mereka sebagai kawan-kawan yang baik, yang telah menjadi keliru dikarenakan perkembangan dan permulaan dari revolusi Eropa Barat. Suatu perkembangan yang memang cukup sulit. Kami semua yang ada di sini masih melakukan kesalahan-kesalahan yang cukup besar. Meski demikian, pemecatan yang terjadi sekarang-sekarang ini, di Internasionale, tidak akan banyak membantu.

Saya sengaja menitikberatkan pada poin ini sebagai sebuah contoh mengenai bagaimana oportunisme telah merajalela di jajaran kami sendiri. Komite Sentral Moskow telah berlaku tidak adil pada KAPD, hal ini dikarenakan taktik oportunis Komite Sentral yang tidak menginginkan elemen revolusioner yang sesungguhnya, karena yang mereka butuhkan adalah para pemimpin oportunis dari kalangan Independen dsb. Komite menerapkan taktik melawan KAPD dengan perlakuan mereka terhadap Wolffheim dan Laufenberg dan ini

dilakukan murni untuk alasan-alasan oportunis yang menyedihkan. Meski mereka paham bahwa KAPD sama sekali tidak sepakat dengan taktik-taktik tersebut. Namun tetap dilakukan karena mereka menginginkan rakyat berada di sekeliling mereka, seperti halnya Serikat Pekerja dan partai-partai politik, tidak peduli rakyat yang berada di sekitar mereka itu komunis atau bukan.

Dua tindakan yang dilakukan oleh Internasionale Ketiga membuktikan dengan jelas kemana mereka sedang mengarah. Pertama adalah dikeluarkannya Biro Amsterdam, satu-satunya kelompok yang berisikan teoritisi dan revolusioner marxis di Eropa Barat, sebuah kelompok yang cukup sulit untuk digoyahkan. Tindakan kedua mereka bisa dibilang cukup serius karena ini berurusan dengan KAPD, satu-satunya partai di Eropa Barat—yang secara organisasi dan keseluruhannya—yang sejak pembentukannya senantiasa teguh pada tujuan revolusi yang sebenarnya. Sementara itu Komite justru berupaya membujuk partai-partai pusat, seperti Partai Independen, di Inggris dan Perancis, yang selalu saja mengkhianati revolusi, untuk berada di lingkar mereka. Dan KAPD,

tempat bernaung para revolusioner sebenarnya, diperlakukan sebagai musuh. Ini merupakan pertanda yang buruk, Kamerad.

Dalam kata lain: Internasionale Kedua masih hidup, atau kembali hidup, dalam baying-bayang kita. Dan oportunisme yang lahir dari situ akan menghantar semuanya menuju kehancuran. Sebagai akibatnya oportunisme menjadi semakin kuat di antara kita, lebih kuat dari yang saya bayangkan. Dan untuk alasan ini juga kelompok Sayap Kiri harus berada di sana menghadapinya. Meskipun tindakan seperti itu tidak akan membuahkan apapun, kelompok Sayap Kiri harus ada di sana sebagai tandingan, untuk menghajar oportunisme.

Wahai, Kamerad, jika saja anda mengikuti taktik kelompok Sayap Kiri di Internasionale Ketiga, maka anda akan mengajukan dan memberlakukan—melalui organisasi ekonomi—dari setiap organisasi-organisasi industrial dan serikat pekerja (yang jika diperlukan bagian pekerja toko dari serikat industrial dapat diperkenalkan)—dan organisasi-organisasi politik dalam partai yang akan menolak parlementerisme!

Jika demikian, anda akan mempunyai partai-partai inti yang benar-benar sejati di setiap

Negara, partai-partai yang dapat benar-benar menghantar revolusi. Partai-partai yang secara bertahap akan membuat rakyat berada di sekitar mereka melalui tindakan, di Negara mereka masing-masing, dan ini dilakukan bukan karena adanya desakan dari luar, tapi dari inisiatif mereka sendiri. Bila ini yang terjadi, anda akan memiliki organisasi-organisasi ekonomi yang dapat menghancurkan Serikat Pekerja kontra-revolusioner (yang bentuknya sindikalis atau bukan). Dan anda juga dapat mematikan setiap elemen oportunis dalam sekali hentakan, karena kaum oportunis hanya bisa eksis ketika berkembangnya gerakan kontra-revolusi.

Dan jika memang demikian—ini merupakan poin yang paling penting—anda bisa mendidik pekerja menjadi pejuang-pejuang yang mandiri pada level yang lebih tinggi, sebagaimana hal tersebut dimungkinkan pada tahap sekarang ini.

Jika anda, Lenin. Dan kalian, Bukharin dan Radek, telah melakukan hal ini, menerapkan taktik ini, dengan wewenang dan pengalaman kalian. Kekuatan dan kejeniusan kalian. Dan jika kalian membantu kami untuk mengenyahkan semua kesalahan yang menempel pada kami, mungkin saja kita semua dapat mencapai

Internasionale Ketiga yang benar-benar sempurna dan sejati. Internasionale yang tak dapat digoyah secara internal maupun eksternal. Sebuah Internasionale yang secara bertahap akan mengumpulkan rakyat dan proletariat melalui kekuatan dari tindakan. Dengan cara inilah baru kita dapat membangun komunisme.

Memang benar bahwa tak ada taktik yang tak mempunyai kelemahan. Namun sekalipun kekalahan terjadi akibat dari taktik tersebut, akan cukup mudah untuk kembali berdiri karena taktik inilah yang dapat sesegera mungkin pulih dari kekalahan dan dapat memenangkan kemenangan yang sejati. Namun taktik yang anda ajukan justru malah mengulang-ulang kekalahan bagi kaum proletariat.

Catatan

1. Di Halle, dalam satu hari, 500,000 anggota baru berada di bawah pemimpin-pemimpin yang bahkan lebih buruk dari kelompok Scheidermann. Dan di Tours, sepertiga dari anggota Partai Sosialis Perancis juga bergabung. Sampai pada waktu ini sebagian besar dari mereka adalah golongan patriot sosial.

2. Kamerad Pannekoek yang benar-benar memahami kondisi Jerman, telah memprediksi hal ini. Bila para pemimpin dari liga Spartakus disuruh memilih antara parlemen dan revolusi, cukup jelas bahwa mereka akan memilih parlemen.

V. KESIMPULAN

Akhirnya saya mengamati bab-bab terakhir: "Kesimpulan," mungkin menjadi hal paling penting dari seluruh naskah. Sekali lagi aku gembira atasnya sejauh aku memikirkan Revolusi Rusia. Namun lagi dan kembali lagi pemikiran ini kupikirkan kembali: taktik yang mungkin brilian di Rusia menjadi basi di sini. Hal itu membawa kekalahan di sini.

Anda menekankan, kamerad (hal. 68-74), bahwa sebuah tahap perkembangan tertentu massa akan tertarik, jutaan dan berjuta-juta. Propaganda soal "kemurnian" Komunisme, kaum pelopor yang tangguh dan mendidiknya, tak diperlukan lagi di tahapan ini. Sekaranglah waktunya dan berikutnya sekali lagi menyusul metode oportunis anda yang telah saya tolak: mengambil untung dari "keretakan" elemen borjuis dan lain-lain.

Kamerad, bab ini juga sangat keliru.

Anda menghakimi sebagai orang Rusia, bukan sebagai Komunis internasional yang memahami kapitalisme Eropa Barat.

Hampir setiap kata di dalam bab ini, meski indah terdengar bagi pengetahuan revolusimu, adalah keliru di dalam konteks kapitalisme industrial yang raksasa, untuk persekutuan dagang besar-besaran dan katalisme monopolistik.

Aku akan menunjukkannya di sini: pertama-tama dengan huruf-huruf kecil.

Masih Dibutuhkan untuk Propaganda.

Anda menulis soal Komunisme di Eropa Barat.

"Para pelopor proletariat Eropa Barat telah menang" (h. 70). Ini keliru, Kamerad. "Masa berpropaganda telah lewat" (h. 69). Ini tidak benar. "Pelopor proletariat telah dimenangkan secara ideologi." Tidak begitu kasusnya, Kamerad. Ini semua sesuai dengan (dan hal ini datang dari mentalitas yang sama) apa yang aku baca di dalam tulisan Bukharin yang belum lama ini diterbitkan: "kapitalisme Inggris sedang bangkrut." Aku juga membaca fantasi senada dalam tulisan Radek, yang lebih mirip

astrologi ketimbang astronomi. Tak satupun dari tulisan ini benar. Kecuali Jerman, belum ada gerakan lain yang memiliki kaum pelopor, dimanapun itu saat ini. Tidak di Inggris, tidak di Perancis, di Belgia, tidak juga di Belanda, jika saya cukup informasi, tidak juga di kebanyakan negeri-negeri Skandinavia. Hanya ada segellintir "Eclaireurs," yang bahkan belum bersepakat tentang arah perubahan mana yang ditempuh. (1) "Masa berpropaganda telah lewat" adalah kebohongan yang buruk.

Tidak, kamerad, masa ini justru baru saja dimulai di Eropa Barat. Belum ada inti yang teguh dimanapun.

Apa yang kita butuhkan disini adalah inti yang sekuat baja, sejernih kaca. Dan dari sinilah kita mesti membangun sebuah organisasi besar. Dalam hal ini, kami disini ada pada tahap kalian di saat tahun 1903, atau bahkan sebelumnya, pada periode Iskra. Kamerad, kondisi disini jauh lebih matang dari diri kamu (internal –ed), namun tidak ada alasan mengapa kami mesti larut dalam suasana ini dan memulai tanpa sebuah inti yang memadai!

Untuk beberapa lama, kami di Eropa Barat, partai-partai Komunis di Inggris, Perancis,

Belgia, Belanda, Skandinavia, Italia, bahkan KAPD di Jerman, mesti bertahan dalam jumlah kecil, bukan karena itu keinginan kita, tetapi jika tidak kita tidak bisa menjadi kuat.

Sebagai contoh: Belgia. Kecuali Hungaria sebelum revolusi, tidak ada negeri dimana kaum proletariatnya sangat dirusak oleh reformisme sebagaimana di Belgia. Jika saat ini Komunisme menjadi sebuah gerakan massal disana (dengan parlemeterisme,dst.), burung bangkai, lindah darat dan kaum oportunis berbagai jenis akan segera menukik dan menyeretnya ke arah kehancuran. Dan hal yang sama dimanapun juga.

Karena alasan ini, karena gerakan Buruh disini sangat lemat saat ini, dan hampir sepenuhnya terjebak di dalam oportunisme, karena sejauh ini kami masih sangat jauh dari Komunisme, dan mesti bertarung (dalam permasalahan parlematarisme dan Serikat Pekerja dan semua yang lainnya) hingga kami memperoleh yang paling jernih dan jelas, hingga kesemuanya telah diteorikan sejelas mungkin.

Karenanya disebut sekte oleh Komite Eksekutif menyebutnya. Tentu saja sebuah sekte, jika seperti itu anda ingin menyebut inti dari

sebuah gerakan yang menaklukkan dunia.

Kamerad, ada masa ketika gerakanmu, kaum Bolshevik juga kecil dan tidak berarti. Karena kecil dan secara sukarela tetap begitu untuk waktu yang lama sehingga ia menjaga diri tetap murni. Dan melalui, dan hanya dengan ini hal itu menjadi kuat. Kami juga ingin maju dengan cara yang sama.

Inilah pertanyaan yang paling penting. Bukan hanya bagi wilayah Eropa Barat, tetapi juga Revolusi Rusia bergantung pada hal ini. Waspada, Kamerad! Anda tahu Napoleon saat dia mencoba menyebarkan kapitalisme modern ke seluruh Eropa akhirnya hancur dan mesti mengalah terhadap kaum reaksi saat dia telah sampai di tempat, dimana tidak saja terlalu banyak hal-hal dari abad pertengahan tetapi khususnya terlalu sedikit kapitalisme.

Penekanan anda ini tidaklah benar. Sekarang saya akan melanjutkan ke hal-hal yang lebih besar, hal-hal yang paling penting yang anda katakan: sekarang saatnya telah tiba tanpa propaganda untuk memenangkan jutaan orang untuk Komunisme "murni", memakai kebijakan oportunis sebagaimana yang anda gariskan. Kamerad, bahkan jikapun anda benar di

beberapa hal kecil, jikapun andai kata Partai-partai Komunis sudah cukup kuat (di Eropa Barat –ed) , hal ini telah keliru sejak dari awal. Propaganda murni bagi Komunisme baru, sebagaimana yang sering saya katakan, sangat dibutuhkan di sini di Eropa Barat dari sejak awal revolusi hingga akhir. Karena (Hal ini sangat penting sehingga harus terus diulang) adalah kaum pekerja, dan hanya pekerja, yang mesti menciptakan Komunisme. Dari kelas-kelas lain, mereka tidak menantikan apa-apa, dalam hal apapun, hingga revolusi selesai.

Anda katakan (h. 72) : masa revolusi telah mulai dimana kita memiliki pelopor, dan yang

1. segala kekuasaan kelas yang melawan kita menjadi berantakan, mulai bertarung sesama mereka, telah lemah oleh pertarungan yang telah melewati batas kekuatan mereka.
2. semua elemen yang terombang-ambing dan tidak pasti, kaum borjuis kecil, demokrasi borjuis kecil, telah cukup terbongkar kedoknya di hadapan orang-orang, telah cukup membeberkan kebangkrutan diri mereka.

Well, Kamerad ini Rusia. Di dalam lembaga pemerintahan Rusia, yang telah busuk di semua sisi, hal ini menjadi prasyarat revolusi.

Meski demikian, di dalam negara-negara kapitalis super besar nan modern, kondisinya segalanya akan sangat berbeda. Partai-partai borjuis akan bergadengan tangan melawan Komunisme, tidak akan berantakan barisannya, dan kaum borjuis kecil akan berdiri bersama mereka. Tentu saja, ini bukan dalam artian absolut, namun sedemikian rupa sehingga harus menentukan taktik kita.

Karakter Revolusi Eropa Barat.

Di Eropa Barat kita menghadapi sebuah revolusi dengan perjuangan ulet di kedua sisi, dengan sebuah organisasi yang kuat dari pihak borjuasi dan kaum borjuis kecil. Organisasi kapitalisme dan pekerja yang besar membuktikan hal ini. Karena inilah kita mesti mengorganisir seperti ini dengan senjata terbaik, bentuk organisasi terbaik, metode perjuangan terbaik dan terkuat (tidak dengan memakai yang lemah).

Disinilah dan bukan di Rusia, perjuangan sesungguhnya antara kapital dan tenaga kerja

akan dijalankan. Karena disinilah kapital yang riil.

Kamerad, jika anda berpikir bahwa (dari kecenderungan kemurnian teoritis), Saya melebih-lebihkan, coba lihatlah Jerman. Disana anda akan menemukan Negara bangkrut yang putus asa. Namun semua kelas, borjuis kecil dan besar, demikian juga kelas-kelas petani, berdiri teguh melawan Komunisme. Maka keadaanya akan seperti ini dimana-mana bagi kami.

Memang benar bahwa pada akhir perkembangan revolusi, ketika krisis yang paling mengerikan pecah, ketika kita telah dekat dengan kemenangan, persatuan kelas borjuis mungkin akan lenyap, dan beberapa petani borjuis kecil dan petani akan datanglah kepada kami. Tapi apa gunanya itu bagi kita? Kita harus menentukan taktik kita untuk awal dan sepanjang jalannya revolusi.

Karena begitulah, dan harus begitu (karena relasi kelas dan bahkan lebih lagi soal hubungan produksi), kaum proletar berdiri sendiri.

Karena sendirian, ia hanya bisa menang jika memiliki kekuatan spiritual yang kuat.

Dan karena inilah satu-satunya cara untuk meraih kemenangan, propaganda untuk "mur-

ni" Komunisme diperlukan di sini sampai tahap akhir (berlawanan dengan apa yang terjadi di Rusia).

Tanpa propaganda ini, Eropa Barat, dan akhirnya proletariat Rusia akan kalah.

Dan hal yang sama dengan yang akan terjadi terhadap Eksekutif (Internasionale Ketiga –ed) di Moskow.

Sementara saya menulis beberapa halaman terakhir ini, berita datang yang menyatakan bahwa Internationale telah mengadopsi taktik Anda dan gagasan Eksekutif. Delegasi Barat-Eropa membiarkan diri mereka terpesona oleh kecemerlangan revolusi Rusia. Baiklah, kita akan berjuang soal ini di International Ketiga.

Kami, Kamerad, teman lama Anda Pannekoek, Roland Holst, Rutgers dan saya sendiri, benar-benar bingung saat mendengar taktik Barat-Eropa Anda. Kami bertanya kepada diri sendiri apa yang bisa menyebabkan hal ini. Pendapat-pendapat menjadi sangat berbeda. Orang yang satu mengatakan: kondisi ekonomi Rusia sangat buruk sehingga, bagaimanapun juga, dibutuhkan kedamaian. Oleh karena itu, Kamerad Lenin ingin mengumpulkan kekuatan sebanyak mungkin: kaum Independen, Partai

Buruh, dll., sehingga dapat membantunya mendapatkan perdamaian. Orang lainnya berkata: dia ingin mempercepat revolusi Eropa secara umum. Karena itu jutaan orang harus bergabung. Itulah alasan oportunisme Lenin.

Saya sendiri percaya, seperti yang telah saya katakan sebelumnya, bahwa Anda salah memahami kondisi Eropa, keadaan-keadaannya.

Namun demikian, Kamerad, dan dari motif apa Anda telah bertindak, jika Anda melanjutkan taktik ini, Anda akan mengalami kekalahan paling mengerikan, dan Anda akan membawa kaum proletar ke dalam kekalahan paling mengerikan.

Karena jika Anda ingin menyelamatkan Rusia, revolusi Rusia, melalui taktik ini, Anda mengumpulkan unsur-unsur non-Komunis. Anda menggabungkan mereka dengan kami, Komunis sejati, sementara kami belum memiliki inti yang kuat! Dengan campuran Serikat Seperja yang sekarat ini, dengan massa setengah atau seperempat Komunis, di mana tidak ada inti solid, Anda ingin berperang melawan kekuatan modal yang terorganisasi terbaik di dunia, dengan semua kelas non-proletar di pihaknya. Tak perlu dikatakan bahwa dalam pertempuran

kaum campuran ini akan berantakan, dan massa ini akan kabur.

Mengapa Buruh Jerman Tidak Boleh Kalah

Kamerad, kehancuran proletariat Jerman contohnya, bakal menjadi sinyal serangan besar-besaran terhadap Rusia.

Jika anda ingin menciptakan revolusi di sini, dengan barisan gado-gado Partai Buruh dan kaum Independen, kalangan tengah Prancis, dan Partai Italia, dst dan kalangan Serikat Pekerja dst hasilnya tak mungkin hal lain. Pemerintah bahkan tidak bakal takut terhadap serombongan barisan oportunis seperti ini.

Namun, jika Anda membentuk kelompok-kelompok radikal yang teguh, partai-partai yang tegas (meskipun kecil), maka pemerintah akan takut pada partai-partai ini, karena hanya ini yang membawa massa melakukan perbuatan-perbuatan besar dalam revolusi - sebagaimana Liga Spartakus membuktikan ini sejak awal - maka pemerintah mesti membiarkan Rusia, dan akhirnya, ketika para partai-partai ini melakukannya, setelah tumbuh kuat melalui taktik "murni", kemenangan akan menjadi milik

kita. Inilah taktik “Kiri” kita, oleh karena itu, adalah yang terbaik; Satu-satunya yang membawa keselamatan bagi kita dan untuk Rusia.

Taktik Anda justru adalah taktik Rusia. Mereka sangat hebat di sebuah negara di mana jutaan tentara petani miskin berdiri bersiap, dan di mana ada kelas menengah yang goyah dan putus asa. Sementara di sini mereka tidak ada gunanya.

Akhirnya saya harus menolak pernyataan Anda dan pendapat banyak dari rekan Anda, yang telah saya bahas di bab ketiga; bahwa revolusi di Eropa Barat hanya bisa dimulai setelah lapisan rendahan kapitalisme demokratik yang rendah telah cukup terguncang, dinetralkan atau dimenangkan.

Pernyataan ini juga, salah satu pertanyaan paling berat dalam revolusi, membuktikan sekali lagi bahwa Anda mempertimbangkan segalanya dari sudut pandang murni Eropa Timur. Dan pernyataan ini keliru.

Karen kaum proletar di Jerman dan Inggris sangat banyak, begitu kuat melalui organisasinya, sehingga mampu menciptakan revolusi, memulainya dan mengembangkannya tanpa dan sekaligus menentang semua kelas ini. Dan bahkan

itu harus membuat revolusi, didorong oleh penderitaan di dalam negeri Jerman.

Dan ia hanya bisa melakukannya, jika mengikuti taktik yang benar, jika ia membangun organisasinya di lantai kerja, dan menolak parlementarisme; hanya itu yang memperkuat pekerja!

Oleh karena itu kami dari Sayap Kiri, memilih taktik kami tidak hanya untuk alasan yang disebutkan di atas, tapi terutama juga karena kaum proletar Barat-Eropa, dan di tempat teratas, kaum proletar Jerman dan Inggris, dengan dirinya sendiri, seandainya tumbuh sadar dan bersatu, menjadi sangat kuat, sehingga bisa menang dengan cara yang sederhana ini. Kaum proletar Rusia harus mengambil jalan memutar, terlalu lemah hanya dengan dirinya sendiri, dan telah melakukannya dengan sangat cemerlang, dengan cara yang jauh melampaui semua yang telah dicapai oleh proletariat dunia. Tapi kaum proletar Barat-Eropa bisa menang dengan jalan yang lurus dan jernih.

Maka dengan demikian pernyataan anda ini telah kami tolak.

Tapi di tempat ketiga argumen itu berbalik melawan diri Anda sendiri, karena jika krisis

tersebut harusnya mendatangkan revolusi bagaimanapun juga, taktik "Kiri" terbaik mungkin yang lebih baik untuk diadopsi.

Masih ada satu argumen yang masih harus disangkal, yang telah saya baca berkali-kali soal Komunis "Kanan", yang saya dengar dari pemimpin Serikat Buruh Rusia, Losovski, dan yang juga dapat ditemukan saat bersama Anda: "Krisis akan mendorong massa ke Komunisme, bahkan jika kita mempertahankan Serikat Pekerja yang buruk dan parlementarisme. "Ini adalah argumen yang sangat lemah. Karena kita tidak tahu seberapa besar krisis yang akan terjadi. Akankah krisis di Inggris dan Prancis bakal sedalam seperti yang sekarang terjadi di Jerman? Kedua, argumen ini ("argumen mekanis Internasional Ketiga"), telah membuktikan betapa lemahnya hal itu selama enam tahun terakhir ini. Di Jerman kesengsaraan selama tahun-tahun terakhir perang sangat mengerikan. Revolusi tidak pecah. Krisis mengerikan pada tahun 1918 dan 1919. Revolusi tidak menang. Krisis di Hungaria, Austria, Balkan dan Polandia sangat buruk. Revolusi tidak datang, atau tidak menang, bahkan saat tentara Rusia sudah cukup dekat. Tapi argumen itu berbalik melawan diri

Anda sendiri, karena jika krisis tersebut mau tak mau mesti menghadirkan revolusi, taktik "Kiri" yang lebih baiklah yang mungkin akan diadopsi.

Contoh Jerman, Hungaria, Bavaria, Austria, Polandia dan Balkan bagaimanapun, semua membuktikan bahwa krisis dan kesengsaraan saja tidaklah mencukupi. Mereka mengalami krisis ekonomi yang paling mengerikan, namun revolusi tidak pecah. Pasti ada penyebab lain, yang membawa revolusi, dan yang, jika tidak berhasil, menyebabkan penundaan, atau runtuhnya revolusi. Penyebabnya adalah semangat massa. Dan taktik Anda, Kamerad, yang gagal membangkitkan semangat massa di Eropa Barat, yang tidak cukup memperkuatnya, yang membiarkannya sama seperti sebelumnya. Dalam proses penulisan saya telah menunjukkan bahwa modal perbankan, ikatan dagang, monopoli dan negara Eropa Barat dan Amerika Utara yang dibentuk oleh mereka, dan bergantung pada mereka, sebagaimana hal-hal ini juga menyatukan semua kelas borjuis, besar maupun kecil, menjadi satu keseluruhan melawan revolusi.

Dan ini hanya bisa dilakukan dengan mengganti serikat pekerja plat kuning dengan

perserikatan industrial dan persatuan kaum pekerja, dan dengan menghapuskan parlemen-terisme di partai-partai Buruh. Dan taktik Anda mencegah hal ini.

Tapi kekuatan ini, menyatukan masyarakat dan negara melawan revolusi, melangkah lebih jauh lagi. Modal perbankan sendiri mengorganisir kelas pekerja di masa lalu, dalam periode evolusinya, melawan revolusi: mendidik, menyatukan dan mengorganisir mereka. Dan dengan cara apa? Lewat Serikat Pekerja (ikut Sindikalis dan juga yang bebas tanpa serikat), dan lewat partai sosial-demokratik. Dengan memaksa mereka berperang hanya untuk reformasi (perubahan sedikit-sedikit – ed), modal mengubah Serikat Pekerja dan partai-partai Buruh ini menjadi kekuatan kontra-revolusioner untuk memelihara Negara dan masyarakat. Karena modal besar, Serikat Pekerja dan Partai Buruh menjadi alat peraga kapitalisme. Karena, bagaimanapun, organisasi-organisasi ini terdiri dari pekerja, dan hampir sebagian besar pekerja, dan karena revolusi tidak dapat dibuat tanpa pekerja, organisasi-organisasi ini harus dihancurkan sebelum revolusi dapat berhasil. Dan bagaimana cara menghancurkannya? Dengan mengubah sema-

ngat mereka. Dan semangat mereka hanya bisa diubah dengan membuat semangat anggota menjadi independen sampai tingkat maksimal. Dan ini hanya bisa dilakukan dengan mengganti **serikat pekerja** plat kuning menjadi serikat industrial dan **serikat buruh**, dan dengan menghapuskan parlementarisme dari partai-partai Buruh. Dan taktik Anda mencegah usaha ini. (Lihat catatan di akhir tulisan soal perbedaan serikat pekerja dan serikat buruh dalam konteks Jerman)

Benar bahwa kapitalisme Jerman, Perancis, dan Italia sedang bangkrut. Atau tepatnya: Negara-negara kapitalis ini tengah bangkrut. Kaum kapitalis sendiri, organisasi politik dan ekonominya, memelihara dirinya dan keuntungannya, deviden dan kapital baru masihlah cukup besar. Hanya lewat perpanjangan sirkulasi kertas (uang kertas – ed) dari Negara. Jika Jerman, Perancis, dan Italia runtuh, kaum kapitalis bakal runtuh pula.

Krisis Semakin Dekat.

Krisis mendekat dengan kebutuhan yang tidak dapat disangkal. Jika harga-harga naik, gelombang pemogokan akan naik pula; jika

mereka di-PHK, tentara pengganguran akan meningkat. Penderitaan menyebar di seluruh Eropa, dan ancaman kelaparan juga mendekat. Tambah lagi, dunia penuh dengan bahan bakar baru. Konflik, revolusi baru, semakin dekat. Namun bagaimana ia akan berakhir? Kapitalisme masih sangat kuat. Jerman, Italia, Perancis, dan Eropa Timur bukanlah keseluruhan dunia. Dan di Eropa Barat, Amerika Utara, dan negeri-negeri jajahan Inggris di masa-masa yang akan datang kapitalisme akan menarik semua kelas melawan proletariat. Isu ini bergantung pada taktik kita organisasi kita. Dan taktik anda keliru.

Di sini, di Eropa Barat hanya ada satu jenis taktik: taktik Sayap Kiri, yang memberitahu kaum proletar tentang kebenaran, dan tidak membutakannya dengan ilusi. Mereka yang, meskipun mungkin butuh waktu lama, menempa satu-satunya senjata efektif - organisasi industrial (menyatukannya menjadi satu-keseluruhan), dan yang awalnya kecil, tapi intinya murni dan tegas, partai Komunis. Taktik-taktik itu, apalagi, yang menyebarkan organisasi-organisasi ini ke seluruh kalangan proletariat.

Ini harus seperti ini, bukan karena kita dari sayap kiri menginginkannya, tapi karena

hubungan produksi, hubungan kelas, menuntutnya.

Pada akhir penjelasan, saya akan menyusunnya dalam sebuah survei singkat, sehingga pekerja dapat melihat semuanya dengan jelas untuk dirinya sendiri.

Pertama-tama, saya membayangkan, berikut ini adalah gambaran yang jelas tentang penyebab taktik kita (sebuah survei yang jelas mengenai motif taktik kita), dan taktik itu sendiri: modal perbankan mendominasi seluruh dunia. Secara ideologis dan material, hal itu membuat kaum proletar yang raksasa terus terjerumus dalam perbudakan yang paling dalam, dan menyatukan semua kelas borjuis.

Akibatnya massa raksasa harus bangkit dan bertindak untuk diri mereka sendiri. Ini hanya dimungkinkan melalui organisasi industri dan penghapusan parlementarisme dalam revolusi.

Kedua, saya akan merangkum taktik Sayap Kiri, dan yang mereka dari Internasional Ketiga dalam beberapa frase, sehingga perbedaan antara taktik Anda dan Sayap Kiri menjadi terang dan sangat jelas, sehingga jika taktik Anda mengarah pada bencana terbesar, seperti yang mungkin terjadi, para pekerja tidak akan kehilangan

keberanian, tapi bisa melihat adanya taktik lain.

Internasional Ketiga percaya bahwa revolusi Eropa Barat akan dilanjutkan sesuai dengan hukum dan taktik revolusi Rusia.

Sayap Kiri percaya bahwa revolusi Eropa Barat akan diciptakan dan mengikuti hukumnya sendiri.

Internasional Ketiga percaya bahwa revolusi Eropa Barat akan membuat kompromi dan aliansi dengan petani kecil borjuis dan kecil, dan bahkan dengan partai borjuis besar.

Sayap Kiri yakin ini tidak mungkin.

Internasional Ketiga percaya bahwa di Eropa Barat selama revolusi akan terjadi "perpecahan" dan pembedaan antara partai borjuis, borjuis kecil dan petani kecil.

Sayap Kiri percaya bahwa partai borjuis dan partai borjuis kecil akan membentuk satu kesatuan barisan sampai akhir revolusi.

Internasional Ketiga meremehkan kekuatan modal Barat-Eropa dan Amerika Utara.

Sayap Kiri membuat taktiknya sesuai dengan kekuatan besar ini.

Internasional Ketiga tidak mengakui kekuatan modal perbankan, modal besar yang menyatukan semua kelas borjuis.

Sayap Kiri sebaliknya mendasarkan taktiknya pada kekuatan pemersatu ini.

Karena Internasional Ketiga tidak percaya bahwa di Eropa Barat kaum proletar akan berdiri sendiri, ia mengabaikan perkembangan mental kaum proletar ini; yang dalam segala hal masih terjerat dalam ideologi borjuis; dan memilih taktik yang meninggalkan perbudakan dan ketertundukkan pada gagasan borjuis tanpa gangguan dan tetap utuh.

Kaum Sayap Kiri hingga Memerdekakan Pikiran Kaum Pekerja.

Sayap Kiri memilih taktiknya sedemikian rupa sehingga dalam prioritas utama adalah membuat pikiran para pekerja merdeka.

Karena Internasional Ketiga tidak menemukan taktiknya untuk membebaskan pikiran, juga pada kesatuan semua partai borjuis dan borjuis kecil, namun pada kompromi dan “perpecahan; mereka meninggalkan Serikat Pekerja lama tetap secara utuh, mencoba untuk mempersatukan mereka dengan Internasional Ketiga.

Karena Sayap Kiri berusaha keras mati-matian untuk membebaskan pikiran, dan percaya pada kesatuan partai borjuis, ia menyadari bahwa

Serikat Pekerja harus dihancurkan, dan bahwa kaum proletar membutuhkan senjata yang lebih baik.

Sejak Internasional Ketiga tidak percaya bahwa pertama-tama pembebasan pikiran diperlukan di Eropa Barat, atau bahwa semua partai borjuis akan menjadi satu dalam revolusi, karenanya mereka mengumpulkan massa di sekitarnya, tanpa menyelidiki apakah mereka benar-benar Komunis, tanpa menelaah taktiknya, tanpa sangkaan apapun terhadap mereka - selama ia mendapat massa.

Sayap Kiri berharap untuk membentuk partai-partai di semua negara yang secara eksklusif terdiri dari kaum Komunis saja, dan menentukan taktiknya setelahnya. Melalui contoh partai yang awalnya kecil ini, mayoritas proletariat, dan oleh karena itu massa, akan dibawa ke Komunisme.

Untuk Internasional Ketiga, massa di Eropa Barat hanyalah sebuah sarana.

Untuk Sayap Kiri mereka adalah tujuannya.

Melalui taktik ini (yang benar dalam konteks Rusia), Internasionale Ketiga menerapkan politik-pemimpin.

Sayap Kiri, di sisi lain, menggunakan politik-massa.

Melalui taktik ini, Internasional Ketiga memimpin bukan hanya Eropa Barat, tapi juga revolusi Rusia, menjadi hancur.

Sayap Kiri di sisi lain, melalui taktiknya, memimpin proletariat dunia menuju kemenangan.

Dan akhirnya, saya akan mengumpulkan pernyataan saya ke dalam beberapa tesis, sehingga para pekerja yang harus berusaha keras untuk mendapatkan wawasan yang jelas mengenai taktik tersebut memilikinya dengan mudah dalam bentuk yang ringkas dan mudah ditelaah. Itu semua harus dibaca, tentu saja, dalam rangkaian dengan penjelasan di atas.

1. Taktik revolusi Eropa Barat mesti berbeda dari taktik revolusi Rusia.
2. Di sini kaum proletariat berdiri sendiri.
3. Di sini kaum proletariat mesti menciptakan revolusi oleh dirinya sendiri, melawan semua kelas lain.
4. Karena itu, massa proletariat menjadi jauh lebih penting dan para pemimpin jauh tidak penting ketimbang yang dipraktekkan dalam revolusi Rusia.
5. Sebagai akibatnya, kaum proletariat di sini mesti memiliki senjata terbaik untuk revolusi.
   6. Serikat Pekerja menjadi senjata yang tidak

mencukupi, dan mereka mesti digantikan atau diubah menjadi organisasi industrial, yang bergabung dalam sebuah liga.

6. Karena kaum proletariat mesti menciptakan revolusi semuanya sendirian, tanpa bantuan, mereka mesti menaikkan moral dan juga spiritual setinggi mungkin. Karena itu lebih baik buat mereka untuk tidak menggunakan parlemetarisme dalam revolusi. Karl Marx telah belajar dari kasus Komune Paris bahwa kaum proletariat tidak dapat menggunakan atau mengambil alih Negara borjuis bagi revolusi. Maka dengan demikian "Sayap Kiri" telah belajar dari kasus Rusia, Jerman, Hungaria, dari revolusi Dunia, bahwa kaum proletariat tidak dapat menggunakan partai-partai Sosialis, tidak juga Serikat Pekerja kuno untuk tujuan revolusi.

Dalam salam persahabatan,
H. GORTER.

Catatan

1. Kaum Komunis Inggris sebagai contohnya, mengingat hal yang paling penting soal afiliasi kepada Partai Buruh.

Catatan Istilah Serikat Pekerja dan Serikat Buruh

Pembaca berbahasa Inggris mesti mencatat bahwa sebuah Serikat Buruh di dalam bahasa Jerman disebut ‘Gewerkschaft’ jadi ‘Union’ merupakan tipe organisasi baru saat itu.

Istilah *Trade* Union dan Workers *Union* seringkali diperlakukan sebagai istilah yang sama di hampir semua teks dan buku berbahasa inggris. Di teks ini saya sengaja menerjemahkan *Trade Unions* sebagai Serikat Pekerja sebagai istilah umum yang dipakai:

> “Serikat Pekerja adalah perkumpulan pekerja yang bertujuan untuk mengatur hubungan antara pekerja dan pemberi kerja untuk meningkatkan upah dan kondisi pekerja. Pengaturan ini dilakukan melalui tiga cara: pengaturan secara unilateral oleh serikat pekerja: perundingan antara perwakilan pekerja dengan pemberi kerja: dan melalui peraturan perundang-undangan (Clegg 1976).”

Dalam konteks Surat Terbuka Herman Gorter, *Trade Unions* saya terjemahkan sebagai Serikat Pekerja, karena sesuai dengan definisinya dimana Serikat semacam ini merupakan lembaga resmi dari Negara dan sistem kapitalismenya.

Di sisi berlawanan Gorter menggunakan

istilah *Workers Movement* sebagai tandingan dari Serikat Pekerja, menggunakan istilah tersebut untuk menyerang Serikat Pekerja yang sangat terlembaga dengan Negara dengan *Workers Movement* yang lebih independen dalam konteks jaman itu dan terhubung secara industrial. Oleh karena itu di teks ini saya menerjemahkan *Workers Movement* sebagai Serikat Buruh sebagai tandingan dari Serikat Pekerja.

Sumber: https://www.marxists.org/archive/gorter/1920/open-letter/index.htm

BONUS
Nestor Makno dan Lenin

PENGANTAR PENERJEMAH

Nestor Makhno, seorang anarkis dan juga seorang petani yang berasal dari Ukraina mengunjungi Moskow pada Juni 1918 dan dijanjikan pertemuan dengan para petinggi Bolshevik seperti Sverdlov dan Lenin. Bertahun-tahun setelahnya, ketika Makhno telah menjadi orang buangan di Perancis, Ia menulis memoar di era 1917-1918. "Kunjunganku ke Kremlin" merupakan sebuah terjemahan dari dua tahap dimana Makhno berurusan dengan para pimpinan Bolshevik. Penggalan-penggalan wawancara yang terdapat di sini diambil dari berbagai sumber berbahasa inggris, namun barusaja dilengkapi di terbitan ini untuk yang pertama kalinya (1979). (1)

Moscow Juni 1918

Pada Juni 1918 rezim Bolshevik sedang bersantai sejenak setelah mengalami masa-masa perang sipil dan revolusi. Meski dikelilingi oleh kekuatan musuh, kaum Bolshevik tidak sedang berada dalam bahaya militer. Masa rehat ini, berlanjut dari Perjanjian Brest-Litovsk (Maret 1918) hingga runtuhnya Kekuasaan Pusat pada akhir tahun. Hal ini membuat kaum Bolshevik dapat melakukan kekuatan konsolidasi politik dan militer mereka.

Menurut sudut pandang dari kaum anarkis Rusia, Perjanjian Brest-Litovsk merupakan pertanda bahwa revolusi harus dimulai. Tentang bagaimana memperlakukan Kekuasaan Pusat, kaum Bolshevik telah membayar harga yang besar untuk teritori dan sumber daya. Namun, yang paling penting, mereka lebih memilih untuk melakukan perjanjian dengan kaum imperialis, ketimbang untuk memperluas revolusi melalui inisiatif rakyat, yaitu pertempuran partisan. (ii)

Setelah Bret-litovsk kaum Bolshevik malah berbalik melawan sekutu lamanya, yaitu kaum Kiri Sosialis Revolusioner dan anarkis. Cheka (polisi rahasia Bolshevik), yang diciptakan untuk menindas para kontra-revolusioner, dile-

pas sebagai upaya meredam kritik dari para penentang Bolshevik. Dalih pertama penindasan dari anarkis di Moskow terjadi ketika perwakilan dari pemerintah AS mengklaim bahwa mobilnya dicuri oleh kaum anarkis. (Menurut perwakilan dari pemerintah Inggris, Bruce Lockhart, mobil yang dicuri adalah milik dari Trotsky). Pada 11 April malam, sekitar 26 markas anarkis digeledah oleh Cheka. Markas terbesar kaum anarkis, *The House of Anarchy* di jalan Malaia Dimitrovka (sebelumnya merupakan gedung perdagangan) terjadi pertempuran hebat. Lusinan anarkis dan orang Cheka tewas dan ratusan orang ditangkap di malam penuh terror itu. (iii) Pertempuran tak setara ini berlanjut di kota-kota Rusia lainnya.

Penindasan yang dilakukan secara resmi kepada kaum anarkis menimbulkan kontroversi di dalam Partai Komunis itu sendiri. ((iv) Tak lama setelah Brest-Litovsk, kelompok yang dipimpin oleh Bukharin, mempertimbangkan sebuah kudeta terhadap Lenin, guna menghentikan pergeseran ke kanan yang cukup cepat. Namun kelompok ini pun akhirnya menjadi loyal terhadap rezim.

Ukraina 1918

Sementara revolusi sedang hangat-hangatnya di Rusia, Ukraina sama sekali belum dimulai. Secara garis besar, Ukraina merupakan area yang didominasi petani: pada 1918 hanya satu persen populasi dapat diklasifikasikan sebagai pekerja industrial dan mereka hanya terkonsentrasi di beberapa pusat di timur dann selatan. Para petani Ukraina bergerak dengan lamban dalam menghancurkan kekuasaan Tsarist dan kevakuman politik. Namun revolusi mereka perlahan-lahan meraih momentumnya, hingga menjadi sebuah gerakan kuat yang parallel dengan sejarah pemberontakan popular. (vi)

Setelah revolusi Februari 1917, sebuah pemerintahan yang lemah, Sentral Rada (vii) terbentuk di Kiev. Pemerintahan ini gagal mendapat pengakuan dari pemerintah daerah di Petrograd ataupun para pendukung rezim Bolshevik. Di awal 1918, tentara Bolshevik bernama Jenderal Antonov menginvasi Ukraina. Sentral Rada gagal dalam menarik dukungan rakyat untuk menjegal kekuatan invasi, yang mayoritasnya bukanlah penduduk Ukraina. Setelah penginvasi merebut Kiev pada awal Februari, Sentral Rada menandatangani per-

janjian damai dengan kekuatan pusat dan meminta bantuan militer untuk melawan Bolshevik. Pasukan Austria dan Jerman masuk ke Ukraina, menyapu bersih Bolshevik beserta partisannya pada akhir April. Ketika mereka telah menduduki Ukraina, Kekuasaan Pusat melanjutkannya dengan penjarahan setiap persediaan makanan dan material yang dapat mereka raih. Menimbang bahwa Sentral Rada sebenarnya tak memiliki taring sama sekali, kekuatan yang menduduki melakukan kudeta yang dilakukan oleh tuan tanah ristokrat Pavel Skoropadsky pada 29 April. Sang aristokrat mengklaim diri sebagai pemimpin dari seluruh Ukraina. (vii) Ia mewakili sebuah peralihan pada reaksi feodal yang lengkap dengan budaya serta seremoni relijius. Di daerah pedesaan elemen revolusioner terpaksa sembunyi ke bawah tanah atau menjadi eksil.

Makhno

Nestor Makhno masih berusia 27 tahun ketika ia mengunjungi Rusia pada 1918. Sebelumnya ia menjalani sepertiga dari hidupnya di balik jeruji, termasuk tujuh tahun di penjara Butyrki di Moskow. Pada 1908, ia ditangkap karena

aktivitas anarkis di daerah kelahirannya Gulyai-Polye, Ia dijatuhi hukuman kerja paksa seumur hidup. Dibebaskan ketika revolusi Oktober, Ia kembali ke Gulyai Polye. Satu-satunya yang masih hidup dari organisasi revolusionernya yang dihancurkan satu decade sebelumnya (x). Tak lama bagi Makhno untuk memulai mengorganisir serikat, komune, dan soviet-soviet. Otoritas Sentral Rada tidak memperluas wewenangnya ke daerah Ukraina dimana Makhno aktif; kelompok petani local mulai untuk merampas kembali dari para priyayi lokal oleh inisiatif mereka sendiri. Ketika Bolshevik menginvasi Ukraina pada 18 Januari, Makhno dan partisan anarkisnya membantu mereka dalam mengusir elemen lemah dari Sentral Rada di wilayah Kiri aliran Sungai Ukraina (sebelah timur sungai Dnieper).

Tiga bulan kemudian ketika Bolshevik diusir keluar oleh pasukan Ukraina yang dibantu oleh pasukan Austro-Jerman dan kekuatan Sentral Rada, Makhno dan beberapa partisannya juga ikut mundur. Pada akhir April sebuah konferensi dari anarkis Ukraina diadakan di kota pesisir Taganrog, yang pada waktu masih dalam genggaman Bolshevik. Konferensi ini me-

mutuskan sebuah kebijakan pengorganisiran sebuah kelompok bawah tanah di pedesaan Ukraina. Makhno didelegasikan untuk pergi ke Rusia selama dua bulan untuk berhubungan dengan kaum anarkis di sana dan memastikan pendirian Bolshevik perihal aktivitas anarkis di Ukraina (xi). Makhno bepergian melalui pedalaman yang kisruh dari Soviet Rusia yang masih seumur jagung, selamat dari beberapa kejadian mengerikan. Setibanya di Moskow di awal Juni, Ia bertemu dengan anarkis dan perwakilan dari beberapa faksi politik. Kaum kiri anti-bolshevik hidup dalam penderitaan, namun masih ditolerir oleh pihak otoritas, namun kehilangan haknya untuk melakukan aksi. Datang dari tempat di mana aktivitas revolusioner masih membahana dan tatanan tua belum diratakan, Makhno menjadi tidak sabar dengan stagnansi dan kekalahan yang ia jumpai di Moskow. Dalam memoarnya, ia menulis dengan ketidaksukaan perihal "Koran revolusi" dari para intelektual Rusia yang berlawanan dengan semangat yang Ia butuhkan dalam gerakan anarkis unttuk berkembang di Ukraina. (xxii)

Lenin dan Sverdlov

Sesungguhnya niat Makhno untuk mengunjungi Kremlin adalah untuk mendapatkan tiket kamar gratis. Tapi bisa saja dibilang kalau maksudnya ke sana adalah untuk membahas kebijakan pimpinan Bolshevik terhadap revolusi petani di Ukraina. Dalam soal ini iya sukses. Pada 18 juni 1918, pemerintahan Bolshevik masih fleksibel dan informal sehingga petani "agak buta huruf" (sebagaimana Makhno menyebut dirinya) sepertinya dapat bergerak dengan leluasa melalui koridor-koridor kekuasaan dan bertemu muka dengan para pemimpin elitnya. Setelah berkesempatan bertemu dengan Bukharin, Makhno ngobrol dengan sekretaris dari Sverdlov, lalu ia bertemu dengan Sverdlov dan diperkenalkan langsung kepada Lenin. Pimpinan Bolshevik pada waktu itu masih terbilang muda, tidak beda jauh dengan Makhno namun dengan pengalaman revolusioner yang panjang. Bukharin berusia 30 dan Sverdlov 33 tahun ketika Makhno bertemu mereka. Lenin yang berusia 48 tahun dijuluki sebagai "Orang Tua" oleh rekan-rekannya. Pada satu kesempatan di tahun 1918, Lenin berkata pada Trotsky, "Bila para Jenderal Putih membunuh kita berdua,

apa menurutmu Bukharin dan Sverdlov dapat menggantikan pekerjaan kita?” (xxi). Hal ini menandakan bahwa Makhno dapat bertemu dengan tiga orang tertinggi Bolshevik (Pada waktu itu Trotsky sedang berada di Moskow namun sedang sibuk mengorganisir Tentara Merah).

Yakov Sverdlov tidak terlalu dikenal saat ini dikarenakan usianya yang pendek, Ia meninggal pada Maret 1919, korban dari wabah influenza yang melanda dunia di awal abad itu. Namun, pada 1918, sebagai ketua dari Komite Eksekutif Soviet Pusat Seluruh Rusia, secara teknis ia adalah kepala Negara Soviet. Terlebih lagi, Sverdlov adalah secara *de facto* Sekretaris Jenderal dari Partai Komunis Rusia, sebuah posisi yang di lanjut hari menjadi lebih terkenal karena penerusnya, Josef Stalin.

Kualifikasi Sverdlov untuk posisi-posisi penting ini dikarenakan pelayanannya selama bertahun-tahun dalam gerakan bawah tanah Bolshevik dan kesetiaannya pada Lenin. Tidak seperti kolega lainnya, Sverdlov tidak punya reputasi sebagai seorang teoritisi. Menurut sketsa biografi yang ditulis oleh pimpinan Bolshevik lainnya, Sverdlov “tidak memiliki ide… dia tidak

pernah mengajukan sesuatu yang cemerlang." Sverdlov justru dikenal karena talentanya dalam mengorganisir dan pengetahuan yang ensiklopedik tentang partai. (xiv) Kapasitasnya sebagai sekretaris Partai, Sverdlov sering disuruh untuk membuat penilaian mengenai karakter anggota partai untuk ditugaskan. Mungkin karena bakatnya dalam mengumpulkan banyak orang yang membuatnya menghabiskan banyak waktunya untuk bertemu seorang petani agitator dan merekomendasikannya pada Lenin.

Perihal Wawancara

Karena wawancara-wawancara ini ditulis oleh Makhno bertahun-tahun setelahnya, merupakan hal yang penting untuk mempertimbangkan akurasi dari catatan ini. Para pemimpin Bolshevik memang terbukti menyegani Makhno dan sudah barangpasti kalau Makhno membicarakan hal ini pada kawan-kawannya di Moskow. Meski rekaman ini tidak dapat dipertimbangkan sebagai sebuah transkrip yang nyata, cukup masuk akal untuk menyimpulkan bahwa transkrip ini menjadi tolak-ukur mengenai apa yang sebenarnya terjadi pada saat itu.

Namun harus diingat bahwa dalam memoar-

memoar yang Ia tulis, sesuatu yang ia lakukan dalam keadaan yang cukup sulit, Makhno sama sekali tidak memiliki niatan untuk menjadikannya referensi bagi para sejarawan profesional. Niat Makhno untuk menuliskan memoar ini diperuntukkan bagi para petani Ukraina dan para pekerjanya, dimana aspirasi mereka berusaha Ia perjuangkan, Ia berupaya untuk menginterpretasikan alasan dari kekalahan revolusi mereka. Sehubungan dengan ini, kebenaran dari perseteruan Bolshevik terhadap kedaulatan Ukraina menjadi sebuah pertanyaan terbuka. Ia menyebut Lenin dan Sverdlov sebagai maha-Chauvinis Rusia dan menjelaskan dirinya sebagai pendukung dari otonomi Ukraina. (xv) Ada kesan bahwa Lenin dan Sverdlov tidak menolak kedaulatan serta otonomi dari Ukraina pada 1918, namun bagi Makhno pada saat itu "Orang Ukraina" lebih seperti tujuan politis ketimbang nasional, yang dirancang oleh musuh-musuhnya para pengikut Sentral Rada. Jadi penekanan masalah perihal nasionalitasnya merupakan sesuatu yang sama sekali masih menjadi perdebatan yang berlanjut. Pandangan Makhno tentang pertanyaan nasional berubah seiring dengan keterasingannya di Perancis, meski jelas bahwa

pendirian anti-negaranya melampaui persoalan dirinya yang dituding telah menjadi seorang nasionalis.

Catatan Pengantar Penerjemah:

(i) David Footman di dalam “Civil War in Russia” (London 1961), Bag 6. Paul Avrich, “The Russian Anarchists” (Princeton 1967) Hal.210-211. Michael Palij, “The Anarchism of Nestor Makhno 1918-21” (Seattle 1976) Bag 7,9.

(ii) Voline, “The Unknown Revolution 1917-1921” (Detroit 1974) Hal 239-246

(iii) Avrich, “The Russian Anarchists”. pp 183-185. Dalam historiografi anarkis, kejadian ini serape dengan penindasan terhadap golongan kiri-militan di Barcelona pada Mei 1937 oleh elemen Republikan dan Komunis.

(iv) Nama partai berubah dare Partai Sosial Demokratik Pekerja Rusia (Bolshevik) menjadi Partai Komunis Rusia pada Maret 1918. Ibukota Rusia pada saat itu juga langsung dialihkan dare Petrograd ke Moskow.

(v) Robert V. Daniels, “The Conscience of the Revolution”, Bag.3.

(vi) Arthur E. Adams, “The Great Ukrainian Jacquerie”, in Taras Hunczak, ed. “The Ukraine 1917-1921, A Study in Revolution” (Cambridge, Mass. 1977)

(vii) ‘Rada’ dapat diartikan sebagai ‘konsil’ dan serupa dengan kata Soviet, bahasa Rusia yang digunakan di Ukraina.

(viii) ‘Hetman’ secara kasar diterjemahkan sebagai ‘pimpinan’ dan merupakan istilah bagi pimpinan kaum Cossack Ukraina selama abad 17 dan 18.

(ix) Palij, “Anarchism of Nestor Makhno”, Bag. 1.

(x) Sama, Hal.67-70

(xi) Sama, Hal. 8.

(xii) Sama, Hal 90-91.

(xiii) Leon Trotsky, “My Life” (New York 1930) Hal. 338. Trotsky membalas, “mungkin mereka tidak akan membunuh kita.”

(xiv) Anatol Lunacharsky, “Siluet Revolusioner” (London 1967). Lunacharsky memaparkan detail kebiasaan Sverlov yang searing menggunakan jubah kulit berwarna hitam.

(xv) Frank Sysyn, “Nestor Makhno and the Ukrainian Revolution”, dalam Hunczak (telah disebut sebelumnya).

TENTANG NESTOR MAKHNO (BAGIAN PERTAMA)

Kunjunganku ke Kremlin

Oleh: Nestor Makhno

Pertemuan Pertama

Aku tiba di gerbang Kremlin dengan niat bertemu Lenin dan, apabila mungkin, Sverdlov, untuk bercakap-cakap. Seorang Pengawal duduk di belakang sebuah gerbang kecil. Padanya kuserahkan surat utusan dari Soviet Moskow. Setelah membacanya hati-hati, ia membuat kartu pass yang dilekatkan ke surat tersebut, dan aku pun masuk ke dalam interior Kremlin. Di dalam, seorang pasukan bersenjata Latvian sedang berjalan ke depan dan belakang. (1) Aku berjalan mengitarinya dan memasuki bunderan utama di mana aku berhadapan langsung dengan prajurit lainnya. Padanya aku bertanya arah tempat yang sedang kutuju. Setelah itu, aku bebas berjalan dan melihat-lihat berbagai meriam dan senjata yang berasal, bahkan, sebelum masanya Peter Agung, kemudian terpaku di depan Bell Raksasa Tsar dan benda-benda aneh lainnya, atau aku langsung menuju ke salah satu gedung-gedung itu.

Aku belok ke kiri dan masuk ke salah satu gedung (aku lupa namanya) lalu menaiki tangga sampai ke lantai tiga. Kemudian aku berjalan menelusuri sebuah koridor kosong yang panjang di mana terdapat plakat-plakat bertuliskan "Komite Sentral Partai" atau "Perpustakaan". Tanpa niatan masuk ke salah satu ruang tersebut, aku terus berjalan tanpa banyak pikir siapa saja yang berada di balik pintu-pintu tersebut.

Beberapa plakat tidak ada nama-namanya, jadi aku balik lagi dan berhenti di depan pintu yang bertuliskan "Komite Sentral Partai", dan mengetuk pintunya. "Masuk", balas seseorang di balik pintu. Di dalam kantor tersebut tiga orang sedang duduk dalam keheningan yang sempurna. Salah satunya adalah Zagorsky yang pernah kujumpai dua atau tiga hari lalu di salah satu klab Partai Bolshevik. Aku bertanya ke orang-orang ini di mana aku bisa menemukan kantor Sentral Komite Eksekutif.

Salah satu dari tiga orang tersebut (kalau tidak salah, Bukharin), berdiri sambil membawa koper di tangannya. Kepada orang di situ ia bersuara, dengan cukup kencang, agar aku dapat mendengarnya, ia berkata, "Aku berangkat, akan kutunjukan kamerad ini kantor *CCE*,"

ia memberi syarat melalui dagunya kepadaku dan mulai berjalan mengarah pintu. Aku berterimakasih pada orang-orang di ruang itu dan pergi dengan salah satunya yang memang kalau tidak salah adalah Bukharin. Lorong itu hening layaknya kuburan.

Pemanduku bertanya dari mana aku berasal.

“Dari Ukraina,” balasku. Lalu ia menanyaiku beberapa pertanyaan tentang teror yang sedang melanda Ukraina dan bagaimana aku bisa mencapai Moskow. Sesampainya di tangga, kami berhenti untuk melanjutkan percakapan. Setelah itu, pemanduku ini menunjukan arah kanan dan menuju sebuah koridor di mana, menurutnya, aku akan mendapatkan informasi yang kubutuhkan di sana.

Meriam Besar Tsar

Dan setelah menjabat tanganku, ia menuju lantai bawah dan meninggalkan gedung.

Aku menuju ruang tersebut, mengetuk dan masuk. Seorang perempuan menanyakan keperluanku.

“Aku ingin bertemu Ketua Komite Eksekutif Dewan Pekerja, Petani, Pengawal dan Deputi Cossack, kamerad Sverdlov,” jawabku.

Tanpa berkata apapun, perempuan itu duduk, mengambil surat rekomendasi dan izin, mencermatinya, mengopi beberapa informasi, dan membuat surat izin lagi yang di situ tertera nomor kantor yang harus kutuju.

Di kantor yang ditunjukan oleh perempuan itu padaku aku bertemu dengan sekretaris *CCE*, orang yang berbadan tegap, ia terlihat sehat, namun ada indikasi kelelahan. Ia menanyai surat-suratku yang kemudian kuberikan padanya. Ia sedikit terkejut dan mulai menanyaiku beberapa pertanyaan.

"Jadi, kamerad, kau dari Selatan Rusia?"

"Ya, aku dari Ukraina."

"Kau sempat menjadi ketua Komite Pertahanan Revolusi di masanya Kerensky?" (2)

"Ya."

"Jadi kau seorang Sosialis Revolusioner?" (maksudnya anggota Partai SR)

"Bukan"

"Hubungan seperti apa yang kau buat dengan Partai Komunis di kawasanmu?"

"Aku kenal dengan beberapa militan Partai Bolshevik," balasku. Lalu kusebut nama ketua Komite Revolusioner Alexandrovsk, kamerad Mikhailevitch, dan juga beberapa militan dari

Ekaterinoslav.

Si sekretaris terhening sejenak, lalu menanyaiku tentang mentalitas petani 'Selatan Rusia', mengenai perilaku mereka terhadap pasukan Jerman dan pasukan Sentral Rada, perilaku mereka terhadap kekuatan Soviet dsb.

Aku memberinya jawaban singkat yang tampaknya cukup memuaskan untuknya; meski sebenarnya, aku agak menyesal tidak menjelaskannya secara tuntas.

Setelah itu, ia menelpon seseorang dan mengundangku untuk pergi ke kantor Ketua *CCE,* kamerad Sverdlov.

Jakov Sverdlov

Wawancaraku dengan Sverdlov

Dalam perjalanan aku berpikir mengenai cerita-cerita yang disebarkan oleh kaum kontra-revolusioner, bahkan yang diceritakan oleh kawan-kawanku yang tidak menyukai kebijakan Lenin, Sverdlov, dan Trotsky, tuhan-tuhan bumi yang sangat sulit ditemui. Mereka ini, dikelilingi oleh sepasukan pengawal, ketua-ketua yang hanya mau menemui orang-orang yang ia setujui.

Sekarang, setelah ditemani oleh sekretaris *CCE,* aku mulai menyadari absurditas dari

kisah ini. Sverdlov sendiri yang membuka pintu dengan senyum yang hangat, memancarkan rasa berkawan, dan mengambil tanganku, menghantarku ke sebuah kursi tangan. Sekretaris *CCE* tadi balik kembali ke kantornya.

Kamerad Sverdlov terlihat lebih makmur dibanding sekretarisnya. Ia juga tampaknya sangat tertarik mengenai hal-hal yang sedang terjadi di Ukraina selama dua-tiga bulan belakangan. Tanpa basa-basi ia bertanya padaku.

"Jadi kamerad, kau datang dari wilayah Selatan yang porak-poranda. Kerja-kerja apa yang kau lakukan di sana?"

"kerja-kerja di mana massa pekerja revolusioner Ukraina terlibat. Pekerja-pekerja ini, setelah berpartisipasi aktif di Revolusi, melanjutkan perjuangan demi emansipasi yang total. Di barisan mereka, aku, kalau bisa dibilang, selalu mengarahkan menuju tujuan tersebut. Hari ini, karena kolapsnya Front Revolusioner Ukraina, aku mengasing sementara waktu di Moskow."

"Apa yang kau maksud kamerad?" jawab Sverdlov, memotong pembicaraanku. "Petani-petani wilayah Selatan kebanyakan kaum Kulak atau partisan dari Sentral Rada."

Aku langsung tertawa dan menjelaskannya dengan singkat aksi-aksi yang dilakukan oleh petani yang diorganisir oleh kaum anarkis di daerah Gulyai Polye untuk melawan pendudukan pasukan Austro-jerman dan pasukan Sentral Rada.

Meski terlihat gelisah, Sverdlov melanjutkan.

"Lalu kenapa mereka tidak mendukung unit Pengawal Merah kami? Menurut informasi yang kami dapat, petani di Selatan diracuni oleh kauvisnisme Ukraina yang ekstrim dan di mana pun itu mereka selalu menyambut kedatangan pasukan Jerman dan Sentral Rada dengan antusias seakan-akan mereka itu adalah pembebas mereka.

Sedikit teragitasi aku mulai membantah informasi yang diterima Sverdlov mengenai kampanye Ukraina. Aku mengaku padanya bahwa aku sendirilah yang mengorganisir dan menjadi ketua batalion petani-petani yang sukarela ikut memimpin perjuangan revolusioner melawan pasukan Jerman dan Sentral Rada. Aku berusaha menegaskan padanya bahwa petani-petani tersebut dapat merekrut orang-orang di kalangan mereka, membentuk sebuah kekuatan pasukan yang kuat untuk dapat memerangi

musuh-musuh tersebut, tapi mereka tidak yakin mengenai Perang Revolusioner. Unit-unit Pengawal Merah, berperang melalui kereta-kereta api bersenjata mereka, selalu berdiam dekat jalur rel kereta. Mereka mundur ketika pertama kali terjadi gencatan, tanpa sedikitpun mencoba menjemput pasukan mereka terlebih dahulu, meninggalkan sepuluh mil tanpa berpikir kalau-kalau Pengawal musuh sedang bergerak maju. Unit-unit ini, keluhku, tidak menginspirasikan rasa percaya diri pada petani-petani yang terisolasi di desa-desa mereka tanpa punya persenjataan dan berada dalam belaskasihan tukang gantung Revolusi. Malahan, kereta api bersenjata Pengawal Merah itu sama sekali tidak pernah mengirim bantuan ke desa-desa yang berada di dekat jalur kereta api. Mereka tidak memberi senjata kepada petani apalagi mendorong mereka untuk memberontak melawan musuh Revolusi, untuk bergabung dengan perjuangan.

Sverdlov mendengarkan dengan seksama, dari waktu ke waktu menyelaku dengan, "bagaimana mungkin?" Aku menyebutkan beberapa unit Pengawal Merah grupnya Bogdanov, Svirski, Sablin, dan lainnya. Dengan tenangnya,

kujelaskan bahwa Pengawal Merah takkan punya banyak pengaruh di kalangan petani selama mereka mengkonsentrasikan diri di jalur kereta api agar berada di sekitar persenjataan, sesuatu yang sebenarnya membuat mereka dapat melakukan penyerangan secara lebih kuat, namun malah sering mundur. Massa ini menganggap revolusi sebagai cara untuk menghapus penindas mereka--bukan hanya tuan-tuan tanah dan kulak yang kaya raya, tapi juga para penyokong mereka, pejabat negara beserta kekuasaan administratifnya. Oleh karena itu, petani-petani ini, siap untuk membela perjuangan melawan pembantaian dan penghancuran total pasukan Prussia (3) juga kekuatan-kekuatan Hetman.

"Ya," kata Sverdlov. "Kupikir kamu memang benar tentang Pengawal Merah...tapi sekarang kami mengorganisasikan kembali mereka menjadi Tentara Merah yang saat ini sedang membangun kekuatannya. (4) Bila petani-petani diberkahi dengan semangat revolusioner seperti yang telah kau jelaskan, ada peluang yang bagus tentara Jerman dapat diusir dari situ dan Hetman akan mencium tanah dalam waktu singkat. Kemudian Soviet akan meraih kemenangan juga di Ukraina.

"Itu semua tergantung pada gerakan bawah tanah yang diorganisasikan di Ukraina. Secara pribadi, kupikir sekarang gerakan ini sangat penting. Persenjatai dan buat bentuk yang militan agar dapat mengundang massa untuk memberontak secara terbuka di desa dan kota melawan Jerman dan Hetman. Tanpa insureksi yang memiliki karakter revolusioner di interior Ukraina, cukup sulit untuk mengusir kekuatan Jerman dan Austria dari sana dan tidak akan mungkin mengancam Hetman dan pendukungnya atau memaksa mereka kabur bersama pelindung mereka. Jangan lupa, karena Perjanjian Brest-Litvosk dan faktor-faktor politis yang berhubungan dengan kekuatan asing, yang mana Revolusi kita harus dipertimbangkan, sebuah serangan dari Tentara Merah sekarang ini tak dapat dibayangkan." (5)

Selagi aku menjelaskan opini-opiniku, kamerad Sverdlov membuat catatan-catatan.

> "Dalam kasus ini, aku sepenuhnya sepakat denganmu," katanya. "Tapi kamu ini siapa? Komunis atau Sosialis Revolusioner Kiri? Kamu orang Ukraina bisa ketahuan dari bahasamu, tapi di sisi partai mana kamu berasal, aku belum jelas."

Pertanyaan ini, yang bukan suatu kejutan (sekretaris *CCE* sudah pernah menanyakanku) menaruhku pada posisi yang memalukan. Apa yang harus kulakukan? Berkata jujur kalau aku seorang anarkis-komunis, kamerad dan sahabat dari orang-orang yang dua bulan belakangan di Moskow dan kota-kota lainnya yang telah dihancurkan oleh sistem negara dan partainya. Haruskah aku bersembunyi dengan bendera yang lain?

Aku bingung dan Sverdlov menyadarinya. Aku tidak ingin menyebutkan konsepsiku tentang revolusi sosial dan perilaku politisku di wawancara. Walau menyembunyikannya juga adalah sesuatu yang menjijikan. Oleh karena hal ini, setelah beberapa detik berpikir, aku berkata pada Sverdlov:

> "Kenapa kau sangat tertarik dengan afiliasi politikku? Surat-suratku telah menjelaskan siapa diriku, dari mana aku, dan peran yang kumainkan di beberapa daerah, mengorganisir pekerja di kota dan desa serta grup-grup partisan dan batalion untuk melawan kontra-revolusi yang sedang menggila di Ukraina. Bukankah itu cukup buatmu?
>
> Kamerad Sverdlov meminta maaf dan memohonku agar tidak meragukan rasa hormatnya padaku

> sebagai seorang revolusioner atau tidak berpikir kalau ia telah kehilangan kepercayaannya padaku. Alasan-alasannya terasa sangat jujur, sampai-sampai aku merasa santai, dan tidak segan-segan, langsung berkata kepadanya kalau diriku adalah seorang anarkis-komunis yang dipengaruhi oleh Bakunin-Kropotkin. (6)
>
> "Anarkis-komunis macam apa dirimu, kamerad, karena kamu mengadvokasikan pengorganisiran pekerja dan mengarahkan mereka untuk berjuang melawan kekuatan kapitalis?" tanya Sverdlov, dengan senyum yang bertanya-tanya.

Karena rasa ingin tahunya, aku menjawab sang ketua *CCE:*

> "Anarkisme adalah sebuah ideologi yang terlalu realistis untuk tidak diterapkan di dunia modern dan kejadian-kejadian nyata. Bagian yang diambil oleh para praktisinya di peristiwa-peristiwa tersebut terjadi karena pemahaman yang jelas mengenai tujuan yang harus dicapai dan cara yang digunakan..."

"Aku tidak berkeberatan mengenai hal itu, tapi maksudmu bukan kaum anarkis Moskow yang bersarang di Jalan Malaia Dimitrovka, kan," tegur Sverdlov, dan ia ingin menjelaskan lebih jauh mengenai permasalahan ini, tapi aku menyela pembicaraannya:

> "Penyergapan kaum anarkis di Malaia Dimitrovka yang dilakukan oleh partaimu, adalah sebuah tragedi yang seharusnya tidak terulang lagi di waktu depan demi kepentingan revolusi..."

Sverdlov berkomat-kamit sesuatu di jenggotnya dan berdiri dari kursi, mendatangiku, menaruh tangannya di pundakku dan berkata:

> "Menurutku kamu paham dengan baik terhadap apa yang terjadi sejak kami mundur dari Ukraina dan khususnya mengenai apa yang benar-benar dirasakan oleh petani. Ilyich, kawan kami Lenin, akan senang mendengarmu. Kamu mau aku menelponnya?"

Aku membalas kalau mungkin tak banyak yang bisa kubantu untuk kamerad Lenin, tapi Sverdlov sudah terlebih dahulu memegang telepon, berkata pada Lenin kalau ia sedang bersama kamerad yang punya informasi sangat penting mengenai petani di Ukraina dan perilaku mereka terhadap pendudukan pasukan Jerman. Dan setelah itu ia langsung menanyai Lenin kapan ia bersedia menemuiku.

Beberapa waktu kemudian, Sverdlov menutup telepon dan membuat kartu pass agar aku dapat datang esok harinya. Ia menyerahkannya padaku

dan berkata:

> "Esok, pukul 1 tengah hari, datang kemari langsung. Kita sama-sama pergi ke kantor kamerad Lenin...aku bisa percaya kamu kan?".
>
> "Percayalah padaku," balasku. "Tapi bisakah aku mendapatkan formulir dari sekretariat Komite Sentral yang mengizinkan Soviet Moskow untuk memberiku sebuah tempat istirahat yang temporer dan gratis? Kalau tidak aku akan tidur di bangku taman."
>
> "Kami akan mengatur semuanya besok," jawab Sverdlov. Dan aku, setelah mengucapkan selamat tinggal padanya, melangkah keluar dari Istana Tsar menuju gerbang Kremlin, lagi-lagi mengitari pasukan Latvian, deretan senjata kaliber dan meriam, mencuri pandang pada Meriam Besar Tsar. Hingga esok hari...

Aku tidak kembali ke tempat peristirahatan Kongres Soviet Bagian Petani, yang ketuanya adalah Burtsev, seorang mantan teman satu selnya kamerad Arshinov. (7) Burtsev menyediakan penampungan bagi banyak kamerad termasuk Arshinov yang semakin lama menjadi beban baginya. Oleh karena itu, aku menjumpai ketua Serikat Pekerja Pusat, yang juga pernah dipenjara bersama Arshinov. Namun, karena dia kelihatannya sama saja aku akhirnya menemui

seseorang yang, seperti dikatakan oleh banyak orang, telah menjadi "gila", si anarkis Maslov.

Aku mengenal kamerad Maslov sewaktu kami berdua mendapat tugas yang sulit bersama, aku berkata padanya aku akan pindah ke tempatnya karena malam ini aku tidak menemukan satupun penampungan.

Kamerad Maslov tidak keberatan dan aku tinggal di situ. Malahan, Maslov memperlakukanku dengan baik meski aku mengkritiknya karena individualismenya yang ganjil, yang membuatnya susah membangun hubungan baik dengan mantan kamerad-kameradnya yang berada di organisasi anarko-komunis Moskow.

Wawancaraku dengan Lenin

Esok harinya, pukul satu, aku kembali ke Kremlin berjumpa dengan Sverdlov. Ia langsung mengantarku ke Lenin. Lenin menyambutku dengan cara yang bersahabat. Ia mengambil tanganku dan menepuk pundakku pelan-pelan dengan tangan lainnya, menghantarku ke tempat duduk. Setelah menyuruh Sverdlov untuk duduk di kursi lain, ia pergi ke sekretarisnya dan berkata, "tolong jangan ganggu kami sampai jam 2." Kemudian ia duduk di depanku dan mulai

bertanya.

Lenin pada tahun 1918 berada di mejanya di Kremlin

Pertanyaan awalnya waktu itu adalah: “Kamu berasal dari wilayah mana?” kemudian: “Bagaimana bisa petani-petani di tempatmu memahami slogan SELURUH KEKUATAN UNTUK SOVIET-SOVIET DI DESA dan bagaimana reaksi musuh pada slogan ini--Sentral Rada apalagi?” Lalu yang terakhir: “Benarkah petani di tempatmu memberontak melawan pengivasi Austro-Jerman? Jika memang begitu, apa yang menghalangi pemberontakan petani untuk bertransformasi menjadi pemberontakan besar-besaran yang bersahutan dengan aksi unit-unit Pengawal Merah, yang telah membela penaklukan revolusioner kami dengan gagah berani?”

Untuk setiap pertanyaan ini aku menjawab dengan singkat. Dengan bakat khususnya sendiri, Lenin berusaha membuat pertanyaannya agar dapat kujawab secara bertahap. Misalnya, pertanyaan: “Bagaimana bisa petani-petani di tempatmu memahami slogan SELURUH KEKUATAN UNTUK SOVIET-SOVIET DI DESA?” Lenin mengulanginya tiga kali. Ia

terkejut mendengar balasanku:

"Para petani sangat memahami slogan tersebut dengan cara mereka sendiri. Menurut pemahaman mereka, seluruh kekuasaan di setiap wilayah kehidupan, harus sesuai dengan kesadaran dan keinginan masyarakat pekerja. Para petani paham bahwa soviet-soviet pekerja dan petani di pedesaan dan distrik, kurang atau lebihnya, berasal dari cara-cara organisasi revolusioner dan swakelola ekonomi masyarakat pekerja guna berjuang melawan kaum borjuis dan sekutunya, sosialis Sayap Kanan dan koalisi pemerintahannya." (8)

"Menurutmu seperti itukah kamu menginterpretasi slogan kami dengan benar?" tanya Lenin.

"Jadi, petani-petani di daerahmu itu terinfeksi oleh anarkisme!"

"Burukkah itu?"

"Bukan itu maksudku. Justru sebaliknya, kami senang karena ini berarti kemenangan komunisme terhadap kapitalisme," Lenin membalas, lalu menambah, "Tapi aku ragu apakah fenomena ini benar-benar spontan; kemenangan itu adalah hasil dari propaganda anarkis dan takkan bertahan. Aku bahkan yakin bahwa antusiasme revolusioner ini, akan dihajar oleh kontra-revolusi sebelum mereka berkesempatan untuk melahirkan sebuah organisasi, dan telah lebih dulu padam."

Aku berkata pada Lenin kalau seorang pemimpin politik tidak seharusnya menjadi pesimis atau ragu.

"Jadi menurutmu," sela Sverdlov, "kami harus mendukung kecenderungan-kecenderungan anarkis di kehidupan massa petani ini?"

"Oh, jadi partaimu tidak akan mendukung

mereka," balasku.

Lenin mengambil kesempatan.

"Lantas kenapa kami harus mendukung mereka? Untuk memecah belah kekuatan proletariat, membuka jalan bagi kontra-revolusi dan berakhir menghancurkan diri kita bersama proletariat?"

Aku tak dapat menahan diriku dan menjadi semakin kecewa. Aku berkata pada Lenin bahwa anarkisme dan kaum anarkis tidak mempunyai kesamaan dengan kontra-revolusi dan tidak mengarahkan kaum proletar ke arah itu.

"Itukah yang aku maksud?" Lenin bertanya padaku dan menambahkan, "Aku hanya mencoba mengatakan bahwa kaum anarkis, yang kekurangan organisasi massa, tidak berada dalam posisi untuk mengorganisir proletariat dan petani miskin. Alhasil, mereka tidak berada dalam posisi mengajak mereka membela, dalam artian kata yang luas, pada apa yang telah kami capai dan yang sangat kami cita-citakan."

Wawancara dialihkan ke pertanyaan lain yang diajukan oleh Lenin. Bagi salah satu dari mereka, pertanyaan mengenai "Unit-unit Pengawal Merah dan keberanian revolusioner mereka telah membela cita-cita kita bersama," Lenin memaksaku untuk membalasnya sejelas mungkin. Balasanku membuatnya khawatir dan terjaga akan apa yang belakangan ini terjadi pada formasi-formasi Pengawal Merah di Ukraina, yang tadinya melaksanakan tugas yang diatur

oleh Lenin dan partainya, yang mana mereka dikirim melalui Petrograd dan kota-kota jauh lainnya di Rusia. Aku ingat emosi Lenin pada waktu itu, emosi seseorang yang sangat bergairah untuk menentang sebuah tatanan sosial yang begitu ia benci dan ingin ia hancurkan, ketika aku berkata padanya:

> "Karena aku berpartisipasi di waktu pelucutan banyak pasukan Cossack yang mundur dari garis depan Jerman pada akhir Desember 1917 dan awal 1918, Aku cukup tahu mengenai 'keberanian revolusioner' Tentara Merah dan terutama para pimpinannya. (9) Tapi menurutku, kamerad Lenin, bahwa, mendasarkan informasi yang kamu dapat dari tangan kedua atau ketiga, kupikir kamu terlalu membesar-besarkan pencapaian mereka."
>
> "Maksudnya? Kamu tidak sepakat?"
>
> "Pengawal Merah telah memperlihatkan semangat dan keberanian yang revolusioner, tapi tidak seperti yang kamu jelaskan. Perjuangan Pengawal Merah melawan Haidamarks (10) Sentral Rada dan, khususnya, melawan kekuatan Jerman, telah menandakan momen ketika semangat dan keberanian revolusioner, serta tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Pengawal Merah dan pimpinannya, terbukti sangat lemah. Yang pasti dalam banyak kasus hal ini dapat dilihat pada fakta bahwa detasemen Pengawal Merah telah dibentuk secara gegabah dan cara-caranya beroperasi melawan musuh cukup berbeda dari unit-unit reguler ataupun tentara sukarelawan.
>
> "Kamu harus tahu bahwa Pengawal Merah,

terlepas jumlah mereka, melancarkan penyerangan melawan musuh dengan bergerak di sekitar jalur kereta api. Tapi, teritori yang berjarak sepuluh sampai limabelas mil dari jalur kereta api tidak diduduki; para pembela dan penentang revolusi dapat bergerak ke sana dengan bebas. Untuk alasan ini, serangan tiba-tiba cukup sukses dilakukan. Hanya di dekat kota-kota dekat jalur kereta api Pengawal Merah mengorganisir garis depan untuk melakukan penyerangan. Namun, daerah belakang dan sekitaran persimpangan jalur kereta dibiarkan tanpa jagaan. Serangan ofensif revolusi tumbang oleh kekuatan kontra. Unit-unti Pengawal Merah sulit sekali menyelesaikan proklamasi mereka di daerah-daerah tertentu ketika kekuatan kontra-revolusioner sedang menyerang dan memaksa mereka mundur ke kereta bersenjata mereka. Bahkan orang-orang di daerah pedesaan belum melihat Pengawal Merah dan oleh karena itu, tidak mendukung mereka."

"Apa yang dilakukan propagandis revolusioner di desa-desa ini?" tanya Lenin. "Kenapa mereka tidak mempersiapkan proletariat rural agar menyediakan tentara-tentara baru bagi pengawal merah yang melewati dekat tempat mereka, atau untuk membuat satu pasukan baru Pengawal Merah guna membuat posisi ofensif melawan kontra-revolusi?"

Lenin dan Sverdlov mengagumi patung Marx dan Engels

"Jangan terbawa dulu. Propagandis revolusioner sangat sedikit sekali di pedesaan dan tak dapat berbuat banyak. Tapi tiap hari, ratusan propagandis dan pendukung-pendukung rahasia kontra-revolusi bermunculan di pedesaan. Di banyak lokalitas, terlalu muluk-muluk untuk

berharap pada para propagandis revolusioner ini untuk dapat menciptakan kekuatan baru dan mengorganisir mereka melawan kontra-revolusi. Kali ini, butuh tindakan yang menentukan bagi setiap kaum revolusioner di setiap area kehidupan dan di arena perjuangan pekerja. Tanpa harus dicatat, khususnya di Ukraina, semua ini membiarkan para kontra-revolusioner menyokong Hetman untuk membangun dan mengkonsolidasikan kekuatan mereka."

Sverdlov terlihat mengarahkan matanya kadang-kadang ke aku dan ke Lenin. Untuk jawabanku yang terakhir, ia menepuk tangan, mengangkat kepalanya, dan tampak sedang berpikir. Kemudian ia berdiri dan berkata: "Semua yang barusan kamu katakakan padaku cukup disesalkan."

Sembari melihat Sverdlov, ia menambah, "dengan mengorganisir kembali Pengawal Merah menjadi Tentara Merah kita sedang mengarah pada langkah menuju kemenangan kaum proletariat atas kaum borjuis."

"Ya, ya," Sverdvlov menjawabnya dengan antusias.

Kemudian Lenin berkata padaku: "Apa yang ingin kamu lakukan di Moskow?"

Aku menjawab kalau aku tidak akan berlama-lama. Menurut keputusan konferensi grup-grup partisan yang diadakan di Taganrogm, aku seharusnya kembali ke Ukraina di awal Juli.

"Secara klandestin?" tanya Lenin.

"Ya", jawabku.

Sambil menatap Sverdlov, Lenin membuat komen ini: "Kaum anarkis selalu penuh dengan pengorbanan, mereka selalu siap berkorban untuk apapun. Tapi mereka ini kaum fanatik

> yang buta, mereka mengingkari masa kini dan hanya berpikir mengenai masa depan yang jauh." Dengan penekanan bahwa pernyataan tersebut tidak ditujukan padaku, ia menambah: "Kau kamerad, menurutku, memiliki perilaku realistis mengenai permasalahan sekarang. Jika saja sepertiga kaum anarkis Rusia sepertimu, kami orang komunis siap berkolaborasi dengan mereka dalam beberapa kondisi demi cita-cita organisasi produser yang merdeka."

Seketika aku merasakan sebuah perasaan hormat yang mendalam terhadap Lenin, terlepas dari penilaianku bahwa ia bertanggung jawab atas penghancuran organisasi anarkis di Moskow, yang menjadi awal dari penghancuran organisasi-organisasi serupa di banyak kota lainnya. Dan dalam nalurlku aku malu pada diriku sendiri. Mencari balasan yang harus kulancarkan ke Lenin, aku langsung saja berkata:

> "Revolusi dan tujuannya sama seperti yang diinginkan oleh kaum anarkis-komunis; dalam pengertian itu mereka sama seperti kaum revolusioner sejati lainnya."
>
> "Oh, jangan kamu katakan hal itu pada kami," balas Lenin, tertawa. "Kami mengenal kaum anarkis seperti kamu. Dalam banyak hal mereka tidak punya ide tentang masa kini, atau setidaknya mereka tidak terlalu memikirkannya. Tapi masa kini sangatlah serius bagi kaum revolusioner, untuk tidak memikirkannya atau mengambil,

dengan hormat, dalam sisi yang positif, sungguh memalukan. Banyak kaum anarkis berpikir dan menulis tentang masa depan tanpa memahami masa kini. Itulah yang memisahkan kita, kaum komunis, dan kamu."

Setelah melontarkan kata-kata ini Lenin berdiri dari kursinya dan mulai mondar-mandir.

"Ya, ya, kaum anarkis kuat soal ide tentang masa depan--soal masa kini, mereka tidak menyentuh tanah. Perilaku mereka menyedihkan dan karena fanatisisme mereka itu tidak berisi, mereka tidak punya kaitan nyata dengan masa depan yang mereka impikan."

Sverdlov tersenyum licik dan berbalik kepadaku, ia berkata: "Kamu tidak dapat membantah bahwa pendapat Vladimir Ilyich memang benar adanya."

Lenin langsung menambahkan: "Apa kaum anarkis pernah menyadari bahwa mereka kekurangan realisme di kehidupan sekarang ini? Kenapa sih, mereka tidak pernah memikirkannya."

Merespon semua ini, aku berkata pada Lenin dan Sverdlov bahwa aku adalah seorang petani yang kurang terpelajar dan tak dapat menjawab dengan sesuai pendapat yang telah diutarakan oleh Lenin mengenai kaum anarkis.

"Tapi kamu harus tahu, kamerad Lenin, bahwa penilaianmu soal kaum anarkis tidak memahami kondisi sekarang secara realistis, bahwa mereka tidak punya kaitan yang kuat dengannya dan seterusnya, sangatlah keliru. Kaum anarkis komunis di Ukraina (atau Selatan Rusia bagi kalian komunis bolshevik yang menghindari kata Ukraina). Kaum anarkis-komunis, kataku, telah memperlihatkan bukti bahwa mereka berpijak pada kondisi "sekarang". Seluruh perjuangan

revolusioner di pedesaan Ukraina melawan Sentral Rada dilancarkan menggunakan bimbingan ideologis anarkis-komunis dan sebagian oleh Sosialis-Revolusioner (yang, tentunya, mempunyai tujuan yang sepenuhnya berbeda dari kaum anarkis komunis di dalam perjuangannya melawan Sentral Rada). Kaum Bolshevikmu jarang sekali terdapat di desa-desa kami. Di manapun mereka masuk, pengaruh mereka kurang. Hampir setiap komune dan asosiasi petani di Ukraina dipadukan menggunakan anjuran kaum anarkis-komunis. Perjuangan bersenjata kelas pekerja melawan kontra-revolusi, khususnya invasi Austro-Jerman, telah dilakukan menggunakan bimbingan organik dan ideologis dari anarkis komunis secara eksklusif.

"Tentu partaimu tidak berminat untuk menghormati kami akan semua ini, tapi ini adalah fakta-fakta yang tidak dapat kamu bantah. Kamu cukup paham, menurutku, kekuatan efektif dan kapasitas perlawanan dari kekuatan revolusioner Ukraina yang merdeka. Bukanlah tanpa alasan kamu telah berkata tentang keberanian yang telah membela cita-cita revolusioner bersama. Di antara mereka, setidaknya satu setengahnya berjuang di bawah spanduk anarkis--Mokrousov, Maria Nikiforova (11), Tchederedniak, Garin, Lounev, dan masih banyak lagi komandan-komandan pasukan yang setia pada revolusi yang terlalu panjang daftarnya bila semua disebutkan--semua ini adalah anarkis komunis. Aku bisa bicara tentang kelompok di mana aku sendiri berasal dan kelompok-kelompok partisan lainnya serta batalion pembela revolusi yang kami bentuk dan yang membutuhkan anjuran Pengawal merah.

Semua ini telah membuktikan bahwa kamu

keliru, kamerad Lenin, yang telah menuduh bahwa kami, kaum anarkis-komunis, tidak berpijak di atas tanah, bahwa perilaku kami mengenai kondisi sekarang tak berisi dan bahwa kami terlalu sering bermimpi mengenai masa depan. Apa yang telah kukatakan padamu di wawancara ini tak dapat diragukan karena itulah yang sebenarnya. Bukti yang telah kunyatakan padamu berlawanan dengan kesimpulanmu mengenai kami. Setiap orang dapat melihat bahwa kami berada di masa sekarang, bahwa kami bekerja dan mencari cara-cara untuk menciptakan masa depan yang kami inginkan, dan bahwa kami serius memperlakukan masalah ini.

Seketika itu aku melihat Sverdlov. Wajahnya memerah, tapi melanjutkan senyumnya.

Sementara Lenin, sambil melebarkan tangannya, berkata: "Mungkin aku keliru."

"Ya, ya, dalam kasus ini, kamerad Lenin, kamu terlalu keras pada kami, kaum anarkis komunis, yang sebenarnya, menurutku, karena kurangnya informasi mengenai situasi nyata di Ukraina serta peranan yang kami mainkan di sana."

"Mungkin aku tidak meragukannya. Meski demikian, kesalahan sulit dihindari, khususnya di situasi sekarang ini," balas Lenin.

Melihatku menjadi sedikit gerah, ia berusaha sebaik mungkin untuk membuatku tenang dengan cara-cara yang kebapakan, mengubah wawancara dengan cerdas ke subyek yang lainnya. Tapi, sudah menjadi sifat burukku, kalau boleh dikatakan seperti itu, aku menjadi tidak tertarik untuk ikut pembahasan selanjutnya, terlepas dari sikap hormat Lenin yang menginspirasikanku. Aku merasa terhina. Meski aku paham bahwa di depanku adalah seorang pria yang mana

banyak sekali topik yang bisa diangkat dan banyak pelajaran yang dapat dipelajari, namun pendapatku telah berubah. Jawabanku tidak lagi mendetil; sesuatu hinggap ke diriku dan aku merasakan semacam perasaan muak.

Lenin terlihat tertekan berurusan dengan perubahan sikapku. Ia berusaha keras untuk meredam amarahku dengan berbicara mengenai hal lain. Mengamati perubahanku karena kefasihan lidahnya, ia tiba-tiba bertanya: "Jadi kau berencana kembali ke Ukraina secara klandestin?"

"Ya", balasku.

"Dapatkah aku membantumu?"

"Dengan senang hati," kataku.

Berbalik ke Sverdlov, Lenin bertanya, "Siapa yang sekarang ini bertanggung jawab mengirim agen-agen kita ke Selatan?"

"Kalau bukan kamerad Karpenko atau kamerad Zatonski," jawab Sverdlov. "Aku harus mengeceknya."

Sementara Sverdlov menelpon untuk mencari tahu siapa yang bertanggung jawab mengirim agen-agen rahasia ke Ukraina, Lenin berusaha membujukku bahwa Partai Komunis tidak memperlakukan kaum anarkis seburuk yang aku kira.

"Jika kami memang diharuskan," kata Lenin, "untuk mengambil tindakan-tindakan cepat untuk mengeluarkan kaum anarkis di bangunan tertentu yang mereka duduki di Malaia Dimitrovska, di mana mereka menyembunyikan bandit dari sini atau entah dari mana, tanggung jawab bukanlah milik kami, tapi pada kaum anarkis yang menetap di sana. Kau harus mengerti bahwa mereka diizinkan menduduki bangunan lain yang tak jauh dari Malaia Dimitrovka dan mereka bebas melakukan kerja-kerja mereka di

sana dengan cara mereka sendiri."

"Apa kau punya bukti," Aku bertanya pada Lenin, "yang membuktikan bahwa kaum anarkis di Malaia Dmitrovska menyembunyikan bandit-bandit?"

"Ya, Komisi Luar Biasa (12) telah mengumpulkan dan mengujinya. Kalau tidak partai kita tidak mungkin mengesahkan tindakan seperti itu," balas Lenin.

Sementara itu Sverdlov telah duduk lagi bersama kita dan berkata bahwa kamerad Karpenko yang bertanggung jawab untuk mengirim agen rahasia, tapi kamerad Zatonski juga cukup paham soal masalah itu.

Lenin langsung berkata: "jadi kamerad, besok sore atau kapan saja kau pergi ke kamerad Karpenko dan tanyakan padanya apa pun yang kau butuhkan untuk masuk ke Ukraina secara klandestin. Ia akan memberimu rute untuk menembus garis depan."

"Garis depan apa" tanyaku.

"Bukannya kau sudah tahu? Garis depan telah dibangun antara Rusia dan Ukraina. (13) Ada pasukan Jerman yang menjaganya," Lenin berkata dengan dongkol.

"Ya, tapi kau memandang Ukraina sebagai selatan Rusia," balasku.

"Untuk mempertimbangkan, itu satu hal, kamerad, dan melihat sesuatu sebagaimana adanya itu lain hal lagi," jawab Lenin.

Karena aku tampaknya membuat jeda untuk menjawab, ia menambahkan: "Kau katakan pada kamerad Karpenko aku yang mengirimmu. Bila ia tidak percaya, suruh telepon aku. Ini alamat di mana kau dapat menemukannya."

Kemudian kita semua berdiri, berjabat

> tangan, dan setelah saling berterima kasih, dengan ramah, aku meninggalkan kantor Lenin, berusaha melupakan bahkan untuk mengingatkan Sverdlov mengenai surat yang harus dibuat sekretarisnya dalam dokumenku yang akan membuatku mendapatkan akses kamar gratis dari Soviet Moskow.
>
> Tiba-tiba aku berada di gerbang Kremlin dan secepatnya pergi menuju kamerad Burtsev.
>
> Berkat Lenin, Makhno dapat kembali ke Ukraina setelah melalui perjalanan yang panjang dan berbahaya. Bolshevik memberinya passport berstatus guru sekolah; mereka juga berusaha merekrutnya menjadi agen Bolshevik di Ukraina, tapi ia menolak tawaran tersebut. Sesampainya di kampung halamannya Gulyai Polye, Makhno dikejutkan kabar akan rumah ibunya yang dibakar dan adiknya, seorang korban perang yang cacat, tewas dibunuh oleh kekuatan reaksi. (14)

Kaum Bolshevik, pada masa itu, sangat ingin menebarkan pengaruhnya di Ukraina. Mereka bahkan pernah berusaha menyulut pemberontakan massa di Agustus 1918, tetapi gagal. (15) Hal yang serupa terus mereka lakukan di akhir 1918 dan berulang kali gagal. (16) Makhno terjun mengorganisir petani yang memanggil diri mereka Makhnovischina, yang selama bertahun-tahun berjuang untuk membangun masyarakat anarkis di wilayah Tenggara Ukraina. Militan kaum anarkis Ukraina yang berperang melawan Jendral Denikin (Pengawal Putih),

meski telah banyak kehilangan pejuang, berhasil memotong jalur suplai kekuatan reaksi yang sedang mendekati Moskow.

Lenin dan Trotsky mengawasi aktivitas Makhno dengan minat yang besar. (17) Mereka bahkan pernah "berjanji" kepada masyarakat tersebut (Maknovischina) untuk membiarkan mereka menjalani eksperimen masyarakat anarkis di sana. (18) Meski pada akhirnya semua janji ini berujung pada pengkhianatan dan pembantaian ribuan petani Ukraina. (19)

Ketika Emma Goldman dan Alexander Berkman mengunjungi Lenin di 1920 untuk meminta pembebasan kaum anarkis dari penjara Rusia, Lenin menjawabnya dengan: "Kaum Anarkis? Omong kosong! Kami memang punya bandit di penjara, dan pengikut Makhno, tapi bukan kaum anarkis yang ideologis." (20)

Sumber: *No Gods No Masters* Vol II, Daniel Guerin (ed). Ak Press.

Catatan

1. Pasukan senapan Latvian, 17 ribu orang yang kuat, merupakan arus utama awal-awal kekuasaan Bolshevik. Mereka mengambil

bagian dalam invasi Bolshevik pertama kali di Ukraina pada Januari 1918. Sumber John Erickson *"The Origins of the Red Army"* editan Richard Pipes *"Revolutionary Russia".*

2. Komite ini dibentuk di Gulyai Polye September 1917 sebagai respon terhadap kudeta kaum kanan yang dipimpin oleh Jendral Kornilov. Komite ini melakukan pengambil-alihan revolusioner di area-area Gulyai Polye. Palij, *"Anarchism of Nestor Makhno",* hal 71.
3. Bangsawan Prussia--aristokrat pemilik tanah yang mendominasi angkatan bersenjata Jerman. Aliansi antara pemilik tanah Ukraina yang menyokong Skoropadsky dan orang Jerman merupakan sesuatu yang alami.
4. Pengawal Merah, kekuatan militer awal rejim Bolshevik, dihapuskan dan diganti menjadi Tentara Merah di musim semi 1918. Pengawal Merah mengutamakan pelayanan sukarela dan petinggi-petinggi yang dipilih; Tentara Merah berdasarkan wajib militer dan kontrol dari atas. Wajib militer bagi kelas pekerja Rusia diperkenalkan pertama kali 29 Mei 1918 dan divisi Tentara

Merah pertama disebar setelah Makhno berkunjung. Sumber John Erickson (di atas).

5. Kaum Bolshevik Rusia tadinya secara resmi berdamai dengan Jerman dan Austria-Hungaria. Invasi Bolshevik ke Ukraina juga mengundang intervensi Perancis dan Inggris.
6. Kaum anarkis Rusia terpecah dalam beberapa faksi, grup utamanya adalah anarko-sindikalis dan anarko-komunis. Kedua-duanya terinspirasi dari tulisan Bakunin dan Kropotkin. Avrich, "*The Russian Anarchists*".
7. Peter Arshinov, kawan sepenjara dari Penjara Batyrki, punya banyak pengaruh pada Makhno. Pada 1919 Ia bergabung dengan Makhno di Ukraina dan kemudian menulis catatan standar anarkis mengenai Makhnovischina.
8. Apa yang dimaksud Makhno adalah Sentral Rada, yang didominasi oleh anggota-anggota partai Sosialis Ukraina.
9. Episode yang dimaksud Makhno adalah ketika Sentral Rada memperbolehkan beberapa pasukan kereta Cossack melewati Ukraina menuju garis depan Jerman menuju

ruman mereka di Don Basin, di mana pemberontakan anti-Bolshevik sedang terjadi. Partisan anarkis Makhno berkolaborasi dengan kaum Bolshevik lokal merebut jembatan kereta api di Dneipr dan melucuti tentara Cossack. Palij, "*Anarchism of Nestor Makhno"* hal 83-84.

10. Orang-orang Haidamak asli adalah pemberontak Ukraina di abad 18 yang memberontak melawan kekaisaran Tsar Rusia dan raja Polandia. Nama itu diangkat kembali oleh kaum nasionalis Sentral Rada.
11. Maria Nikiforova merupakan seorang anarkis, pemimpin partisan, yang karirnya paralel dengan Makhno hingga ketika ia ditangkap dan dieksekusi oleh kekuatan Putih di musim gugur 1919. Di April 1918 ia menerima sebuah penghormatan dari Jenderal Bolshevik Antonov untuk aktivitas revolusionernya. Palij, *"Anarchism of Nestor Makhno"*, hal 87-88.
12. Dikenal baik dengan sebutan Cheka. Menurut kepala organ ini, Felix Dzerzhinsky, "Secara bersamaan, dengan terjadinya pelucutan kaum anarkis, kejahatan di Moskow berkurang hingga 80 persen." Dikutip di

Palij, *"Anarchism of Nestor Makhno"*, hal 63.

13. 12 Juni 1919 Bolshevik menandatangani gencatan senjata dengan pemerintahan Hetman, yang melibatkan pengakuan negara Ukraina. Palij, *"Anarchism of Nestor Makhno"*, Hal 37.
14. Peter Arshinov, "*History of the Makhnovist Movement* 1918-1921" (Detroit, 1974) Hal.54.
15. Adams, "*The Great Ukrainian Jacquerie*", di Hunczak, disebut di atas, Hal.254.
16. Arthur E. Adams, "Bolsheviks *in the Ukraine*: *The Second Campaign* 1918-1919" (New Haven, 1963)
17. M. Malet, *"Makhno and his Enemies",* META Vol.1, .14.
18. Victor Serge, *"Memoirs of a Revolutionary"* (London 1963) Hal.119.
19. G.P. Maximoff, *"The Guillotine at Work"* (Chicago 1940), bab.7.
20. Emma Goldman, *"Living My Life"* (Garden City NY 1931) Hal.765

EPILOG PENERJEMAH

Berkat bantuan Lenin, Makhno berhasil kembali ke Ukraina setelah melalui perjalanan panjang yang berbahaya. Bolshevik memberinya passpor sebagai seorang guru sekolah; mereka juga berusaha merekrutnya sebagai agen Bolshevik di Ukraina, namun ia menolak tawaran tersebut. Setibanya di Gulyai-Polye, Makhno baru mengetahui bahwa semenjak ketidakhadirannya rumah dari ibunya telah dibakar rata dengan tanah dan kakak kandungnya, seorang veteran perang yang cacat, dibunuh oleh kekuatan reaksi. (14)

Terdapat bukti yang kurang untuk mempertimbangkan wawancara Makhno dengan Lenin dan Sverdlov memiliki muatan historis yang signifikan. Bolshevik terus melanjutkan kebijakan buruk mereka terhadap Ukraina. Sepenuhnya meremehkan kekuatan mereka sendiri di pedesaan, mereka memicu pemberontakan massa pada 7 Agustus 1918, yang berujung pada kekalahan (15). Dan ketika mereka menginvasi Ukraina kedua kalinya pada akhir tahun 1918 mereka melakukan kesalahan yang sama,

termasuk perjanjian yang mereka buat dengan petani sekitar. (16) Ironisnya, ide-ide Makhno tentang memicu perang rakyat di pedesaan ditiru oleh pada pimpinan Marxis-Leninis di wilayah Negara Dunia-Ketiga—tentunya dengan tujuan yang sama sekali berbeda.

Makhno kemudian mengorganisir sebuah gerakan dengan panji namanya, disebut Maknovischina, yang berjuang selama tiga tahun untuk merealisasikan sebuah masyarakat anarkis di bagian Tenggara Ukraina. Dari sisi pandangan militer, partisan tentara Makhno sangat berpengaruh dalam Perang Sipil: banyak anarkis militan yang gugur dalam pertempuran melawan Jendral Putih Deniken namun berhasil memotong jalur-jalur suplainya ketika kekuatan putih mulai mendekati Moskow.

Lenin dan Trotsky mengawasi pergerakan Makhno dengan minat yang besar. (17) Hingga pada satu titik mereka hampir saja mempertimbangkan untuk menyerahkan bagian dari Ukraina tersebut pada kaum anarkis agar mereka dapat melanjutkan eksperimen sosial mereka. (18) Namun pada akhirnya para Makhnovischina tenggelam dalam darah dari para petani yang dieksekusi. (19)

Ketika Emma Goldman dan Alexander Berkman mengunjungi Lenin pada 1920 untuk mengupayakan pembebasan dari kaum anarkis yang berada dalam penjara Rusia. Lenin membalas: "Kaum anarkis? *Nonesense*! Di penjara hanya terdapat para bandit, dan pengikut Makhno, tapi kaum anarkis yang ideologis tidak ada." (20)

Catatan

1. Pejuang Latvia yang kuat dan berjumlah 17,000 merupakan andalan kekuatan Bolshevik pada masa awal. Mereka ikutserta dalam dalam invasi pertama Bolshevik ke Ukraina pada Januari 1918. Catatan John Erickson "The Origins of the Red Army" dalam buku "Revolutionary Russia" tulisan Richard Pipes.
2. Komite yang dibentuk di Gulyai-Polye ini pada September 1917, sebagai respon terhadap kudeta yang dilakukan kelompok kanan yang dipimpin oleh Jendral kornilov. Komite tersebut melakukan perampasan revolusioner di area Gulai-Polye. "Anarchism of Nestor Makhno" Palij.
3. Para tuan tanah Prussia—pemilik tanah

arisoktrat yang mendominasi korps Tentara Jerman. Aliansi antara Ukraina dan para tuan tanah yang menyokong Skoropadsky dan para pejabat Jerman merupakan sesuatu yang alami.

4. Penjaga Merah, kekuatan militer pertama rezim Bolshevik, secara bertahap diganti menjadi Tentara Merah pada musim semi 1918. Penjaga Merah memiliki fitur layanan yang bersifat sukarela dan pejabat yang dipilih; sementara Tentara Merah berdasarkan atas konskripsi dan control dari atas. Wajib militer bagi pekerja Rusia pertama kali diperkenalkan pada 29 Mei 1918 dan divisi Tentara Merah pertama dikerahkan pada saat Makhno berkunjung.
5. Bolshevik Rusia secara resmi berdamai dengan Jerman, Austria, dan Hungaria. Invasi Bolshevik ke Ukraina dapat memicu intervensi dari kekuatan Perancis dan Inggris.
6. Kaum anarkis Rusia terpecah dalam beberapa faksi, kelompok utama merupakan kelompok anarko-sindikalis dan anarkis-komunis. Dua tendensi ini mengambil inspirasi dari tulisan-tulisan Baknin dan Kropotkin. Avrich, "The Russian Anarchists."

7. Peter Arshinov, seorang kolega alumni Penjara Batyrki, memiliki pengaruh yang kuat pada Makhno. Ia bergabung dengan Makhno di Ukraina pada 1919 dan lanjut hari menulis catatan standar anarkis mengenai Makhnovischina.
8. Yang dimaksudkan Makhno adalah Sentral Rada, yang didominasi oleh beberapa anggota Partai-partai sosialis Ukraina.
9. Kejadian yang dimaksudkan Makhno adalah ketika Sentral Rada membiarkan beberapa kereta pasukan Cossack melewati Ukraina dalam perjalanan mereka dari garis depan Jerman menuju rumah mereka di Don Basin, di mana sebuah pemberontakan anti-bolshevik sedang terjadi. Partisan anarkis Makhno berkolaborasi dengan kaum Bolshevik lokal guna merebut sebuah jembatan kereta api dekat Dneipr dan melucuti senjata kaum Cossack. Palij, "Anarchism of Nestor Makhno".
10. Haidamak sesungguhnya merupakan para pemberontak Ukraina pada abad 18 yang bangkit melawan kekaisaran Tsar Rusia dan Raja Polandia. Nama tersebut kemudian diambil-alih oleh kaum nasionalis Sentral

Rada.

11. Maria Nikoforova merupakan seorang pemimpin partisan anarkis yang karirnya parallel dengan Makhno hingga penangkapan dan eksekusi atas dirinya oleh Reaksioner Putih pada musim gugur 1919. Pada April 1918 ia menerima pujian dari Jendral Bolshevik bernama Antonov atas aktivitas revolusionernya. Palij, "Anarchism of Nestor Makhno". Hal 87-88.
12. Dikenal dengan nama Cheka. Menurut kepala dari badan ini, Felix Dzerzhinsky, "secara simultan pelucutan dari para anarkis, kriminalitas menurun hingga 80 persen." Dikutip dari Palij, buku yang sama, Hal 63.
13. Pada 12 Juni 1919 kaum Bolshevik menandantangani gencatan senjata dengan pemerintahan Hetman, yang melibatkan pengakuan atas Negara Ukraina. Buku yang sama, Hal. 37.
14. Peter Arshinov, "History of the Makhnovist Movement 1918-1921" (Detroit, 1974) Hal.54.
15. Adams, "The Great Ukrainian Jacquerie", dalam Hunczak, terdapat pada bagian sebelum, Hal.254.

16. Arthur E. Adams, “Bolsheviks in the Ukraine: The Second Campaign 1918-1919” (New Haven, 1963)
17. Malet, “Makhno and his Enemies”, META Vol.1, Hal.14.
18. Victor Serge, “Memoirs of a Revolutionary” (London 1963) Hal.119.
19. G.P. Maximoff, “The Guillotine at Work” (Chicago 1940), Bagian.7.
20. Emma Goldman, “Living My Life” (Garden City NY 1931) Hal.765

Lampiran
KEBOHONGAN YANG BERULANG-ULANG

Kebohongan yang seringkali diulang tentang Makhno adalah ia merupakan seorang anti-semit yang keji dan melakukan “pembersihan” atas kaum yahudi, kebohongan ini diciptakan oleh Yaroslavsky, sejarawan Bolshevik yang mengkhususkan diri pada gerakan anarkis. Sejarah yang dibuat-buat ini bahkan diterima sebagai fakta oleh sebagian kaum anarkis,

khususnya Sh. Yanovsky seorang editor dari "Freie Arbeiter Stimme" yang berbahasa Yahudi. Kendati demikian, ketika Makhno wafat, Yanovsky menerbitkan persembahan untuknya di "The Watchman" (Agustus 1934, terjemahan "Freedom" November 1934)

Dalam kenangan personal seorang Nestor Makhno yang meninggal dunia minggu kemarin, kancah revolusioner dunia dan revolusi Rusia secara umumnya, telah kehilangan salah satu pahlawan terbaiknya, yang pada selama berkembangnya waktu menjadi semakin tak tergantikan. Apalagi ketika Ia secara personal telah disalahpahami dan secara tidak adil dipermalukan, tidak hanya oleh para musuh-musuhnya namun juga oleh kawan-kawannya sendiri.

Saya ingin memberitahu bahwa saya juga termasuk orang yang menciptakan antipati terhadap Makhno, meski saya tahu dia berpendirian seorang anarkis-komunis. Namun sekarang saya tak dapat memaafkan diri saya sendiri, bahwa saya telah keliru dalam menilai seseorang hanya karena fitnah musuh-musuh bebuyutannya, yang sama sekali tanpa malu telah mengkhianatinya berkali-kali, dan juga

musuh-musuhnya yang ia hadapi secara heroik.

Saya cukup bersyukur, karena sebelum ia wafat saya sudah menyadari kekeliruan besar yang saya lakukan terhadap Makhno dan Gerakannya. Saya cukup senang untuk dapat membuat ini secara terbuka dalam konteks 'Freie Arbeiter Stimme' , yang mana terbitan saya ini pernah menulis pada tujuh tahun lalu bahwa "bahkan Makhno bersalah atas *pogrom* yang ia lakukan terhadap kaum Yahudi." Saya merasa sangat bersalah kepada Makhno, karena pada waktu itu saya pernah menolak permintaannya untuk menjumpai saya dan bahwa saya tetap bersikukuh dia terlibat pada kekejian terhadap kaum Yahudi. Begitu biasnya pandangan saya terhadapnya pada waktu itu sehingga sama sekali tidak terpikir oleh saya untuk menguji kebenaran dari fakta yang sebenarnya. Dan ini terjadi selama periode perjuangan hebatnya demi kebebasan Rusia. Sekarang saya baru menyadari bahwa tuduhan anti-semitisme saya terhadap Makhno hanya berasal dari kebohongan-kebohongan kaum Bolshevik. Dan harus dicatat bahwa perihal kejahatan yang dilakukan oleh Bolshevik dalam upaya membunuh kebesarannya dan kemurnian dari pejuang kebebasan ini.

Memang benar bahwa Makhno beserta gerakan revolusionernya telah disalahmengerti oleh banyak kaum anarkis, yang pada periode itu telah tertipu oleh Bolshevik. Namun pada saat itu ada seorang anarkis Rusia yang sama sekali tidak terperdaya oleh kebohongan Bolshevik dan mempunyai opini yang baik tentang Makhno. Ia adalah Peter Kropotkin, yang mana pada 1919 ketika Makhno sedang melancarkan pertempuran besarnya untuk membebaskan kaum pekerja dan petani Rusia, telah berkata, "Tolong beritahu Makhno bahwa ia harus memperhatikan dirinya, karena orang sepertinya sangatlah jarang di Rusia." Saya yakin bila saja terdapat sedikitpun kepercayaan mengenai antisemitisme Makhno, Peter Kropotkin takkan pernah mengatakan hal tersebut. Yang saya sesalkan adalah hal seperti ini baru saja saya ketahui. Saya juga baru mengetahui bahwa ternyata banyak dari kawan-kawan Makhno yang sangat berarti baginya dalam pergerakan merupakan orang Yahudi. Diantara mereka adalah seseorang yang saya kenal secara pribadi, Ia adalah Joseph Zutman dari Detroit (1), dan saya sangat paham tentang pribadi ini, bahwa dia takkan pernah terlibat dengan sebuah ge-

rakan yang bersifat anti-semit. Baru saja saya bersusah payah untuk memproklamirkan terbitan Makhno perihal penentangannnya akan kutukan dari anti-semitisme, dan cukup jelas bagi saya dalam pertempurannya yang hebat akan kebebasan, tak ada sedikitpun jejak *jingoism* yang dapat membuatnya menjadi musuh dari kaum Yahudi. Sh. Yanovsky

Catatan:

1. Kawan dekat Makhno yang merupakan seorang Yahudi dan juga seorang penulis biografinya adalah Voline dan Leah Feldman, dipercaya sebagai anggota pasukan Makhno terakhir yang wafat di London tahun 1993.